

**KONSEP DIRI *COSPLAYER* ANGGOTA
KOMUNITAS *COSPLAY* “COSURA”**

SKRIPSI



**Disusun Oleh:
ELIA SOFIANA FARDANI
NIM. 110511056**

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2012**

**KONSEP DIRI *COSPLAYER* ANGGOTA
KOMUNITAS *COSPLAY* “COSURA”**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi
Universitas Airlangga Surabaya**



**Disusun Oleh:
ELIA SOFIANA FARDANI
NIM. 110511056**

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2012**

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa apa yang tertulis dalam skripsi ini adalah benar adanya dan merupakan hasil karya saya sendiri. Segala kutipan karya pihak lain telah saya tulis dengan menyebutkan sumbernya. Apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiasi maka saya rela gelar keserjanaan saya dicabut.

Surabaya, 20 Februari 2012

Penulis,

Elia Sofiana Fardani

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi ini telah disetujui oleh
Dosen Pembimbing Penulisan Skripsi

Nurul Hartini, S.Psi., M.Kes., Psi

N.I.P. 197104211997022001

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan Dewan Penguji

Pada hari Senin, tanggal 20 Februari 2012

Dengan susunan Dewan Penguji

Ketua,

Tri Kurniati A., S.Psi., M.Psi., Psi

NIP. 198101312005012002

Sekretaris,

Anggota,

Ika Yuniar C,S.Psi.,M.Psi., Psi

NIP. 197706012005012016

Nurul Hartini, S.Psi., M.Kes., Psi

NIP. 197104211997022001

HALAMAN MOTTO

To be or not to be, Find it ourself

Walk on your own way

To search what truth between lies

**GOD GIVES US WHAT WE NEED,
NOT WHAT WE WANT**

HALAMAN PERSEMBAHAN

**Dengan Ridho Allah SWT,
Kupersembahkan Skripsi ini kepada :**

**Ibunda Tersayang dan Almarhum
Ayahanda Tercinta yang telah melimpahkan
seluruh cinta dan kasih sayang,
serta mewariskan pelajaran hidup
yang tiada batas penuh makna.**

**Untuk kakak-kakakku yang selalu mendukung
dan menyokong langkahku selama ini, seseorang disana,
serta sahabat-sahabat yang tidak pernah tergantikan
keberadaannya dalam hati dan hidupku.**

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillahirobbil 'alamin. Segala puji kepada Allah S.W.T. karena tanpa limpahan rahmat, hidayah serta ridlo-Nya penulis tidak akan mampu menyelesaikan skripsi ini. Tak lupa shalawat serta salam tercurah pada Rasulullah S.A.W pembimbing semua umat. Penulis sangat menyadari bahwa terselesaikannya pengerjaan skripsi ini tidak dapat dilepaskan dari kerjasama dan bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Seger Handoyo, selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Airlangga Surabaya. Sosok dekan yang murah senyum.
2. Ibu Endah Mastuti S.Psi, M.Psi, selaku dosen pembimbing Akademik yang selalu sabar dalam memberi dorongan kepada penulis untuk menyelesaikan studi.
3. Ibu Nurul Hartini, S.Psi., M.Kes., Psi, selaku dosen pembimbing skripsi yang senantiasa meluangkan waktunya dan memberikan semangat serta arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
4. Dewan Penguji dan segenap Dosen Fakultas Psikologi Universitas Airlangga yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan dan pengalaman kepada penulis.

5. Seluruh karyawan Fakultas Psikologi Universitas Airlangga yang telah bersedia membantu penulis dalam kegiatan akademik.
6. Para subjek dalam penelitian ini. Terima kasih atas waktu yang diberikan di sela-sela kesibukan serta kesediaan untuk membantu terlaksananya penelitian.
7. Orangtuaku, Ibunda dan almarhum Bapak. Serta kakak-kakakku, Listiana, Helman Arif, Fifin Nurhayati, dan Ahmad Nashiruddin atas segala cinta, dorongan dan arahan selama ini.
8. Seseorang yang telah selalu bersabar dan mengalah, maaf telah membuatmu menunggu dan terima kasih untuk semua cinta dan pengertian selama ini.
9. Seluruh teman-teman yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, serta seluruh teman dan sahabat tercinta.
10. Pihak-pihak lain yang telah membantu kelancaran pengerjaan skripsi ini yang tidak mungkin saya sebutkan satu-persatu. Terima kasih.

Penulis menyadari bahwa karya ini masih jauh dari sempurna. Saran dan kritik membangun sangat peneliti harapkan Semoga karya ini bisa memberikan manfaat bagi kita semua.

Wassalamu'alaikum Wr Wb

Surabaya, 10 Februari 2012

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Pernyataan.....	iii
Halaman Persetujuan.....	iv
Halaman Pengesahan.....	v
Halaman Motto.....	vi
Halaman Persembahan.....	vii
Kata Pengantar.....	viii
Daftar Isi.....	x
Daftar Lampiran.....	xiv
Daftar Tabel.....	xv
Daftar Gambar.....	xvi
Abstrak.....	xvii
<i>Abstract</i>	xviii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Fokus Penelitian.....	10
1.3. Signifikansi dan Keunikan Penelitian.....	11

1.4. Tujuan Penelitian	14
1.5. Manfaat Penelitian	14
BAB II. KAJIAN PUSTAKA.....	16
2.1. Kajian Pustaka	16
2.1.1. Landasan Teori.....	16
2.1.1.1. Definisi Konsep Diri.....	16
2.1.1.2. Dimensi Konsep Diri.....	16
2.1.1.3. Konsep Diri Negatif dan Konsep Diri Positif.....	19
2.1.2. <i>Cosplayer</i>	22
2.1.2.1 Definisi <i>Cosplay</i> dan <i>Cosplayer</i>	22
2.1.2.2 Pembagian <i>Cosplay</i>	23
2.1.2.3 Sejarah <i>Cosplay</i>	25
2.1.2.4 <i>Cosplay</i> di Indonesia.....	26
2.1.2.4.1. Sejarah <i>cosplay</i> di Indonesia.....	26
2.1.2.4.2. COSURA: Sejarah dan keberadaannya.....	28
2.2 Penelitian Terkait tentang <i>Cosplayer</i> di Indonesia	34
2.3 Perspektif Teori.....	35
2.3.1 Asumsi tentang Konsep Diri.....	35
2.4 Kerangka Teoritis.....	40
BAB III. METODE PENELITIAN.....	41
3.1. Tipe Penelitian	41

3.2. Unit Analisis	42
3.3. Subjek Penelitian	43
3.3.1 Teknik Pengambilan Subjek.....	43
3.3.2 Kriteria Subjek Penelitian.....	43
3.4. Teknik Pengumpulan Data.....	44
3.4.1 Wawancara.....	44
3.4.2 Observasi	45
3.5. Alat Bantu Pengumpulan Data.....	45
3.6. Teknik Pengorganisasian dan Analisa Data.....	47
3.7. Teknik Pemantapan Kredibilitas Penelitian.....	48
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	51
4.1. Setting Penelitian	51
4.1.1. Jadwal Pengambilan Data	55
4.1.2. Kendala Selama Penelitian	57
4.1.3. Langkah Mengatasi Kendala Penelitian.....	57
4.1.4. Lokasi Penelitian.....	58
4.2. Hasil Penelitian	65
4.2.1. Profil Partisipan.....	65
4.2.1.1. Profil Subjek 1	65
4.2.1.2. Profil Subjek 2	65
4.2.2. Deskripsi Penemuan.....	66
4.2.2.1. Deskripsi Penemuan Subjek 1	66

4.2.2.2. Deskripsi Penemuan Subjek 2	90
4.2.3. Hasil Analisis Data	109
4.2.3.1. Hasil Analisis Data Subjek 1	109
4.2.3.2. Hasil Analisis Data Subjek 2.....	118
4.3. Analisa Lintas Kasus.....	124
4.4. Pembahasan.....	128
4.5. Keterbatasan Penelitian.....	136
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	137
5.1. Kesimpulan	137
5.2. Saran	138
DAFTAR PUSTAKA	139
LAMPIRAN	143

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: <i>Informed Consent</i> Subjek Penelitian 1	144
Lampiran 2: <i>Informed Consent</i> Subjek Penelitian 2	145
Lampiran 3: Panduan Pertanyaan Wawancara.....	146
Lampiran 4: Catatan Lapangan (<i>Field Note</i>) – 1	148
Lampiran 5: Catatan Lapangan (<i>Field Note</i>) – 2	151
Lampiran 6: Catatan Lapangan (<i>Field Note</i>) – 3	154
Lampiran 7: Transkrip Wawancara 1 Subjek 1.....	157
Lampiran 8: Transkrip Wawancara 2 Subjek 1.....	180
Lampiran 9: Transkrip Wawancara 1 Subjek 2.....	202
Lampiran 10: Transkrip Wawancara 2 Subjek 2.....	225
Lampiran 11: Lampiran Foto	243

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Panduan Pertanyaan Wawancara (terlampir).....	146
Tabel 2. Subjek Penelitian.....	54
Tabel 3. Jadwal Pengambilan Data	56
Tabel 4. Analisa Lintas Kasus	125

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Teoritis	40
Gambar 2. Foto Komunitas <i>Cosplay</i> COSURA.....	243
Gambar 3. Foto contoh <i>cosplay</i> yang dilakukan subjek	243
Gambar 4. Foto contoh <i>cosplay</i> yang dilakukan subjek	244
Gambar 5. Foto penulis dengan subjek	244

ABSTRAK

Elia Sofiana Fardani, 110511056, Konsep Diri *Cosplayer* Anggota Komunitas *Cosplay* "COSURA", *Skripsi*, Fakultas Psikologi Universitas Airlangga, 2012.
xxi + 139, 11 lampiran

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan tentang bagaimana konsep diri cosplayer, khususnya cosplayer anggota komunitas cosplay COSURA. Konsep diri yang dimaksud dalam penelitian ini adalah gambaran dan pandangan individu mengenai pengetahuan, pengharapan, dan penilaian atau evaluasi tentang dirinya sendiri. Sedangkan cosplayer yang dimaksud sebagai subjek dalam penelitian ini adalah mereka yang melakukan cosplay secara aktif dan menyebut diri mereka sebagai cosplayer yang merupakan anggota komunitas cosplay COSURA. Dalam memahami konsep diri subjek dalam penelitian ini, akan dilihat dari dimensi-dimensi konsep diri yakni dimensi pengetahuan, pengharapan, serta dimensi penilaian atau evaluasi, serta mencoba melihat kecenderungan kualitas konsep diri subjek berdasarkan karakteristik konsep diri menurut teori Calhoun&Acocella serta Brooks&Emmert (dalam Calhou&Acocella, 1990).

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan tipe studi kasus intrinsik yang dilakukan karena ketertarikan atau kepedulian pada suatu kasus khusus. Penelitian dilakukan pada individu yang merupakan cosplayer anggota komunitas cosplay COSURA. Jumlah subjek yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 2 orang dengan teknik pengambilan subjek secara purposif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan observasi dengan menggunakan alat bantu pengumpulan data berupa pedoman wawancara, alat perekam (perekam MP3), alat tulis yang dibutuhkan untuk mempermudah pelaksanaan pengumpulan data, serta catatan lapangan. Teknik pemantapan kredibilitas penelitian yang digunakan adalah dengan triangulasi data.

Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa konsep diri kedua subjek yang merupakan cosplayer anggota komunitas cosplay COSURA memiliki kecenderungan konsep diri positif.

Kata kunci: *Konsep diri, cosplay, cosplayer, COSURA*

Daftar Pustaka: 43 (1981 – 2012)

ABSTRACT

Elia Sofiana Fardani, 110511056, *The Self Concept of Cosplayer Who is The Member of "COSURA" Cosplay Community*, Undergraduate Thesis, Airlangga University Faculty of Psychology, 2012.

xxi + 139, 11 appendices

This research aims to describe the self-concept of cosplayer, especially the member of COSURA cosplay community. The self-concept defined in this research is a depiction and overview of individual's knowledge, expectation, and self-assessment or evaluation to themselves. Thus, the cosplayer defined as the subject in this research are those who are actively cosplay-ing and stated themselves as a cosplayer, also as a member of COSURA cosplay communities. In understanding the self-concept of the subject in this research, it will be viewed from the dimensions of self-concept that contains of knowledge dimension, expectation dimension, and also self-assessment or evaluation dimension. This research also tries to see the tendency of the quality of self-concept in both subject based on the self-concept characteristic according to the theory of Calhoun&Acocella and Brooks&Emmert (in Calhoun&Acocella, 1990).

This research is a qualitative research with the type of intrinsic case studies which is conducted on interest or concern in a specific case. This research conducted on cosplayer who are the member of COSURA cosplay communities. The subjects in this research is 2 (two) men chosen by purposive subject collecting technique. The data collecting technique used in this research is interview dan observation, using data collecting instruments such as interview protocol, tape recorder (MP3 recorder), stationery needed to facilitate the data collecting, and field notes. The research credibility strengthening technique used is data triangulation.

From the results of the research concluded that the self-concept of both subjects, the cosplayer who are the member of COSURA cosplay community, has a tendency of a positive self-concept.

Keywords: *Self concept, cosplay, cosplayer, COSURA*

References: 43 (1981 – 2012)

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman ke arah modernisasi dan globalisasi menawarkan berbagai kemajuan teknologi dan keterbukaan informasi, media, dan wawasan atas segala hal yang terjadi di berbagai belahan bumi. Arus teknologi yang berkembang secara cepat berdampak pada pertukaran informasi yang tidak kalah cepat. Pertukaran informasi kini dapat berjalan secara cepat dan singkat melalui berbagai media yang ada. Adanya berbagai fasilitas persebaran informasi seperti internet, televisi, dan media cetak lainnya membuat jarak antar negara di berbagai belahan bumi seolah tidak ada. Hampir setiap kejadian di salah satu negara kini tidak bisa lagi dijadikan satu konsumsi eksklusif negara terkait saja. Dalam hitungan detik kabar dapat tersebar ke segala penjuru bumi dengan bantuan media-media hasil kemajuan teknologi. Perkembangan teknologi yang merupakan tanda globalisasi tentu saja pada akhirnya dapat mempengaruhi perubahan gaya hidup serta bergesernya nilai dan norma yang dianut oleh sebagian masyarakat (Arif, 2009). Hal tersebut selaras dengan pernyataan Sukardi (1991 dalam Arif, 2009) bahwa kemajuan teknologi membuat perubahan-perubahan yang sangat berarti yang dapat mempengaruhi perilaku individu. Melalui kemajuan teknologi juga, kebudayaan-kebudayaan asing mengalir deras dan mempengaruhi gaya hidup masyarakat.

Salah satu fenomena gaya hidup yang berkembang akhir-akhir ini yang merupakan salah satu dampak kemajuan informasi, sebagian besar terjadi pada remaja, adalah gaya hidup *cosplay* (Arif, 2009). *Cosplay* merupakan fenomena yang tidak hanya melanda Indonesia tetapi sudah mendunia terutama untuk para penggemar produk dan budaya Jepang termasuk para penghobi *anime* atau *manga* (kartun dan komik Jepang). *Cosplay* berasal dari penggabungan dua kata berbahasa Inggris yaitu “*costume*” dan “*play*”, yang secara harafiah artinya adalah “bermain kostum” atau dapat diartikan “memakai kostum”. Biasanya kostum yang dipakai atau digunakan berdasarkan karakter seseorang atau tokoh-tokoh *anime* atau *manga* yang diidolakan. Pada awalnya *cosplay* yang lahir pada tahun 1960-an di distrik Harajuku, hanya berkembang di negara Jepang saja dan hanya bersifat hobi dimana para *cosplayer* (orang yang melakukan *cosplay*) memamerkan kostum yang mereka kenakan dan saling mengambil gambar. Namun pada tahun 1985 *cosplay* mulai dikenal luas di seluruh dunia tidak terkecuali di Indonesia (dalam Arif, 2009).

Setiap tahun, minat kalangan muda terhadap produk Jepang terutama komik, *anime*, dan serial drama serta aliran musik khasnya membuat suatu bentuk perkembangan sendiri. Salah satu fakta berkembangnya dunia *cosplay* sebagaimana ditulis *The Economist* adalah perkembangan yang pesat dalam industri penjualan kostum *cosplay* yang selama tahun 2009 mampu tumbuh 5% dari tahun sebelumnya, yakni sebesar \$500 juta hanya dari penjualan di Jepang saja belum termasuk penjualan di seluruh dunia (A.K&K.N.C, 2011). Perkembangan itu di Indonesia sendiri dapat dilihat dari semakin banyaknya

komunitas *cosplay* yang ada yang mulai berkembang sangat pesat pada tahun 2004. Di kota-kota tertentu *event cosplay* menjadi agenda rutin bulanan beberapa institusi termasuk universitas yang berada di kota-kota tertentu. Sampai tahun 2010, di kota Jakarta saja memiliki tidak kurang dari 30 komunitas *cosplay* dan 10 komunitas di kota Bandung (Venus, 2007). Untuk kota Surabaya sendiri, komunitas *cosplay* pertama, bernama COSURA (Comunitas *Cosplay* Surabaya), yang berdiri sejak tahun 2007 dengan delapan orang anggota dan berkembang pesat hingga tahun 2010 menjadi tidak kurang dari 50 orang anggota (Welly, 2010). Dan pada akhir tahun 2011 anggotanya kini telah mencapai 91 orang. Jumlah anggota itu diluar jumlah anggota tidak aktif, yang jika ditotal sejak awal berdiri telah mencapai jumlah sekitar 150 orang (sumber: hasil wawancara dan data yang ditunjukkan oleh Ketua dan Bendahara komunitas *cosplay* COSURA masa jabatan 2011, pada tanggal 8 Desember 2011).

Hampir di setiap acara bertema Jepang yang diadakan di kota-kota besar seperti Jakarta, Bandung, Surabaya, dan Malang umumnya diadakan pula lomba *cosplay* yang diikuti beberapa komunitas yang tersebar di beberapa wilayah kota tersebut. Dalam lomba tersebut para *cosplayer* berkesempatan untuk menunjukkan kreatifitas dalam kostum yang dikenakan dan keahlian membawakan karakter yang diperankan semirip mungkin. Sebagian besar *cosplayer* mengikuti lomba bukan hanya semata-mata untuk mendapatkan hadiah, yang terpenting adalah kepuasan pribadi atas hasil karya yang dihasilkan serta adanya sensasi tersendiri saat mengenakan kostum dan memerankan karakter tokoh yang disukai (hasil wawancara dengan Ketua komunitas *cosplay* COSURA masa jabatan 2011, pada

tanggal 15 Desember 2011). Kebanyakan karakter yang diperankan berasal dari *anime* atau *manga* Jepang. Namun sesuai dengan perkembangan dalam dunia *cosplay*, kini mulai muncul *cosplay* penyanyi atau para artis Jepang yang memiliki ciri khas tersendiri dalam penampilan. Salah satunya adalah *Visual Kei*, yakni dengan mengikuti jenis *fashion* yang berdandan dan berbusana serba *gothic* atau tampak misterius. Ada juga yang melakukan “*cross-dressing*”, yaitu *cosplay* dengan menggunakan kostum lawan jenis, serta “*cross-play*” yakni dengan memerankan karakter lawan jenis (laki-laki menjadi perempuan; perempuan menjadi laki-laki) (Animonster, 2008).

Perilaku yang ditampakan oleh *cosplayer* dengan berkreasi secara bebas seperti melakukan *cross-play* dan sebagainya, tentu saja tidak dilarang dan merupakan salah satu langkah bagi para *cosplayer* menunjukkan kreatifitas serta mengekspresikan kecintaannya terhadap *cosplay*. Namun, tidak jarang keinginan untuk berkreasi dan berekspresi secara bebas di kalangan *cosplayer* tidak dilarang juga oleh lingkungan sosial atau masyarakat di sekitar mereka. Bahkan seringkali perilaku dan kegiatan para *cosplayer* berlawanan dengan pandangan masyarakat atas suatu norma atau aturan yang ada di masyarakat, khususnya dalam segi penampilan dan berpakaian. Hal tersebut dapat diketahui dari beragamnya opini masyarakat umum tentang *cosplay* dan *cosplayer*. Berikut beberapa opini masyarakat mengenai kegiatan *cosplay* dan para *cosplayer* di Indonesia yang didapatkan penulis dari beberapa forum diskusi di internet:

“...udah kebal denger statement ‘*cosplayer = freak*’. Tapi sebenarnya engga kok, ya gimana ya...*cosplayer* nggak semuanya *freak*, soalnya *cosplayer* itu lebih ‘*welcome*’ sama dunia apa aja (misal *dance*, *band*, dll). Yang *freak* itu biasanya ‘*penggila anime* tapi bukan *cosplayer*’ *ini apaan deh* bukannya

belain *cosplayer* sih hahaha...Cuma emang *cosplayer* itu nggak semuanya freak, jadi jangan takut sama *cosplayer*, hahaha walaupun kadang mereka emang asik sama dunia mereka sendiri, tapi itu cuma sekali-sekali kok.hahaha...” (RikaNanami, 2011).

“...nggg, gue rasa agak eksklusif aja. Tapi bkannya emang semua komunitas gitu ya? Hahaha. Gue suka sama *cosplay*, gue ada ngefans sama beberapa *cosplayer* yang keliatan handal. Mungkin lo kenal, gue agak gak into aja ke *cosplay* dan sebetulnya ini pro dan kontra sih, dari beberapa orang yang gue survey baru-baru ini, setengahnya mengatakan bahwa anak-anak *cosplay* *katanya* kumpulan anak-anak yang gak punya pergaulan di real world mereka menurut lo? Dan setengahnya lagi *mostly cowok* ngomong: “cewek *cosplay* cakep2 gila, gue aja demen liatnya..” (MarisaRoti, 2011).

“Sesuai judul, anak2 komunitas *Cosplay* dan Harajuku itu menyedihkan, seharusnya mereka lebih menghargai tradisi berpakaian Adat Dalam Negeri dalam Festival dari pada mereka dandan kaya orang stress, tolol, kampungan. Rambut warna warni, sok serem padahal keyek Autis. Lo kira lo semua keren? Masih mending deh cantik/ganteng. Yang cowo seperti sekumpulan waria taman lawang yang ngga punya pendirian, Yang cewe dandan minor persis kaya penjaja sex, murahan. Sedih, lo semua ngga punya pendirian. Ngga menghargai budaya bangsa. Lo ngga ada bedanya sama alay di jalanan. Coba kita lihat, sekarang festival pakaian adat disbanding festival harajuku/*cosplay* lebih marak mana? Lebih ramai mana? Generasi muda kita lebih terapresiasi dengan pakaian budaya Jepang. Ngga sadar apa kita pernah dijajah Jepang? Kita dijadikan budak. Dan sekarang lo semua malah membangga2kan budaya mereka. Mau di kemanakan Jati diri bangsa? Mereka ngga lihat betapa terapresiasinya turis Asing kepada budaya bangsa kita. Bahkan di Bali banyak turis2 asing yang berpakaian adat kita. Di beberapa Universitas di luar negeri bahkan banyak yang mempelajari budaya kita. Tapi betapa menyedihkannya melihat generasi muda bangsa sendiri berdandan Harajuku dan *Cosplay*, Japanese wannabe...” (Jam21, 2010).

“...setuju banget, *cosplay* sama sekali nggak ada manfaatnya, buang-buang duit aja....kebanyakan yang make’ cuman anak2 orang kaya yang hobi ngabisin duit.” (DarthVadderX, 2010).

“...kalo bicara tentang *cosplay*..mau share nih. Tahun 2008 saya ikutan tour ke Taiwan (only 17thn-27thn) dan rata2 yg ikut anak kuliah ama sekolah, nah saya punya teman cewe sebut aja A, dia paling doyan *anime* sangking gilanya sampe suka pake baju2 *cosplay*, nah trus pas di Taiwan si A nemuin toko jualan baju2 *cosplay*, langsung dah diborong sama dia dan dipake kalo

misal kita berkunjung ke mall, pasar malam, tempat wisata, dan museum. Awalnya sih saya biasa aja, tapi pas kita jalan2 di 101, saya ngrasa risih di berada di kumpulan saya, orang2 pada ngliatin sinis, ughhh, akhirnya saya memisah deh dari dia, nah mulai dari situ saya jadi agak gimana gitu ama orang yang pake *cosplay*2...” (Neveko, 2010).

Pemaparan pendapat dari beberapa masyarakat diatas merupakan contoh kecil adanya pro dan kontra yang selama ini beredar di masyarakat atas keberadaan para *cosplayer*. Pandangan-pandangan negatif yang muncul diantaranya *cosplayer* dianggap sebagai orang aneh, melakukan pemborosan finansial, memiliki kecenderungan transgender khususnya pelaku *crossplay*, menyalahi norma dan budaya bangsa, serta lain sebagainya. Selain itu, banyak juga pihak yang menyangkut pautkan *cosplay* sebagai peniruan budaya Jepang dan menggunjing mereka sebagai penghianat bangsa karena tidak menghargai budaya sendiri (Guardian, 2010). Pandangan negatif dari masyarakat umumnya terkait dengan apa yang ditampilkan atau perilaku yang dimunculkan oleh para *cosplayer* terutama dalam hal berpakaian dan memainkan karakter yang tidak sesuai dengan norma sosial yang ada. Contoh konkritnya adalah adanya pria yang memakai pakaian dan berdandan layaknya wanita saat melakukan *crossplay*, wujud berpakaian yang tidak sesuai dengan dunia nyata dengan rambut berwarna-warni dan berbusana tidak layak (MarisaRoti, 2011). Perilaku para *cosplayer* ini tidak jarang dinilai sebagai hal yang tidak normal karena tidak memiliki penerimaan dan kesesuaian dengan norma umum yang berlaku di masyarakat (Sudrajat, 2008).

Adanya beragam pendapat dari masyarakat tampaknya tidak mempengaruhi keberadaan dan eksistensi dari para *cosplayer* yang ada. Hal tersebut dibuktikan dengan semakin berkembangnya jumlah *cosplayer* dan komunitas *cosplay* yang

ada di Indonesia akhir-akhir ini (Arif, 2009). Keberadaan *cosplayer* ini tidak lepas dari apa yang menjadi alasan mereka dalam ber-*cosplay*. Pada sebagian *cosplayer*, alasan utama mereka adalah untuk melarikan diri dari dunia nyata dan melepaskan sejenak karakter dirinya dalam keseharian untuk merasakan bagaimana menjadi sosok karakter yang diidolakan (Puspita, 2012). Alasan lain dari *cosplayer* untuk melakukan *cosplay* adalah karena dengan ber-*cosplay* mereka merasa dapat menghilangkan perasaan malu yang dimiliki dan menjadi lebih percaya diri dengan karakter yang dibawa selama ber-*cosplay* (Desyana, 2012). Beberapa alasan para *cosplayer* di atas berhubungan dengan bagaimana mereka beradaptasi dan berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Hal ini menjadikan *cosplay* sebagai media ungkapan mereka dalam berkomunikasi dengan lingkungan sosialnya secara lebih percaya diri dan media untuk mendapatkan kepuasan hati dengan memerankan karakter lain di luar dirinya (Jusmani, 2011). Padahal kegiatan memerankan karakter tokoh yang bukan dirinya tersebut dapat membawa dampak negatif pada diri *cosplayer* jika hal tersebut mempengaruhi sikap dan perilakunya di kehidupan nyata. *Cosplayer* dapat mengalami kebingungan identitas personal sebagai dampak perilaku mereka dalam memainkan serta menghidupkan karakter yang diperankan (Oesmani, dalam Welly, 2010). Selain ancaman terhadap kebingungan identitas personal *cosplayer*, dalam sebuah penelitian yang pernah dilakukan oleh Rahma Novita terhadap dinamika komunitas *cosplay* di Bandung, diketahui bahwa saat *cosplayer* berada di dalam komunitas *cosplay* terdapat suatu gejala konformitas, yakni kecenderungan untuk berperilaku sama dengan anggota lain, gejala polarisasi seperti keberanian dalam berperilaku, keekstriman,

keputusan lebih berani, dan merasa pendapat kelompok benar, serta yang lebih utama adalah tampaknya gejala *groupthink* pada para *cosplayer* (Novita, 2009). Gejala *groupthink* ini menurut Janis (1972, dalam Wibisono, 2009) terjadi ketika terdapat semacam konvergenitas atau penyebaran dan kesamaan pikiran, rasa, visi, dan nilai-nilai dalam kelompok. Orang-orang yang berada dalam kelompok tersebut dilihat tidak sebagai individu tetapi sebagai representasi kelompoknya, termasuk apa yang dipikirkan, dirasakan, dan dilakukan adalah kesepakatan satu kelompok. (Wibisono, 2009). Dari penelitian yang sama, gejala konformitas untuk berperilaku sama dan gejala *groupthink* ini ditampakkan oleh para *cosplayer* yang merupakan anggota kelompok komunitas *cosplay*. Ada kecenderungan untuk tidak melihat diri sebagai individu melainkan representasi dari kelompoknya. Jika fenomena *groupthink* terus berlangsung pada diri seseorang, maka kemampuan kritis sebagai individu akan terabaikan dan menjadi kehilangan identitas personalnya (Amanda, 2009).

Berdasarkan berbagai pemaparan diatas, muncul pertanyaan tentang perilaku *cosplayer* yang membutuhkan suatu media untuk mengungkapkan diri sebenarnya dalam berkomunikasi dengan dunia sosialnya dan mengapa mereka memerlukan *cosplay* untuk dapat tampil dengan lebih percaya diri jika apa yang dilakukan tersebut terkadang bertentangan dengan konsep individu normal dalam masyarakat serta dapat menimbulkan dampak negatif lain seperti kebingungan identitas dan sebagainya. Untuk menjelaskan bagaimana individu berperilaku dalam kehidupan sehari-hari tidak lepas dari cara pandang individu tersebut pada dirinya sendiri. Cara pandang dan persepsi seseorang terhadap dirinya ini dapat

diperoleh dari adanya interaksi seseorang dengan orang lain di lingkungannya, dan hasil interaksi tersebut mempengaruhi tingkah lakunya (Fitts dkk, 1971 dalam Agustiani, 2006). Cara pandang dan persepsi seseorang terhadap diri ini mencakup perasaan-perasaan, nilai-nilai, dan kepercayaan-kepercayaan yang dimiliki dan biasa disebut dengan konsep diri.

Konsep diri mempunyai peranan penting dalam menentukan perilaku individu. Calhoun dan Acocella (1990) mendefinisikan konsep diri sebagai gambaran mental atau pandangan tentang diri sendiri, yang meliputi dimensi: pengetahuan, pengharapan, serta penilaian atau evaluasi tentang diri sendiri. Pengetahuan tentang diri adalah apa yang diketahui tentang diri sendiri atau deskripsi seseorang terhadap dirinya. Pengharapan terhadap diri adalah kepemilikan seseorang terhadap serangkaian pandangan mengenai diri ideal dan keinginan akan menjadi apa dirinya di masa mendatang. Sedangkan penilaian adalah pengukuran tentang keadaan yang sebenarnya dibandingkan dengan apa yang diharapkan dimasa depan (Calhoun&Acocella, 1990). Dengan mengetahui gambaran konsep diri *cosplayer*, diharapkan dapat memberi pandangan tentang perilaku *cosplayer* yang menggunakan media *cosplay* untuk membawakan atau mengekspresikan diri mereka dengan lebih percaya diri dalam lingkungan sosialnya padahal beberapa aspek dalam perilaku tersebut juga dianggap tidak sesuai dengan norma masyarakat umum (MarisaRoti, 2011).

Penelitian ini mengambil *setting* di kota Surabaya dengan subjek yang merupakan anggota komunitas *cosplay* yang berada di kota Surabaya. Pemilihan *setting* ini didasarkan pertimbangan kemudahan akses dalam pengambilan data

karena adanya kedekatan letak geografis dengan tempat penulis berada. Tetapi, alasan mendasar yang utama adalah karena melihat perkembangan keberadaan *cosplayer* yang pesat di kota Surabaya, sedangkan penulis belum menemukan penelitian terkait konsep diri *cosplayer* yang berada di kota Surabaya. Padahal ketertarikan terhadap para pelaku *cosplay* juga semakin berkembang. Anggota komunitas yang dipilih adalah komunitas *cosplay* COSURA. Hal ini dikarenakan komunitas tersebut merupakan komunitas tertua yang ada di kota Surabaya, karena merupakan yang pertama didirikan, dan merupakan komunitas yang memang mengkhususkan minatnya pada dunia *cosplay*. Hingga saat penelitian ini diadakan, komunitas *cosplay* COSURA memiliki jumlah anggota yang besar yakni mencapai 91 orang anggota aktif. Jumlah anggota itu diluar jumlah anggota tidak aktif, yang jika ditotal sejak awal berdiri telah mencapai jumlah sekitar 150 orang (sumber: hasil wawancara dengan Ketua dan Bendahara komunitas *cosplay* COSURA masa jabatan 2011, pada tanggal 8 Desember 2011). Maka *cosplayer* dari anggota komunitas *cosplay* COSURA dinilai layak dan representatif dalam meneliti konsep diri *cosplayer* karena bisa dibilang cikal bakal *cosplay* di kota Surabaya ini lahir dari komunitas tersebut.

1.2 Fokus Penelitian (Pertanyaan Penelitian)

Fokus pada penelitian ini adalah bagaimana gambaran konsep diri *cosplayer* anggota komunitas *cosplay* COSURA?

1.3 Signifikansi dan Keunikan Penelitian

Fenomena *cosplay* telah berkembang pesat di seluruh belahan dunia tidak terkecuali Indonesia. Bahkan di beberapa kota besar sudah menjamur berbagai komunitas *cosplay*, diantaranya Jakarta yang memiliki tidak kurang dari 30 komunitas, Bandung 10 komunitas, kemudian juga terdapat di kota-kota lain seperti Surabaya, Malang, dan sebagainya (Venus, 2007).

Keberadaan *cosplay* yang berkembang pesat tersebut seakan kontradiktif dengan adanya berbagai pendapat negatif yang bermunculan di masyarakat terkait perilaku *cosplayer* yang dianggap bertentangan dengan norma umum yang ada terutama terkait cara berpakaian dan penampilan mereka (MarisaRoti, 2011). Walaupun seringkali bertentangan dengan pendapat masyarakat, namun para *cosplayer* tetap melakukan kegiatan mereka dan tampak adanya peningkatan jumlah dari komunitas *cosplay* yang ada di Indonesia dari tahun ke tahun (Venus, 2007). Kegiatan tersebut dipertahankan oleh para *cosplayer* karena ada beberapa *cosplayer* yang merasakan dampak positif dari menggunakan *cosplay* sebagai media untuk dapat tampil lebih percaya diri dan mengekspresikan diri yang sesungguhnya yang tidak dapat ditampilkan dalam kehidupan sehari-hari (Desyana, 2012). Penggunaan media untuk berperilaku secara lebih ekspresif tersebut mengindikasikan ketidakmampuan untuk menampilkan diri secara apa adanya. Padahal salah satu syarat untuk perkembangan kepribadian yang sehat adalah adanya kemampuan individu untuk menampilkan dan menerima diri secara apa adanya dan sesuai keadaan yang sebenarnya (Elmira, 2007).

Perilaku *cosplayer* tersebut tidak terlepas dari bagaimana cara individu tersebut memandang dirinya sendiri. Cara pandang dan persepsi seseorang terhadap diri ini mencakup perasaan-perasaan, nilai-nilai, dan kepercayaan-kepercayaan yang dimiliki dan biasa disebut dengan konsep diri dan memiliki peranan yang penting dalam menentukan perilaku individu. Oleh karena itu, adanya perbedaan dalam perilaku yang ditampilkan oleh *cosplayer* dalam kehidupan sehari-harinya dan ketika memakai kostum selama ber-*cosplay* tersebut dapat dijelaskan dari konsep diri yang dimiliki oleh *cosplayer*.

Selain itu, pentingnya penelitian ini diadakan juga dikarenakan sedikitnya jumlah penelitian tentang *cosplay* dan *cosplayer* di Indonesia. Salah satu penelitian terhadap *cosplayer* yang pernah dilakukan oleh Rahma Novita yang berjudul *Dinamika Kelompok Komunitas Cosplay bernama Cosparty di Bandung*. Kesimpulan hasil penelitian tersebut adalah bahwa di dalam komunitas *cosplay* terdapat gejala konformitas, yakni kecenderungan anggotanya untuk berperilaku sama dengan anggota lain dalam kelompok dikarenakan adanya tekanan kelompok dan pengaruh *opinion leader*. Di dalam komunitas ini juga ditemukan gejala polarisasi, seperti keberanian dalam berperilaku, keekstriman, keputusan lebih berani, dan merasa pendapat kelompok benar. Terakhir ditemukan gejala *groupthink* dimana kelompok ini yang memiliki keeratan antar anggotanya ini melakukan pengambilan keputusan yang akhirnya disesalkan karena kelompok yang kurang kritis dan pemimpin yang memutuskan keputusan yang cenderung ia setuju (Novita, 2009). Adanya gejala untuk berperilaku dan berpikir secara sama dengan kelompoknya, menimbulkan suatu pertanyaan tersendiri tentang

bagaimana cara pandang *cosplayer* terhadap dirinya secara personal diluar keterkaitannya sebagai seorang anggota dari suatu kelompok tertentu.

Penulis juga menemukan banyak penelitian terkait konsep diri pada berbagai subjek dan kasus, tetapi penulis tidak banyak menemukan penelitian yang secara spesifik membahas tentang konsep diri *cosplayer*. Hanya satu penelitian serupa yang berhasil ditemukan yakni hasil penelitian dari Antar Venus pada tahun 2007 yang berjudul "Budaya Populer Jepang di Indonesia: Catatan Studi Fenomenologis Tentang Konsep Diri Anggota *Cosplay Party* di Bandung". Dari penelitian tersebut diketahui bahwa anggota *cosplay party* di Bandung memiliki karakteristik umum misalnya cuek, narsis, percaya diri, berani berinovasi, *nrimo*, keras kepala, menerima diri apa adanya, dan tidak suka dikekang. Mereka memiliki pandangan untuk yakin dengan kemampuan mereka, tidak pernah mencemaskan sesuatu secara berlebihan karena cuek, sangat percaya diri, merasa tidak gagal karena sudah berusaha, sadar kalau mereka unik dan berbeda-beda (Venus, 2007). Namun penelitian tersebut terbatas hanya pada satu komunitas dan tidak dapat digeneralisasikan untuk komunitas atau *cosplayer* lain di luar lingkup penelitian tersebut.

Kurangnya penelitian yang ada tentang fenomena *cosplay* dan kehidupan para *cosplayer*, khususnya tentang konsep diri mereka, membuat penelitian ini penting untuk diadakan guna membantu memberi gambaran tentang bagaimana persepsi dan pandangan *cosplayer* terhadap dirinya sebagai seorang individu. Dan karena penelitian tentang konsep diri *cosplayer* di kota Surabaya belum pernah diadakan sebelumnya. Hal ini menambah nilai keunikan dari penelitian ini.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan konsep diri yang dimiliki *cosplayer* anggota komunitas *cosplay* COSURA.

1.5 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, baik secara teoritis maupun praktis.

1.5.1 Manfaat Teoritis

1. Memberikan penjelasan dan pengayaan mengenai gambaran konsep diri yang dimiliki seorang *cosplayer*.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya dalam rangka mengembangkan dan menggali pengetahuan tentang *cosplayer* yang seiring perkembangan zaman juga berkembang semakin pesat, sedangkan adanya penelitian tentang fenomena dan kelompok sosial tersebut masih sangat sedikit khususnya dalam bidang ilmu psikologi.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Diharapkan dapat menjadi bahan rujukan para pihak yang ingin mengetahui tentang bagaimana gambaran konsep diri *cosplayer*, khususnya *cosplayer* anggota komunitas *cosplay* COSURA.

2. Dapat membantu *cosplayer*, khususnya anggota komunitas *cosplay* COSURA, untuk memberi informasi yang lebih terbuka tentang bagaimana diri mereka secara personal.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Konsep Diri

2.1.1.1 Definisi Konsep Diri

Cara pandang individu terhadap dirinya akan membentuk suatu konsep tentang dirinya sendiri. Konsep tentang diri merupakan hal-hal yang penting bagi kehidupan individu karena konsep diri menentukan bagaimana individu bertindak dalam berbagai situasi. Konsep diri adalah apa yang terlintas dalam pikiran seseorang saat berpikir tentang “saya”. Masing-masing individu memiliki sebuah gambaran mental tentang dirinya sendiri. Meskipun gambaran ini mungkin sangat tidak realistis, semua hal tersebut tetap milik individu dan berpengaruh besar pada pemikiran dan perilaku individu itu (Calhoun&Acocella, 1990). Definisi konsep diri yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada teori dari James Calhoun dan J. R. Acocella (1990) yang mendefinisikan konsep diri adalah pandangan tentang diri sendiri, yang meliputi dimensi: pengetahuan tentang diri sendiri, pengharapan mengenai diri sendiri, dan penilaian tentang diri sendiri.

2.1.1.2 Dimensi Konsep Diri

Berdasarkan definisi konsep diri yang digunakan, maka penelitian ini menggunakan dimensi konsep diri berdasarkan pandangan James Calhoun dan J. R. Acocella. Calhoun&Acocella (1990) menjelaskan konsep diri seseorang berdasarkan tiga dimensi: pengetahuan, pengharapan dan penilaian atau evaluasi atas dirinya.

1. Dimensi Pengetahuan

Dimensi pertama dari konsep diri adalah apa yang diketahui tentang diri sendiri atau deskripsi seseorang terhadap dirinya. Biasanya hal ini menyangkut hal-hal yang bersifat dasar seperti usia, jenis kelamin, kebangsaan, suku, pekerjaan, dan sebagainya. Jadi konsep diri seseorang dapat didasarkan pada faktor dasar, yang nantinya akan menentukan seseorang dalam kelompok sosial, kelompok umur, atau kelompok-kelompok tertentu lainnya. Selain itu seseorang juga akan mengidentifikasikan dengan kelompok sosial lain yang dapat menambah julukan dirinya dan memberikan sejumlah informasi lain yang akan masuk dalam potret diri orang tersebut. Dari pengetahuan tentang diri ini seseorang dapat melakukan perbandingan dengan dunia sosialnya. Melalui perbandingan dengan orang lain ini, seseorang memberikan julukan atas kualitas dirinya. Seperti orang yang pandai atau yang bodoh, baik hati atau egois, spontan atau hati-hati. Kualitas diri ini tidak permanen tetapi bisa berubah, bila seseorang mengubah tingkah lakunya atau dapat mengubah kelompok pembandingnya.

2. Dimensi Pengharapan

Ketika seseorang memiliki pandangan tentang siapakah dirinya, pada saat yang sama ia juga memiliki pandangan tentang akan menjadi apa dirinya di masa yang akan datang. Prinsipnya, setiap orang memiliki harapan terhadap dirinya sendiri. Harapan terhadap diri sendiri ini merupakan diri ideal. Diri ideal ini sangat berbeda untuk setiap individu. Seseorang mungkin melihat masa depan dirinya akan sangat bagus tanpa melakukan suatu hal, sedangkan orang lain bisa juga merasa masa depan mereka bagus jika melakukan banyak hal. Apa pun harapan dan tujuan seseorang akan membangkitkan kekuatan yang mendorongnya menuju masa depan dan memandu kegiatannya dalam seumur hidupnya. Jadi, dimensi pengharapan yaitu kepemilikan seseorang terhadap serangkaian pandangan mengenai diri ideal dan keinginan akan menjadi apa dirinya di masa mendatang.

3. Dimensi Penilaian atau Evaluasi

Setiap individu berkedudukan sebagai penilai tentang dirinya sendiri, mengukur apakah ia bertentangan dengan “saya dapat menjadi apa“ (pengharapan seseorang terhadap dirinya) dengan “saya seharusnya menjadi apa“ (tentang standar seseorang bagi dirinya sendiri). Jadi, dimensi penilaian atau evaluasi merupakan pengukuran tentang keadaan yang sebenarnya dibandingkan dengan apa yang diharapkan dimasa depan (Calhoun&Acocella, 1990). Hasil pengukuran antara dua hal tersebut disebut dengan harga diri atau dengan kata lain seberapa besar kita menyukai diri sendiri. Semakin besar ketidaksesuaian antara gambaran

“siapa diri” seseorang dengan gambaran dirinya tentang “seharusnya dapat menjadi apa”, maka semakin rendah harga diri orang tersebut (Rogers, 1959; Higgins, dkk., 1985 dalam Calhoun&Acocella, 1990). Orang dengan harga diri rendah adalah yang terlalu jauh dari standar dan harapan-harapan yang dimiliki.

2.1.1.3 Konsep Diri Negatif dan Konsep Diri Positif

Konsep diri dapat dibedakan menjadi dua, yakni konsep diri positif dan konsep diri negatif. Walaupun dibedakan menjadi ekstrem positif dan negatif, namun dalam kenyataannya pandangan diri seseorang mungkin akan jatuh di antara kedua kutub tersebut, atau dengan kata lain tidak mutlak berada pada konsep diri negatif atau positif. Dengan mengetahui perbedaan antara konsep diri positif dan negatif, beserta ciri-cirinya, hal tersebut tentu akan memudahkan dalam menilai ke arah mana condongnya konsep diri seseorang.

A. Konsep diri negatif

Seperti telah dijelaskan di atas bahwa konsep diri memiliki tiga dimensi yaitu pengetahuan, pengharapan dan penilaian atau evaluasi. Jika dilihat dari dimensi pengetahuan, orang yang memiliki konsep diri negatif sangat sedikit mengetahui tentang dirinya. Menurut Calhoun dan Acocella (1990) ada dua jenis konsep diri negatif, yakni:

- a. Pandangan seseorang tentang dirinya benar-benar tidak teratur. Ia tidak memiliki kestabilan dan keutuhan diri. Ia benar-benar tidak tahu

siapa dirinya, apa kekuatan dan kelemahannya atau apa yang dihargai dalam hidupnya.

- b. Kebalikan dari poin diatas, pandangan yang dimiliki adalah terlalu stabil dan terlalu teratur. Atau dengan kata lain kaku. Hal ini dapat diakibatkan karena didikan orangtua yang terlalu keras sehingga individu tersebut menciptakan citra diri yang tidak mengijinkan adanya penyimpangan dari aturan-aturan yang menurutnya merupakan cara hidup yang tepat.

Dalam kaitannya dengan penilaian atau evaluasi atas diri, konsep diri negatif sesuai dengan istilahnya merupakan penilaian negatif terhadap diri sendiri. Apapun yang diketahui tentang dirinya, ia tidak pernah merasa cukup baik. Apapun yang diperolehnya tampaknya tidak berharga dibanding dengan apa yang diperoleh orang lain. Hal ini dapat menuntun seseorang ke arah kelemahan emosional.

Kemudian terkait pengharapan atas dirinya, orang dengan konsep diri negatif memiliki harapan terhadap dirinya yang sangat sedikit atau bahkan terlalu banyak (Rotter, 1954, dalam Calhoun&Acocella, 1990). Mereka menganggap dirinya tidak akan dapat melakukan suatu hal yang berharga, maka orang tersebut akan merancang pengharapannya sedemikian rupa, sehingga dalam kenyataannya ia tidak dapat mencapai suatu apapun yang berharga. Kegagalan ini dapat merusak harga dirinya yang memang sudah rapuh, lebih lanjut lagi akan menyebabkan citra diri yang kaku atau tidak teratur.

B. Konsep diri positif

Dasar dari konsep diri yang positif adalah adanya penerimaan diri, bukan kebanggaan yang terlalu besar atas diri. Hal ini disebabkan orang yang memiliki konsep diri positif mengenal dirinya dengan baik. Tidak seperti halnya dengan konsep diri negatif yang bersifat kaku atau tidak teratur serta longgar, konsep diri yang positif bersifat stabil dan bervariasi. Konsep diri ini meliputi baik informasi yang positif maupun yang negatif tentang dirinya. Jadi orang dengan konsep diri positif dapat menerima dan memahami kenyataan yang bermacam-macam tentang dirinya sendiri. Hal ini dikarenakan seseorang dengan konsep diri yang positif secara mental dapat menyerap berbagai informasi tentang dirinya dan tidak merasa terancam atas suatu informasi baru tentang dirinya.

Karena konsep diri yang positif mampu menampung seluruh pengalaman dirinya, maka hasil evaluasi atau penilaian terhadap dirinya pun positif. Ia dapat menerima dirinya secara apa adanya. Hal ini tidak berarti bahwa ia tidak pernah kecewa terhadap dirinya sendiri atau bahwa ia gagal mengenali kesalahannya sebagai suatu kesalahan. Tetapi ia tidak perlu merasa bersalah terus-menerus atas keberadaannya. Dengan menerima diri sendiri ia dapat menerima orang lain. Seperti kata Erich Fromm (Calhoun&Acocella, 1990) bahwa cinta pada diri sendiri adalah prasyarat untuk dapat mencintai orang lain.

Terkait pengharapan terhadap diri, seseorang yang memiliki konsep diri positif mampu merancang tujuan-tujuan yang sesuai dengan kemampuannya dan realistis, artinya memiliki kemungkinan besar untuk dapat mencapai tujuan tersebut. Disamping itu tujuan yang dirancang cukup berharga sehingga kalau ia berhasil mencapainya akan meningkatkan harga dirinya dan membuatnya dapat memuji dirinya sendiri atas pencapaian yang diraih. Yang paling penting dari pengharapan yang realistis adalah pengharapan tentang kehidupannya sebagai

individu, pemikiran tentang apa yang dapat diberikan oleh kehidupannya dan bagaimana dia harus menjalani dunianya. Oleh karena konsep diri yang positif mampu mengasimilasikan seluruh pengalaman individu, baik yang positif maupun yang negatif, maka hal ini merupakan modal yang berharga dalam menghadapi kehidupannya di masa depan dengan bebas. Berbeda dengan seseorang yang memiliki konsep diri negatif yang membangun suatu benteng atau bentuk pertahanan atas kehidupannya, orang dengan konsep diri positif dapat tampil dengan bebas, berharap adanya kehidupan yang menarik yang dapat membawa kejutan dan hasil yang membahagiakan, spontan dan berani dalam bertindak, serta mampu memperlakukan orang lain dengan hangat dan hormat. Baginya hidup merupakan suatu proses penemuan.

2.1.2 Cosplayer

2.1.2.1 Definisi *Cosplay* dan *Cosplayer*

Cosplay (dalam bahasa Jepang disebut *Kosupure*), berdasarkan artikel yang ada dalam majalah Animonster (2008) yang berjudul “*Cosplay History*”, *cosplay* dimaknai sebagai istilah untuk mengenakan kostum yang berasal dari singkatan kata “*costume*” (kostum) dan “*play*” (bermain). Kostum yang dimaksudkan adalah kostum yang berasal dari *anime/manga*, *game*, *tokusatsu*, *visual kei*, dan sebagainya. Lebih lanjut, *cosplay* berarti hobi mengenakan pakaian beserta aksesori dan rias wajah seperti yang dikenakan tokoh-tokoh dalam *anime* (kartun Jepang), *manga* (komik Jepang), dongeng, permainan video, penyanyi dan musisi idola, dan film kartun.

Bagi mereka yang melakukan *cosplay* dinamakan sebagai “*cosplayer*”. Kemudian bagi mereka yang melakukan *cosplay anime, manga, game*, akan dipendekkan menjadi “*layer*”. Sedangkan pelaku *cosplay Visual Kei* (*cosplay* dengan dandanan *gothic* dan misterius) disebut dengan “*kosu*”. Selain itu, pelaku dalam dunia *cosplay* juga dikenal istilah “*cross-dressing*”, yaitu *cosplay* dengan menggunakan kostum lawan jenis, dan juga istilah “*cross-play*” adalah *cosplay* dengan memerankan karakter lawan jenis yakni laki-laki menjadi perempuan, dan sebaliknya perempuan menjadi laki-laki (Animonster, 2008)

Bakhtin (dalam Lestari, 2011) mendeskripsikan *cosplay* adalah permainan antara fantasi dan kenyataan, membangun ruang “karnivalis” dimana individu dapat menjadi seseorang atau sesuatu selain diri mereka sendiri. Dan mereka yang melakukan aktifitas *cosplay* secara aktif, baik yang tergabung dalam komunitas maupun tidak disebut sebagai *cosplayer*.

Cosplayer yang dimaksud dalam penelitian ini adalah para *cosplayer* yang aktif melakukan kegiatan *cosplay* dan menyebut diri mereka sebagai *cosplayer* serta tergabung dalam suatu komunitas *cosplay*. Sesuai dengan setting dan tema penelitian, *cosplayer* yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah *cosplayer* yang merupakan anggota komunitas *cosplay* COSURA.

2.1.2.2 Pembagian *Cosplay*

Secara umum *cosplay* dinilai sama. Tetapi secara tidaklangsung dalam beberapa *event* yang terjadi di Indonesia sering dilakukan pembagian atau kategori *cosplay*, antara lain:

a. *Cosplay anime* atau *manga*.

Yaitu *cosplay* yang berasal dari *anime* (kartun Jepang) maupun *manga* (komik Jepang). Biasanya *manhwa* (komik atau kartun Korea) termasuk didalamnya, juga terdapat komik dari barat atau Amerika.

b. *Cosplay Game*.

Cosplay yang berasal atau mengambil dari karakter *game*, umumnya tokoh *game online*.

c. *Cosplay Tokusatsu*.

Cosplay yang berasal atau mengambil dari karakter di film *tokusatsu*, yakni sebuah istilah bahasa Jepang yang bisa diterjemahkan sebagai "*special photography*" yang berarti menggunakan trik kamera untuk karya fotografi, misalnya pada film Kamen Rider dan Ultraman.

d. *Cosplay Gothic*.

Cosplay yang berasal atau mengambil dari karakter bernuansa gelap atau *gothic*.

e. *Cosplay Original*.

Cosplay yang benar-benar *original* tidak ada di *anime*, *tokusatsu* dan lainnya.

f. *Harajuku Style*.

Beberapa *cosplayer* sering menduga *harajuku style* adalah bagian dari *cosplay* karena beberapa *harajuku style* muncul di *manga* atau *anime*.

Sedangkan Antar Venus (2007), menyebutkan bahwa *cosplay* ternyata terdiri dari berbagai aliran, tidak hanya satu aliran. Jenis-jenis *cosplay* tersebut adalah:

- a. *Cosplay J-star*: meniru tokoh-tokoh idola Jepang.
- b. *Cosplay anime*: meniru tokoh-tokoh *anime*.
- c. *Crossplay*: laki-laki yang memakai pakaian perempuan dan perempuan yang memakai pakaian laki-laki.
- d. *Cosplay manga*: meniru tokoh di *manga*.
- e. *Cosplay ganguro*: meniru gaya-gaya bintang pop.

Cosplay tokusatsu: meniru tokoh-tokoh superhero Jepang.

2.1.2.3 Sejarah *Cosplay*

Sejak paruh kedua tahun 1960-an, penggemar cerita dan film fiksi ilmiah di Amerika Serikat sering mengadakan konvensi fiksi ilmiah. Peserta konvensi mengenakan kostum seperti yang dikenakan tokoh-tokoh film fiksi ilmiah seperti *Star Trek*. Budaya Amerika Serikat sejak dulu mengenal bentuk-bentuk pesta topeng (*masquerade*) seperti dalam perayaan Halloween dan Paskah (Horibuchi, 2006).

Tradisi penyelenggaraan konvensi fiksi ilmiah sampai ke Jepang pada dekade 1970-an dalam bentuk acara peragaan kostum (*costume show*) (Takeda, 2002). Di Jepang, peragaan "*cosplay*" pertama kali dilangsungkan tahun 1978 di Ashinoko,

Prefektur Kanagawa dalam bentuk pesta topeng konvensi fiksi ilmiah Nihon SF Taikai ke-17 (Takeda, 2002). Selanjutnya, kontes *cosplay* dijadikan acara rutin dan tetap sejak Nihon SF Taikai ke-19 pada tahun 1980. Selain itu, acara *cosplay* menjadi semakin sering diadakan dalam acara pameran *dōjinshi* (majalah hobi bulanan) dan pertemuan penggemar fiksi ilmiah di Jepang (Komatsu, 1982).

Majalah *anime* (kartun) di Jepang sedikit demi sedikit mulai memuat berita tentang acara *cosplay* di pameran dan penjualan terbitan *dōjinshi*. Liputan besar-besaran pertama kali dilakukan majalah *Fanroad* edisi perdana bulan Agustus 1980. Selanjutnya, acara di radio Tokai mulai mengadakan kontes *cosplay*. Dari tahun 1989 hingga 1995, di TV Asahi ditayangkan ranking kostum *cosplay* yang sedang populer dalam acara *Hanakin Data Land*. Sekitar tahun 1985, hobi *cosplay* semakin meluas di Jepang karena *cosplay* telah menjadi sesuatu hal yang mudah dilakukan. Kegiatan *cosplay* dikabarkan mulai menjadi kegiatan berkelompok sejak tahun 1986. Sejak itu pula mulai bermunculan fotografer amatir (disebut *kamera-kozō*) yang senang memotret kegiatan *cosplay* (Okada, 1998).

Cosplay merupakan fenomena yang sudah mendunia, terutama untuk penggemar Jepang, *anime* serta *manga*. Penggemar *cosplay* termasuk *cosplayer* maupun bukan *cosplayer* sudah tersebar di seluruh penjuru dunia. Hal ini dapat dilihat pada acara “*World Cosplay Summit*” ke-5 di Nagoya-Jepang pada tahun 2007 yang telah diikuti oleh 14 negara di dunia, yaitu: Jepang, China, Korea Utara, Korea Selatan, Thailand, Singapura, Brazil, Amerika Serikat, Italia, Prancis, Meksiko, Denmark, Jerman, dan Spanyol (Animonster, 2008). Dari fakta tersebut, terlihat bahwa *cosplay* saat ini bukan hanya terbatas pada negara Jepang saja, akan tetapi sudah menyebar dan melanda dunia.

2.1.2.4 *Cosplay* di Indonesia

2.1.2.4.1. *Sejarah Cosplay di Indonesia*

Pada awal kemunculannya *cosplay*, tidak begitu banyak dikenal di Indonesia. Awal tahun 2000-an, beberapa *event* seperti Gelar Jepang Universitas Indonesia mulai mengadakan *event cosplay*. Tetapi saat itu belum ada yang berminat, dan yang melakukan *cosplay* pertama saat itu hanyalah para panitia dan *event organizer* dari acara Gelar Jepang tersebut.

Beranjak dari *event* Jepang, beberapa pemuda-pemudi di kota Jakarta dan Bandung memperkenalkan gaya Harajuku dan hadirnya *cosplayer* pertama yang bukan merupakan panitia atau *event organizer* dari acara yang diadakan. Hingga sekarang, hampir setiap bulan selalu terdapat *event cosplay* di Jakarta, dan di kota-kota besar di Indonesia (Pilipus, 2007). Beberapa *event* yang sering hadir di Indonesia adalah:

1. Gelar Jepang, biasanya ada di universitas. Umumnya di Universitas Indonesia.
2. Bunkasai, biasanya ada di universitas kota-kota tertentu.
3. *Hellofest*, acara *cosplay* tahunan terbesar.
4. *Animonster event*, yakni beberapa *event* yang disponsori oleh *animonster* (majalah hobi) termasuk *event cosplay* di dalamnya.
5. Extravaganza, disini *cosplayer* berdialog kocak, *cosplay* kartun Nickelodeon dan *anime* Jepang dijadikan satu. Misalnya di bagian

cerita yang berjudul "Sasuke", Putri Salju muncul dibagian selanjutnya.

Komunitas *cosplay* di Indonesia saat ini juga sedang berkembang pesat. Bahkan hampir di setiap acara bertema Jepang, diadakan pula lomba *cosplay* sebagai salah satu acaranya. Dalam lomba tersebut para *cosplayer* berkesempatan untuk menunjukkan kreatifitas mereka dalam kostum yang dikenakannya dan keahlian mereka membawakan karakter yang diperankan semirip mungkin.

2.1.2.4.2. COSURA: Sejarah dan Keberadaannya

Sejarah terbentuknya komunitas *cosplay* pertama di kota Surabaya, diawali oleh dua orang remaja mahasiswa sebuah perguruan tinggi di kota Surabaya yang memiliki ketertarikan terhadap budaya pop Jepang. Pada awalnya ketertarikan mereka hanya terhadap musik dan *anime* Jepang saja. Tetapi setelah mereka mengetahui tentang keberadaan *cosplay* melalui internet, maka muncul keinginan mereka untuk mencoba dunia baru tersebut. Karena memiliki ketertarikan di bidang yang sama, muncul keinginan untuk memulai aktifitas dengan mengajak remaja-remaja di kota Surabaya yang memiliki minat dan ketertarikan terhadap *cosplay* seperti yang mereka berdua alami.

Pada tanggal 28 Oktober 2007, bertempat di Food Court Tunjungan Plaza 3 Surabaya, terkumpul 11 orang remaja kota Surabaya dengan menggunakan kostum dan berdandan menirukan *anime* yang mereka

idolakan. Pada kesempatan pertama ber-*cosplay* tersebut, mereka mendeklarasikan terbentuknya komunitas pecinta *cosplay* Surabaya yang pada awalnya bernama “CoZ-Tsura”, yang berarti komunitas *cosplay* Surabaya (Community coZplay Tsurabaya).

Komunitas “CoZ-Tsura” ini menyatakan diri sebagai komunitas yang berazaskan kreativitas, independensi, dan kebersamaan dalam dunia *cosplay*. Komunitas yang memiliki alamat sekretariat di Perumahan Babatan Indah A10-15 ini bertekad menjadi yang terbaik dalam dunia *cosplay*, terutama untuk kawasan kota Surabaya dan sekitarnya.

Pada masa awal berdirinya komunitas ini, anggota awal hanya berjumlah 8 orang anggota tetap, dengan struktur organisasi sebagai berikut:

Ketua: Kyou

Sekretaris: Tsuki/Iwul

Bendahara: Izu

Humas: Toshi

Meskipun demikian, dengan usaha keras untuk melebarkan sayapnya dan merangkul lebih banyak peminat yang sama, komunitas ini mulai masuk ke dalam acara-acara sekolah, kampus, dan *event-event* lokal hingga nasional. Mereka berusaha menunjukkan eksistensi dan kemampuan kreatif para anggotanya, baik secara individual maupun kelompok dengan mewujudkan sebuah karya kostum hasil kreasi mereka sendiri. Hal tersebut tercermin dalam kegiatan “*cosplay on the street*” yang

mereka adakan. “*Cosplay on the street*” merupakan kegiatan dimana para anggota “CoZ-Tsura” berdandan seperti tokoh-tokoh idola mereka dan berjalan-jalan di pusat-pusat perbelanjaan kota (*mall*). Usaha mereka tersebut mulai membuahkan hasil. Hal tersebut dapat dilihat dari semakin meningkatnya jumlah peminat dan anggota komunitas *cosplay* “CoZ-Tsura” dari tahun ke tahun sejak didirikan. Tercatat hingga tahun 2009, jumlah anggota “CoZ-Tsura” menjadi 55 orang, yang terdiri atas 29 orang anak usia SMA (55%), 14 orang mahasiswa (25%), dan 10 orang yang telah bekerja (20%).

Pada pertengahan tahun 2008, nama “CoZ-Tsura” berganti menjadi COSURA (Community *cosplay* SURAbaya). Hal tersebut terjadi karena disebabkan adanya berbagai pertimbangan yang berhubungan dengan komunitas sekitarnya. Pada saat itu pula untuk kedua kalinya susunan kepengurusan mengalami perubahan, yaitu:

Ketua: Okay

Wakil : Aeon

Sekretaris: Kechan

Bendahara: Kacchan

Humas dan Koordinator: Toshi

Untuk masa jabatan 2009-2011 , susunan kepengurusannya adalah:

Ketua: Okay

Bendahara: Ka-chan

Humas dan Koordinator: Toshi

Administrator dan *Designer*: Emal, Hiichan, dan Ganz

(Kumalasari, 2010)

Sedangkan untuk masa jabatan terbaru saat penelitian ini diadakan, yakni tahun 2011 adalah sebagai berikut:

Ketua : Krisna

Wakil : Adrian

Bendahara : Tika

Humas dan Koordinator: Tyan

Administrator dan *Designer*: Arif

(sumber: hasil wawancara dengan Ketua dan Bendahara komunitas *cosplay* COSURA masa jabatan 2011, pada tanggal 15 Desember 2011)

Untuk menunjukkan keberadaan mereka di masyarakat, komunitas ini telah melakukan banyak hal. Mulai berpartisipasi dalam acara sekolah atau kampus, mengadakan *cosplay on the street*, menggunakan jaringan sosial internet seperti *blogging* dan Facebook, serta menyelenggarakan beberapa acara seperti berikut:

1. *Cosplay Show Naruto Days* (th.2008)
2. *Roadshow Japan Overdrive ke-2* (2008)
3. *COSURA 1st Anniversary* (2008)
4. *Cabaret Show Japan Overdrive ke-3* (2009)
5. *COSURA 2nd Anniversary* (2009)
6. *Cabaret Show Japan Education Fair* (2009 dan 2010)

Dengan usaha mereka seperti yang telah dipaparkan di atas, komunitas *cosplay* COSURA mulai menunjukkan hasil dari usahanya. Komunitas *cosplay* pertama yang ada di kota Surabaya ini, telah mengantongi beberapa penghargaan (baik secara individu maupun grup), diantaranya adalah:

1. *Best Group Cosplay* (Araya-Malang th.2008)
2. *Best Group Cosplay* (Nihon Bunkasai-UNITOMO th.2008)
3. *Best Cabaret Show* (Japan Overdrive ke-2-KoJTs th.2008)
4. Juara II Individu *Cosplay* (Surabaya Toys Fair th.2008)
5. Juara II Individu *Cosplay* (Ishano Tanoshimimashou-UNIBRAW Malang th.2008)
6. *Best Cabaret Cosplay* (Halloween Party-UNITOMO Surabaya th.2009)
7. *Queen of Cosplay* (Kinenbi-UNAIR Surabaya th.2009)
8. Juara II Individu *Cosplay* (Surabaya Toys Fair th.2009)
9. Juara II Individu *Cosplay* (Yogyakarta th.2009)
10. *Best Individu Cosplay* (Nihon Bunkasai-UNITOMO th.2010)
11. *Best Dresscode Deteksi Party* (Jawa Pos Surabaya th.2007-2010)
12. Juara II Individu *Cosplay* (LOOP *Cosplay* Competition th.2010)
13. Juara II dan III Individu *Cosplay* (Ishano Tanoshimimashou-UNIBRAW Malang th.2010)
14. Juara I dan II Individu *Cosplay* (Opening Kapas Kerampung Mall th.2010)

15. Juara II Individu *Cosplay* (Animax *Cosplay* Competition-Tunjungan Plaza Surabaya th.2010)

Selain beberapa penghargaan di atas, nama komunitas *cosplay* COSURA juga telah dikenal oleh media massa, baik cetak maupun elektronik. Telah banyak pihak yang meminta mereka dalam acara wawancara dan kerjasama dalam *event* bertema Jepang dan *cosplay*. Adapun media massa yang telah memperkenalkan nama mereka adalah media cetak Jawa Pos, Kompas, Surya, Radar Surabaya, Toyz Magz, dan media elektronik Trans7, Metro TV, SCTV, Istarsa 101.1 FM, dan Hardrock 89.7 FM (Kumalasari, 2010).

Dari beberapa *event* dan hasil liputan yang beredar, maka mulai meningkat pula pecinta *cosplay*, khususnya di kota Surabaya dan area Jawa Timur, yang mengenal dan bergabung dengan komunitas *cosplay* COSURA. Sejak awal berdirinya komunitas *cosplay* COSURA yang hanya beranggotakan 8 orang anggota saja, menunjukkan peningkatan jumlah anggota setiap tahunnya. Tahun 2008 anggota tetap menjadi 19 orang, tahun 2009 meningkat menjadi 55 orang, tahun 2010 menjadi 73 orang, dan pada tahun 2011, sampai bulan Desember jumlah anggota yang terdaftar dalam “COSURA *Family*” telah mencapai 91 orang. Jumlah anggota itu diluar jumlah anggota tidak aktif, yang jika ditotal sejak awal berdiri telah mencapai jumlah sekitar 150 orang (sumber: hasil wawancara dengan Ketua dan Bendahara komunitas *cosplay* COSURA masa jabatan 2011, pada tanggal 8 Desember 2011).

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa komunitas *cosplay* COSURA telah berkembang dengan pesat tiap tahunnya dan memiliki tempat dalam dunia *cosplay* di Indonesia. Saat ini komunitas *cosplay* COSURA masih merupakan komunitas *cosplay* dengan anggota terbanyak di kota Surabaya. Hal tersebut juga dikarenakan faktor lama berdirinya dimana komunitas *cosplay* COSURA adalah komunitas yang mengkhususkan minat pada *cosplay* yang pertama kali berdiri bertujuan menaungi para *cosplayer* yang ada di kota Surabaya. Selanjutnya mereka sedang berusaha untuk lebih berkembang lagi menuju dunia *cosplay* internasional (sumber: hasil wawancara dan data yang ditunjukkan oleh Ketua dan Bendahara komunitas *cosplay* COSURA masa jabatan 2011, pada tanggal 15 Desember 2011).

2.2 Penelitian Terkait tentang *Cosplayer* di Indonesia

2.2.1 Penelitian tentang Dinamika Kelompok Komunitas *Cosplay*

Penelitian yang pernah dilakukan oleh Rahma Novita yang berjudul *Dinamika Kelompok Komunitas Cosplay* bernama *Cosparty* di Bandung menyimpulkan di dalam komunitas *Cosparty* terdapat gejala konformitas, yakni kecenderungan anggotanya untuk berperilaku sama dengan anggota lain dalam kelompok dikarenakan adanya tekanan kelompok dan pengaruh *opinion leader*. Di dalam komunitas ini juga ditemukan gejala polarisasi, seperti keberanian dalam berperilaku, keekstriman, keputusan lebih berani, dan merasa pendapat kelompok benar. Terakhir ditemukan gejala *groupthink* dimana kelompok ini yang memiliki

keeratan antar anggotanya ini melakukan pengambilan keputusan yang akhirnya disesalkan karena kelompok yang kurang kritis dan pemimpin yang memutuskan keputusan yang cenderung ia setuju (Novita, 2009).

2.2.2 Penelitian tentang Konsep Diri *Cosplayer*

Antar Venus, seorang peneliti yang juga seorang dosen Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Padjajaran (FIKOM UNPAD), dalam hasil penelitiannya yang berjudul “Budaya Populer Jepang di Indonesia: Catatan Studi Fenomenologis Tentang Konsep diri Anggota *Cosplay Party* di Bandung” menyimpulkan karakteristik anggota *Cosplay Party*, khususnya di kota Bandung, pada umumnya cuek, narsis, percaya diri, berani berinovasi, *nrimo*, keras kepala, menerima diri apa adanya, dan tidak suka dikekang. Mereka yakin dengan kemampuan mereka, tidak pernah mencemaskan sesuatu secara berlebihan, karena cuek, sangat percaya diri, merasa tidak gagal karena sudah berusaha, sadar kalau mereka unik dan berbeda-beda. Ada berbagai alasan mengapa mereka mengikuti *trend cosplay*. Ada yang ingin tampil semirip mungkin dengan tokoh yang dia perankan atau idolakan. Ada yang ingin tampil seolah sebagai selebriti penting. Ada yang hanya ingin difoto oleh orang-orang. Ada yang memang ketika bertemu dengan komunitas *cosplay* mereka merasa *in-tune* atau cocok dengan komunitas itu. Saat ini di Jepang, kostum *cosplayer* tidak hanya berasal dari *manga* atau *anime*, namun ada juga kostum yang dibuat sendiri oleh para pelakunya. (Venus, 2007)

2.3 Perspektif Teori

2.3.1 Asumsi tentang Konsep Diri

Sebelum menjelaskan kualitas konsep diri, perlu diketahui terlebih dahulu tentang asumsi dasar terkait konsep diri. Selama ini telah terdapat banyak teori yang telah diungkapkan oleh para ahli terkait konsep diri, diantaranya oleh James Calhoun, J. R. Acocella, William D. Brooks, Hurlock, dan masih banyak lagi. Dari banyaknya teori tentang konsep diri tersebut, terdapat beberapa asumsi dasar terkait konsep diri antara lain:

1. Konsep diri bukan merupakan faktor bawaan, tetapi faktor yang dipelajari dan dibentuk melalui pengalaman individu dan berhubungan dengan orang lain (dalam Rakhmat, 2005). Pendapat ini selaras dengan yang dinyatakan Wiley (Wiley, 1979 dalam Calhoun&Acocella, 1990) bahwa sumber pokok informasi untuk konsep diri adalah interaksi individu dengan orang lain.
2. Setiap individu memiliki kualitas konsep diri yang berbeda-beda. Kualitas konsep diri berada dalam kontinum dari konsep diri yang negatif (rendah) hingga konsep diri yang positif (tinggi). Secara ekstrem, konsep diri seseorang dapat dikategorikan ke dalam kelompok konsep diri negatif atau kelompok konsep diri positif. Namun, dalam kenyataannya tidak ada individu yang konsep dirinya sepenuhnya negatif atau sebaliknya. Meskipun demikian, secara teoritis banyak ahli yang menggunakan perbedaan kualitas konsep diri tersebut untuk menjelaskan karakteristik perilaku seseorang. (Burns, 1993)
3. Konsep diri merupakan satu proses. Ini merupakan bagian dari diri kita dalam proses menjadi (*becoming*). (Burns, 1993)

Jadi, dapat disimpulkan bahwa konsep diri merupakan suatu proses yang dipelajari dan dibentuk melalui pengalaman individu dan berhubungan dengan interaksi yang melibatkan orang lain. Konsep diri ini berada pada kualitas yang berada dalam kontinum dari konsep diri yang negatif (rendah) hingga konsep diri yang positif (tinggi), yang pada dalam kenyataannya tidak ada individu yang konsep dirinya sepenuhnya negatif atau sebaliknya, dimana kualitas konsep diri tersebut dapat digunakan untuk menjelaskan karakteristik perilaku seseorang.

Dalam upaya mengetahui arah gambaran atas konsep diri subjek, penelitian ini juga melakukan penilaian atas kecenderungan kualitas konsep diri yang dimiliki subjek, yang dilihat berdasarkan kriteria atau ciri-ciri konsep diri yang positif atau negatif sebagaimana yang telah dirumuskan oleh James Calhoun dan J. R. Acocella serta Brooks dan Emmert, sebagai berikut:

A. Kriteria konsep diri negatif

1. Tidak memiliki kestabilan dan keutuhan diri. Individu dapat benar-benar tidak tahu siapa dirinya, apa kekuatan dan kelemahannya atau apa yang dihargai dalam hidupnya. (Calhoun&Acocella, 1990)
2. Tidak pernah merasa cukup baik. Apapun yang diperolehnya tampaknya tidak berharga dibanding dengan apa yang diperoleh orang lain. (Calhoun&Acocella, 1990)
3. Peka terhadap kritikan. Individu dengan ciri ini akan mudah marah bila dikritik karena anggapan menjatuhkan harga dirinya. (Brooks&Emmert dalam Rakhmat, 2005)

4. Responsif terhadap pujian. Individu tidak dapat menyembunyikan kegembiraannya menerima pujian atau malah menerima pujian secara malu-malu. (Brooks&Emmert dalam Rakhmat, 2005)
5. Bersikap terlalu kritis terhadap orang lain. Individu akan selalu mengeluh, mencela, dan meremehkan apapun dan siapapun. (Brooks&Emmert dalam Rakhmat, 2005)
6. Merasa tidak disenangi oleh orang lain. Individu akan merasa tidak diperhatikan dan merasa bersalah. (Brooks&Emmert dalam Rakhmat, 2005)
7. Bersikap pesimis terhadap kompetisi. Individu tidak suka bersaing dengan orang lain dan ia akan selalu menganggap dirinya tidak berdaya. (Brooks&Emmert dalam Rakhmat, 2005)

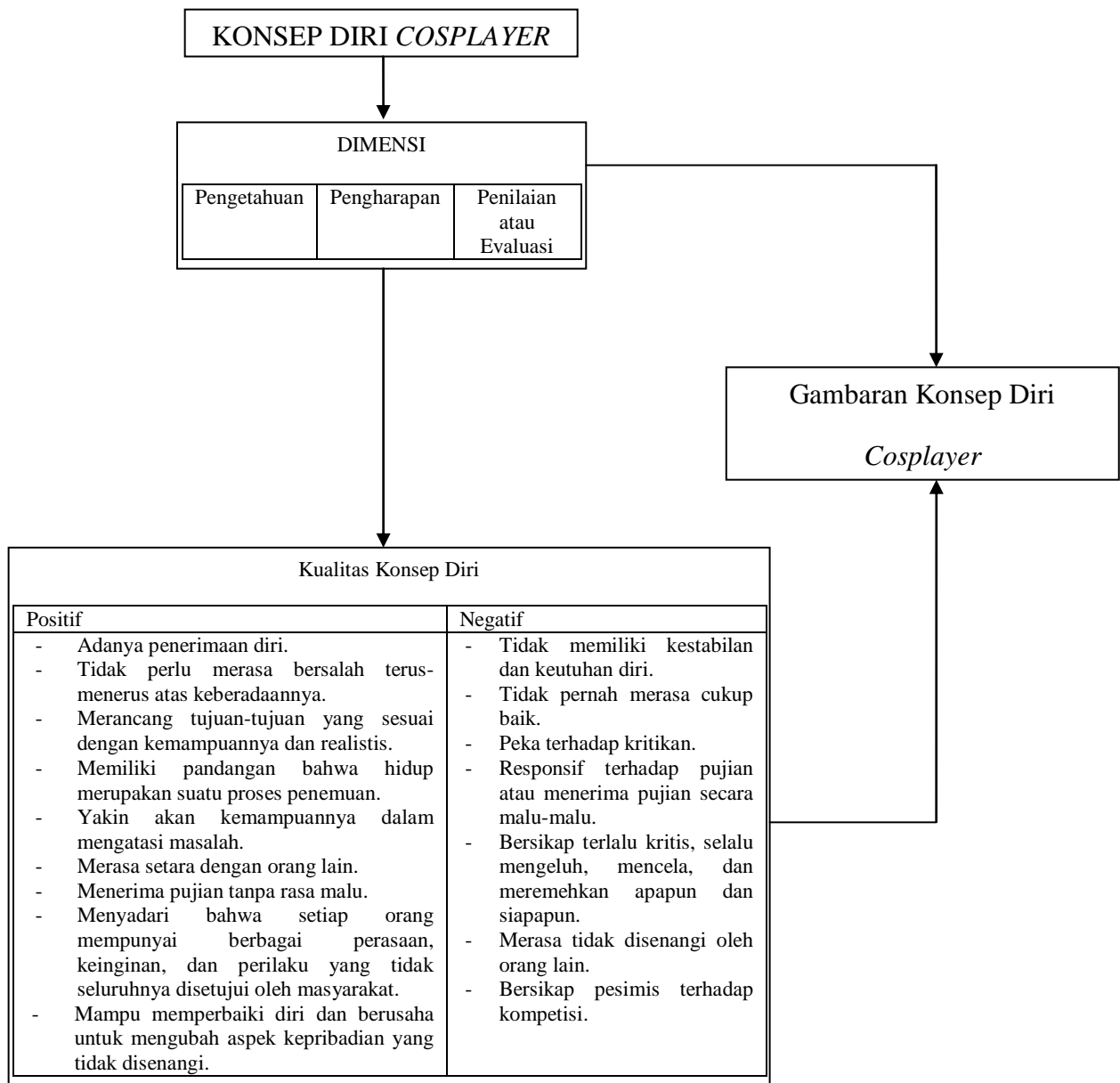
B. Kriteria konsep diri positif:

1. Adanya penerimaan diri. Individu dapat menerima dirinya secara apa adanya, meliputi baik informasi yang positif maupun yang negatif tentang dirinya. (Calhoun&Acocella, 1990)
2. Tidak perlu merasa bersalah terus-menerus atas keberadaannya. (Calhoun&Acocella, 1990)
3. Merancang tujuan-tujuan yang sesuai dengan kemampuannya dan realistis, artinya memiliki kemungkinan besar untuk dapat mencapai tujuan tersebut. (Calhoun&Acocella, 1990)

4. Memiliki pandangan bahwa hidup merupakan suatu proses penemuan.
(Calhoun&Acocella, 1990)
5. Yakin akan kemampuannya dalam mengatasi masalah.
(Brooks&Emmert dalam Rakhmat, 2005)
6. Merasa setara dengan orang lain. (Brooks&Emmert dalam Rakhmat, 2005)
7. Menerima pujian tanpa rasa malu. (Brooks&Emmert dalam Rakhmat, 2005)
8. Menyadari bahwa setiap orang mempunyai berbagai perasaan, keinginan, dan perilaku yang tidak seluruhnya disetujui oleh masyarakat. (Brooks&Emmert dalam Rakhmat, 2005)
9. Mampu memperbaiki diri karena ia sanggup mengungkapkan aspek kepribadian yang disenangi atau tidak disenangi, dan berusaha untuk mengubahnya. (Brooks&Emmert dalam Rakhmat, 2005)

Dari beberapa kriteria konsep diri negatif dan positif diatas, dalam menilai kecenderungan kualitas konsep diri seorang individu dapat dilakukan dengan melihat beberapa indikator yaitu pengetahuan tentang diri, penerimaan atas diri, sikap terhadap kritikan, sikap terhadap pujian, sikap dan perlakuan terhadap orang lain, perasaan atas penerimaan orang lain, sikap terhadap kompetisi, pandangan terhadap hidup, memahami kemampuan yang dimiliki termasuk kelebihan dan kelemahan, kemampuan mengatasi masalah, serta kemampuan introspeksi diri dan kemauan untuk memperbaiki diri.

2.4 Kerangka Teoritis



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian

Penelitian mengenai konsep diri *cosplayer* dalam penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan tipe studi kasus intrinsik yang dilakukan karena ketertarikan atau kepedulian pada suatu kasus khusus. Studi kasus sangat bermanfaat ketika peneliti merasa perlu memahami suatu kasus spesifik dapat berupa individu, peran, kelompok kecil, organisasi, komunitas, atau bahkan suatu bangsa (Poerwandari, 2005). Studi kasus merupakan fenomena khusus yang hadir dalam suatu konteks yang terbatas (*bounded context*), meski batas-batas antara fenomena dan konteks tidak sepenuhnya jelas. Penelitian dengan studi kasus dilakukan untuk memahami secara utuh kasus tersebut tanpa harus menghasilkan konsep atau teori maupun usaha generalisasi.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah fenomenologis dimana menurut Rogers (dalam Burns, 1993), esensi dari fenomenologis adalah bahwa manusia pada hakikatnya hidup di dalam dunia pribadinya sendiri dan subjektif. Yang ditekankan dari pendekatan fenomenologis adalah aspek subjektif dari perilaku orang. Selain itu konsep diri merupakan hasil dari pemikiran terhadap berbagai pengalaman pribadi yang juga didapatkan secara fenomenologis. Pendekatan fenomenologis dianggap tepat digunakan dalam penelitian ini karena hakekat dari fenomenologis adalah berusaha untuk masuk ke

dalam dunia konseptual para subjek yang ditelitinya sedemikian rupa sehingga dapat diperoleh pengertian mengenai apa dan bagaimana pengertian yang dikembangkan oleh mereka pada peristiwa dalam kehidupan sehari-hari (Moleong, 2000).

3.2 Unit Analisis

Unit analisis secara fundamental berkaitan dengan masalah penentuan apa yang dimaksud dengan “kasus” dalam penelitian yang dilakukan (Yin, 2003). Atas dasar itulah data yang dikumpulkan adalah segala data atau informasi yang relevan dengan cara penentuan pertanyaan-pertanyaan awal penelitian dan juga berkaitan dengan penentuan batas-batas pengumpulan serta analisis data (Yin, 2003). Unit analisis dalam penelitian ini, antara lain:

1. *Konsep Diri*

Konsep diri yang dimaksud dalam penelitian ini adalah gambaran dan pandangan individu mengenai pengetahuan, pengharapan, dan penilaian atau evaluasi diri nyatanya maupun diri yang diinginkan (diri ideal) yang menyangkut aspek fisik, psikologis atau psikis, sosial, moral yang diperoleh dari pengalamannya berinteraksi dengan orang lain.

2. *Cosplayer* anggota komunitas *cosplay* COSURA

Cosplayer yang dimaksud dalam penelitian ini adalah para *cosplayer* yang aktif melakukan kegiatan *cosplay* dan menyebut diri mereka sebagai *cosplayer* yang merupakan anggota komunitas *cosplay* COSURA.

3.3 Subjek Penelitian

3.3.1 Teknik Pengambilan Subjek

Teknik pengambilan subjek dalam penelitian ini menggunakan teknik purposif, yaitu sampel yang akan menjadi subjek penelitian tidak diambil secara acak tetapi dipilih mengikuti kriteria tertentu (Poerwandari, 2005). Teknik pengambilan subjek dengan purposif sangat berguna apabila ingin membuat gagasan mengenai kenyataan historis, menggambarkan sebuah fenomena, atau mengembangkan sesuatu yang baru sedikit diketahui (Kumar, 1996).

Adapun tahapan dalam pengambilan subjek yang dilakukan yaitu:

1. Menggunakan teori sebagai acuan untuk menetapkan kriteria subjek.
2. Menghubungi calon subjek untuk melakukan proses identifikasi dan pengumpulan informasi dasar seperti latar belakang subjek dan kerepresentatifan subjek dengan topik penelitian.
3. Menanyakan persetujuan calon subjek atas kesediaannya menjadi subjek dalam penelitian ini.

3.3.2 Kriteria Subjek Penelitian

Kriteria subjek pada penelitian ini ditentukan berdasarkan teori atau konstruk operasional sesuai dengan studi-studi sebelumnya atau sesuai tujuan penelitian. Hal ini agar subjek benar-benar representatif terhadap fenomena yang dipelajari (Poerwandari, 2005). Kriteria utama dari subjek penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. subjek merupakan *cosplayer* anggota tetap komunitas *cosplay* COSURA, aktif dalam aktifitas *cosplay*, dan menyebut diri mereka sebagai *cosplayer*. Dalam rangka memenuhi kriteria ini, penulis telah mengadakan proses identifikasi sebelum penentuan subjek dengan mengumpulkan informasi yang akurat dari para pengurus aktif komunitas *cosplay* COSURA.
2. individu bersedia untuk menjadi subjek dalam penelitian ini.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara. Pertimbangan penggunaan metode ini adalah merupakan metode dasar dalam penelitian kualitatif yang dianggap paling efektif digunakan untuk mengeksplorasi tentang tema penelitian ini.

3.4.1 Wawancara

Wawancara adalah percakapan dan tanya jawab yang diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu. Wawancara kualitatif dilakukan untuk memperoleh pengetahuan tentang makna-makna subjektif yang dipahami individu berkenaan dengan topik yang diteliti dan melakukan eksplorasi terhadap isu tersebut, suatu hal yang tidak dapat dilakukan melalui pendekatan lain (Banister, dkk., dalam Poerwandari, 2005).

Dalam penelitian ini wawancara yang digunakan adalah bentuk wawancara dengan menggunakan pedoman umum. Pedoman wawancara tersebut mencantumkan isu-isu yang harus diliput tanpa menentukan urutan pertanyaan, bahkan mungkin tanpa bentuk pertanyaan eksplisit. Pedoman ini digunakan

untuk mengingatkan penulis mengenai aspek-aspek relevan yang harus dibahas, sekaligus menjadi daftar pengecek (*checklist*) apakah aspek-aspek tersebut telah ditanyakan.

Adapun pedoman wawancara yang dirancang untuk dikembangkan dalam penelitian ini seperti pada Tabel 1. Panduan Pertanyaan Wawancara di halaman lampiran.

3.4.2 Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini merupakan observasi tidak terstruktur atas perilaku teramati yang ditampilkan subjek ketika melakukan interaksi dengan penulis. Hasil observasi akan dicantumkan di bagian lampiran.

3.5 Alat Bantu Pengumpulan Data

Menurut Poerwandari (2005) penulis sangat berperan dalam seluruh proses penelitian, mulai dari memilih topik, mendeteksi topik tersebut, mengumpulkan data, hingga analisis, menginterpretasikan dan menyimpulkan hasil penelitian. Dalam mengumpulkan data, penulis membutuhkan alat bantu penelitian (instrumen penelitian). Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua alat bantu, yaitu :

1. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara digunakan agar wawancara yang dilakukan tidak menyimpang dari tujuan penelitian. Pedoman ini disusun tidak hanya

berdasarkan tujuan penelitian, tetapi juga berdasarkan teori yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

2. Alat Perekam

Alat perekam membantu dalam mengumpulkan data selama wawancara berlangsung agar penulis dapat berkonsentrasi pada proses pengambilan data tanpa harus berhenti untuk mencatat jawaban-jawaban dari subjek. Dalam pengumpulan data, alat perekam baru dapat dipergunakan setelah mendapat izin dari subjek untuk mempergunakan alat tersebut pada saat wawancara berlangsung.

Alat perekam yang digunakan dalam penelitian ini adalah media elektronik berupa *tape* perekam, kaset, dan alat perekam MP3 untuk merekam hasil wawancara. Hasil rekaman ini kemudian diketik dalam bentuk transkrip hasil wawancara (verbatim) dan hasil inilah yang kemudian dianalisis lebih lanjut.

3. Alat Tulis

Alat tulis yang digunakan untuk membantu proses pengumpulan data adalah kertas note dan buku catatan penulis, serta bolpoin dan spidol berwarna.

4. Catatan lapangan

Catatan lapangan digunakan penulis untuk mencatat hal-hal yang tidak terekam dari perilaku individu serta mencatat hasil observasi singkat selama penelitian ini berlangsung baik yang melibatkan interaksi langsung dengan subjek atau proses pengamatan untuk memverifikasi kebenaran data wawancara subjek.

3.6 Teknik Pengorganisasian dan Analisa Data

Analisa data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Bogdan & Biklen dalam Moleong, 2000). Analisa data kualitatif menurut Seiddel (dalam Moleong, 2000) memiliki serangkaian proses sebagai berikut:

- a. Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal ini diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri.
- b. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklarifikasikan. Mensintesiskan membuat ikhtisar dan membuat indeksnya
- c. Berfikir, dengan jalan membuat kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum.

Penelitian ini menggunakan teknik analisa tematik sebagai dasar analisa penelitian. Poerwandari (2005) menjelaskan bahwa analisa tematik memungkinkan peneliti menemukan 'pola' yang pihak lain tidak dapat melihatnya secara jelas. Pola atau tema tersebut tampil seolah secara acak dalam tumpukan informasi yang tersedia. Tahap penemuan 'pola' ("*seeing*"), kita akan mengklasifikasi atau meng'*encode*' pola tersebut ("*seeing as*") dengan memberi label, definisi atau deskripsi. Proses-proses yang dilakukan dalam analisa data

kualitatif secara tematik adalah dengan memberi kode informasi yang didapat, yang dapat menghasilkan daftar tema, model tema atau indikator yang kompleks, kualifikasi yang biasanya terkait dengan tema, atau hal-hal diantara atau gabungan dari yang telah disebutkan (Poerwandari, 2005).

3.7 Teknik Pemantapan Kredibilitas Penelitian

Kredibilitas menjadi istilah yang paling banyak dipilih untuk mengganti konsep validitas, dimaksudkan untuk merangkum bahasan menyangkut kualitas penelitian kualitatif (Poerwandari, 2005). Berasal dari kutipan yang sama, kredibilitas studi kualitatif terletak pada keberhasilannya mencapai maksud mengeksplorasi masalah atau mendeskripsikan *setting*, proses, kelompok sosial, atau pula interaksi yang kompleks. Deskripsi yang mendalam yang menjelaskan kemajemukan (kompleksitas) aspek-aspek yang terkait dan interaksi dari berbagai aspek menjadi salah satu ukuran kredibilitas penelitian kualitatif (Poerwandari, 2005).

Hal-hal yang secara praktis dapat dilakukan antara lain melalui (Patton, Marshal & Rosman dalam Poerwandari, 2005):

1. Mencatat bebas hal-hal penting serinci mungkin, mencakup catatan pengamatan objektif terhadap setting, partisipan ataupun pihak lain yang terkait.
2. Mendokumentasikan secara lengkap dan rapi data yang terkumpul, proses pengumpulan data maupun strategi analisisnya.

3. Memanfaatkan langkah-langkah dan proses yang diambil peneliti-peneliti sebelumnya sebagai masukan bagi peneliti untuk melakukan pendekatan terhadap, dan menjamin pengumpulan data yang berkualitas untuk penelitiannya sendiri.
4. Menyertakan *partner* atau orang-orang yang dapat berperan sebagai ‘setan’ atau pengkritik yang memberikan saran-saran dan pembelaan (*devil’s advocate*) yang memberikan pertanyaan-pertanyaan kritis terhadap analisis yang dilakukan peneliti.
5. Melakukan upaya konstan untuk menemukan kasus-kasus negatif: pemahaman kita tentang pola dan kecenderungan yang telah kita identifikasi akan meningkat bila kita memberikan pula perhatian pada kasus-kasus yang tidak sesuai dengan pola umum tersebut.
6. Melakukan pengecekan dan pengecekan kembali (*checking and rechecking*) data, dengan usaha menguji kemungkinan dugaan-dugaan yang berbeda.

Hal penting lain yang dapat meningkatkan generabilitas dan kredibilitas penelitian kualitatif adalah melakukan triangulasi. Triangulasi mengacu pada upaya mengambil sumber-sumber data yang berbeda, dengan cara berbeda, untuk memperoleh kejelasan mengenai suatu hal tertentu. Data dari berbagai sumber berbeda dapat digunakan untuk mengelaborasi dan memperkaya penelitian, dan dengan memperoleh data dari sumber berbeda, dengan teknik pengumpulan yang berbeda, kita menguatkan derajat manfaat studi pada *setting-setting* yang berbeda pula (Marshall & Rossman dalam Poerwandari, 2005).

Patton (dalam Poerwandari, 2005) menyatakan bahwa triangulasi dapat dibedakan dalam empat macam, yaitu:

1. Triangulasi data: yakni digunakannya berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda.
2. Triangulasi peneliti: yakni disertakannya beberapa peneliti atau *evaluator* atau pengamat di luar peneliti yang turut memeriksa hasil pengumpulan data.
3. Triangulasi teori: yakni digunakannya beberapa teori yang berlainan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan sudah memasuki syarat.
4. Triangulasi metode: Penggunaan berbagai metode untuk meneliti suatu hal, seperti metode wawancara dan metode observasi.

Penelitian ini menggunakan triangulasi data, yaitu dengan digunakannya data hasil wawancara dari subjek, data catatan lapangan hasil observasi terhadap perilaku subjek, dan dokumen terkait penelitian tentang *cosplayer* sebelumnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Setting Penelitian

Penelitian ini dimulai pada bulan Agustus 2011. Penulis yang memiliki ketertarikan dengan seputar permasalahan yang dialami *cosplayer* pada saat itu memutuskan untuk mengangkat permasalahan yang terjadi pada *cosplayer* sebagai tema penelitian. Salah satu teman penulis yang berasal dari kota Jakarta dan merupakan seorang *cosplayer* menceritakan pengalamannya selama dirinya menjadi *cosplayer*. Dari cerita teman tersebut, penulis mengetahui adanya fenomena yang seringkali dialami oleh *cosplayer* tentang adanya berbagai komentar dan pendapat, baik positif atau negatif terhadap komunitas *cosplay*. Penulis menangkap kesan bahwa banyaknya komentar yang diterima oleh *cosplayer* ini terkadang membuat mereka tersudut dengan pandangan dan penilaian yang salah terhadap bagaimana diri *cosplayer* yang sebenarnya. Penulis kemudian berusaha mencari berbagai literatur guna mendapatkan lebih banyak informasi tentang kehidupan *cosplayer* dan lingkungan mereka tinggal serta pengalaman-pengalaman yang dialami. Dari berbagai literatur tersebut, penulis menemukan berbagai alasan yang melatarbelakangi kehidupan para *cosplayer* dan masalah yang kerap menimpa mereka. Salah satu hal yang umum adalah adanya pro dan kontra dari masyarakat dalam menerima keberadaan komunitas *cosplayer*. Padahal pada kenyataannya, keberadaan para *cosplayer* dan komunitasnya ini

semakin hari semakin berkembang di banyak kota di Indonesia. Pendapat dari masyarakat atas diri *cosplayer* tidak lepas dari interaksi sosial yang terjadi. Interaksi yang ada antara individu dan lingkungan ini mempengaruhi cara pandang dan persepsi seseorang terhadap dirinya, dan hasil interaksi tersebut mempengaruhi tingkah laku individu (Fitts dkk, 1971 dalam Agustiani, 2006). Cara pandang dan persepsi seseorang terhadap dirinya inilah, yang mencakup perasaan-perasaan, nilai-nilai, dan kepercayaan-kepercayaan yang dimilikinya sehubungan dengan dirinya, disebut sebagai konsep diri. Maka penelitian terhadap konsep diri *cosplayer* dianggap perlu dilakukan karena berperan dalam memberi gambaran yang sebenarnya dari sudut pandang para *cosplayer* ini atas diri dan keberadaan mereka sebagai seorang individu, terlepas dari berbagai anggapan dan pendapat lingkungan yang terlanjur melekat pada diri mereka.

Penulis memilih kota Surabaya sebagai setting pada penelitian ini dikarenakan alasan kedekatan geografis dengan penulis yang tinggal di Surabaya, sehingga dapat dijadikan pertimbangan guna aspek pendukung terlaksananya penelitian. Selain itu, pertimbangan pokok memilih komunitas *cosplay* di kota Surabaya adalah karena dari studi literatur dan berbagai referensi, penulis menemukan bahwa perkembangan *cosplay* dan *cosplayer* di kota Surabaya cukup pesat khususnya beberapa tahun terakhir. Selain itu penulis tidak menemukan penelitian serupa tentang konsep diri *cosplayer* di kota Surabaya.

Penulis kemudian mengumpulkan berbagai artikel terkait kegiatan dan informasi mengenai *cosplay* dan *cosplayer*, khususnya di kota Surabaya. Ketika melakukan pencarian informasi seputar *cosplayer* yang ada di kota Surabaya dari

berbagai media seperti internet, artikel, dan surat kabar, hasil yang ada selalu mengerucut pada komunitas *cosplay* di Surabaya yang bernama COSURA. Bahkan komunitas ini sudah identik dengan kota Surabaya dan sudah pernah mendapat pemberitaan khusus di liputan televisi. Akhirnya penulis berusaha mencari informasi lebih dalam tentang komunitas *cosplay* ini guna mendapat informasi yang memadai tentang *cosplayer* di Surabaya. Penulis pun kemudian menjalin komunikasi intens dengan komunitas *cosplay* COSURA.

Setelah mempelajari lebih lanjut tentang fenomena *cosplay* dan kehidupan *cosplayer* dari komunitas *cosplay* COSURA, penulis menilai bahwa anggota komunitas tersebut sesuai dengan tujuan penelitian ini karena komunitas *cosplay* ini sangat aktif dalam melakukan kegiatan *cosplay* yang dapat dilihat dari banyaknya *event* yang diikuti, serta memiliki jumlah *cosplayer* aktif yang cukup banyak. Hal tersebut juga terkait status komunitas *cosplay* COSURA yang merupakan komunitas *cosplay* tertua yang ada di kota Surabaya karena berdiri pertama kali sebelum komunitas serupa yang ada di Surabaya. Dan sistem keanggotaan komunitas *cosplay* COSURA diperuntukkan untuk setiap *cosplayer* yang ada di kota Surabaya, membuat anggota komunitas *cosplay* COSURA representatif untuk menggambarkan kehidupan *cosplayer* yang sesungguhnya. Maka penelitian ini memutuskan mengambil subjek dari komunitas *cosplay* COSURA yang merupakan *cosplayer* aktif sampai saat penelitian ini dilakukan.

Setelah melalui serangkaian proses, penulis akhirnya mendapatkan dua orang yang telah memenuhi kriteria subjek penelitian sebagaimana yang telah dirumuskan pada Bab III penelitian ini, yaitu:

Tabel 2. Subjek Penelitian

Identitas	Subjek 1	Subjek 2
Nama	TI	KR
Tanggal lahir	11 Juni 1989	28 Juni 1992
Agama	Islam	Islam
Pendidikan terakhir	Perguruan tinggi	SMA
Pekerjaan Subjek	Belum bekerja	Mahasiswa
Alamat	Manukan Indah, Surabaya	Gria Citra Asri, Surabaya

Berkaitan dengan tujuan penelitian yakni untuk menjelaskan atau menggambarkan konsep diri yang dimiliki *cosplayer*, khususnya anggota komunitas *cosplay* COSURA yang berada kota Surabaya, pemilihan kedua orang subjek ini dipandang dapat mewakili perolehan data penelitian. Hal ini dapat disimpulkan karena bukan hanya persamaan status mereka sebagai *cosplayer* aktif dalam komunitas *cosplay* COSURA, namun juga beberapa perbedaan pada kedua subjek ini, antara lain:

- Perbedaan dalam jenis kelamin
- Lama periode waktu dalam menjalani peran sebagai *cosplayer*

4.1.1. Jadwal Pengambilan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui proses wawancara disertai dengan observasi singkat atas diri subjek selama wawancara berlangsung. Sebelum melakukan wawancara, terlebih dahulu penulis menyusun pedoman wawancara yang berguna untuk memberikan kerangka acuan dan menjaga agar penggalian data tetap fokus pada data-data yang ingin diungkap dari proses wawancara tersebut. Pedoman wawancara tersebut tidak berlaku mutlak, namun menyesuaikan dengan keadaan yang terjadi di lapangan. Penulis terlebih dahulu meminta kesediaan subjek untuk dimintai informasi yang berkaitan dengan tema penelitian dan menggunakan *tape recorder* sebagai alat perekam untuk menyimpan data wawancara dengan para subjek.

Tabel 3. Jadwal Pengambilan Data

Subjek	Waktu	Lokasi	Kegiatan
TI (S1)	1. 12 Desember 2011 (Pukul 16.00–18.05 WIB)	1. Pizza Hut lantai dasar, Tunjungan Plaza, Jl. Basuki Rahmat Surabaya	1. Wawancara (tidak terekam), penandatanganan surat kesediaan menjadi subjek
	2. 15 Desember 2011 (Pukul 17.03-18.47 WIB)	2. Moncheri, Tunjungan Plaza, Jl. Basuki Rahmat Surabaya	2. Wawancara (terekam)
	3. 20 Desember 2011 (Pukul 15.12-16.50 WIB)	3. Solaria, Plaza Surabaya, Jl. Pemuda Surabaya	3. Wawancara (terekam)
KR (S2)	1. 12 Desember 2011 (Pukul 16.00– 18.05 WIB)	1. Pizza Hut lantai dasar, Tunjungan Plaza, Jl. Basuki Rahmat Surabaya	1. Wawancara (tidak terekam), penandatanganan surat kesediaan menjadi subjek
	2. 15 Desember 2011 (Pukul 19.00- 20.43 WIB)	2. Moncheri, Tunjungan Plaza, Jl. Basuki Rahmat Surabaya	2. Wawancara (terekam)
	3. 20 Desember 2011 (Pukul 17.30- 19.30 WIB)	3. Solaria, Plaza Surabaya, Jl. Pemuda Surabaya	3. Wawancara (terekam)

4.1.2. Kendala Selama Penelitian

Penelitian ini dalam pelaksanaannya menemui beberapa kendala baik dari faktor internal penulis maupun faktor eksternal, yaitu:

a. Faktor Internal

- 1) Kurangnya kemampuan penulis dalam melakukan wawancara mendalam sehingga banyak data yang mungkin belum terungkap
- 2) Kurangnya kemampuan penulis dalam mengorganisasi dan menganalisis data sehingga data yang dikumpulkan tidak segera diselesaikan

b. Faktor Eksternal

- 1) Kesulitan penulis mencari lokasi yang tepat untuk bertemu dengan subjek penelitian dan melakukan wawancara. Hal ini dikarenakan subjek menginginkan wawancara dilakukan di tempat umum sehingga untuk mendapatkan lokasi yang kondusif dan tenang untuk proses wawancara cukup sulit.
- 2) Kendala musim dan cuaca yang tidak menentu sehingga beberapa kali jadwal untuk melakukan wawancara ditunda karena cuaca buruk.

4.1.3. Langkah Mengatasi Kendala Penelitian

Langkah-langkah yang dilakukan peneliti, dalam upaya mengatasi kendala penelitian yang muncul terkait dengan faktor internal maupun eksternal, antara lain:

a. Faktor Internal

- 1) Berusaha belajar dari pengalaman wawancara sebelumnya sekaligus belajar menguasai keadaan saat wawancara berlangsung, serta berusaha membuat pedoman wawancara yang lebih rinci.
- 2) Berdiskusi dengan dosen pembimbing dan beberapa orang yang telah berpengalaman dalam melakukan penelitian kualitatif, serta membaca buku tentang organisasi dan analisa data kualitatif.

b. Faktor Eksternal

- 1) Sebelum proses wawancara dilakukan, penulis datang ke lokasi yang dijanjikan lebih awal guna melakukan *survey* lokasi khusus yang paling tepat digunakan selama proses wawancara tanpa menimbulkan kendala lainnya.
- 2) Melakukan penjadwalan ulang wawancara dengan subjek dengan rentang waktu yang tidak terlalu lama dari jadwal semula yang dibatalkan.

4.1.4. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di beberapa tempat yang semuanya berada didalam area pusat perbelanjaan (*mall*) yang ada di Surabaya. Hal ini dikarenakan subjek menghendaki diadakannya wawancara di tempat umum yang jarak tempuhnya dapat dijangkau oleh kedua subjek. Wawancara pada Subjek 1 dan Subjek 2 selalu dilakukan pada hari yang sama, namun pada waktu yang berbeda. Hal ini dikarenakan Subjek 1 tidak dapat mengendarai kendaraan sendiri untuk menuju

lokasi sehingga meminta hari wawancara yang sama dengan Subjek 2 supaya ada yang menjemputnya. Untuk menjaga objektivitas proses wawancara atas tiap subjek, wawancara dilakukan dengan rentang waktu yang berbeda dan dilakukan empat mata antara penulis dan salah satu subjek saja tanpa gangguan subjek yang lain atau orang lain yang berada di lokasi.

A. Subjek 1 (S1)

A.1 Pizza Hut, lantai dasar, Tunjungan Plaza Surabaya

Proses wawancara pertama dengan S1 dilakukan di restoran *pizza*, Pizza Hut, terletak di lantai dasar di dalam pusat perbelanjaan (*mall*) Tunjungan Plaza Surabaya. Wawancara pertama dilakukan pada tanggal 12 Desember 2011, pada pukul 16.00–18.05 WIB. Di lokasi tersebut, tempat makan untuk pengunjung dibagi menjadi dua bagian yakni ruangan dalam dan ruangan luar yang berada di teras restoran dan menghadap ke arah atrium Tunjungan Plaza. Proses wawancara mengambil tempat di ruangan luar yang menghadap atrium. Di ruangan luar ini berjejer beberapa meja makan bundar dengan masing-masing berisi empat buah kursi bersandar di sekelilingnya. Penulis dan S1 duduk bersebelahan (dengan S1 duduk di kursi sebelah kanan peneliti) di meja paling pojok arah dalam. Saat wawancara berlangsung, suasana restoran cukup tenang karena pada waktu itu hanya terdapat dua meja yang terisi pengunjung, yakni meja yang ditempati S1 dan penulis, serta meja lain yang berjarak dua meja dari tempat wawancara berlangsung.

Di meja makan terdapat satu loyang *pizza*, tiga buah gelas minuman ringan, dua buah piring beserta dua set alat makan, satu buah map berisi surat kesediaan

menjadi subjek penelitian yang harus ditandatangani S1, dua buah bolpoin serta *note* catatan. S1 mengenakan jaket berlengan panjang berwarna hitam dengan kaos dalaman berwarna putih, celana *jeans* berwarna biru gelap, memakai sepatu hitam, serta membawa tas selempang berwarna hitam.

Pada sesi wawancara pertama ini tidak dilakukan perekaman data karena pada wawancara ini kegiatan yang dilakukan adalah penelusuran riwayat hidup S1, gambaran kehidupan dan kegiatan sehari-hari S1, penjadwalan wawancara selama beberapa sesi berikutnya, serta penandatanganan surat kesediaan menjadi subjek penelitian.

A.2 Moncheri, Tunjungan Plaza Surabaya

Proses wawancara kedua dengan S1 dilakukan di kafe es krim Moncheri yang terletak di dalam pusat perbelanjaan (*mall*) Tunjungan Plaza. Wawancara dilakukan pada tanggal 15 Desember 2011, pada pukul 17.03–18.47 WIB. Lokasi ini merupakan kafe terbuka tanpa pembatas dinding yang mengelilingi ruangan, hanya dikelilingi pagar teralis aluminium melingkar di batas luar ruangan setinggi pinggang orang dewasa. Kafe terletak di tikungan sebuah koridor di lantai tiga Tunjungan Plaza Surabaya, dan memiliki total dua belas meja dengan masing-masing empat buah kursi sofa serta kursi yang terbuat dari aluminium. Saat wawancara berlangsung terdengar suara musik dari lantai dasar dan di lokasi tidak ada pelanggan lain kecuali penulis dan S1. Pihak lain yang berada di lokasi hanya dua orang pelayan dan satu orang kasir yang berada cukup jauh dari tempat duduk penulis sehingga proses wawancara dapat terlaksana dengan cukup lancar dan tenang. S1 mengenakan jaket kaos berlengan panjang berwarna abu-abu, celana

jeans berwarna biru gelap, memakai sandal berwarna krem, serta membawa tas berwarna coklat tua dengan rambut terurai sepanjang punggung.

A.3 Solaria, Plaza Surabaya

Proses wawancara dengan S1 dilakukan di restoran Solaria yang berada di dalam area *mall* Plaza Surabaya pada tanggal 20 Desember 2011 pukul 15.12-16.50 WIB. Ruangan restoran ini cukup luas dan memiliki meja makan yang cukup banyak. Beberapa berdampingan dengan sofa, beberapa dengan kursi sandaran standart yang terbuat dari plastik berwarna. Penulis dan S1 memilih tempat duduk yang berada di lorong belakang meja kasir. Hal ini dimaksudkan karena titik tersebut merupakan bagian ruangan paling sepi dan tenang sehingga memungkinkan terlaksananya proses wawancara tanpa gangguan pihak lain. Di lorong tersebut terletak berjejer empat buah meja persegi dengan masing-masing terdiri dari sofa bersandar dan berhadapan dengan dua buah kursi plastik dengan sandaran. S1 duduk berhadapan dengan penulis dan menghadap langsung ke arah jendela kaca yang membatasi restoran dengan bagian *mall* di luar restoran sehingga dapat melihat pengunjung *mall* yang sedang melintas. S1 mengenakan jaket berlempang panjang berwarna hitam, kaos dalaman berwarna pink dan ungu, celana *jeans* berwarna hitam, serta membawa tas selempang berwarna hitam.

B. Subjek 2 (S2)

B.1 Pizza Hut, lantai dasar, Tunjungan Plaza Surabaya

Proses wawancara pertama dengan S2 dilakukan di restoran *pizza*, Pizza Hut, terletak di lantai dasar di dalam pusat perbelanjaan (*mall*) Tunjungan Plaza

Surabaya. Wawancara pertama dilakukan pada tanggal 12 Desember 2011, pada pukul 16.00–18.05 WIB, bersamaan dengan S1. Di lokasi tersebut, tempat makan untuk pengunjung dibagi menjadi dua bagian yakni ruangan dalam dan ruangan luar yang berada di teras restoran dan menghadap ke arah atrium Tunjungan Plaza. Proses wawancara mengambil tempat di ruangan luar yang menghadap atrium. Di ruangan luar ini berjejer beberapa meja makan bundar dengan masing-masing berisi empat buah kursi bersandar di sekelilingnya. Penulis dan S2 duduk berhadapan, di meja paling pojok arah dalam. Saat wawancara berlangsung, suasana restoran cukup tenang karena pada waktu itu hanya terdapat dua meja yang terisi pengunjung, yakni meja yang ditempati S2 dan penulis, serta meja lain yang berjarak dua meja dari tempat wawancara berlangsung.

Di meja makan terdapat satu loyang *pizza*, tiga buah gelas minuman ringan, dua buah piring beserta dua set alat makan, satu buah map berisi surat kesediaan menjadi subjek penelitian yang harus ditandatangani S2, dua buah bolpoin serta *note* catatan. S2 mengenakan jaket kaos ber lengan panjang berwarna hijau tua dengan kaos dalaman berwarna hitam, celana *jeans* berwarna biru gelap, memakai sepatu tertutup berwarna hitam, serta membawa tas ransel berwarna hitam.

Pada sesi wawancara pertama ini tidak dilakukan perekaman data karena pada wawancara ini kegiatan yang dilakukan adalah penelusuran riwayat hidup S2, gambaran kehidupan dan kegiatan sehari-hari S2, penjadwalan wawancara selama beberapa sesi berikutnya, serta penandatanganan surat kesediaan menjadi subjek penelitian.

B.2 Moncheri, Tunjungan Plaza Surabaya

Proses wawancara kedua dengan S2 dilakukan di kafe es krim Moncheri yang terletak di dalam pusat perbelanjaan (*mall*) Tunjungan Plaza. Wawancara dilakukan pada tanggal 15 Desember 2011, pada pukul 19.00-20.43 WIB. Lokasi wawancara merupakan kafe terbuka tanpa pembatas dinding yang mengelilingi ruangan, hanya dikelilingi pagar teralis aluminium melingkar di batas luar ruangan setinggi pinggang orang dewasa. Kafe terletak di tikungan sebuah koridor di lantai tiga Tunjungan Plaza Surabaya, dan memiliki total dua belas meja dengan masing-masing empat buah kursi sofa serta kursi yang terbuat dari aluminium. Saat wawancara berlangsung terdengar suara musik dari lantai dasar dan di lokasi selain ada penulis, S2, serta S1 yang duduk sendiri di meja belakang penulis dan S2, terdapat empat orang pelanggan yang berada di meja samping *bar* tempat memajang kue. Selain itu juga terdapat dua orang pelayan dan satu orang kasir. Karena posisi pihak-pihak lain tersebut cukup jauh dari tempat wawancara berlangsung, maka tidak berpengaruh atau mengganggu jalannya proses wawancara. Wawancara dapat terlaksana dengan cukup lancar dan tenang. S2 mengenakan jaket kaos ber lengan panjang berwarna kombinasi abu-abu dan hijau tua, kaos dalaman berwarna hitam polos, celana *jeans* berwarna biru gelap, memakai jam tangan hitam di lengan kiri, serta membawa tas ransel berwarna hitam.

B.3 Solaria, Plaza Surabaya

Proses wawancara terakhir dengan S2 berlangsung di restoran Solaria yang berada di dalam area *mall* Plaza Surabaya pada tanggal 20 Desember 2011 pukul

17.30-19.30 WIB. Ruangan restoran ini cukup luas dan memiliki meja makan yang cukup banyak. Beberapa berdampingan dengan sofa, beberapa dengan kursi sandaran standart yang terbuat dari plastik berwarna. Penulis dan S2 menempati tempat duduk yang berada di lorong belakang meja kasir. Hal ini dimaksudkan karena titik tersebut merupakan bagian ruangan paling sepi dan tenang sehingga memungkinkan terlaksananya proses wawancara tanpa gangguan pihak lain. Di lorong tersebut terletak berjejer empat buah meja persegi dengan masing-masing terdiri dari sofa bersandar dan berhadapan dengan dua buah kursi plastik dengan sandaran. S2 duduk berhadapan dengan penulis dan menghadap langsung ke arah jendela kaca yang membatasi restoran dengan bagian *mall* di luar restoran sehingga dapat melihat pengunjung *mall* yang sedang melintas. Saat proses wawancara dimulai, terdapat sekelompok remaja berjumlah lima orang yang baru datang dan duduk di meja yang berjarang sekitar 4 meter dari tempat berlangsungnya wawancara. Proses wawancara sempat ditunda karena pengunjung tersebut mengeluarkan suara yang cukup gaduh sehingga menghambat proses wawancara. Namun kemudian kelompok remaja tersebut memilih untuk pindah ke ruangan lain sebelum mereka memesan makanan sehingga di ruangan yang berada di lorong restoran ini menjadi tenang kembali dan hanya terdapat penulis dan S2. S2 mengenakan jaket berlengan panjang berwarna kombinasi hitam dan hijau tua, kaos dalaman berwarna hitam bercorak, celana *jeans* berwarna hitam, serta membawa tas selempang berbahan dasar kulit berwarna coklat tua.

4.2. Hasil Penelitian

4.2.1. Profil Partisipan

4.2.1.1 Profil Subjek 1

Nama : TI

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat, tanggal lahir : Surabaya, 11 Juni 1989

Pendidikan terakhir : Perguruan Tinggi

Anggota keluarga : 3 kakak perempuan, 1 kakak lelaki, ibu, ayah (alm)

Alamat : Manukan Indah, Surabaya

Menjadi *cosplayer* sejak: 2007

Pernah ber-*cosplay* menjadi:

Hinamori Amu (Shugo Chara), Risa (Full Metal Alchemist),

Kikyuu (Inuyasha), Syaoran (Card Captor Sakura), Kurapika

(Hunter X Hunter), Haku (Naruto), Harajuku, Gothic Lolita,

Himawari (XXX Holic), Tokine (Kekkaishi), Bubble (Power Puff

Girl), Little Red riding Hood, Crossdress (Butler)

4.2.1.2 Profil Subjek 2

Nama : KR

Jenis Kelamin : Lelaki

Tempat, tanggal lahir : Surabaya, 28 Juni 1992

Pendidikan terakhir : SMA

Anggota keluarga : 1 adik lelaki, 1 adik perempuan, ibu, ayah

Alamat : Gria Citra Asri, Surabaya

Menjadi *cosplayer* sejak: awal 2010

Pernah ber-*cosplay* menjadi:

Faiz-Takumi (Kamen Rider), Joker Undead, Guillotine Cross,
Sebastian Michaelis (Black Butler), Iron Man

4.2.2 Deskripsi Penemuan

4.2.2.1 Deskripsi Penemuan Subjek 1

Dimensi Pengetahuan Diri Subjek 1

Subjek menggambarkan penampilan fisiknya secara keseluruhan mempunyai postur tidak tinggi (pendek), kulit cukup putih, berat badan sedang, dan gaya berpakaian subjek sehari-hari yang *casual* dengan memakai kaos, jaket, celana *jeans*, dan jarang sekali memakai rok.

Aku pendek (KD-TI151211TP, 529)

Suka *casual*. (KD-TI151211TP, 621)

Casual dengan pake cuman kaos, jaket, dan celana *jeans*. (KD-TI151211TP, 623)

Mungkin penampilan. Mungkin cuma sekedar,...aku nggak suka pake rok. (KD-TI151211TP, 611)

Alhamdulillah puas. Toh sekarang juga nggak gemuk nggak kurus, biasa aja, sedang. (KD-TI151211TP, 556)

Udah cukup putih kok mbak haha...(KD-TI151211TP, 572)

Subjek adalah seorang yang manja dan dalam berhubungan dengan orang lain lebih suka dianggap sebagai sosok adik.

Mungkin sebenarnya lebih suka dianggep adek, soalnya aku orangnya manja. (KD-TI151211TP, 49)

Subjek merasa belum bisa mandiri dalam kesehariannya. Subjek menilai dirinya bukan orang yang mandiri dan susah untuk dapat mandiri karena manja dan terbiasa dimanjakan serta dianggap sebagai sosok yang paling muda oleh orang disekitarnya.

Kayaknya belum siap, aku belum mandiri. (KD-TI151211TP, 434)

I.yya. contohku sih kayak gitu. Setauku. Aku bukan orang yang mandiri soalnya (KD-TI201211DT, 215)

Belom. Belom bisa mungkin tepatnya. Dalam hal kese...keseharian juga iya. Aku nggak bisa jauh dari orang-orang. Dari orang-orang...dari orang rumah, dari temen-temen, hihhi. Iya, iya. yaa...he'eh... Ya mungkin aku orangnya manja itu ya, jadi aku nggak bisa sendiri...Karna aku orangnya manja. Terbiasa dimanja. Jadinya buat mandiri itu sulit (KD-TI201211DT, 217-227)

Enggak, ya karena...apa ya...karena nggak tau. Kayaknya nggak siap untuk terjun ke dunia ini..halah..hihihi. Kayaknya belum siap, aku belum mandiri. (KD-TI151211TP, 433-434)

Yaitu, mungkin karena terbiasa menjadi anak...manja.. (KD-TI151211TP, 436)

Subjek menyatakan bahwa pada dasarnya dirinya seorang yang pemalu dan keadaan yang dapat membuat rasa malunya muncul adalah sewaktu bertemu orang baru dan ketika tidak bisa untuk mengajak bicara terlebih dahulu.

Gak tau, ya itu kalo ketemu orang..orang baru susah buat...ngomong duluan, susah buat deketin duluan, gitu... (KD-TI201211DT, 530)

Iya...ya..kadang-kadang malu. Tapi dasarnya saya orangnya pemalu. (KD-TI201211DT, 528)

Lah, sikapmu...biasanya momen apa sih yang bikin kamu...malunya muncul? Kalo ketemu sama orang-orang baru. Nggak cewek nggak cowok. Terutama cowok..jelas. aku orang takut cowok. (KD-TI201211DT, 535-536)

Jadi ketika mengenal orang baru jika orang tersebut pasif dalam memperlakukannya, subjek akan susah untuk akrab. Namun dengan orang yang terlalu aktif mendekati, subjek juga tidak bisa karena merasa aneh. Menurut subjek, dalam mengenal dan bisa dekat dengan seseorang membutuhkan proses.

Emm..nggak diem..nggak diem cep gitu sih enggak. Kayak aku mungkin ngajak ngomong. Tapi kalo...tapi ya cuman sekedar itu. Kalo dianya nggak...sama kayak aku, sama-sama pasifnya, aku juga pasti nggak bisa... nggak bakalan bisa dekat.(KD-TI151211TP, 221-222)

He'eh..butuh proses.. (KD-TI151211TP, 218)

Subjek mengkategorikan diri sebagai orang yang jujur dalam menyatakan sikap dan pendapatnya.

Aku orange jujur kok...bersikap jujur, kalo nggak suka yowes. (KD-TI151211TP, 370-371)
Ya dan...ya wes gitu. Hidup jujur apa adanya, yowes aku yang kayak gini...kalo nggak suka yo nggak suka, lek seneng yo seneng yowes gini mbak. Gitu. (KD-TI201211DT, 71-72)

Selain kejujuran dalam bersikap, subjek juga bertanggung jawab atas apa yang dikerjakannya. Ia menilai diri sebagai orang yang bertanggung jawab dan dapat menghadapi apa yang terjadi yang merupakan hasil dari perbuatannya.

Insya Allah ada...80%? Iya. (KD-TI201211DT, 98)

Insya Allah bertanggung jawab. (KD-TI201211DT, 178)

Insya Allah iya. Soalnya aku nggak...apa ya....kalo aku bisa ngerjain sendiri, ya aku kerjain. Kalo aku bisa menghadapinya sendiri, aku pasti...aku pasti menghadapinya sendiri. (KD-TI201211DT, 182-183)

Ketika mengerjakan sesuatu, subjek menyukai pekerjaan dibelakang layar. Dia tidak suka untuk berada di “depan” (*front-man*) dan lebih memilih untuk berada dibelakang orang lain daripada dia yang harus berada di depan orang.

Eggak. Aku lebih suka...kerja dibelakang. (KD-TI201211DT, 761)

Menjadi yang..yang dibelakang. Daripada yang didepan.(KD-TI201211DT, 763)

Gak tau ehehe... Dulu teater juga kayak gitu. Kayak ya...ya pernah sih jadi peran utama, tapi...lebih seru kalo, apa, jadi orang belakang layar. (KD-TI201211DT, 769-770)

Iya, nggak tau. Mungkin maksudnya kayak...jalan misale, bareng-bareng gitu...kan ada orang...katae sih, kan ada maknanya...katae kalo ada orang jalan-jalan gini katae ada yang suka jalan didepan, ada yang suka jalan bareng-bareng, ada yang suka jalan dibelakang. Aku tipe'e orang yang suka jalan dibelakang. Jadi anak-anak, mesti iki...Tika banget. Jadi aku kalo milih...nggak wes, aku nggak mau jadi...aku nggak mau jadi yang depan, aku yang belakang ae.(KD-TI201211DT, 774-777)

Kebiasaan subjek dengan memilih pekerjaan yang mengharuskannya berada di belakang layar karena subjek menganggap hal tersebut lebih seru. Selain itu juga dikarenakan subjek tidak menyukai jika dirinya menjadi sorotan umum.

Iya. Saya tidak suka menjadi sorotan umum. (KD-TI201211DT, 735)

Ya ndak aja. Biasanya aku nggak suka jadi sorotan umum. (KD-TI201211DT, 749)

Subjek adalah tipe orang yang lebih merasa nyaman melakukan pekerjaan secara individu daripada harus bekerjasama dengan orang lain. Subjek merasa saat harus

bekerjasama dengan orang lain maka dapat menimbulkan halangan tersendiri seperti tidak adanya koordinasi, dan terbengkalainya pekerjaan akibat anggota yang tidak menyelesaikan bagiannya. Namun walaupun lebih memilih bekerja secara individu, subjek mengaku bahwa tidak menjadi masalah jika dirinya harus bekerja dalam kelompok.

Ee...sejujurnya aku lebih suka kerja sendiri. Maksudnya bukan...bukan...kalo ada kelompokan pun aku kerja sendiri enggak. Cuman...kadang kalo kerja sama itu ribet gitu loh. (KD-TI201211DT, 910-911)

Iya lebih nyaman sendiri...lebih nyaman mengerjakan sesuatu itu sendiri. (KD-TI201211DT, 919)

Ya...ribet kalo nggak bisa mengkoordinir. Ribet kalo, wes...tiwas engko iki bagian iki..iki bagian iki..tapi ternyata seng iki durung dikerjakno...puleh kurang ngeneki wes...mending, mending pekerjaan iku seng...individu-individu, jadi aku kerjo dewe. Kalo pekerjaan sih... Tapi kalo, ya tapi aku...kalo kerjasama juga...*no problem* juga. (KD-TI201211DT, 913-915)

Dalam hidupnya, subjek memiliki prinsip utama yang dijunjung dan digunakan sebagai acuan hidupnya dan dalam setiap tindakannya. Prinsip tersebut adalah hidup dengan kejujuran. Karena hal tersebut, dalam hidupnya subjek selalu berusaha untuk bersikap dan berbicara dengan jujur.

Hidup dengan jujur. (KD-TI201211DT, 66)

Hidup dengan kejujuran. Ya nggak ngerti sih, tapi kalo aku sih orangnya dari dulu memang...berusaha mungkin bersikap dan berbicara jujur, apa adanya, gitu. (KD-TI201211DT, 68-69)

Ya dan...ya wes gitu. Hidup jujur apa adanya, yowes aku yang kayak gini...kalo nggak suka yo nggak suka, lek seneng yo seneng yowes gini mbak. Gitu. (KD-TI201211DT, 71-72)

Subjek menilai bahwa kejujuran itu sangat penting dimiliki oleh seseorang. Kejujuran yang dimaksud subjek adalah menampilkan apa adanya sesuai dengan kenyataan, tidak ditambah maupun dikurangi. Subjek tidak menyukai orang yang suka berbohong dan tidak jujur. Ketidakjujuran dinilai subjek sebagai bentuk kemunafikan.

Penting! Penting sekali hihi..Ya..iya yaa...aku nomer satu memang kejujuran. Aku nggak seneng lek ngomong...akeh-akehan mbujuk ngunuku. Ya..jujur ya? Menurutku sih jujur itu...ya itu tadi. Eh...apa adanya. Sesuai dengan kenyataan, tidak ditambah juga tidak dikurangi.(KD-TI201211DT, 76-78)

Orang munafik itu yang nggak jujur itu. Menurutku loh mbak. (KD-TI201211DT, 80)

Yang suka bo'ong juga nggak jujur, jelas kan? (KD-TI201211DT, 87)

Untuk dapat hidup dengan jujur, subjek menganggap hal tersebut memang susah untuk dipegang teguh dan tidak semua orang bisa melakukannya. Namun walaupun merupakan hal yang susah, subjek percaya bahwa banyak juga orang yang dapat hidup dengan jujur.

Apa?...ya hidup dengan prinsip kejujuran itu tadi mungkin. Kan, jarang orang...maksudku, banyak sih orang yang pasti hidup dengan jujur. Tapi..buat jujur itu kan susah. Banyak yang bilang gitu kan? Yo...begitulah. (KD-TI201211DT, 430-431)

Selain prinsip untuk hidup dengan jujur, prinsip lain yang dijunjung oleh subjek adalah bertanggung jawab dalam menjalani hidup. Tanggung jawab yang dimaksud adalah tidak lari dari kenyataan dan dapat menghadapi setiap hal yang terjadi dalam hidupnya. Jika melakukan sesuatu apapun hasil yang akan

ditimbulkan oleh tindakan tersebut maka harus berani menghadapi dan menanggung segala resikonya.

Ya..yaa hidup dengan tanggung jawab dan tidak...dan tidak... apa ya? Kayak...lari dari kenyataan gitu loh. Yaa apa yang terjadi yo hadap'ono. Gitu sih...iya. (KD-TI201211DT, 91-92)

Berani menanggung apa yang kita kerjakan. Berani menghadapi apa yang...berani menghadapi apa yang akan kita hadapi nantinya, loh?! Yawes gitulah. (KD-TI201211DT , 187-191)

Dimensi Pengharapan Diri Subjek 1

Sifat yang ideal menurut subjek adalah memiliki cara berpikir secara dewasa dan cerdas. Di masa depan subjek memiliki keinginan untuk mampu memiliki pemikiran dan menjadi sosok yang dewasa.

Orang yang berpikiran dewasa dan cerdas. Gitu, iya. (KD-TI151211TP, 498)

Paling enggak...paling enggak punya pemikiran dewasa lah. Kalo..kalo *smart* sih..nggak tau. Iya, aku pingin belajar jadi sosok yang dewasa dengan pemikiran yang dewasa. (KD-TI151211TP, 517-518)

Selain keinginan untuk menjadi sosok yang dewasa, subjek menginginkan dirinya dapat menjadi orang yang mandiri.

Harapanmu untuk kehidupanmu di masa depan? Ya mungkin itu...menjadi orang yang mandiri (KD-TI201211DT, 255-256)

Ya...namanya manusia kan, yak apa yak apa walaupun dia hidup sosial tapi kan...pada dasarnya manusia itu sendiri. Yaa nanti kalo suatu saat kita nggak ada siapa-siapa kan kalo kita bisa orang...jadi orang yang mandiri kan bisa tetep hidup. Maksudnya, masih bisa tetep berjuang sendiri gitu loh. (KD-TI201211DT, 261-263)

Kemandirian diartikan subjek sebagai bentuk dari usaha yang dilakukan dari diri orang itu sendiri. Bukan berarti saat mandiri seseorang harus melakukan segala hal secara sendiri, namun lebih kepada datangnya kemauan untuk melakukan sesuatu yang datangnya dari dalam diri sendiri dan tidak bergantung pada orang lain.

Kalo menurutku mandiri itu...bener...apa ya...bener-bener dilakukan dengan..tan...bukan tanpa bantuan orang lain...tapi, tapi bener-bener dari diri dia sendiri. (KD-TI201211DT, 197-200)

Kalo mandiri ya..ya itu tadi. Mengerjakan sesuatu dari diri kita sendiri. (KD-TI201211DT, 204)

Mm...setau aku sih...setau aku contohnya ya...hmmm misalnya bisa hidup sendiri. Maksudnya tidak bergantung pada orang lain. (KD-TI201211DT, 212-213)

Subjek juga memiliki keinginan untuk sukses dan dapat berbakti serta membahagiakan orangtua dengan mencapai apa yang diinginkan. Untuk mencapai impiannya tersebut, subjek telah mampu merencanakan secara konkrit jalan menuju kesuksesan dengan merencanakan untuk memulai bisnis yang memang diimpikan sejak dirinya masih berada di bangku sekolah, yakni mendirikan kafe.

Bisa membayar..ya, ya itu...udah aku sebutin kan kemaren itu udah. Bisa mbales semua yang udah ibu lakuin. Maksud...selama ini aku sekolah dibesarin kan, juga sama bapak sama ibuk. Jadi aku...maksudku, sebelum...semuanya...maksudku ibuku kan juga udah tua, sebelum ibukku nggak ada aku...maksude, aku pingin bisa bales semuanya itu. Kalo sama kakak-kakak...iya..mengembalikan semua yang udah mereka beri. Bikin mereka bangga buat diriku...atas diriku seh. (KD-TI201211DT, 711-715)

Bisa semuanya. Semua yang aku pingini tercapai. Ya itu tadi..balik ke orangtua juga. Kalo semua yang orangtua kasih ke aku bisa aku kembaliin...itu sih. Menurutku..gak tau kalo yang lain. (KD-TI151211TP, 867-868)

Aku pingin buka kafe. Dari dulu, udah dari dulu...dari SMP SMA. Ya sekarang mungkin lagi usaha sih. Barusan ngomong sama kakak juga sih, tapi katae “Ya cari kerja dulu buat modal, kalo masalah gimana nanti, nanti kan bisa ditambahi sama kakak-kakak yang laen”, gitu....Jadi masih dalam proses? He’emm....(KD-TI151211TP, 813-817)

Untuk kehidupan beragama dan nilai religiusitasnya, subjek berharap untuk dapat menjalankan kewajiban-kewajiban sesuai ajaran agamanya dan belajar untuk lebih sempurna dalam menjalankan kehidupan religiusitasnya.

Loh, ndak tau haha..yak apa ini..yak apa. Jadi bingung aku. Yah...apa ya...masih berusaha untuk tetap menjalankan kewajiban-kewajiban agama Islam. Walaupun masih, enggak seratus persen, tapi masih tetep berusaha dan belajar untuk bisa seratus persen itu tadi. Amin...(KD-TI201211DT, 247-249)

Dimensi Penilaian atau Evaluasi Subjek 1

Subjek menilai secara penampilan dirinya terkesan *tomboy*. Hal ini dikarenakan cara berpakaianya yang *casual* dan jarang mengenakan rok yang identik dengan kesan feminin.

Tomboy. Jarang pake rok. Nggak pernah paling. (KD-TI151211TP, 540-542)

Mungkin penampilan. Mungkin cuma sekedar,...aku nggak suka pake rok. Ribet aja. Jadi enak pake celana. Dulu waktu masih kecil memang, aku memang kayak cowok. (KD-TI151211TP, 611-613)

Subjek yang sering mendapat sindiran dari teman-temannya tentang tinggi badan yang dimiliki, merasa memiliki sentimen tersendiri saat seseorang mengomentari tentang tinggi badannya.

He? Nggak juga. Cuma sering disindir tinggi badan, yo puleh sentimen aku. Aku sering...dikira anak kecil kadang gara-gara tinggi badan (KD-TI201211DT, 393-394)

Namun, walaupun memiliki kesenjangan antara pandangan tentang fisik ideal dengan apa yang dimiliki saat ini, subjek tidak mempermasalahkan hal tersebut dan bisa menerima keadaan yang dimiliki dengan perasaan cukup puas. Terutama dalam hal berat badan yang dinilainya sedang dan warna kulit yang dinilai sudah cukup putih.

Aku cukup puas dengan diriku (KD-TI151211TP, 597)

Alhamdulillah puas. Toh sekarang juga nggak gemuk nggak kurus, biasa aja, sedang. (KD-TI151211TP, 556)

Udah cukup putih kok mbak haha...(KD-TI151211TP, 572)

Keadaan fisik subjek yang tidak sama seperti gambaran fisik idealnya diterima subjek sebagaimana keadaan yang semestinya. Hal ini dapat dilihat dari rasa puas yang dimiliki subjek atas keadaannya walaupun terdapat kekurangan terkait keadaan fisiknya. Subjek juga tidak merasa minder atas keadaan fisiknya yang sekarang. Subjek tetap dapat mensyukuri tinggi badannya karena subjek menilai walaupun memiliki fisik yang pendek namun subjek yakin bahwa masih ada orang lain yang lebih pendek darinya.

Enggak, nggak minder. Alhamdulillah...saya, saya orangnya *easy going* kok (KD-TI151211TP, 558-560)

Aku cukup puas dengan diriku (KD-TI151211TP, 597)

Alhamdulillah sih...aku kan pendek, tapi pastinya ada yang lebih pendek dari aku kan? Gitu.. (KD-TI151211TP, 591)

Tapi nggak terlalu mikirin sih...cuman pengen aja. Kan keren kalo aku tinggi. Tapi kalo dikasihnya segini ya udah (KD-TI151211TP, 535-536)

Subjek menilai dirinya bukan orang yang mandiri dan susah untuk dapat mandiri karena manja dan terbiasa dimanjakan serta dianggap sebagai sosok yang paling muda oleh orang disekitarnya.

Kayaknya belum siap, aku belum mandiri. (KD-TI151211TP, 434)

I.ya. contohku sih kayak gitu. Setauku. Aku bukan orang yang mandiri soalnya (KD-TI201211DT, 215)

Belom. Belom bisa mungkin tepatnya. Dalam hal kese...keseharian juga iya. Aku nggak bisa jauh dari orang-orang. Dari orang-orang...dari orang rumah, dari temen-temen, hihhi. Iya, iya. yaa...he'eh... Ya mungkin aku orangnya manja itu ya, jadi aku nggak bisa sendiri...Karna aku orangnya manja. Terbiasa dimanja. Jadinya buat mandiri itu sulit (KD-TI201211DT, 217-227)

Enggak, ya karena...apa ya...karena nggak tau. Kayaknya nggak siap untuk terjun ke dunia ini..halah..hihihi. Kayaknya belum siap, aku belum mandiri. (KD-TI151211TP, 433-434)

Yaitu, mungkin karena terbiasa menjadi anak...manja.. (KD-TI151211TP, 436)

Subjek menilai dirinya pada dasarnya bersifat pemalu dan *cosplay* dianggap dapat membantunya untuk lebih berekspresi dan sebagai media untuk belajar mengurangi rasa malu yang dimiliki, terutama saat dihadapkan pada orang lain yang tidak atau baru dikenal.

Gak tau, ya itu kalo ketemu orang..orang baru susah buat...ngomong duluan, susah buat deketin duluan, gitu... (KD-TI201211DT, 530)

Iya...ya..kadang-kadang malu. Tapi dasarnya saya orangnya pemalu. (KD-TI201211DT, 528)

Sebenarnya sih nggak milih sih. Ya itu...mengalir gitu ajaa. Kebetulan aku diperkenalkan dengan dunia ber-*cosplay*, dan aku rasa di *cosplay* ini..tempat yang pas buat itu..buat nunjukin aku yang sebenarnya, gitu. (KD-TI201211DT, 52-53)

Walaupun memiliki sifat pemalu, subjek mengaku ketika sedang melakukan *cosplay* tidak lagi memiliki perasaan malu.

Iya, kan...yaa.. orang yang biasa banget gitu loh. Tapi kalo udah ber-*cosplay*..trus, gitu itu udah beda lagi ya. Apa, urat malune udah putus. (KD-TI201211DT, 17-18)

Ya kayak aku yang pemalu...aku yang ee..bagaimana...ee apa ya?. Aku yang...yowes pokok'e aku yang sedikit pemalu, tapi begitu ber-*cosplay* udah bisa lepas, udah wes gak tau malu bisa dibilang malah... (KD-TI201211DT, 59-60)

Ilang malunya...gitu. Kok bisa gitu gimana? Gak tau. Aku sendiri yo gak tau. Mesti lek wes pas pake *cosplay* ya...yawes. Wes *all out* wes, nggak tau. (KD-TI201211DT, 554-555)

Cosplay dianggap subjek dapat membantunya menyembunyikan sifat dasarnya yang pemalu, terutama saat dihadapkan pada orang lain yang tidak atau baru dikenal.

Iya loh berarti ee...apakah bisa dibilang dengan...posisi *cosplay* itu...apa istilahnya, untuk menyembunyikan rasa malumu? Bisa... Bisa. (KD-TI201211DT, 564-566)

Yo...g-gak...masalahnya malunya itu beda. Malunya gak malu yang...yak apa ya? tapi masih, yak apa...masih, aku pake *cosplay* pun, aku ketemu sama orang baru aku yo nggak...grusa-grusu. Tapi ya tetep..tetep, masih malu. Cuman malunya bukan, bukan malu yang dalam arti...dalam arti, aku isin ketemu uwong rek. Seperti itu...(KD-TI201211DT, 559-561)

Subjek merasa bangga dengan keadaan dirinya yang sekarang. Walaupun subjek menilai bahwa dirinya yang sekarang tidak ideal namun subjek tidak ingin

terlalu menuntut diri untuk bisa menjadi ideal. Subjek dapat menerima keadaan dirinya secara apa adanya.

Kayaknya nggak deh. Aku ini orangnya kekanak-kanakan. Tapi aku cukup bangga dengan diriku sendiri. Aku nggak pingin terlalu... (KD-TI151211TP, 514-515)

Tapi nggak terlalu mikirin sih...cuman pengen aja. Kan keren kalo aku tinggi. Tapi kalo dikasihnya segini ya udah (KD-TI151211TP, 535-536)

Subjek sering merasa dan menilai dirinya sebagai orang yang biasa saja atau rata-rata dalam beberapa hal terkait kemampuan dan sifat yang dimiliki.

Mmm...rata-rata. Hehe...maksudnya ya...aku di sekolah dulu sih masuk lima besar, Alhamdulillah dulu masuk lima besar terus. Waktu kuliah juga, Alhamdulillah IPK-nya juga diatas tiga terus, tiga koma terus. Nggak tau sih..nggak tau itu termasuk pintar ato nggak sih? Tapi gitu itu yang diatasku juga banyaaak... jadi, rata-rata kan? (KD-TI151211TP, 906-908)

Orangnya biasa-biasa aja, ndak pintar dan juga tidak bodoh hehe (KD-TI151211TP, 880)

Penerimaan dari teman terhadap diri subjek dirasa cukup baik. Walaupun ada beberapa teman subjek, terutama teman kuliah yang tidak dapat menerima keputusan subjek menjadi seorang *cosplayer*, namun subjek menanggapi dengan santai dan cuek serta menghargai perbedaan pendapat yang ada pada teman-temannya.

Cuek heheh.. Aku cuek soale mbak. Maksudnya...ya, bukannya aku nggak...maksude bukan aku sombong atau yang...gak ngurus kamu ngomong apa, cuman...yaa...masak aku mau ndatengi, “ngomong apa kamu?”, masak aku ya..nggak.(KD-TI201211DT, 341-343)

Saya orangnya *easy going* kok (KD-TI151211TP, 560)

Aku orangnya cuek sih, jadinya nggak terlalu... maksudnya apapun pendapat mereka aku nggak terlalu ini...maksudnya nggak terlalu..nggak,

nggak dimasukin hati. Makanya itu oh yaudah. (KD-TI151211TP, 646-647)

Subjek menilai memiliki cukup banyak teman yang menyayanginya. Bentuk kasih sayang teman-teman subjek ini lebih berupa tindakan dan sikap yang diberikan kepada subjek, misalnya dengan memperlakukan subjek seperti saudara mereka sendiri. Subjek senang saat ada orang yang benar-benar memperdulikan dan membutuhkannya.

Maksudku, ngg...apa ya...aku cukup punya banyak temen, dan mereka semua sayang padaku...istilahnya kayak gitu lah mbak (KD-TI201211DT, 500-501)

Eee...ya aku nggak tau sih. Kan...kan kita juga gak...aneh kan kalo misale yang “iya aku sayang kamu”..opo iki? Aku gak eruh. Tapi kan, tapi dari sikap udah tau...kalo yang misalnya aku yang diperlakukan seperti..adik mereka sendiri...diperlakukan seperti kakak mereka sendiri...gitu kan, yo rasane yo seneng ngunu loh ada orang yang bener-bener membutuhkan kita dan memperdulikan kita. Gitu. (KD-TI201211DT, 505-508)

Subjek merasa senang saat ada teman yang membutuhkannya walaupun hanya untuk mendengarkan cerita mereka. Subjek merasa dapat berguna saat ada orang yang benar-benar memperdulikan dan membutuhkannya.

Kayaknya yang sama temen deh. Sebagai tong sampah. Aku seneng kok dengerin mereka cerita ke aku. Aku senang...maksude aku senang dibutuhkan sama seseorang. Aku seneng berguna bagi seseorang (KD-TI201211DT, 609-610)

Subjek menilai telah mampu menjalankan prinsip yang dijunjung dalam hidupnya yakni hidup dengan jujur dan berani mengambil resiko atas apa yang

telah dilakukan. Hal tersebut yang menjadikan subjek merasa bangga menjadi dirinya sendiri.

...Aku bangga sama diriku yang ee...yang suka jujur. Ya kan? Ya kayaknya kan itu penting buat orang-orang juga. Ya aku...aku cukup bangga dengan diriku yang..yah, berani mengambil resiko apapun yang sudah aku lakukan. Yah...ya cuman bangga sama diriku sendiri. Bukan...bukan sombong loh!.(KD-TI201211DT, 419-422)

Terkait kehidupan dan nilai religiusitasnya, subjek menilai diri sebagai orang yang cukup religius namun tidak bisa dikatakan sempurna. Namun walaupun menganggap dirinya cukup religius namun subjek sendiri tidak begitu yakin dan bingung untuk menilai secara pasti penerapan nilai religiusitasnya. Subjek menyatakan bahwa dirinya masih tetap berusaha untuk menjalankan kewajiban-kewajiban sesuai ajaran agamanya dan belajar untuk lebih sempurna dalam menjalankannya.

Waduh...religius nggak ya. Sampek saat ini mungkin...nggak bisa dibilang yang seratus persen. Tapi Alhamdulillah saya cukup...cukup lah pokoknya. Tujuh puluh persen hehehe...(KD-TI201211DT, 244-245)

Loh, ndak tau haha..yak apa ini..yak apa. Jadi bingung aku. Yah...apa ya...masih berusaha untuk tetap menjalankan kewajiban-kewajiban agama Islam. Walaupun masih, enggak seratus persen, tapi masih tetep berusaha dan belajar untuk bisa seratus persen itu tadi. Amin...(KD-TI201211DT, 247-249)

Dalam memandang kehidupan, subjek menganggap dirinya belum mengalami kegagalan yang berarti yang dapat mempengaruhi masa depan hidupnya. Subjek memandang apapun yang dialaminya adalah suatu bentuk proses dalam mencapai apa yang diinginkan dalam hidup. Jadi menurut subjek, hidup adalah suatu proses.

Belum kayaknya. Soale sekarang sedang dalam proses mencapai apa yang saya inginkan. Jadi belum tau ini gagal ato nggak. (KD-TI151211TP, 809)

Ciri khas Subjek 1

Subjek menyatakan ciri khasnya adalah hobinya yang membedakannya dari teman-teman disekitarnya. Subjek mengoleksi jaket dan hampir setiap hari senang memakai jaket yang berbeda dalam penampilannya.

Mungkin... ya itu mungkin karena aku yang...apa, mungkin karena aku yang ganti-ganti jaket. Tiap hari jakete ganti.(KD-TI151211TP, 658)

Menurut subjek, teman-temannya banyak yang bilang bahwa ciri khas yang ada pada diri subjek adalah perubahan pada ekspresi wajahnya yang khusus yang membuatnya mendapat julukan “muka komik”.

Kayaknya aku...banyak yang bilang seh, tapi gak tau aku, sampek aku dapet julukan muka komik (KD-TI151211TP, 662)

Nggak tau. Aku tanyanya muka komik itu, “mukaku kotak ya aku?”, “Bukan, maksudnya bukan, bukan bentuk komiknya...bentuknya, mukamu itu kayak muka tokoh-tokoh yang di komik itu loh” katae gitu... Tapi aku nggak tauuu...gitu ya, ekspresiku mungkin. (KD-TI151211TP, 664-666)

...yah..katanya seh aku sering, katae temen-temen kuliah, “ya mukamu ekspresif ngono loh, kadang aneh-aneh”. Yaa...katanya sih. Aku nggak...aku nggak pernah tau...mukaku sing, mukaku diem gitu kadang, mukaku berubah-ubah. Kok aneh seh mbak...berubah-ubah. Yo tapi kayak, mungkin..orang mikir kan biasae diem. Tetapi kalo aku itu katanya berekspresi...(KD-TI151211TP, 678-681)

Kemampuan atau kelebihan Subjek 1

Kemampuan subjek dalam menggambar diakui sebagai kelebihan tersendiri dan merupakan hal bisa dibanggakan. Namun kebanggaan subjek atas kemampuannya ini bukan berarti dirinya harus memamerkannya atau merasa bereaksi berlebihan atas kelebihanannya tersebut. Kemampuan subjek dalam menggambar tidak lepas

dari ketertarikan subjek pada dunia seni. Subjek menyukai hal-hal yang berhubungan dengan kesenian.

Aku bisa gambar (KD-TI151211TP, 691)

Nggak tau...kalo kata orang-orang sih bagus (KD-TI151211TP, 695)

Kalo menurutmu? Bagus? Komik banget. Kayak komik soale. (KD-TI151211TP, 696-697)

Ya InsyaAllah bisa...bisa dibanggakan juga. Tapi aku juga..aku bukan orang...maksude yang nggak aneh-aneh, maksude bukan ini loh aku punya gambar...nggak sih, biasa aja. (KD-TI151211TP, 715-716)

Ooh...yakin. Yakin heh. Yakin paling ya? yakin kok. Saya orangnya nyeni. Maksude suka yang berhubungan sama yang seni-seni gitu. (KD-TI151211TP, 720)

Penilaian tentang kemampuan akademis dan intelegensi yang dimiliki, subjek menilai dirinya berada pada tingkatan sedang atau rata-rata. Dalam dunia akademis, subjek selalu berada pada urutan lima besar di sekolah dan saat kuliah selalu mendapat nilai IPK diatas tiga. Subjek menilai dirinya biasa atau rata-rata orang kebanyakan, tidak pandai dan juga tidak bodoh.

Mmm...rata-rata. Hehe...maksudnya ya...aku di sekolah dulu sih masuk lima besar, Alhamdulillah dulu masuk lima besar terus. Waktu kuliah juga, Alhamdulillah IPK-nya juga diatas tiga terus, tiga koma terus. Nggak tau sih..nggak tau itu termasuk pintar ato nggak sih? Tapi gitu itu yang diatasku juga banyaaak... jadi, rata-rata kan? (KD-TI151211TP, 906-908)

Orangnya biasa-biasa aja, ndak pintar dan juga tidak bodoh hehe (KD-TI151211TP, 880)

Kelemahan Subjek 1

Kelemahan yang dimiliki subjek adalah kurangnya rasa percaya diri yang dimiliki dan tidak mudah bergaul terutama dengan orang yang baru dikenal.

Ketika mengenal orang baru, subjek sering merasa tidak percaya diri yang disebabkan oleh pemikirannya atas bagaimana penerimaan orang tersebut kepada dirinya.

Kurang pede kayaknya. (KD-TI151211TP, 748)

Kurang pede dan tidak mudah bergaul. (KD-TI151211TP, 750)

Aku...nggak minder sih, cuman kayaknya kalo mau kenalan sama orang duluan itu...bukan minder sih, kayak takut mungkin ya? Kayak, takut...diterima nggak ya?...diterima nggak, welcome nggak ya orangnya? Ntar pas aku udah kenalan nyerocos gini-gini..dia yang sing..apa sih orang ini aneh, SKSD kayak gitu..mungkin, mungkin itu... (KD-TI151211TP, 754-756)

Ya kayak itu tadi, kayak mau ngajak ngomong orang duluan kan nggak pede buat membuka..he'eh...apa, ya tah ntar aku bisa...maksudnya orang ini bisa..nantinya mau diajak ngomong sama aku ato nggak? Mungkin gitu sih. (KD-TI151211TP, 876-878)

Subjek dapat merasa lebih percaya diri saat dirinya tengah ber-*cosplay* dan memakai kostum.

Apa kamu...eee menganggap kamu lebih pede kalo pake kostum? Mungkin. Mungkin. (KD-TI201211DT, 556-557)

Dalam memandang ketidakpercayaan dirinya, subjek menilai bahwa masih ada hal-hal tertentu yang bisa membuatnya percaya diri. Contohnya adalah penampilan fisik dan pencapaiannya dalam hal akademis.

Ya kan banyak orang yang nggak pedean. Tapi kalo aku sih... Tapi disisi lain sih aku orangnya pede. Loh yak apa sih?! (KD-TI151211TP, 872-873)

Mungkin...kalo pede mungkin, ya...penampilan pede aku. Sama...diriku sendiri juga sih ada yang aku pede, tapi ada juga yang aku nggak pede. (KD-TI151211TP, 875-876)

Pendidikan cukup pede. Cukup, tapi nggak over-pede loh mbak. (KD-TI151211TP, 878)

Kelemahan lain yang dimiliki subjek adalah takut terhadap lelaki.

Aku takut sama cowok. (KD-TI151211TP, 758)

Subjek merasa tidak nyaman jika berada di kumpulan lelaki tanpa ada teman wanita yang menemani. Jika dirinya harus terlibat interaksi hanya berdua saja dengan lelaki, ketidaknyamanan ini muncul. Subjek mengaku hanya pada beberapa teman lelaki saja yang memang sudah cukup dekat dengannya dan sudah dikenal lama, yang membuat dirinya merasa nyaman.

Emboh, kenapa ya...aku juga nggak tau. Nggak nyaman aja...rasane, ya nggak nyaman. Nggak enak gitu loh. (KD-TI151211TP, 775-776)

Nggak tau...itu juga misteri buatku. Kenapa kok aku takut sama cowok (KD-TI151211TP, 771)

Nggak nyaman gitu ae. Misalnya kalo lagi kumpul-kumpul bareng-bareng, aku cewek sendiri. Biasae kan kalo orang sih udah biasa ya? Udah temen dewe. Aku nggak bisa. Gitu itu bawaanne diem, nggak nyaman. (KD-TI151211TP, 762-763)

Cuman beberapa thok yang biasa. Yang udah anggep aku...yang...apa, udah plek sama aku ya aku biasa. (KD-TI151211TP, 767)

S1 merasa dari dua kekurangannya tersebut yang sering menimbulkan gangguan terhadap aktifitasnya adalah ketakutannya terhadap lelaki.

Sampai saat ini kamu nenggepnya nggak, nggak ganggu? Nggak sih. Kecuali yang takut sama cowok itu. Bisa aneh aja. Wong masak sama temen-temennya sendiri kok masak ngerasa kayak gitu. Kalo yang dua itu sih...biasa, biasa aja. Biarin aja. Mau gimana lagi...(KD-TI151211TP, 793-795)

Sikap Subjek 1 terhadap Kompetisi

Rasa tidak percaya diri subjek timbul saat dirinya dihadapkan pada keadaan yang terkait dengan persaingan. Saat orang lain melakukan hal yang sama dengan apa yang ingin dilakukan subjek dan orang itu telah menyelesaikan terlebih dahulu, subjek kemudian merasa tidak percaya diri dan takut jika hasil pekerjaannya nanti menjadi lebih jelek daripada apa yang sudah dihasilkan orang lain. Jika terjadi hal seperti ini subjek kemudian tidak jadi mengerjakan hal tersebut.

Misale kayak gini, aku mau bikin *cosplay* ini, tapi ada anak lain yang mau bikin *cosplay* yang itu juga, dan itu...dia lebih bagus. Jadi aku mikirnya, “Yowes lah, aku nggak mau bikin itu. Toh udah ada yang bikin itu...dan males ae kalo misale ntar bikinanku malah lebih jelek kan...ntar enaknya jaadi apa, mereka itu “ngapain mikir orang, kalo pengen *cosplay* ini nggak papa ya bikin aja”. (KD-TI151211TP, 887-890)

Belum tak kerjain. Ya mungkin itu sih yang mau tak lakuin. Tapi sampek sekarang sih belum tak kerjain (KD-TI151211TP, 892)

Sikap Subjek 1 dalam menghadapi masalah

Saat menghadapi suatu permasalahan pribadi, subjek cenderung mengambil tindakan dan keputusan sendiri atas pemecahan masalahnya.

Mau ambil tindakan sendiri. (KD-TI151211TP, 379)

Namun jika masalah itu menyangkut kepentingan keluarga, subjek lebih sering meminta pertimbangan kepada saudaranya. Tetapi untuk tindakan yang diambil subjek akan memutuskannya sendiri.

Kalo..masalahnya...masalahnya sampek sekarang belum ada yang parah sih. Maksudnya...nggak minta sih..maksudnya masalah yang ribet juga, masalah-masalah biasa...kalo lagi tengkar sama sodara gitu...ya ceritanya sama kakak yang nomer tiga itu. (KD-TI151211TP, 383-385)

Tapi cenderung...kamu lebih *take action* sendiri yah? Iya. (KD-TI151211TP, 386-387)

S1 menilai dirinya bukan orang yang pendendam atau senang membalas perlakuan buruk orang lain, tetapi cenderung menyimpan sakit hatinya dan susah untuk kembali bersikap sebaik dulu kepada orang yang menyakitinya.

Kamu orang yang...istilahnya, pendendam nggak? Ndak kok. Nggak? He'em.. Tapi menyimpan sakit hati? Ya soalnya aku jarang sakit hati.(KD-TI201211DT, 470-475)

Iyo...rasane. Yo gak dendam sih. Cuman rasane...susah buat kembali lagi. Tapi itu termasuk dendam tah? Aku nggak tau ya.. (KD-TI201211DT, 477-478)

Ya..menyimpan sakit hatimu? Iya gitu lah. (KD-TI201211DT, 479-480)

Sikap Subjek 1 dalam menghadapi kegagalan

Ketika dihadapkan pada suatu kegagalan subjek berusaha untuk tidak terpuruk karenanya. Kegagalan yang terjadi dianggap subjek sebagai suatu pembelajaran dan kesempatan untuk mendorong dirinya dalam upaya membuktikan bahwa dirinya dapat mencapai keberhasilan yang lain. Subjek tetap merasa optimis walaupun diterpa kegagalan dan dapat mencapai hasil yang lebih baik di masa depan.

Iya? Apakah itu membuatmu...itu membuatmu terpuruk atau gimana? Nggak. Biasa aja. (KD-TI151211TP, 822-823)

Tapi nggak...nggak banget juga. Kenapa ya? Apa aku karena orangnya terlalu simpel ya... Maksudku... ya mungkin ada gitu dari temenku gagal masuk, gagal ujian apa..S..apa dulu namanya? SPMB... itu sampek yang terlalu waaah...*full* wes aku ini gak guna, aku ini gini ini ini ini....bener-bener, itu tuh hal yang...apa ya...buat dia itu tuh hal yang bikin dia drop. Tapi aku..iya sih aku, iya aku gagal. (KD-TI151211TP, 825-828)

Ya tapi ya...tapi itu menurutku ya..ya sedih jelas, *down* iya, tapi aku nggak sampek kayak gitu. Sekarang aku tunjukin, maksude...sekarang aku, aku nggak dari...nggak dari sekolah disitu pun aku bisa kok...bisa sukses yang kayak gitu. Gitu... Aku terlalu optimis ya? Heheh (KD-TI151211TP, 832-834)

Ya...apa, kayak malah jadi...mendorong diri lah. Jadi, kayak misale aku gagal ini...pasti aku bisa yang lebih bagus lagi. Maksude aku bisa lebih yang dari ini. (KD-TI151211TP, 838-839)

Sumber utama yang menjadi motivasi subjek untuk bangkit disaat terjatuh adalah orangtuanya. Subjek ingin dapat memberikan sesuatu untuk membalas kebaikan orangtuanya sebelum terlambat saat kedua orangtuanya telah tiada. Teman-teman subjek juga menjadi sumber motivasi subjek disamping orangtuanya.

Apa ya...sebagian ada yang dari orangtua, sebagian dari temen mungkin. Ya..pas dulu kayak, ibuku kan juga udah..bapak kan udah nggak ada, ibuk juga udah tua, kalo aku kayak gini-gini terus kapan aku bisa membikin...maksude kapan aku bisa mengasih sesuatu sama orangtua. Maksude kan sebelum ini semuanya terlambat, pengenku..aku bisa. Gitu. (KD-TI151211TP, 843-845)

Sikap Subjek 1 terhadap komentar, kritik, dan pujian

Terhadap komentar, kritik, dan pujian yang diterima, subjek menganggapnya sebagai suatu masukan.

Lah, kamu mengartikan...ee memandang komentar, kritikan, pujian...itu gimana? Sebagai masukan. (KD-TI201211DT, 685-686)

Hanya sebagai masukan buat diri sendiri aja. (KD-TI201211DT, 690)

Komentar, kritik, dan pujian memiliki kegunaan sendiri-sendiri bagi subjek. Saat menerima kritikan, subjek akan menerimanya dan digunakan sebagai bahan untuk memperbaiki kekurangan sehingga tidak mendapat kritikan lagi di masa depan.

Komentar orang lain digunakan pertimbangan untuk menyaring apa yang perlu diperbaiki dan apa yang dipertahankan. Sedangkan pujian berfungsi sebagai pengingat untuk dapat berterima kasih dan mencegah diri untuk menjadi sombong. Itulah yang menjadikan ketiga hal tersebut menjadi masukan tersendiri bagi subjek.

Semuanya. Kan...sebagai masukan juga semuanya. Kalo dapet kritikan ya...diterima. Ee..tapi kalo, tapi kalo kritiknya “kamu loh pendek, kok *cosplay*-in yang tinggi”...mau diperbaiki kan juga nggak mungkin...yowes diterima ae lah hehehe... Komentar ya di...dipertimbangkan. Kalo ada yang bisa di...maksude kalo ada yang bisa diperbaiki, apa...dibagusin lagi ya...berusaha dibagusin. Kalo pujian ya...terimakasih (KD-TI201211DT, 681-684)

Iya. Juga ya...kalo pujian kan juga, yah sebisa mungkin jangan sampek kebanyakan dipuji jangan sampek jadi sombong. Ya kayak gitu. Kan kalo kritik juga...kalo banyak-banyak dikritik ya...yak apa caranya kita memperbaiki supaya nggak dikritik lagi. Yowes kayak gitu. (KD-TI201211DT, 688-690)

Selama menjalani hidup sebagai *cosplayer*, subjek menerima berbagai komentar seputar keputusan dan tindakannya sebagai *cosplayer*. Ada yang menganggap bahwa *cosplay* adalah kegiatan yang sama dengan menjadi badut. Jika terdapat komentar seperti itu subjek mengaku tidak lantas marah namun lebih kepada mengambil sikap untuk memberi penjelasan bahwa *cosplay* tidak sama dengan membadut.

Kalo ada...kalo yang...apa, bilang *cosplay* itu mbadut...ya bukan marah sih, cuman...yo tak jelasin “yo enggaklah...yo cuman, kamu sih orang awam. Nggak ngerti apa itu *cosplay*. Mungkin memang kita kayaknya memang mbadut, tapi..tapi ada...maksude..tapi yo nggak sekedar mbadut yo..”. “Cobaen tah.. Mangkanya...kamu harus tau, apa..kamu harus tau lebih dalam tentang *cosplay*”. Tapi aku yo nggak...enggak terlalu mikirin

soal mereka sih. Toh mereka juga orang awam kan? Kayak gitu...(KD-TI201211DT, 288-292)

Terhadap komentar orang lain tersebut, subjek menganggap jika komentar itu berasal dari orang lain (bukan sesama *cosplayer*) yang dianggap awam dan tidak mengerti tentang dunia *cosplay*, maka subjek akan membiarkannya dan bersikap biasa serta tidak mengambil hati. Subjek mengaku dirinya cuek dan tetap bersikap santai (*easy going*) dalam menghadapi hal tersebut.

Iya. He'eh.he'eh. ya..orang-orang awam yang nggak ngerti apa itu *cosplay*. Yawes biarin aja mereka mau ngomong apa. Pada dasarnya mereka juga nggak ngerti. (KD-TI201211DT, 296-297)

Yo enggak, cuman aku sih nggak terlalu mikir panjang. Cuman kadang ada yang langsung nyeletuk, “gak cocok kamu *cosplay* ini..”, “apa?”, misale kayak...kayak Kikyo (salah satu tokoh *anime*) ya.. “kayak Kikyo kan tinggi, kamu loh pendek”. “apa sih.” Yo aku sih meneng aku...yo aku sih nggak, nggak terlalu mikirin sih. Apalagi malah orang yang nggak...yang nggak kenal malah, yaweslah nggak ngurus. Terserah mereka ngomong apa..gitu. (KD-TI201211DT, 327-330)

Cuek heheh.. Aku cuek soale mbak. Maksudnya...ya, bukannya aku nggak...maksude bukan aku sombong atau yang...gak ngurus kamu ngomong apa, cuman...yaa...masak aku mau ndatengi, “ngomong apa kamu?”, masak aku ya..nggak.(KD-TI201211DT, 341-343)

Saya orangnya *easy going* kok (KD-TI151211TP, 560)

Aku orangnya cuek sih, jadinya nggak terlalu... maksudnya apapun pendapat mereka aku nggak terlalu ini...maksudnya nggak terlalu..nggak, nggak dimasukin hati. Makanya itu oh yaudah. (KD-TI151211TP, 646-647)

Sikap subjek dalam menanggapi pujian, subjek merasa malu jika dipuji dan takut merasa besar kepala jika pujian itu sifatnya terlalu melebih-lebihkan. Tetapi

walaupun malu dalam menerima pujian, namun pada dasarnya subjek merasa senang dengan pujian yang diterima.

Kalo yang pujian...waduh aku GR ntar lek seng pujian kayak'ane (KD-TI201211DT, 661)

Yok opo yo?...isin lah. Apa? Apa sih...biasa aja. Nggak...iya..ya ampuun. Arek-arek iku biasane. (KD-TI201211DT,673)

Malu ya kalo dipuji? Haha iyo....yo ada senenge tapi yo malu aku mbak.. (KD-TI201211DT, 674-675)

4.2.2.2 Deskripsi Penemuan Subjek 2

Dimensi Pengetahuan Diri Subjek 2

Gambaran subjek tentang fisiknya adalah tinggi, kurus, kecil. Subjek merasa memiliki tinggi badan berlebih dan postur tubuh yang tidak seimbang. Subjek merasa memiliki tinggi badan berlebih dan postur tubuh yang tidak seimbang.

Yang pasti tinggi, halah hahaha (KD-KR151211TP, 376)

Yang pasti tinggi...kurus, kecil. (KD-KR151211TP, 378)

Cuman tingginya aja kelebihan. (KD-KR151211TP, 503)

Iya hahaha . Nggak wajar itu... (KD-KR151211TP, 507)

Dari segi cara berpenampilan atau berpakaian, subjek menyatakan bahwa dirinya merupakan tipe orang yang tidak memperdulikan penampilan. Apapun yang dipakai baik dirinya atau orang lain dimata subjek merupakan hal yang biasa dan subjek menilai bahwa seseorang tidak harus merubah penampilan yang dimiliki.

Ehehe....biasa. ya biasaa...ya itu tadi...aku nggak seberapa memperhatikan penampilan, hehe... (KD-KR151211TP, 484)

Yah... gimana ya? Emang... dari... mungkin dari SMK itu aku udah nggak... peduli sama penampilan sih. Jadi, apapun yang mereka gunakan... dimataku nggak... biasa aja. Nggak ada yang harus... kamu rubah atau kekurangan atau kelebihan gitu... nggak ada. (KD-KR151211TP, 591-593)

Subjek menganggap bahwa dirinya cuek dalam hal penampilan dan hanya memakai apa yang disenangi dan membuatnya nyaman.

Ya, jadi... cuek lah. Kalo aku make ini aku seneng... ya aku pake. Kalo aku emang nggak sreg, nggak nyaman... aku nggak pake. (KD-KR151211TP, 486)

Subjek menganggap dirinya seorang yang pemalu terutama saat berhadapan dengan orang lain, yang tidak atau belum dikenal dan umumnya berusia lebih tua dari dirinya.

Nah, malu... kamu menganggap dirimu seorang yang pemalu atau enggak? Iyaa... hehe (KD-KR151211TP, 150-151)

Haha... aduh, jelasin gimana ya? Eem... aku masih... malu dalam beberapa hal sih. Terutama dengan... bertemu dengan orang yang... baru. Kadang itu... ya contohnya kayak pertama kali aku gabung di COSURA ini... aku bener-bener, nggak bisa nahan rasa malu yang... amat sangat luar biasa. (KD-KR151211TP, 155-157)

Nggak pede... eeh... itu tadi. Gimana ya... kayak... ngomong sama... orang... tua. (KD-KR151211TP, 918)

Seperti... mungkin bukan... tua dalam arti mbak atau mas, tapi dalam... orangtua ayah atau... yah parent... orang-orang tua gitu. (KD-KR151211TP, 920)

Subjek tidak dapat mengetahui pasti alasannya untuk merasa malu dan tidak percaya diri terutama dalam menjalin hubungan dengan orang yang baru dikenal atau orang yang lebih tua darinya. Subjek menganggap hal tersebut bisa karena

subjek merasa segan atau takut tidak dapat menyesuaikan diri dan mencari bahan pembicaraan.

Iya. Karna...susah untuk cari bahan omongan dengan orang tua itu. Jadi...ada rasa takut buat ngajak ngomong. (KD-KR151211TP, 394)

Ya itu tadi...entah takut atau sungkan, aku susah untuk memulai pembicaraan dengan orang yang lebih tua. (KD-KR151211TP, 392)

Ya..enggak lah. Aku itu nggak bisa...maksudnya, untuk ketemu...orang-orang baru yang...yaa maksudnya dunia baru sekalian lah. Itu aku masih...aku masih minder, kadang masih minder. Aku kayak...takut nggak bisa kalo menyesuaikan diri dengan mereka. (KD-KR151211TP, 159-160)

Apapun yang...bener-bener emang aku merasa takutin gitu. Kayak, ee...ini deh...kayak dulu itu pernah, kayak diharuskan untuk ngomong ke ayahku. Tapi aku nggak berani, aku takut. Aku selalu bilang, “emoh aku takut, aku takut”... (KD-KR151211TP, 384-385)

Dalam memandang penilaian orang lain atas dirinya, subjek merasa bahwa orang lain menilai dirinya sebagai seseorang yang pendiam, tidak mudah bergaul atau akrab dengan orang lain, dan baik hati.

KR itu anaknya ..apa ya? Hehe jarang cerita. Cuman guyon aja itu apa...diem, nggak gampang deket sama orang...nggak gampang akrab sama pergaulan yang emang bener-bener nggak...membuat dia nyaman. (KD-KR151211TP, 68-70)

Haha...malu mbak. . Ya enggak...yaa itu tadi, pemalu... ee...yaa...kalo anak banyak sih yang bilang, apik'an. (KD-KR151211TP, 468-469)

Ketika dihadapkan pada bentuk pekerjaan yang mengharuskan dirinya untuk bekerjasama dengan orang lain, subjek memandang dirinya adalah tipe orang yang menyukai jenis pekerjaan baik yang mengharuskan bekerja dengan orang lain atau

bekerja secara individu. Subjek menyukai dua hal tersebut secara seimbang dan dianggap sama-sama menarik.

Terus, ee...kamu lebih suka terlibat ke..kerjasama atau melakukan hal-hal sendirian? ee..kalo aku...seneng dua-duanya sih sebenarnya. (KD-KR151211TP, 485-486)

Gimana ya?...hmm...kadang-kadang itu, dua hal ini jadi...aku...apa ya, aku bener-bener suka dengan dua hal ini. (KD-KR151211TP, 494-495)

Iya. Aku anggap itu sama menariknya. (KD-KR151211TP, 502)

Baik kerjasama maupun bekerja secara individu dinilai subjek memiliki keuntungan sendiri bagi dirinya. Saat harus mengerjakan sesuatu secara individu, subjek merasa dirinya dapat mengalami proses belajar guna meningkatkan kemampuan pribadinya. Dengan kerjasama, saat dirinya mengalami kesulitan, maka akan ada seseorang yang dapat dimintai bantuan maupun arahan untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi. Selain itu, kerjasama juga bermanfaat dalam melatih kekompakan antar anggotanya. Namun begitu, menurut subjek walaupun dalam suatu kelompok bukan berarti dirinya tidak belajar. Subjek tidak ingin dengan kerjasama kemudian dirinya menjadi tergantung kepada orang lain.

Ada juga...kalo individu aku bisa..yaa setidaknya aku belajar dulu lah. Kalo umpamanya kerja...kayak bikin kostum lah. Jadi aku bisa, wooah aku belajar bikin sendiri dulu lah...aku nyoba semaksimal aku dulu aku bisanya sampek mana. Kalo nggak bisa baru...aku sambung ke kerja kelompok tadi, nanya-nanya juga. (KD-KR151211TP, 488-490)

Iya. Soalnya aku kalo di kelompok juga bisa kekompakan kita bisa...kita latih juga. Sendiri kita juga...bisa belajar dulu semaksimal yang ingin kita capai, nggak sering-sering menggantungkan ke orang lain. Jadi buat aku dua ini seimbang. (KD-KR151211TP, 497-498)

Nilai yang dijunjung oleh subjek dalam menjalani kehidupannya, yang utama bagi subjek adalah nilai kepedulian. Baik itu terhadap teman, keluarga, maupun orang lain disekitarnya.

Kayak...apa ya, yang aku junjung tinggi itu nilai...nilai ee apa itu namanya? Kayak peduli ke...ya peduli sesama lah mbak. Nggak peduli sama temen, keluarga, atau yang laen. (KD-KR151211TP, 587-588)
Kepedulian...hmm. (KD-KR151211TP, 590)

Kepedulian dianggap penting oleh subjek karena menurut penilaian subjek pada dasarnya manusia pasti memiliki rasa butuh terhadap sesama. Jadi dengan peduli kepada sesama, suatu saat disaat saling membutuhkan maka ada orang lain yang juga peduli kepada kita. Oleh karena itu subjek menekankan dirinya untuk tidak egois dan peduli terhadap sesama.

Kepedulian bagiku sangat penting karena...emmm susah diomonginnya yang dipikiran hehe....sek cari kata-katanya bentar (tersenyum, berpikir)..emmm kepedulian...kayak gini...karna nggak semua orang itu bisa melakukan hal-hal yang mereka ingin lakukan itu sendiri. Jadi mungkin entah mereka sadar atau enggak itu membutuhkan bantuan dari orang lain...dari kita. Itu...makanya itu kita harus...apa ya...kalo diriku sendiri bilang buat aku sih aku harus, kepedulian buat sesama itu harus. Jadi kalo emang bener-bener dia membutuhkan dan dia tidak sadar kalo dia itu bener-bener...atau dia tidak sadar untuk, apa sih...jadi dia nggak sadar kalo dia bener-bener butuh. Jadi kayak bilang aku nggak butuh, aku nggak butuh...tapi sebenarnya aslinya itu butuh. Jadi kalo kita nggak peduli, kita nggak tau. (KD-KR201211DT, 603-609)

Menurutku seperti itu sih. Jangan menjadi orang yang egois lah. (KD-KR201211DT, 611)

Dimensi Pengharapan Diri Subjek 2

Pandangan tentang diri yang ideal menurut subjek adalah seseorang yang mampu berpikir secara dewasa dan bertanggung jawab serta tidak mudah terpengaruh oleh hal-hal yang kurang baik.

Ideal...hmm...kalo dari...mungkin, bukan dari fisik dulu lah. Dari dalamnya....ideal itu yang, pikiran yang dewasa...punya, ee...berpikiran dewasa lah...bertanggung jawab, ee...nggak mudah terpengaruh sama...sesuatu hal yang...mungkin kurang baik. Mungkin...itu aja sih, kalo dari mental mungkin. (KD-KR151211TP, 414-416)

Harapan untuk dirinya di masa depan, subjek ingin menjadi orang yang sukses sehingga dapat membalas kebaikan dan membahagiakan orangtuanya. Subjek ingin membuktikan kepada orang lain bahwa dirinya mampu untuk sukses.

Ya, aku bisa sukses. Yah..ngarepin itu intinya. Bisa sukses, bisa mbales semua ke..baikan orangtuaku, bahagiain mereka juga. Ya...intinya nunjukin lah, kalo aku bisa. (KD-KR151211TP, 434-435)

Yaa...bukan...bukan nunjukin pamer gitu sih. Ya cuman kayak membuktikan aja kalo aku juga bisa..mampu sukses. (KD-KR151211TP, 439)

Belum kepikiran sih. Ya..intinya ingin jadi...kepala keluarga yang bisa membahagiakan semua. Itu juga dari masukan keadaan orangtuaku. Jadi ya...aku bakal nyoba untuk jadi orang yang seperti itu. (KD-KR201211DT, 725-726)

Subjek berharap dapat mencapai kemajuan dan mampu menerapkan nilai-nilai yang dijunjung dalam hidup secara lebih sempurna dan telah dapat memiliki rasa tanggung jawab seutuhnya dalam semua aspek kehidupannya.

Yaa aku bisa...memiliki masing-masing nilai di hal-hal tersebut lah. Ya kayak...di prinsip, aku udah punya prinsip di hidup. Tanggung jawab aku udah bisa pegang...semua tanggung jawabku. Kalo religius aku udah bisa seratus...persen untuk itu.. Yah, seperti itulah angan-anganku. Untuk keinginanku di...masa depan. (KD-KR201211DT, 718-720)

Dimensi Penilaian atau Evaluasi Subjek 2

Walaupun terdapat perasaan tidak puas subjek dengan keadaan fisiknya, namun subjek dapat berpikir positif dan menerima keadaan dirinya yang sekarang karena subjek berpikir seseorang tidak perlu merubah penampilan (keadaan fisik) yang dimiliki walaupun tidak ideal.

Ya aku tetep...positif lah. Aku yo tetep nerima apa yang udah dikasihkan ke aku. Apa...masak aku dibilang gitu aku harus memendekkan badan gitu...gimana caranyaaa. Jadi yo...aku terima aja lah. Yowes lah... (KD-KR151211TP, 518-519)

Yah...gimana ya? Emang...dari...mungkin dari SMK itu aku udah nggak...perduli sama penampilan sih. Jadi, apapun yang mereka gunakan...dimataku nggak...biasa aja. Nggak ada yang harus...kamu rubah atau kekurangan atau kelebihan gitu...nggak ada. (KD-KR151211TP, 591-593)

Dalam hal penampilan dan cara berpakaian, subjek memiliki penilaian bahwa penampilan yang rapi dan formal adalah ciri orang sukses. Subjek menilai bahwa penampilan dapat menjadi kunci kesuksesan seseorang.

Aku ngeliat orang formal itu kayak ee...orang, yang...gimana ya... . Aku mandang formal itu karna...yo...bukannya, aku melebih-lebihkan, nggak. Memang ini dari sudut pandangku sendiri, aku liat orang formal itu...ciri-ciri orang sukses. (KD-KR151211TP, 641-643)

Iya, karna kesuksesan kan juga berawal dari kerapian kita...cara kerja kita, dan sebagainya. (KD-KR151211TP, 645)

Kunci kesuksesan. (KD-KR151211TP, 649)

Subjek menyatakan bahwa dirinya adalah orang yang susah untuk dapat terbuka dengan orang lain namun baik kepada orang lain.

Susah mbak untuk terbuka itu. Itu kalo buat aku. (KD-KR151211TP, 571)

Haha...malu mbak. . Ya enggak...yaa itu tadi, pemalu... ee...yaa...kalo anak banyak sih yang bilang, apik'an. (KD-KR151211TP, 468-469)

Secara umum subjek menilai bahwa dirinya adalah orang yang biasa, tidak menonjol dan datar dalam hidupnya.

Kalo aku biasa aja sih. (KD-KR151211TP, 468)

Ndak, apa ya...ee jarang sih mungkin yang ngomong kayak gitu. Kebanyakan ya...biasa ae sih. Kalo aku iku, biasa ae gak onok apa-apane yo ngene iki. (KD-KR151211TP, 472-473)

Nggak menonjol juga nggak, menonjol juga nggak. Dataaar aja (KD-KR151211TP, 475)

Subjek tidak ingin untuk lebih menonjol atau unggul dari orang lain. Hal tersebut membuatnya tidak nyaman sehingga dia lebih suka untuk dapat setara dengan orang lain disekitarnya.

Karna aku...bukan, apa ya... Karna aku nggak seneng...kayak, menonjol (KD-KR151211TP, 664)

He'eh. Ngerasa nggak nyaman ae kalo aku menjadi seorang yang...lebih menonjol dari yang lain. Aku lebih seneng berdiri setara sama mereka daripada aku yang menonjol sendiri....lebih menonjol dari mereka, nggak. (KD-KR151211TP, 666-667)

Bagi subjek, walau tidak ideal namun dirinya dapat menikmati keadaan yang dimiliki sekarang dan tidak memaksakan diri untuk dapat memenuhi kriteria ideal

tersebut. Hal tersebut berhubungan dengan penilaian subjek bahwa seseorang yang ideal atau mengarah ke kriteria sempurna itu tidak ada.

Ee...keinginan sih ada, cuman kan...jadi diri sendiri itu lebih enjoy. Iya, jadi nggak memaksa jadi ideal...ya apa adanya lah. Kita jalanin aja. (KD-KR151211TP, 431-432)

Eee.....nggak ada. Belum belum. Mungkin, mungkin...mungkin nyari orang yang *perfect* itu belum ada lah...atau mungkin nggak ada. (KD-KR151211TP, 424-425)

Saat ini, subjek merasa dirinya belum dapat mandiri dan masih dalam proses belajar untuk menjadi orang yang mandiri. Pada hal-hal tertentu, subjek menilai dirinya belum mampu bertanggung jawab sepenuhnya dalam hidup. Subjek mengaku bahwa dalam keadaan tertentu dirinya masih merada takut dalam mengakui kesalahannya.

Kalo mandiri, kamu termasuk orang yang mandiri nggak? ee...beloom...ehehehe . Belum kok. (KD-KR151211TP, 727-728)

Untuk beberapa hal aku masih belum...bisa untuk mandiri. (KD-KR151211TP, 730)

Kalo perilaku aku juga...aku masih...gimana ya? Kalo mandiri aku masih ...setidaknya...ya aku masih...bisa..kayak...yaa tahap belajar lah, sedikit-sedikit lebih mandiri dari sekarang. Kan aku...kalo untuk aku sendiri aku masih...menggantungkan terhadap orang lain. (KD-KR151211TP, 741-743)

Menurutmu dirimu itu orang yang bertanggung jawab nggak? Dalam segala hal? ee...aku masih belum...eem..mungkiin baru...fifty-fifty. (KD-KR151211TP, 676-677)

Aku masih...yaah untuk beberapa hal aku masih takut mengakui kesalahanku. (KD-KR151211TP, 680)

Subjek menilai bahwa dirinya belum memiliki prinsip dalam hidup karena menganggap dirinya masih dalam proses pencarian prinsip hidup tersebut.

Mungkin belum ada seh. (KD-KR151211TP, 577)

Iya. Belom, belom...belom ada, iya...hehe aduh bingung. nggak nggak...eee...belum ada. Kalo menurut aku aku belum punya. (KD-KR151211TP, 579-580)

Iya. Masih....dicari. masih proses lah. (KD-KR151211TP, 582)

Dalam menggambarkan kehidupan beragama dan nilai religius yang dimiliki, subjek mengaku masih belum mampu menjalankannya dengan sempurna.

Nilai religius ku.... Lima puluh lagi kayaknya. Setengah lagi. (KD-KR201211DT, 694)

...Haha..apa sih, enggak...yo aku merasa kayak...aku belum bisa bener...seutuhnya lah. Kayak masih...aku malu. (KD-KR201211DT, 696-697)

Dalam menjalankan perintah agamanya, subjek mengaku masih sering dikalahkan oleh rasa malas dan belum menjalankan kewajibannya secara utuh. Subjek menilai dirinya bukan orang yang religius.

Enggak, maksudnya masih belom...belum bisa, belom bisa...ya mungkin masih menang malesnya. (KD-KR201211DT, 699-701)

Emm...ehehee... ya kayak nggak..nggak, nggak...nggak...jangkep. Halah opo seh nggak jangkep.. (KD-KR201211DT, 703)

Nggak ngepas. Iya...wajibnya nggak ngepas. (KD-KR201211DT, 705)

Ee...berarti kamu nilai...kamu itu individu yang religius atau...? Belom! Hehe... Belom. (KD-KR201211DT, 710-711)

Ciri khas Subjek 2

Saat menilai apa ciri pribadinya yang khas, subjek hanya merasa ciri yang dipunyai adalah tinggi badannya.

Ciri khasku? Apa ya? Hmm...ya ini tadi, tinggi. (KD-KR151211TP, 653)

...apa lagi...nggak ada sih. Mungkin, nama Krisna dan semua orang pasti inget, ya itu tadi.... Nggak ada apa-apa lagi. (KD-KR151211TP, 659-660)

Kemampuan atau kelebihan Subjek 2

Subjek memiliki kemampuan yang baik dalam hal mengerjakan sesuatu secara rapi, terutama hasil karya seni.

Orang selalu bilang...kerapian, dalam...bentuk, umpamanya hasil karya ya. Gitu itu. Dan mereka ngomong, “waduuh...garapanmu isok rapi..., rapine..”, “wah yo iki, iki nek masalah rapi-rapian pinter”...itu, gitu thok (KD-KR151211TP, 686-688)

Kelemahan Subjek 2

Subjek menganggap dirinya memiliki kelemahan dalam kemampuan akademiknya. Terutama dengan hal yang menyangkut kemampuan eksakta atau yang berhubungan dengan kemampuan menghitung. Walaupun telah berusaha sekuat tenaga, subjek mengaku tidak memiliki kemampuan dalam pelajaran berhitung. Hal tersebut yang membuat subjek menyimpulkan bahwa dirinya memang lemah dalam kemampuan berhitung.

Kalo akademik memang...nggak ada bakat. (KD-KR151211TP, 708)

...Pokoknya yang berbau itung-itungan itu...aku...sedikit angkat tangan. (KD-KR151211TP, 866)

Angkat tangan...iya . Aku udah...gimana ya? Walaupun aku berusaha tapi...mungkin emang...bukan jalanku, halah . Nggak, emang aku nggak bisa di...itung-itungan. (KD-KR151211TP, 868-869)

Karena merasa memiliki kelemahan secara kemampuan dan pencapaian akademiknya, subjek berharap dapat mencapai kemajuan dan meraih nilai yang bagus dalam pendidikannya. Jika terwujud, pencapaian tersebut akan menjadi suatu kebanggaan bagi subjek.

Yaah...ahh aduuh . Emm...banyak sih. Terutama di akademik. Wwoh...seandainya dapet IPK tiga..atau tiga koma, suatu kebanggaan lah (KD-KR151211TP, 133-134)

Subjek menilai bahwa dirinya sangat pemalas terutama dalam menyelesaikan hal-hal yang terkait dengan dunia akademik. Karena sifatnya yang pemalas, subjek juga memiliki harapan agar dirinya dapat menjadi lebih maju dari diri yang sekarang dan menghilangkan sifat pemalasnya.

Soale aku ini juga pemalas. (KD-KR151211TP, 442)

Kamu nganggep dirimu pemalas? Sangat. (KD-KR151211TP, 443-444)

Hmm...semacam, ..yang berbau sama akademik lah. (KD-KR151211TP, 448)

Mm...kalo aku sendiri...yah aku bisa...lebih maju dari sekarang lah. Dalam semua hal. Nggak males, nggak...apa lagi ya?..ya intinya nggak males lah. Soale aku ini juga pemalas. (KD-KR151211TP, 441-442)

Namun kelemahan subjek dalam akademiknya dipandang subjek sebagai suatu motivator baginya untuk dapat bangkit dan mencapai hasil yang lebih baik. Motivasi tersebut juga atas pertimbangan ingin membalas kerja keras orang tua subjek selama ini dalam menyokong pendidikannya.

Ooh... Ya mungkin, kalo di akademik itu...ya kayak orangtua itu juga, dijadikan motivasi lah. Mereka juga...udah capek-capek biayain. Yo itu...aku ngambil itu sebagai motivasiku di bidang akademik. Dan...ngeliat...terutama ngeliat hasil pekerjaan orang lain itu...waduh, anak ini bisa...masak aku nggak bisa. Itu...cara untuk memacu aku lebih...iya lebih semangat lagi. : (KD-KR151211TP, 833-836)

Nggak... yo mungkin, saat aku mulai gagal...mulai jatuh, mungkin itu bakalan...menjadikan motivasi...tersendiri lah. Biar aku bisa, eem....nyusul yang laennya. Secara...mungkin secara aku jatuh kan...saat, aku bisa ngerasa...oh! Aku sama yang laen...ketinggalan jauh rek... Mungkin itu lebih...secara...secara..tersendiri untuk lebih memacu. Ya. (KD-KR151211TP, 842-844)

Selain kelemahan secara kemampuan akademiknya, subjek menyatakan bahwa kelemahan yang dimiliki adalah dirinya memiliki sifat tidak sabaran, terlalu cepat emosi, dan panik.

Kadang nggak sabaran lah. (KD-KR151211TP, 765)

Terlalu cepet emosi (KD-KR151211TP, 778)

Emosi, panik. Udah itu. (KD-KR151211TP, 782)

Subjek menilai kelemahannya tersebut dapat menimbulkan kerugian bagi dirinya.

Misalnya saat mengerjakan pekerjaan yang membutuhkan kesabaran, subjek merasa hasilnya pasti tidak dapat maksimal.

Maksudnya aku... Umpama kayak di...pekerjaanku sendiri kalo aku nggak sabar itu, “aduuuh...kok lama nungguin kering..nggak nempel-nempel”. Di satu sisi itu kayak...nggak sabar itu bisa menimbulkan...apa ya....maksudnya, nilai minus juga di pekerjaan kita gitu loh... Mangkanya aku...itu kelemahanku. (KD-KR151211TP, 767-769)

Jadi mungkin itu...fatal, akibatnya kalo...emang bener-bener kerjaan yang membutuhkan kesabaran dan dikasih kesabaran ...hasilnya pasti nggak maksimal gitu. Seperti itu mungkin bisa...merugikan aku sendiri. (KD-KR151211TP, 769-771)

Subjek merasa tidak senang dengan kelemahan yang dimiliki. Oleh karena itu subjek ingin menghilangkan sifat-sifat yang menurut subjek merupakan suatu kelemahan baginya karena dinilai membawa dampak negatif baginya, seperti dihindari atau bahkan kehilangan seorang teman.

Nggak suka sama sifatku yang kayak itu. (KD-KR151211TP, 791)

Hehe...itu suatu...gimana ya...sifat yang harus bener-bener...hilang. Karna aku sendiri nggak suka. (KD-KR151211TP, 789)

Ehmm...pernah sih. Waktu, gara-gara...itu tadi...karna emosi itu tadi, juga...mbentak..yaah..ya semacam itu lah, temenku...sama aku ...ndak, set set seet seet...yaa itu tadi, apa...mereka juga, kayak...semacam ilfil gitu lah sama aku. (KD-KR151211TP, 803-804)

Mungkin...langsung agak menjauh gitu lah. Kayak, yaah...temenan kayak sekedar temen. Entah gitulah entah apa lah itu namanya. Itu... Yaa..mungkin itu menyebabkan aku kehilangan teman (KD-KR151211TP, 806-807)

Sikap Subjek 2 terhadap Kompetisi

Walaupun subjek menyukai kerjasama, namun saat dihadapkan pada persaingan, subjek lebih memilih kegiatan yang tidak melibatkan kelompok atau tim dan melakukan hal yang bisa dihadapi sendirian. Subjek takut ketika dirinya berada dalam tim ketika berkompetisi, satu kesalahan yang berasal dari dirinya akan merugikan orang lain. Daripada merugikan orang lain, subjek memilih untuk mundur dari persaingan atau kompetisi tersebut jika pesaingannya memang melibatkan kelompok.

Untuk berhadapan sama orang itu....buat aku kayak...wah, satu tantangan baru. Dan itu kalo aku ikut perlombaan...aku takut...aku membuat kesalahan. Itu aja. Makanya aku nggak berani untuk ikut-ikut perlombaan, atau...semacamnya. (KD-KR151211TP, 554-555)

Makanya aku lebih nyaman kalo...kalo emang perlombaan aku emang...suka perlombaan yang individu. (KD-KR151211TP, 557)

He'eh. Daripada nyusahin satu tim...mending...apa..wes aku nggak ikut. Gitu. (KD-KR151211TP, 559)

Sikap Subjek 2 dalam menghadapi masalah

Jika mendapat masalah, subjek memilih untuk menyimpan dan dihadapi sendiri. Subjek tidak ingin jika masalahnya diceritakan kepada orang lain terutama keluarganya, maka mereka akan mengkhawatirkan subjek.

Ndak...ehehe...wah ya ini berat. ya mudah-mudahan enggak lah. Aku lebih seneng...yaah masalahnya aku lebih seneng simpen sendiri. (KD-KR151211TP, 282-283)

Oh..itu...kalo untuk masalah sih aku jarang pernah cerita. Jadi..aku total kalo...itu untuk diriku sendiri. Iya. (KD-KR151211TP, 287)

Ee, mungkin...gimana ya... Kalo, kalo ke orangtuaku aku...hampir nggak, suka kalo ada masalah yang...aku rasain terus aku cerita ke mereka. Nggak...nggak seberapa seneng sih. Takut kalo mereka yang khawatir atau...sebagainya lah. (KD-KR151211TP, 289-290)

Dalam menilai permasalahan yang berhubungan dengan orang lain, saat merasa sakit hati subjek tidak ingin melampiaskan sakit hatinya atau membalas dendam kepada orang tersebut. Subjek juga akan menyimpan permasalahan tersebut untuk dirinya sendiri.

Tapi...ya jangan sampek lah aku melampiaskannya ke...kepada orang itu lagi atau...atau ke orang lain. Aku yo...bener-bener aku simpen buat diri sendiri. (KD-KR151211TP, 285-286)

Enggak. Aku nggak seneng...maksudnya membalaskan...apa maksudnya, membalik atau menyerang dengan kejelekan orang itu ndak. (KD-KR151211TP, 309)

Terhadap masalah yang dihadapi, terutama yang menyangkut orang lain, subjek menjadikannya sebagai bahan introspeksi bagi diri pribadinya karena subjek menilai orang bertindak tidak menyenangkan kepada dirinya juga bisa diakibatkan karena sikap subjek yang salah.

Ya mungkin...aku introspeksi diri aja lah. Mungkin aku juga salah makanya mereka juga...melakukan hal itu, maksudnya ngomongin aku dibelakang. (KD-KR151211TP, 253-254)

Sikap Subjek 2 dalam menghadapi kegagalan

Subjek memandang bahwa apa yang terjadi dalam hidupnya adalah suatu proses dan dirinya masih menjalani proses itu. Oleh karena itu subjek menilai bahwa dirinya belum mengalami kegagalan dalam hidup.

Oh gitu... terus, pernah nggak mengalami peristiwa yang...bisa dibilang gagal lah. Kegagalan? Ee....belum. (KD-KR151211TP, 810-811)

Hmm...mungkin, belum menemukan hasilnya aja. Masih dalam proses...semua aku yakin masih dalam proses. (KD-KR151211TP, 815)

Iya...maksudnya, mungkin ini masih proses. Atau mungkin itu butuh proses lagi. (KD-KR151211TP, 817)

Sikap Subjek 2 terhadap komentar, kritik, dan pujian

Terhadap komentar, kritik, dan pujian yang diterima, subjek menanggapinya secara berbeda-beda. Subjek menyatakan sikapnya dalam menanggapi komentar maka harus melihat dulu isi komentar yang ditujukan kepadanya. Subjek menilai apapun komentar itu dapat menjadi pelajaran untuk dipertimbangkan.

Ya..lihat-liat komentarnya sih. Tapi kadang ya dipikirin..tapi ya itu, buat pelajaran aja. Kalo ada benere ya bisa buat belajar lah. (KD-KR151211TP, 243-244)

Jika komentar yang diterima subjek tidak sesuai dengan kenyataan dirinya, subjek berusaha untuk memberi penjelasan kepada orang tersebut tentang diri subjek yang sebenarnya. Jika komentar tersebut dirasakan subjek bersifat menuduh maka subjek akan mengelak dari tuduhan jika itu tidak benar. Subjek mengaku tidak dapat menegur orang lain secara langsung namun akan membuktikannya dengan wujud perilaku nyata.

Ee...ya mungkin aku...bakalan...apa ya...memperjelas, aku yang seperti apa. Yo, walaupun aku tau seandainya aku..kalo emang belum berani untuk...secara langsung atau menegur orang secara langsung, yo mungkin aku bakal nunjukin dengan...hasil atau perilaku dengan...apa sih, iya...perilaku yang bakalan aku...lakukan disekitarnya. (KD-KR201211DT, 84-86)

Ya mungkin...sedikit. Ee...ngelak . Mengelak...kalo dituduh itu apa...ngelak dari tuduhan hehe. Iya kayak gitu. (KD-KR151211TP, 311-312)

Sebuah kritik dari orang lain diartikan subjek sebagai suatu penilaian tentang dirinya. Subjek menganggap karena yang bisa menilai dirinya memang orang lain. Untuk itu subjek menganggapnya sebagai suatu pelajaran untuk introspeksi diri dalam upaya memperbaiki diri. Hal tersebut digunakan subjek untuk bercermin tentang bagaimana memandang dirinya sendiri.

Ee..kalo aku mendapatkan kritikan, aku bakal..apa ya...kayak ee...aku bakal ngartiin itu suatu penilaian tentang diriku. Secara...aku juga belum bisa total menilai diriku lah. Yang bisa menilai diriku orang lain jadi...aku anggap itu sebagai penilaian tentang diriku dan aku anggap itu sebagai pelajaran. (KD-KR151211TP, 233-235)

Kalo kritik kan...ya itu tadi, apa penilaian tentang diriku. Jadi aku kan bisa lebih introspeksi diri, mungkin...yaah lebih memperbaiki diri lah. Disitu

aku gunakan sebagai..cerminku lah. Semacam itu. (KD-KR151211TP, 293-295)

Adanya kritik yang ditujukan kepada subjek digunakan subjek untuk berusaha mengubah perilaku menjadi lebih baik sehingga apa yang dikritik oleh orang lain itu tidak ada lagi. Hal tersebut dianggap subjek sebagai tindakan korektif atas kekurangannya yang mengakibatkan adanya kritik tersebut.

Gimana ya...haha aduh . Ee...ya aku akan mulai mbener...aku bakalan membenarkan semua yang orang-orang itu kritik. (KD-KR151211TP, 509-510)

Kayak...enggak. Umpamanya kayak...mereka mengkritik lima dari sepuluh yang ada di aku. Aku bakalan...lima yang salah ini aku bakalan benerin lagi, sampek mereka bilang...sampek...apa ya, maksudnya sampek mereka nggak ngomong....ee..sampek aku menjawab semua kritikan mereka. Umpamanya kayak, “oo...kamu cenderung kurang...”, apa ya..maksude kayak kurang...kurang bisa bergaul. Aku bakal mbenerin sikap itu sampek aku bisa bergaul. Aku bakalan...ee ngasih pembetulan tentang pandangan orang tersebut. (KD-KR151211TP, 512-516)

Subjek berusaha untuk dapat bersikap positif atas kritikan yang diterimanya. Subjek dapat menerima dengan lapang dada dan berterima kasih atas kritikan yang ditujukan kepadanya. Hal tersebut dinilai subjek karena ada kemungkinan isi kritikan tersebut adalah hal yang benar sehingga dapat dijadikan acuan untuk mengintrospeksi dirinya sendiri.

Tapi...kalo kritikan, apa ya...yaa...aku terima dengan lapang dada. (KD-KR151211TP, 303)

Aku... ya pertama aku bakalan...berterima kasih. Berterima kasih karna...yaah..memberikan penilaian tentang diriku. Yang kedua..apa ya?...ya tetep ramah lah. Nggak usah kepancing emosi. Ya gitu sih. Aku ingin seperti itu (KD-KR151211TP, 239-240)

Mungkin ada benere juga apa yang...mereka katakan. (KD-KR151211TP, 237)

Iya...aku banyakan diem, tapi...sambil mengaca, sambil introspeksi...diem sambil merenung. (KD-KR151211TP, 307)

Pujian yang orang lain berikan kepadanya, dinilai subjek sebagai penilaian orang bahwa dirinya telah mengalami suatu perkembangan atau berhasil menjalankan sesuatu.

Ya kalo...itu tadi. Kalo pujian mungkin, waah...aku mungkin sedikit..berhasil atau berkembang, dimata mereka. (KD-KR151211TP, 293)

Subjek mengaku senang dengan pujian orang lain terutama jika itu berkaitan dengan hasil kerjanya sebagai *cosplayer*. Ketika dipuji subjek bersikap menolak pujian itu dan menerimanya dengan malu. Namun dalam hati subjek mengaku senang dengan pujian yang diberikan kepadanya.

Ee...ya, hampir semua pujian seh... kayak..yaa terutama, hooo wes jadi kostumnya. Ayok potong bareng-bareng, buat kelompok...bukan berkelompok seh, mungkin bisa dibuat semacam...cerita grup atau semacamnya. Gitu. Kayak cabaret lah. (KD-KR151211TP, 18-20)

Ah enggak, ah enggak...tapi yo...kayak bentuk penolakan padahal dalam diriku sendiri aku....kayak, ada kesenangan lah. Seneng, oh! Iya rek seneng aku bisa dipuji kayak ngene, tapi...ah enggak enggak...hehe tapi didepane kayak gitu. (KD-KR151211TP, 299-301)

Kalo pujian...gimana ya...kayak, malu-malu kucing hehe... (KD-KR151211TP, 297)

Saat orang memuji kemampuannya dalam mengerjakan sesuatu, subjek cenderung malu untuk mengakuinya dan menampakkan reaksi yang biasa. Subjek tidak ingin dianggap lebih unggul atau menonjol dari orang lain.

Eee...setelah aku melihat hasil yang aku...kerjain, emang...oh, Alhamdulillah rek, iyo temenan benar. Cuman eroh...oiyo rapi. Yo walaupun...eee...yo aku tetep berusaha nggak...lebih dari mereka. Ya aku tetep...yo walopun mereka bilang aku yang, “oo ya enggak, aku mek ngene thok. Aku cuman..mek gini-gini thok.”. aku emang...hehehe...ya itu tadi. Nggak mau lebih tinggi dari mereka. (KD-KR151211TP, 699-702)

4.2.3 Hasil Analisa Data

4.2.3.1. Hasil Analisa Data Subjek 1 (S1)

1. Pengetahuan Diri Subjek 1

S1 menggambarkan penampilan fisiknya secara keseluruhan mempunyai postur tidak tinggi (pendek), kulit cukup putih, berat badan sedang, suka berpakaian *casual*, biasa dan sederhana. Gaya berpakaian S1 sehari-hari dengan memakai kaos, jaket, celana *jeans*, dan jarang sekali memakai rok.

S1 memandang diri sebagai seorang yang manja, belum mandiri, pemalu saat harus berinteraksi denan orang yang baru dikenal, jujur, dan bertanggung jawab. Dalam berhubungan dengan orang yang baru dikenal. Sewaktu bertemu orang baru dan ketika tidak bisa untuk mengajak bicara terlebih dahulu, S1 bersikap pasif dan tidak dapat melakukan pendekatan dengan orang tersebut. S1 cenderung bersikap diam atau terkadang menjadi salah tingkah ketika malu kepada seseorang. S1 memandang diri sebagai orang yang jujur dalam menyatakan sikap dan pendapatnya, serta orang yang bertanggung jawab.

S1 merasa lebih nyaman menyelesaikan sesuatu secara individu daripada terlibat dalam tim atau kerjasama dengan orang lain. S1 menilai

saat harus bekerjasama dengan orang lain maka akan muncul lebih banyak kesulitan seperti tidak adanya koordinasi, dan terbengkalainya pekerjaan akibat anggota yang tidak menyelesaikan bagiannya. Namun walaupun lebih memilih bekerja secara individu, S1 mengaku bahwa dirinya juga mampu jika harus bekerja dalam kelompok.

Menurut S1, ciri khas yang dimiliki adalah hobi mengoleksi jaket dan kebiasaan memakai jaket yang berbeda setiap harinya. Selain itu, S1 memiliki perubahan khusus pada ekspresi wajahnya yang membuatnya dijuluki sebagai orang berwajah komik oleh teman-temannya.

S1 memiliki dua prinsip utama yang dijunjung dan digunakan sebagai acuan hidup dan tindakannya, yakni hidup dengan kejujuran dan bertanggung jawab dalam setiap hal yang dilakukan.

2. Pengharapan Diri Subjek 1

Sifat yang ideal menurut S1 adalah memiliki cara berpikir secara dewasa dan cerdas. Di masa depan S1 memiliki keinginan untuk mampu memiliki pemikiran dan menjadi sosok yang dewasa.

Selain keinginan untuk menjadi sosok yang dewasa, S1 menginginkan dirinya dapat menjadi orang yang mandiri dan meraih kesuksesan dalam hidup. Kesuksesan yang ingin diwujudkan S1 adalah dapat membahagiakan orangtua dan mencapai apa yang diinginkan. Untuk mencapai impiannya tersebut, S1 telah mampu merencanakan secara konkrit jalan menuju kesuksesan dengan merencanakan untuk memulai bisnis yang memang

diimpikan sejak dirinya masih berada di bangku sekolah, yakni mendirikan kafe.

S1 juga berharap untuk dapat menjalankan kewajiban-kewajiban sesuai ajaran agamanya dan belajar untuk lebih sempurna dalam menjalankan kehidupan religiusitasnya.

3. Penilaian atau Evaluasi Diri Subjek 1

S1 menilai secara penampilan dirinya terkesan *tomboy*. Hal ini dikarenakan cara berpakaian yang *casual* dan jarang mengenakan rok yang identik dengan kesan feminin.

S1 yang sering mendapat sindiran dari teman-temannya tentang tinggi badan yang dimiliki, merasa memiliki sentimen tersendiri saat seseorang mengomentari tentang tinggi badannya. Namun walaupun memiliki kesenjangan antara pandangan tentang fisik ideal dengan apa yang dimiliki saat ini, S1 tidak mempermasalahkan hal tersebut dan bisa menerima keadaan yang dimiliki dengan perasaan cukup puas. S1 juga tidak merasa minder atas keadaan fisiknya karena memiliki penilaian bahwa walaupun memiliki fisik yang pendek namun S1 yakin masih ada orang lain yang lebih pendek dari dirinya.

S1 menilai selama ini dirinya susah untuk mandiri karena sifatnya yang manja membuat dirinya terbiasa diperlakukan sebagai adik dan dimanjakan oleh orang-orang disekitarnya.

S1 menilai ketidakmampuannya dalam melakukan pendekatan terhadap orang lain dipengaruhi sifat pemalunya. S1 memiliki penilaian bahwa untuk dapat mengenal dan bisa dekat dengan seseorang membutuhkan proses.

Namun menurut S1, walaupun pada dasarnya bersifat pemalu, ketika S1 ber-*cosplay*, S1 dapat belajar untuk mengurangi rasa malu yang dimiliki. S1 menjadikan *cosplay* sebagai sarana untuk membantunya menyembunyikan sifat dasarnya yang pemalu, terutama saat dihadapkan pada orang lain yang tidak atau baru dikenal, dan belajar untuk berani mengeluarkan karakter dirinya yang tidak dapat keluar di masyarakat.

S1 merasa bangga dengan keadaan dirinya yang sekarang. Walaupun S1 menilai bahwa dirinya yang sekarang tidak ideal namun S1 tidak ingin terlalu menuntut diri untuk bisa menjadi ideal. S1 dapat menerima keadaan dirinya secara apa adanya. S1 sering merasa dan menilai dirinya sebagai orang yang biasa saja atau rata-rata dalam beberapa hal terkait kemampuan dan sifat yang dimiliki.

S1 memaknai tanggung jawab adalah sikap untuk tidak lari dari kenyataan dan dapat menghadapi setiap hal yang terjadi dalam hidupnya. S1 menilai dirinya telah mampu untuk bertanggung jawab dalam hidupnya dan berani menghadapi apapun yang terjadi sebagai akibat dari apa yang dilakukannya sebelumnya.

Penerimaan dari teman terhadap diri S1 dirasa cukup baik. Walaupun ada beberapa teman S1, terutama teman kuliah yang tidak dapat menerima keputusan S1 menjadi seorang *cosplayer*, namun S1 menanggapinya dengan

santai dan cuek serta menghargai perbedaan pendapat yang ada pada teman-temannya. S1 merasa memiliki cukup banyak teman yang menyayangi dan menerima dirinya apa adanya, khususnya kedua sahabat dan teman-teman sesama *cosplayer* anggota komunitas.

S1 merasa senang saat ada teman yang membutuhkannya walaupun hanya untuk mendengarkan cerita mereka. S1 merasa berguna saat ada orang yang benar-benar memperdulikan dan membutuhkannya.

S1 menilai bahwa prinsip utama yang dijunjung dalam hidupnya adalah hidup dengan jujur dan berani mengambil resiko atas apa yang telah dilakukan. S1 menganggap hal tersebut memang susah untuk dipegang teguh dan tidak semua orang bisa melakukannya. Hal tersebut yang menjadikan S1 merasa bangga menjadi dirinya sendiri.

Sedangkan penilaian mengenai nilai religiusitasnya, S1 menilai diri sebagai orang yang cukup religius namun tidak bisa dikatakan sempurna dan masih berusaha untuk menjalankan kewajiban-kewajiban sesuai ajaran agamanya dan belajar untuk lebih sempurna dalam menjalankannya.

Kehidupan diartikan S1 sebagai suatu bentuk proses dalam mencapai apa yang diinginkan dalam hidup. Jadi menurut S1, hidup adalah suatu proses.

4. Kualitas konsep diri Subjek 1

a. Pengetahuan tentang diri, pemahaman tentang kelebihan dan kelemahan

S1 memiliki kemampuan yang baik tentang diri dan kelebihan serta kekurangannya. S1 memiliki kelebihan dalam kemampuan menggambar. Kemampuan menggambar yang baik terutama dalam membuat ilustrasi atau gambar komik. Kemampuan ini diakui S1 sebagai kelebihannya dan merupakan hal bisa dibanggakan olehnya.

S1 menganggap dirinya juga memiliki kelemahan dalam hal kurangnya rasa percaya diri yang dimiliki dan tidak mudah bergaul terutama dengan orang yang baru dikenal. Ketika berhubungan dengan orang lain, S1 takut tidak diterima. Kelemahan lain yang dimiliki S1 adalah dirinya takut terhadap lelaki. Ketakutan ini tidak mutlak untuk semua lelaki, namun hanya muncul saat S1 harus berada pada kumpulan lelaki yang bukan teman terdekatnya atau yang sudah lama dikenal. S1 takut jika terlibat dalam kegiatan yang membuatnya harus berada di lingkungan para lelaki.

b. Penerimaan atas diri

S1 dapat menerima dirinya dengan baik. Walaupun memiliki kekurangan dalam beberapa hal, S1 dapat menerima keadaan dirinya dan apa yang dimiliki secara puas dan apa adanya. S1 merasa bangga atas dirinya. Terutama karena dirinya mampu menjadi orang yang memegang teguh nilai kejujuran dan tanggung jawab dalam hidupnya.

c. Sikap terhadap komentar, kritikan dan pujian

Sikap S1 saat menerima pujian adalah mengelak pada awalnya kemudian menerima dengan sikap malu-malu. S1 merasa malu terutama

jika pujian itu dianggap sifatnya terlalu melebih-lebihkan. Tapi walaupun malu dalam menerima pujian, pada dasarnya S1 merasa senang dengan pujian yang diterima. Namun S1 tetap masih menampakkan reaksi yang normal dan tidak berlebihan terhadap pujian.

Sikap S1 terhadap komentar adalah cuek dan tetap santai (*easy going*) dalam menghadapi berbagai komentar baik positif maupun negatif mengenai dirinya. Komentar dan kritik diterima S1 dengan sikap positif dan menganggap ketiga hal tersebut sebagai suatu masukan untuk dapat lebih maju dan sebagai bahan pertimbangan untuk memperbaiki diri. Menurut S1, komentar, kritik, dan pujian memiliki kegunaan sendiri-sendiri untuk dirinya.

Sehubungan dengan dirinya selaku *cosplayer*, komentar dan kritik yang dianggap penting oleh S1 terutama adalah yang bersumber dari sesama *cosplayer* karena dianggap sama-sama mengerti apa yang dijalani. Sedangkan jika berasal dari orang yang tidak mengerti apa yang dilakukannya, S1 tetap menghargainya namun cenderung membiarkannya serta tidak mengambil hati karena dianggap tidak mengetahui secara detail tentang apa yang dikritik.

d. Sikap dan perlakuan terhadap orang lain

S1 mampu memperlakukan orang lain dengan baik dan positif. Misalnya saat dirinya menerima penilaian tidak menyenangkan dan pendapat yang berbeda dari orang lain mengenai dirinya. S1 mampu menghargai dan menghormati perbedaan yang ada dan tidak bersikap

reaktif walaupun orang lain memiliki penilaian yang salah tentang dirinya. S1 juga menilai ketika ada orang yang berbuat salah terhadapnya, dia tidak akan membalas dendam atas perlakuan orang lain kepadanya.

e. Penerimaan orang lain

S1 merasa penerimaan keluarga terhadapnya cukup baik. Subjek menilai keluarganya cukup bahagia dan kompak.

Penerimaan teman terhadap diri S1 dirasa cukup baik. Walaupun ada beberapa teman S1, terutama teman kuliah yang tidak dapat menerima keputusan S1 menjadi seorang *cosplayer*, namun S1 menanggapi dengan santai dan cuek serta menghargai perbedaan pendapat yang ada pada teman-temannya. S1 merasa cukup dihargai dan dilindungi khususnya oleh sesama *cosplayer* anggota komunitas *cosplay* COSURA. Selama S1 menjadi *cosplayer* dan berada di lingkungan komunitas, S1 merasa mendapat banyak pengalaman positif dan dapat belajar untuk saling menolong dan memperoleh hubungan kekeluargaan yang erat di luar keluarganya.

f. Sikap terhadap kompetisi

Dalam menghadapi bentuk persaingan, S1 memiliki ketakutan jika menghasilkan sesuatu yang lebih jelek dari hasil kerja orang lain. Hal tersebut membuat S1 pesimis saat menghadapi orang lain atau harus berkompetisi dalam melakukan hal yang sama dengan orang lain.

g. Pandangan terhadap hidup

S1 memandang bahwa apa yang terjadi dalam hidupnya adalah suatu proses dan dirinya masih menjalani proses itu.

h. Sikap dan kemampuan mengatasi masalah

Ketika dihadapkan pada suatu masalah, S1 cenderung memikirkan dan membuat keputusan sendiri atas pemecahan masalahnya. S1 berusaha bersikap jujur dalam menyelesaikan setiap permasalahan dengan menyatakan perasaan yang sebenarnya atas masalah yang terjadi.

S1 tidak menganggap dirinya sebagai pendendam. Dalam menghadapi masalah yang ada, S1 menyukai bentuk tindakan sportif dan berani menghadapi secara sendiri.

i. Kemampuan introspeksi diri

S1 memandang bahwa apa yang terjadi dalam hidupnya adalah suatu proses dan dirinya masih menjalani proses itu. Oleh karena itu S1 menilai bahwa dirinya belum mengalami kegagalan dalam hidup. S1 memaknai kegagalan yang dialami sebagai suatu pembelajaran dan kesempatan untuk mendorong dirinya dalam upaya membuktikan bahwa dirinya dapat mencapai keberhasilan yang lain. S1 merasa optimis walaupun diterpa kegagalan dan dapat mencapai hasil yang lebih baik di masa depan.

S1 memandang kelemahan sebagai suatu gangguan yang dapat menghalangi kegiatannya. Hal tersebut dirasakan S1 atas ketakutannya terhadap lelaki yang sering menghalangi S1 dalam beraktifitas secara bebas ketika berhubungan dengan orang lain.

4.2.3.2. Hasil Analisa Data Subjek 2 (S2)

1. Pengetahuan Diri Subjek 2

Gambaran S2 tentang keadaan fisiknya adalah tinggi, kurus, kecil. S2 merasa memiliki tinggi badan berlebih dan postur tubuh yang tidak seimbang. Dalam hal penampilan, S2 menganggap bahwa dirinya cuek dan hanya mengenakan membuatnya merasa senang dan nyaman.

Beberapa sifat yang dimiliki S2 antara lain pemalu terutama saat memulai interaksi dengan orang yang baru dikenal dan lebih tua dari S2. Selain itu S2 menganggap orang disekitarnya menganggap S2 sebagai seorang yang pendiam, tidak mudah bergaul atau akrab dengan orang lain dan baik hati.

S2 mampu bekerja dalam kerjasama. Namun jika menyangkut kompetisi atau persaingan, S2 lebih memilih kegiatan yang tidak melibatkan kerjasama dengan orang lain dan memilih kompetisi yang bisa dihadapi secara individu. S2 merasa pesimis jika berada pada kompetisi yang melibatkan tim atau kelompok.

S2 menjunjung tinggi nilai kepedulian terhadap sesama dalam hidupnya. Baik itu terhadap teman, keluarga, maupun orang lain disekitarnya. Subjek juga bukan orang yang egois. Jika dirinya dapat membantu teman atau keluarganya, maka S2 akan berusaha untuk membantu sesuai dengan kapasitasnya.

4. Pengharapan Diri Subjek 2

Sifat yang ideal menurut S2 adalah mampu berpikir secara dewasa, bertanggung jawab, serta tidak mudah terpengaruh oleh hal-hal negatif. S2 juga menambahkan bahwa perilaku ideal yang harus ditampakkan seseorang adalah perilaku atau sikap yang sopan, baik secara penampilan dan cara bicara yang positif dan membuat orang lain nyaman.

Di masa depan, S2 ingin menjadi orang yang sukses, ingin membalas kebaikan orangtua, dan juga ingin membahagiakan orangtuanya. S2 berharap dapat mencapai kemajuan dan mampu menerapkan nilai-nilai yang dijunjung dalam hidup secara lebih sempurna dan telah dapat memiliki rasa tanggung jawab seutuhnya dalam semua aspek kehidupannya.

3. Penilaian atau Evaluasi Diri Subjek 2

Adanya ketidaksesuaian keadaan fisiknya sekarang dengan gambaran fisik ideal, membuat S2 menilai keadaan fisiknya tidak dalam keadaan ideal dan merasa tidak seimbang. Walaupun terdapat perasaan tidak puas S2 dengan keadaan fisiknya, namun S2 dapat berpikir positif dan menerima keadaan dirinya yang sekarang karena S2 berpikir seseorang tidak perlu merubah penampilan (keadaan fisik) yang dimiliki walaupun tidak ideal.

Dalam hal penampilan dan cara berpakaian, S2 memiliki penilaian bahwa penampilan yang rapi dan formal adalah ciri orang sukses. S2 menilai bahwa penampilan dapat menjadi kunci kesuksesan seseorang.

S2 menilai diri sebagai orang yang susah untuk dapat terbuka dengan orang yang baru dikenal atau orang yang lebih tua. Orang di sekitar S2 menganggap bahwa S2 adalah orang yang baik hati.

Secara umum S2 menilai bahwa dirinya adalah orang yang biasa, tidak menonjol dan datar dalam hidupnya. Terdapat perasaan tidak nyaman ketika dirinya dituntut untuk lebih menonjol dari orang lain. S2 ingin setara dengan orang lain terutama teman-teman dekatnya.

Terkait gambaran diri yang ideal, S2 menilai bahwa dirinya belum menjadi sosok yang ideal. S2 dapat menikmati keadaan yang dimiliki sekarang dan tidak memaksakan diri untuk dapat memenuhi kriteria ideal karena S2 memiliki penilaian bahwa seseorang yang ideal atau mengarah ke kriteria sempurna itu tidak ada.

Saat ini, S2 merasa dirinya belum dapat mandiri dan masih dalam proses belajar untuk menjadi orang yang mandiri. Pada hal-hal tertentu, S2 menilai dirinya belum mampu bertanggung jawab sepenuhnya dalam hidup. S2 mengaku bahwa dalam keadaan tertentu dirinya masih merada takut dalam mengakui kesalahannya.

S2 menilai bahwa dirinya belum memiliki prinsip dalam hidup karena menganggap dirinya masih dalam proses pencarian prinsip hidup tersebut.

Penilaian mengenai nilai religiusitasnya, S2 mengaku masih belum menjalankan kewajiban agamanya secara sempurna dan menilai diri bukan orang yang religius.

4. Kualitas konsep diri Subjek 2

a. Pengetahuan tentang diri, pemahaman tentang kelebihan dan kelemahan

S2 memiliki kelebihan dalam mengerjakan sesuatu secara rapi, terutama hasil karya seni. Subjek juga mampu menjelaskan tentang kelemahan yang ada pada dirinya. S2 menganggap dirinya memiliki kelemahan dalam hal akademik, terutama kemampuan berhitung atau pelajaran eksakta. Walaupun telah berusaha sekuat tenaga, S2 mengaku tidak memiliki kemampuan dalam pelajaran berhitung.

Kelemahan lain yang dimiliki S2 adalah dirinya yang pemalas dan memiliki sifat tidak sabaran, terlalu cepat emosi, serta mudah merasa panik.

b. Penerimaan atas diri

S2 dapat menerima dirinya dengan baik. Walaupun memiliki perasaan tidak puas dengan keadaan fisiknya, namun S2 dapat mengambil sisi positif dari hal tersebut. S2 yakin bahwa tidak ada sosok yang sempurna oleh karena itu penampilan yang dimiliki harus diterima apa adanya dan disyukuri.

c. Sikap terhadap komentar, kritikan dan pujian

S2 menerima pujian dengan sikap malu-malu dan menampilkan reaksi tidak berlebihan, walaupun dalam hati merasa senang. Namun S2 cenderung tidak ingin mengakui pujian orang karena tidak ingin

dianggap lebih unggul atau menonjol dari orang lain. S2 ingin dianggap setara dengan orang lain disekitarnya.

Terhadap komentar, kritik, dan pujian yang diterima, S2 menanggapi secara berbeda-beda. S2 menilai apapun komentar itu dapat menjadi pelajaran untuk dipertimbangkan. Sebuah kritik dari orang lain diartikan S2 sebagai suatu penilaian orang lain tentang dirinya dan menjadi suatu pelajaran untuk introspeksi diri dalam upaya memperbaiki diri. Hal tersebut digunakan S2 untuk bercermin tentang bagaimana memandang dirinya sendiri. Adanya kritik yang ditujukan kepada S2 digunakan S2 untuk berusaha mengubah perilaku menjadi lebih baik sehingga apa yang dikritik oleh orang lain itu tidak ada lagi. Hal tersebut dianggap S2 sebagai tindakan korektif atas kekurangannya yang mengakibatkan adanya kritik tersebut.

Komentar dan kritik diterima S2 dengan sikap positif dengan lapang dada dan berterima kasih kepada orang lain yang memberinya kritik. Lain halnya menerima pujian. Ketika dipuji, S2 bersikap seakan menolak pujian itu dan menunjukkan sikap malu untuk mengakuinya padahal S2 mengaku senang dengan pujian yang diberikan kepadanya.

d. Sikap dan perlakuan terhadap orang lain

S2 merasa mampu memperlakukan orang disekitarnya dengan baik dan S2 juga berusaha untuk dapat selalu membantu teman-teman disekitarnya saat membutuhkan.

e. Penerimaan orang lain

Lingkungan sosial diluar keluarga yang paling dekat dan membuat S2 nyaman adalah komunitas *cosplay* COSURA. Dalam kesehariannya, S2 paling banyak menghabiskan waktu untuk berkumpul bersama teman-teman sesama *cosplayer* anggota komunitas *cosplay* COSURA. S2 merasa mendapat penerimaan yang sangat baik dari anggota komunitasnya sehingga memudahkan S2 untuk merasa dekat dengan anggota sesama *cosplayer* di COSURA. Di lingkungan ini S2 mendapat keluarga baru yang sempurna baginya. Dari komunitas dan keluarga lah S2 mendapat penerimaan terbesar selama ini.

f. Sikap terhadap kompetisi

S2 lebih memilih kegiatan yang tidak melibatkan kerjasama dengan orang lain dan memilih kompetisi yang bisa dihadapi secara individu. S2 merasa pesimis jika berada pada kompetisi yang melibatkan tim atau kelompok.

g. Pandangan terhadap hidup

S2 memandang bahwa hidup adalah sebuah proses yang masih berjalan sehingga hingga saat ini dirinya belum dapat menilai tentang keberhasilan atau kegagalan kah yang dicapai..

h. Sikap dan kemampuan mengatasi masalah

Dalam menghadapi masalah, S2 selalu menyimpan masalah yang ada dan menghadapinya sendiri karena tidak ingin membuat orang lain khawatir.

Saat masalah itu terkait dengan hubungan S2 dengan orang lain, S2 tidak akan melakukan pembalasan atas sifat buruk seseorang kepadanya. S2 tetap akan menyimpan permasalahan tersebut untuk dirinya sendiri.

i. Kemampuan introspeksi diri

S2 melakukan introspeksi diri dari beberapa pengalaman yang dimiliki seperti kelemahan dan kritik yang diterima. Dalam memandang kelemahan, S2 menganggapnya sebagai suatu motivator untuk dapat bangkit dan mencapai hasil yang lebih baik. S2 merasa tidak senang dengan kelemahan yang dimiliki. Oleh karena itu S2 ingin menghilangkan sifat-sifat yang menurut S2 merupakan suatu kelemahan baginya karena dinilai dapat membawa dampak negatif baginya, seperti dihindari atau bahkan kehilangan seorang teman.

Terhadap masalah yang dihadapi, terutama yang menyangkut orang lain, S2 juga menjadikannya sebagai bahan introspeksi bagi diri pribadinya karena S2 menilai orang bertindak tidak menyenangkan kepada dirinya juga bisa diakibatkan karena sikap S2 yang salah.

S2 memandang bahwa apa yang terjadi dalam hidupnya adalah suatu proses dan dirinya masih menjalani proses itu. Oleh karena itu S2 menilai bahwa dirinya belum mengalami kegagalan dalam hidup.

4.3 Analisa Lintas Kasus Subjek 1 dan Subjek 2

Tabel 4. Analisa Lintas Kasus Subjek 1 dan Subjek 2

	Subjek 1 (S1)	Subjek 2 (S2)
1. Pengetahuan diri	<ul style="list-style-type: none"> - Senang berbusana <i>casual</i> - Manja dan belum mampu mandiri - Pemalu saat berinteraksi dengan orang baru dikenal - Orang yang jujur dan bertanggung jawab - Senang bekerja secara individu, namun juga mampu dalam kerjasama - Ciri khas: mengoleksi dan mengenakan jaket setiap hari; “muka komik” karena memiliki ekspresi wajah yang berubah-ubah seperti tokoh dalam komik - Prinsip utama dalam hidup: hidup dengan kejujuran dan bertanggung jawab dalam setiap tindakan 	<ul style="list-style-type: none"> - Cuek dalam penampilan - Pemalu saat berinteraksi dengan orang baru atau yang lebih tua - Pendiam, tidak mudah akrab, baik hati - Senang dengan kerjasama maupun pekerjaan sendiri secara seimbang - Ciri khas: tinggi badan - Nilai hidup yang dijunjung: kepedulian terhadap sesama, dan jangan menjadi orang yang egois
2. Pengharapan diri	<ul style="list-style-type: none"> - Ingin dapat memiliki pemikiran dan menjadi sosok yang dewasa - menjadi orang yang mandiri - meraih kesuksesan dan membahagiakan orangtua : usaha ingin mendirikan kafe - mampu berbakti dan membalas kebaikan orangtua dan keluarga - ingin membuat keluarga merasa bangga - dapat menjalankan kewajiban-kewajiban agama dengan lebih sempurna 	<ul style="list-style-type: none"> - mampu berpikir secara dewasa, bertanggung jawab, serta tidak mudah terpengaruh oleh hal-hal negatif. - Ingin sukses, bisa membalas kebaikan dan membahagiakan orangtuanya. - mencapai kemajuan dari keadaan yang sekarang - Mampu menerapkan nilai-nilai yang dijunjung dan dapat lebih bertanggung jawab dalam semua aspek kehidupannya.
3. Penilaian diri	<ul style="list-style-type: none"> - Berpenampilan <i>tomboy</i> karena jarang mengenakan rok - Sentimen terhadap komentar tentang tinggi badannya, namun tidak mengurasi kepercayaan diri dan puas dengan kondisi fisik karena memandang ada yang lebih pendek dari dirinya - Susah mandiri karena terbiasa dimanja 	<ul style="list-style-type: none"> - Dapat menerima keadaan dan tidak perlu mengubah penampilan - Memiliki penilaian bahwa penampilan dapat menjadi kunci kesuksesan seseorang - Susah terbuka dan baik hati - Tidak senang menonjol dan ingin setara dengan orang lain - Mampu menikmati keadaan yang sekarang dan tidak memaksakan

	<ul style="list-style-type: none"> - Untuk mengenal dan dekat dengan seseorang membutuhkan proses - Bangga dan menerima diri apa adanya - Berani menanggung resiko perbuatan - Berjiwa sosial: senang dibutuhkan dan membantu teman - Memiliki banyak teman yang menyayanginya - Bangga pada diri karena mampu memegang teguh dan mempraktekkan prinsip hidup - Cukup religius, namun belum sempurna 	<p>untuk menjadi ideal atau sempurna</p> <ul style="list-style-type: none"> - Masih dalam proses belajar menjadi orang yang mandiri - Masih proses pencarian prinsip hidup - Bukan orang yang religius, belum menjalankan perintah agama secara sempurna
<p>4. Kualitas konsep diri</p>	<p>Pengetahuan tentang diri, pemahaman tentang kelebihan dan kelemahan:</p> <ul style="list-style-type: none"> → Memiliki pengetahuan akan diri dan paham atas kelebihan dan kelemahan <p>Penerimaan atas diri:</p> <ul style="list-style-type: none"> → Mampu menerima diri apa adanya dan merasa puas dengan keadaan diri, memiliki perasaan bangga atas diri <p>Sikap terhadap komentar, kritik, pujian:</p> <ul style="list-style-type: none"> → Menyikapi secara positif dan menjadikannya sebagai masukan → Terhadap pujian: malu-malu <p>Sikap dan perlakuan terhadap orang lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> → Mampu memperlakukan orang lain dengan baik, memiliki jiwa sosial yakni merasa senang dibutuhkan dan dapat membantu orang lain, tidak pendendam <p>Penerimaan orang lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> → Merasa mendapatkan penerimaan yang baik dari keluarga, sahabat, dan komunitas. <p>Sikap terhadap kompetisi:</p> <ul style="list-style-type: none"> → Pesimis terhadap kompetisi dengan orang yang memiliki kemampuan sama <p>Pandangan terhadap hidup:</p> <ul style="list-style-type: none"> → Hidup adalah proses mencapai tujuan 	<p>Pengetahuan tentang diri, pemahaman tentang kelebihan dan kelemahan:</p> <ul style="list-style-type: none"> → Memiliki pengetahuan akan diri dan paham atas kelebihan dan kelemahan <p>Penerimaan atas diri:</p> <ul style="list-style-type: none"> → Mampu menerima diri apa adanya dan merasa puas dengan keadaan diri, memiliki perasaan bangga atas diri karena predikat sebagai <i>cosplayer</i> <p>Sikap terhadap komentar, kritik, pujian:</p> <ul style="list-style-type: none"> → Menyikapi secara positif, lapang dada, dan menjadikannya sebagai pelajaran dan bahan pertimbangan untuk introspeksi diri → Terhadap pujian: malu-malu <p>Sikap dan perlakuan terhadap orang lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> → Mampu memperlakukan orang lain dengan baik, memiliki jiwa sosial dengan selalu berusaha membantu jika ada teman yang membutuhkan, tidak pendendam, dinilai sebagai orang baik oleh orang disekitarnya

	<p>Sikap dan kemampuan mengatasi masalah:</p> <ul style="list-style-type: none"> → Yakin dan mampu mengatasi masalah secara mandiri tanpa melibatkan orang lain <p>Kemampuan introspeksi diri:</p> <ul style="list-style-type: none"> → Mampu mengadakan introspeksi pada diri karena memiliki pandangan bahwa hidup adalah proses, kegagalan dijadikan motivator untuk membuktikan pencapaian yang lebih baik di masa depan, kelemahan mengganggu aktifitas namun dengan <i>cosplay</i> dapat mengurangi kelemahan. 	<p>Penerimaan orang lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> → Merasa mendapatkan penerimaan yang baik dari keluarga, sahabat, dan komunitas. <p>Sikap terhadap kompetisi:</p> <ul style="list-style-type: none"> → Pesimis terhadap kompetisi secara berkelompok karena takut membuat kesalahan yang akan merugikan orang lain <p>Pandangan terhadap hidup:</p> <ul style="list-style-type: none"> → Hidup adalah sebuah proses <p>Sikap dan kemampuan mengatasi masalah:</p> <ul style="list-style-type: none"> → Yakin dan mampu mengatasi masalah secara mandiri tanpa melibatkan orang lain <p>Kemampuan introspeksi diri:</p> <ul style="list-style-type: none"> → Mampu mengadakan introspeksi pada diri dengan menggunakan kritik, komentar, dan mengambil pelajaran dari masalah yang dihadapi sebagai bahan introspeksi diri
--	--	---

4.4 Pembahasan

Cara pandang individu terhadap dirinya akan membentuk suatu konsep tentang dirinya sendiri (Calhoun&Acocella, 1990). Konsep diri merupakan gambaran dan pandangan individu mengenai pengetahuan, pengharapan, dan penilaian atau evaluasi diri sendiri (Calhoun&Acocella, 1990). Konsep diri terdiri dari tiga dimensi, yakni dimensi pengetahuan, pengharapan, dan penilaian atas diri. Dimensi pertama dari konsep diri adalah apa yang diketahui tentang diri sendiri atau deskripsi seseorang terhadap dirinya (Calhoun&Acocella, 1990). Subjek 1 dan Subjek 2 memiliki pengetahuan yang baik atas diri mereka. Hal ini tampak dari kemampuan mereka mengenali diri dan mengungkapkan pengetahuan atas diri mereka seperti bagaimana sifat yang dimiliki, perasaan atas sesuatu, kekurangan, kemampuan dalam menghadapi masalah, dan sebagainya. Selain itu seseorang juga akan mengidentifikasikan dengan kelompok sosial lain yang dapat menambah julukan dirinya dan memberikan sejumlah informasi lain yang akan masuk dalam potret diri orang tersebut (Calhoun&Acocella, 1990). Hal ini terjadi pada Subjek 1 yang mengetahui ciri khas yang dimiliki berdasarkan julukan yang didapat dari temannya, yakni “muka komik” karena memiliki ekspresi wajah yang khas seperti tokoh komik.

Kedua subjek memiliki pengetahuan yang cukup baik atas diri mereka. Misalnya Subjek 1 menggambarkan sifat dirinya sebagai orang yang manja, belum dewasa dalam berpikir, pemalu ketika harus berkomunikasi dengan orang yang baru atau tidak dikenal, dan sebagainya. Selain sifat-sifat tersebut, Subjek 1

juga mengetahui kelebihan dan kelemahan yang dimiliki, serta yakin atas kemampuan diri pribadinya terutama dalam memecahkan masalah secara pribadi. Perasaan yakin atas kemampuan diri tersebut sesuai dengan pemaparan Antar Venus (2007) yang mengemukakan bahwa salah satu kriteria yang dimiliki oleh *cosplayer* adalah adanya keyakinan pada kemampuan diri sendiri. Dalam hal ini terdapat kesamaan karakter antara *cosplayer* di Surabaya dan di Bandung berdasarkan kriteria Venus (2007).

Saat orang mengetahui tentang bagaimana dirinya, dia juga memiliki harapan untuk menjadi diri seperti apa dan kriteria diri ideal masing-masing. Dimensi pengharapan merupakan kepemilikan seseorang terhadap serangkaian pandangan mengenai diri ideal dan keinginan akan menjadi apa dirinya di masa mendatang (Calhoun&Acocella, 1990). Subjek 1 dan Subjek 2 memiliki harapan untuk menjadi diri yang lebih baik di masa depan dan mencapai kesuksesan. Selain berharap untuk kebaikan diri, subjek juga memiliki harapan untuk dapat berkontribusi dan menjadi lebih baik untuk keluarganya.

Dimensi ketiga dari konsep diri adalah penilaian atau evaluasi diri, yaitu pengukuran tentang keadaan yang sebenarnya dibandingkan dengan apa yang diharapkan dimasa depan (Calhoun&Acocella, 1990). Hasil pengukuran antara dua hal tersebut disebut dengan harga diri atau dengan kata lain seberapa besar kita menyukai diri sendiri. Subjek 1 dan Subjek 2 merupakan orang yang dapat menerima diri mereka apa adanya dan mampu merasa puas dengan keadaan yang dimiliki tanpa menuntut diri untuk menjadi sempurna atau ideal. Hal ini menjadi dasar dari konsep diri yang positif dimana menurut Calhoun&Acocella (1990)

dasar dari konsep diri yang positif adalah adanya penerimaan diri, bukan kebanggaan yang terlalu besar atas diri.

Kualitas Konsep Diri

Selain dilihat dari ketiga dimensi diatas, konsep diri juga dapat dilihat dari kualitasnya. Kualitas konsep diri terbagi menjadi dua yaitu konsep diri positif dan negatif. Kualitas konsep diri dibahas didalam penelitian ini guna memberi gambaran tentang kecenderungan arah kualitas konsep diri subjek. Merujuk pada teori Calhoun&Acocella (1990) serta Brooks&Emmert (dalam Rakhmat, 2005) tentang kualitas konsep diri, kualitas konsep diri dapat dilihat dari beberapa indikator sikap yang dimiliki individu. Indikator tersebut antara lain pengetahuan tentang diri, penerimaan atas diri, sikap terhadap kritikan, sikap terhadap pujian, sikap dan perlakuan terhadap orang lain, perasaan atas penerimaan orang lain, sikap terhadap kompetisi, pandangan terhadap hidup, memahami kemampuan yang dimiliki termasuk kelebihan dan kelemahan, kemampuan mengatasi masalah, serta kemampuan introspeksi diri dan kemauan untuk memperbaiki diri.

Dalam indikator pengetahuan tentang diri, Subjek 1 dan Subjek 2 masing-masing memiliki cukup pengetahuan tentang aspek-aspek dalam diri mereka. Walaupun memiliki keterbatasan beberapa pengetahuan atas diri mereka, misalnya pada aspek ciri khas, namun kedua subjek dalam penelitian mampu memaparkan dengan cukup lengkap tentang gambaran diri mereka.

Penerimaan atas diri Subjek 1 dan Subjek 2 cukup baik. Mereka dapat menerima keadaan yang dimiliki walaupun memiliki ketidakpuasan atas beberapa hal misalnya kondisi fisik dimana Subjek 1 merasa terlalu pendek sedangkan Subjek 2 merasa terlalu tinggi dan postur tubuhnya tidak seimbang. Penerimaan diri atas kekurangan ini diwujudkan dalam bentuk memandang dampak atau sisi

positif dari kekurangan yang dimiliki tersebut. Individu yang mampu menerima dirinya secara apa adanya, meliputi baik informasi yang positif maupun yang negatif tentang dirinya, merupakan ciri orang dengan konsep diri positif. (Calhoun&Acocella, 1990).

Dalam menyikapi sebuah kritikan dari orang lain, Subjek 1 dan Subjek 2 merespon positif kritik yang ditujukan untuk mereka. Subjek 1 menganggap kritik adalah sebuah masukan untuk menjadi diri yang lebih baik, sedangkan Subjek 2 menilai kritik secara lapang dada dan menggunakan kritik untuk dirinya melakukan introspeksi dan bercermin guna mengubah diri menjadi lebih baik. Kedua subjek menunjukkan sikap konsep diri yang positif dengan tidak terlalu reaktif atau marah bila dikritik (Brooks&Emmert dalam Rakhmat, 2005). Cara Subjek 1 dan Subjek 2 menyikapi kritik yang ada juga menunjukkan adanya kemampuan introspeksi diri dan kemauan untuk memperbaiki diri baik pada Subjek 1 dan Subjek 2. Dimana salah satu ciri konsep diri positif adalah mampu memperbaiki diri karena sanggup mengungkapkan aspek kepribadian yang disenangi atau tidak disenangi, dan berusaha untuk mengubahnya. (Brooks&Emmert dalam Rakhmat, 2005).

Sikap Subjek 1 dan Subjek 2 terhadap pujian adalah sama-sama menampakkan keengganan, cenderung menolak, dan malu-malu menerimanya walaupun merasa senang atas pujian tersebut. Sikap malu-malu dalam menerima pujian ini juga ditampakkan subjek ketika penulis memuji saat Subjek 2 memenangkan perlombaan *cosplay* individu yang dapat dilihat secara lengkap di lampiran catatan lapangan 3. Sikap tersebut menurut Brooks&Emmert (dalam

Rakhmat, 2005) merupakan ciri orang dengan konsep diri negatif karena orang dengan konsep diri positif harusnya mampu menerima pujian tanpa rasa malu.

Penerimaan orang lain terhadap Subjek 1 dan Subjek 2 dinilai cukup baik oleh subjek, terutama oleh keluarga dan anggota komunitas *cosplay* COSURA. Subjek 1 merasa cukup dihargai dan mendapat perlindungan dari teman-teman *cosplayer* di komunitas *cosplay* COSURA. Dari beberapa lingkungan sosialnya, Subjek 1 dan Subjek 2 sama-sama merasa adanya perasaan kurang diterima dari teman kuliah mereka. Hal tersebut dikarenakan pandangan teman kuliah mereka atas *cosplayer*, terutama beberapa teman yang menentang kegiatan Subjek 1 dan Subjek 2. Namun terhadap teman kuliah yang menentang ini, baik Subjek 1 dan Subjek 2 menghargai dan menerima perbedaan pendapat mereka dan tidak mengadakan pertentangan atau marah karenanya. Dalam hal ini, kedua subjek menunjukkan kualitas konsep diri positif karena mampu menyadari adanya perbedaan perasaan, keinginan, dan perilaku yang tidak seluruhnya disetujui oleh masyarakat. (Brooks&Emmert dalam Rakhmat, 2005).

Dalam menyikapi sebuah kompetisi, Subjek 1 dan Subjek 2 memiliki perasaan pesimis atas sebuah kompetisi. Subjek 1 merasa tidak percaya diri saat harus bersaing dengan seseorang dalam bidang kemampuan yang sama, misalnya membuat kostum yang sama untuk perlombaan *cosplay*. Subjek 1 memiliki ketakutan jika hasil pekerjaannya lebih jelek dari hasil orang lain. Jika menghadapi keadaan demikian, Subjek 1 akan membatalkan niatnya untuk membuat apa yang direncanakan sebelumnya. Sedangkan pada Subjek 2, sikap pesimis terhadap kompetisi ini terjadi jika dirinya harus berkompetisi dalam tim

atau kelompok. Subjek 2 takut membuat kesalahan yang akan merugikan orang lain dalam kelompoknya. Oleh sebab itu Subjek 2 memilih untuk tidak bersaing jika melibatkan orang lain atau kelompok. Sikap Subjek 2 tersebut disaksikan langsung oleh penulis sebagaimana dalam catatan lapangan 3 yang terlampir dalam penelitian ini dimana dalam kegiatan perlombaan *cosplay* yang diikuti oleh Subjek 2, dia memilih untuk berlomba secara individu. Apa yang terjadi pada Subjek 1 dan Subjek 2 tersebut menunjukkan ciri konsep diri negatif dimana mereka memiliki perasaan dan sikap pesimis terhadap kompetisi. (Brooks&Emmert dalam Rakhmat, 2005).

Kemampuan dalam memahami kelebihan dan kelemahan tampak berbeda pada Subjek 1 dan Subjek 2. Subjek 1 secara jelas dapat memahami dan memaparkan dengan tegas apa kelebihan dan kelemahan yang dimiliki. Sedangkan Subjek 2 menilai kelebihan menurut pendapat orang dan hanya mengetahui kelemahan-kelemahan yang dimiliki. Terdapat sikap tidak mengakui kelebihan yang dimiliki pada Subjek 2. Hal tersebut karena Subjek 2 memiliki pemikiran tidak ingin terlihat lebih menonjol dari orang lain sehingga dia tetap berpikir sebagai orang yang biasa tanpa kelebihan yang khusus supaya dapat setara dengan orang-orang disekitarnya.

Subjek 1 dan Subjek 2 sama-sama memiliki keyakinan atas kemampuan mereka dalam mengatasi permasalahan yang menimpa. Mereka memilih untuk menyelesaikan masalah dengan kemampuan mereka sendiri dan yakin dengan kemampuan mereka. Hal ini menurut Brooks&Emmert (dalam Rakhmat, 2005) merupakan ciri kualitas konsep diri positif.

Dari hasil penelitian yang telah dibahas, Subjek 1 dan Subjek 2 memiliki pandangan bahwa hidup adalah suatu proses yang masih mereka jalani. Jadi baik Subjek 1 maupun Subjek 2 belum memiliki penilaian apakah yang mereka jalani adalah suatu kegagalan atau keberhasilan. Kedua subjek masih menjalani proses untuk menemukan jawabannya. Pandangan tentang hidup mereka ini menurut Calhoun&Acocella (1990) merupakan ciri orang dengan konsep diri positif, yakni memiliki pandangan bahwa hidup merupakan suatu proses penemuan. (Calhoun&Acocella, 1990).

Bentuk upaya untuk mencapai keberhasilan dalam hidup mampu dirancang secara konkrit dan realistis oleh Subjek 1. Dimana untuk mencapai kesuksesan dan keberhasilan, Subjek 1 telah merancang jalur pekerjaan dan usaha yang ingin dibangun yakni ingin mendirikan sebuah kafe dan juga bekerja dalam dunia penerbitan yang sesuai dengan kemampuan dan minatnya. Kemampuan merancang tujuan-tujuan yang sesuai dengan kemampuannya dan realistis tersebut menurut Calhoun&Acocella (1990) adalah ciri konsep diri yang positif.

Berdasarkan berbagai uraian diatas, maka dapat diketahui baik Subjek 1 maupun Subjek 2 memiliki kecenderungan konsep diri kearah positif karena memenuhi beberapa ciri dari konsep diri positif menurut Calhoun&Acocella (1990) dan juga Brooks&Emmert (dalam Rakhmat, 2005). Walaupun kedua subjek memiliki beberapa aspek yang menunjukkan ciri konsep diri negatif, namun secara umum mereka menunjukkan kualitas yang positif di lebih banyak aspek atau indikator kualitas konsep diri. Oleh sebab itu penulis menyatakan hal tersebut merupakan kecenderungan karena merujuk pada pendapat Burns bahwa

kualitas konsep diri seseorang berada dalam kontinum dari konsep diri yang negatif hingga konsep diri yang positif dan dalam kenyataannya tidak ada individu yang konsep dirinya sepenuhnya negatif atau sebaliknya. (Burns, 1993).

4.5 Keterbatasan Penelitian

1. Data yang didapat hanya berasal dari subjek karena penulis tidak mendapatkan akses untuk mendapatkan data dari *significant other* subjek, sehingga tidak dapat dilakukan analisis dari sudut pandang yang berbeda dengan sudut pandang subjek.
2. Tidak diperolehnya data tentang subjek dari lingkungan sosialnya karena keterbatasan data dari lingkungan sosial subjek seperti teman, orang tua, dan keluarga, sehingga tidak dapat dilakukan analisa pembentukan konsep diri dan pengaruh lingkungan sosial terhadap cara pandang subjek terhadap dirinya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap dua orang subjek yang merupakan *cosplayer* anggota komunitas *cosplay* COSURA, penulis menyimpulkan bahwa kedua subjek penelitian ini memiliki kecenderungan kualitas konsep diri yang positif. Kedua subjek memiliki pengetahuan yang baik dan positif tentang diri mereka, dapat mengetahui apa kelebihan dan kelemahan mereka serta kemampuan introspeksi dan kemauan untuk memperbaiki diri, memiliki penerimaan atas diri secara positif, menunjukkan sikap yang positif dan menghargai terhadap kritikan orang lain, dapat memperlakukan orang lain dengan baik dan tetap menghargai orang. Selain itu, Subjek 1 dan Subjek 2 juga dapat merasakan penerimaan yang positif atas diri mereka dari orang lain terutama keluarga, komunitas, dan sahabat. Kedua subjek memiliki pandangan yang positif terhadap hidup dan yakin atas kemampuan mereka dalam mengatasi masalah secara mandiri tanpa melibatkan orang lain.

Walaupun memiliki kecenderungan konsep diri yang positif, Subjek 1 dan Subjek 2 juga memiliki beberapa penilaian negatif dalam hidup mereka misalnya menilai diri sebagai orang yang tidak religius, bersikap pesimis atas kompetisi, dan menyikapi pujian dengan malu-malu yang menunjukkan karakter konsep diri

negatif. Namun hal tersebut adalah suatu hal yang normal karena walaupun seseorang berada dalam kontinum dari konsep diri yang negatif hingga konsep diri yang positif, pada kenyatannya tidak ada individu dengan konsep diri yang sepenuhnya negatif atau sepenuhnya positif.

5.2 Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian tentang fenomena *cosplay* dan *cosplayer*, akan lebih baik jika dapat menggunakan data yang berasal dari berbagai sumber diluar subjek seperti data pendukung dari *significant other* sehingga memperkaya hasil penelitian yang dilakukan.
2. Bagi para *cosplayer* supaya dapat lebih memunculkan perilaku yang sebenarnya dalam kehidupan sehari-hari walaupun tanpa menggunakan media *cosplay*, serta tidak perlu merasa malu dalam berinteraksi dengan orang lain di luar komunitas dan orang-orang terdekat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiani, Hendriati. (2006). Psikologi Perkembangan. Bandung: Refika Aditama.
- A.K. and K.N.C (2011). *Japanese Pop Culture, Cosplay with me. The economist newspaper*. (Online). Diakses pada tanggal 10 Agustus 2011 dari <http://www.economist.com/blogs/schumpeter/2011/08/japanese-pop-culture>.
- Amanda, Ritus Nur. (2009, 27 Agustus). Berpikir *Kelompok (Groupthink) Menuju Proses Anonimitas*. (Online). Diakses pada tanggal 21 Februari 2012 dari <http://umum.kompasiana.com/2009/08/27/berpikir-kelompok-group-thinkmenuju-proses-anonimitas/>
- Anonim. (2010). *Jadwal Event Cosplay di Indonesia*. (Online). Diakses pada tanggal 10 Agustus 2011 dari <http://aliceiof.highforum.net/t218-jadwal-event-cosplay-di-indonesia>.
- Arif, Bahrudin. (2009). "*Harajuku Style*": *Kreativitas dan Nilai-nilai Hidup Para Pelaku Seni Cosplay pada Komunitas Harjukja di Kota Solo*. Skripsi tidak diterbitkan. Surakarta: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah.
- Baron, R. A., Byrne, D. (2000). *Social Psychology (9th ed.)*. Needham Heights, Massachusetts: Allyn&Bacon.
- Berzonsky, M. D. (1981). *Adolescent Development*. New York: MacMilan Publishing Co, Inc.
- Burns, R. B. (1993). *Konsep Diri: Teori, Pengukuran Perkembangan dan Perilaku*. Jakarta: Penerbit Arcan.
- Calhoun, J., Acocella, J. R. (1990). *Psikologi tentang Penyesuaian dan Hubungan Kemanusiaan. Edisi Ketiga*. Terjemahan. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Cosplay History* (2008). Animonster, vol. 106, halaman 86-87.
- DarthVadderX (2010, 23 Juli). Diakses pada tanggal 10 Juli 2011 dari <http://www.kaskus.us/showthread.php?t=4784230>.
- Davidoff, Linda L. (1991). *Psikologi Suatu Pengantar. Edisi Kedua*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

- Desyana, Cornila. (2012, 5 Februari). *Lebih Percaya Diri dalam Balutan Kostum Anime*. (Online). Diakses pada tanggal 25 Februari 2012 dari <http://www.tempo.co/read/news/2012/02/05/108381833/Lebih-Percaya-Diri-dalam-Balutan-Kostum-Anime>
- Dobreth (2008, 29 Desember). *Cosplay di Indonesia dan Sejarahnya*. Ngawi Music Community. (Online). Diakses pada tanggal 10 Agustus 2011 dari <http://ngawiindiecommunity.blogspot.com/2008/12/cosplay-di-indonesia-dan-sejarahnya.html>.
- Guardian, Time. (2010). *Cosplay: Beyond the Hobby, Culture, and Self-image*. Diakses pada 10 Agustus 2011 dari <http://dhiko.blogspot.com>.
- Hurlock, Elizabeth B. (1993). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Edisi Kelima. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Jam21. (2010, 23 Juli). Diakses pada tanggal 10 Juli 2011 dari <http://www.kaskus.us/showthread.php?t=4784230>.
- Jusmani, Deni. (2011, 26 Juli). *Prinsip Estetika Busana Cosplay: Realisasi Fantasi dan Ekspresi Gaya Hidup*. (Online). Diakses pada tanggal 25 Februari 2012 dari <http://denijusmani.blogspot.com/2011/07/prinsip-estetika-busana-cosplay.html>
- Komatsu, Sakyō (1982, Juni). *Komatsu Sakyō no SF Seminar. Shūeisha-Shūeisha Bunko*. Diakses pada tanggal 10 Agustus 2011 dari http://id.wikipedia.org/wiki/Costume_play.
- Kumalasari, Prima Dewi. (2010). *Perwujudan Eksistensi Sepuluh Remaja Kota dalam Komunitas Cosplay "Cosura" di Surabaya (sebuah Pendekatan Eksistensialisme)*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Airlangga.
- Kumar, Ranjit. (1996). *Research Methodology: A Step-by-step Guide for Beginners*. Australia: Addison Wesley Longman Australia Pty Limited
- Lestari, Indah. (2011). *Cosplay: Postmodernism and Japanese Popular Culture in Indonesia*. Tidak diterbitkan. New Delhi: Jawaharlal Nehru University.
- MarisaRoti (2010, 10 Oktober). Diakses pada tanggal 14 Oktober 2011 dari <http://marisasukamakanroti.blogspot.com/2011/10/cosplayfreak.html>.
- Moleong, L. J. (2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

- Nanami, Rika (2011, 9 Oktober). Diakses pada tanggal 14 Oktober 2011 dari <http://marisasukamakanroti.blogspot.com/2011/10/cosplayfreak.html>.
- Neveko (2010, 23 Juli). Diakses pada tanggal 10 Juli 2011 dari <http://www.kaskus.us/showthread.php?t=4784230&page=3>.
- Novita, Rahma. (2009). *Dinamika Kelompok Cosparty*. Skripsi tidak diterbitkan. Jawa Barat: Universitas Padjadjaran.
- Okada, Toshio (1998, Juli). "*Dai-10-kō Kosupure-shi*". *Kokusai Otaku Daigaku: 1998-nen saizensen kara no kenkyū hōkoku (1998 International Otaku University, Otakuology Annual)*. Diakses pada tanggal 10 Agustus 2011 dari http://id.wikipedia.org/wiki/Costume_play.
- Pilipus, Renaldy. (2007). *Sejarah Cosplay di Indonesia*. Diakses pada tanggal 5 September 2011 dari <http://aacindonesia.multiply.com>.
- Poerwandari, K. (2005). *Pendekatan Kualitatif untuk Penelitian Perilaku Manusia*. Depok: Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi (LPSP3) Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.
- Pudjiyogyanti, R. Clara. (1995). *Konsep Diri dalam Pendidikan*. Jakarta: Arcan.
- Puspita, Fika Rahma. (2012, 7 Februari). *Saatnya Melarikan Diri Sejenak dari Dunia Nyata*. (Online). Diakses pada tanggal 25 Februari 2012 dari <http://lifestyle.kompasiana.com/hobi/2012/02/07/saatnya-melarikan-diri-sejenak-dari-dunia-nyata-0/>.
- Rakhmat, J. (2005). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Roberts, A., et al. (2000). *Family and peer perceived transactions and self-esteem among urban early adolescents*. *Journal of Early Adolescence*. 20, 68-92.
- Sudrajat, Akhmad. (2008, 15 November 2012). *Perilaku Abnormal*. (Online). Diakses pada 25 Februari 2012 dari <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/11/15/tiga-kriteria-perilaku-abnormal/>
- Takeda, Yasuhiro (2002, April). *No-tenki tsushin: Evangelion o tsukutta otokotachi*. (Online). Diakses pada tanggal 10 Agustus 2011 dari http://id.wikipedia.org/wiki/Costume_play.
- Utama, Karya (2010, 15 Januari). *Peranan Konsep Diri dalam Menentukan Perilaku*. (Online). Diakses pada tanggal 30 Agustus 2011 dari <http://ilmupsikologi.wordpress.com/2010/01/15/peranan-konsep-diri-dalam-menentukan-perilaku/>.

- Venus, Antar. (2007, Februari). *Budaya Populer Jepang di Indonesia: Catatan Studi Fenomenologis Tentang Konsep Diri Anggota Cosplay Party Bandung*. Makalah pada Seminar Peneliti Muda Studi Jepang-The Japan Foundation, Jakarta.
- Welly (2010, 11 November). *COSURA: Pioneer Cosplay di Surabaya*. (Online). Diakses pada tanggal 10 November 2011 dari http://www.ubaya.ac.id/ubaya/news_wu_detail/1434/COSURA--Pioneer-Cosplay-di-Surabaya.html
- Welly. (2010, 11 November). *Dua Identitas Cosplayer*. (Online). Diakses pada tanggal 21 Februari 2012 dari https://www.ubaya.ac.id/ubaya/news_wu_detail/1433/Dua-Identitas-Cosplayer.html
- Wibisono, Afril (2009, 2 April). *Groupthink dan Contoh Kasusnya*. (Online). Diakses pada tanggal 21 Februari 2012 dari <http://afrilwibisono.wordpress.com/2009/04/02/analisa-groupthink/>
- World Cosplay Summit* (2008). *Animonster*, vol. 106, halaman 88-89
- Yin, R. K. (2000). *Studi Kasus: Desain dan Metode. Edisi Revisi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

LAMPIRAN

Surat Kesediaan Menjadi Subjek Penelitian

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : TI
Tempat dan tanggal lahir : Surabaya, 11 Juni 1989
Usia : 21 tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Manukan Indah, Surabaya

Menyatakan kesediaan untuk menjadi subjek penelitian dalam skripsi yang disusun oleh Elia Sofiana Fardani sebagai syarat kelulusan studi jenjang Strata 1 di Fakultas Psikologi Universitas Airlangga Surabaya.

Keterangan dan pernyataan yang saya berikan pada penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surabaya, 12 Desember 2011

Subjek penelitian

Surat Kesediaan Menjadi Subjek Penelitian

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : KR
Tempat dan tanggal lahir : Surabaya, 28 Juni 1992
Usia : 19 tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat : Gria Citra, Surabaya

Menyatakan kesediaan untuk menjadi subjek penelitian dalam skripsi yang disusun oleh Elia Sofiana Fardani sebagai syarat kelulusan studi jenjang Strata 1 di Fakultas Psikologi Universitas Airlangga Surabaya.

Keterangan dan pernyataan yang saya berikan pada penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surabaya, 12 Desember 2011

Subjek penelitian

Tabel 1. Panduan Pertanyaan Wawancara

Garis Besar Pertanyaan Wawancara	Keterangan
<p>1. Riwayat hidup</p> <p>Nama :</p> <p>Jenis Kelamin :</p> <p>Tempat, tanggal lahir :</p> <p>Pendidikan terakhir :</p> <p>Anggota keluarga :</p> <p>2. Latar belakang <i>cosplayer</i></p> <p>Menjadi <i>cosplayer</i> sejak :</p> <p>Tokoh favorit yang pernah diperankan :</p>	<p>Gambaran kehidupan subjek</p>
<p>3. Perasaan dan penilaian tentang diri sebagai seorang <i>cosplayer</i>?</p> <p>4. Gambaran mengenai diri ideal yang diharapkan?</p> <p>5. Harapan terhadap diri dan gambaran kehidupan yang diinginkan?</p> <p>6. Bagaimana kamu memandang keadaan fisik dan penampilanmu?</p> <p>7. Penampilan yang ideal?</p> <p>8. Sebutkan ciri khas yang dimiliki yang membedakan dari individu lain, dan bagaimana sikapmu dalam memandang kekhasan tersebut?</p> <p>9. Apa saja kemampuan/kelebihan yang dimiliki?</p> <p>10. Pandangan atas kekurangan atau kelemahan yang dimiliki?</p> <p>11. Makna kegagalan dalam hidup?</p> <p>12. Gambaran keadaan masa lalu (sebelum menjadi <i>cosplayer</i>) dan setelah menjadi <i>cosplayer</i>?</p>	<p>Dimensi pengetahuan, pengharapan, penilaian atau evaluasi diri</p>

<ol style="list-style-type: none">13. Gambaran tentang dirimu dan sifat yang dimiliki?14. Bagaimana sikapmu dalam mengatasi permasalahan?15. Momen-momen yang membuat ketidakpercayaan diri muncul dan bagaimana menyikapinya?16. Bagaimana persepsi dan pandanganmu atas diri sebagai <i>cosplayer</i>?17. Apakah kamu menilai bahwa kamu diterima di komunitas dan lingkunganmu?18. Apakah merasa bangga atas hidupmu?19. Apakah termasuk seorang pemalu? Sebutkan momen apa saja yang menimbulkan rasa malu dan bagaimana menyikapinya?20. Bagaimana gambaran perilaku orang disekitar terhadapmu?21. Bagaimana kamu mempersepsikan perlakuan orang lain kepadamu?22. Sikap terhadap komentar, kritikan, dan pujian yang dihadapi?23. Peranmu dalam keluarga?24. Peran dalam lingkungan?25. Peran dalam komunitas selama ini?26. Apakah tipe pendendam? Bagaimana bersikap kepada orang yang pernah menyakiti atau mempunyai masalah denganmu?27. Kamu orang yang lebih menyukai kerja sama atau lebih suka melakukan hal sendirian? Jelaskan.28. Nilai dan prinsip hidup yang dijunjung dalam hidup?29. Apakah individu yang religius? Gambarkan kehidupan beragamamu?	
--	--

Catatan Lapangan (<i>Field Note</i>) – 1	
Hasil Observasi lingkungan tempat tinggal Subjek	
Hari/tanggal	: Selasa, 27 Desember 2011
Lokasi	: Manukan, Surabaya
Waktu	: 14.00-15.00 WIB
Subjek	: Subjek 1 dan Subjek 2

Pada hari Selasa siang, tanggal 27 Desember 2011, penulis mencoba mencari lokasi lingkungan tempat tinggal Subjek 1 dan Subjek 2 sebagaimana yang mereka informasikan kepada penulis. Tujuan pertama penulis adalah lingkungan tempat tinggal Subjek 1. Penulis ingin mengetahui apakah informasi dan gambaran tentang lingkungan tempat tinggal Subjek 1 sesuai dengan yang dinyatakan dalam wawancara pengambilan data sebelumnya.

Penulis tiba di kawasan sekitar tempat tinggal Subjek 1 sekitar pukul 14.00 WIB setelah beberapa kali bertanya tentang letak alamat yang dimaksud. Kesan penulis atas lingkungan tempat tinggal Subjek 1 merupakan kawasan perumahan warga yang terletak pada ruas jalan utama penghubung beberapa gank di kawasan tersebut. Jarak antara satu rumah dengan yang lainnya cukup dekat dan beberapa meter dari rumah Subjek 1 terdapat lahan terbuka. Hampir sebagian besar rumah disepanjang jalan yang sama dengan rumah Subjek 1 tertutup pintunya dan tidak terlihat penghuni rumah. Hal ini dikarenakan lingkungan tersebut terletak pada ruas jalan yang ramai dilewati kendaraan dan tidak tampak adanya kegiatan antar warganya. Hanya terdapat beberapa rumah di seberang jalan sebelum menuju

rumah Subjek 1 yang terbuka pintu utamanya namun tidak tampak penghuninya karena beraktifitas di dalam rumah. Ruas jalan cukup lebar, dapat memuat kendaraan dari 2 arah yang berlawanan dengan lancar. Kondisi jalan depan rumah Subjek 1 saat itu agak lengang, hanya dilewati beberapa kendaraan saja namun kendaraan yang lalu lalang konstan tiap menitnya. Rumah Subjek 1 terlihat sepi dan pintunya tertutup. Tidak tampak adanya penghuni di rumah tersebut.

Penulis menemukan apa yang diutarakan Subjek 1 tentang gambaran lingkungannya sesuai khususnya tentang pembagian wilayah administratif (RT dan RW) kawasan perumahannya. Deretan rumah subjek dengan deretan beberapa rumah di seberang jalan dan dibelakang rumah Subjek 1 sudah berbeda RW. Kawasan di deretan rumah Subjek tampak sebagai perumahan yang lebih lama ada daripada kawasan yang berada di belakang rumahnya.

Setelah melihat kondisi lingkungan tempat tinggal Subjek 1, penulis kemudian mencari alamat Subjek 2. Jarak antara rumah Subjek 1 dan Subjek 2 sebenarnya tidak terlalu jauh, hanya sekitar beberapa ratus meter. Namun karena berada pada kawasan jalan yang berbeda dan harus bertanya untuk mencari lokasi, penulis membutuhkan waktu sekitar 15-20 menit untuk menemukan rumah Subjek 2.

Berbeda dengan kondisi perumahan Subjek 1, kawasan perumahan Subjek 2 terlihat lebih sepi. Ruas jalan di kawasan rumah Subjek 2 tidak banyak dilalui kendaraan yang lalu lalang pada hari itu. Berjarak beberapa rumah dari rumah Subjek 2 terdapat sebuah toko kelontong. Di seberang rumah Subjek 2, namun tidak berada tepat di depan rumahnya, terdapat sebuah lembaga bimbingan belajar

pendidikan dasar. Hal tersebut sesuai dengan apa yang diceritakan Subjek 2 dalam wawancara dengan penulis sebelumnya.

Sama dengan keadaan rumah Subjek 1, rumah Subjek pada hari itu juga cukup sepi dan pintu utama selalu tertutup. Dari kaca depan rumah tampak bahwa di dalam rumah tidak ada aktifitas penghuninya. Saat penulis membunyikan pagar untuk mencari penghuni, tidak ada suara dari pemilik rumah dan penulis menyimpulkan bahwa di dalam rumah Subjek 2 sedang tidak terdapat orang atau sedang istirahat siang.

Catatan Lapangan (<i>Field Note</i>) – 2	
Hasil Observasi perilaku dan interaksi Subjek (dalam acara <i>cosplay</i>)	
Hari/tanggal	: Minggu, 29 Januari 2012
Lokasi	: BG Junction, Surabaya
Waktu	: 19.15-21.00 WIB
Subjek	: Subjek 1 (TI)

Pada hari Minggu tanggal 29 Januari 2012, penulis menghadiri *event* kebudayaan Jepang yang diadakan di BG Junction, Surabaya, untuk mengamati perilaku Subjek 1 yang pada saat itu juga hadir dalam acara tersebut untuk memberikan dukungan kepada teman sesama anggota komunitas *cosplay* COSURA yang sedang mengikuti lomba *cosplay* yang diadakan oleh Konjen Jepang pada acara tersebut. Penulis tiba di lokasi pada pukul 19.15 WIB, sesaat setelah lomba *cosplay* dimulai dan di panggung terdapat Subjek 2 yang sedang tampil. Subjek 1 bergerombol dengan 4 orang teman wanita sesama *cosplayer* dan 1 orang lelaki yang merupakan *cosplayer* dan mantan ketua komunitas *cosplay* Cosura. Saat menyaksikan penampilan di panggung, beberapa kali Subjek 1 bertepuk tangan, tertawa, dan memberikan sorakan kepada *cosplayer* di panggung. Subjek 1 juga hampir selalu tersenyum dan bercanda dengan teman-teman yang berdiri di sampingnya.

Saat penampil di panggung berganti, Subjek 1 berpamitan kepada penulis untuk pindah posisi berdiri yang semula berada di barisan depan sisi kiri panggung ingin berpindah ke sisi depan panggung (tengah ruangan) untuk

mendapatkan akses penglihatan yang cukup jelas. Saat berpamitan Subjek 1 mengatakan jika dirinya diajak berpindah tempat oleh temannya dan ingin berkumpul dengan para *cosplayer* anggota komunitasnya. Kemudian Subjek 1 pun menghampiri anggota Cosura yang lain yang telah berkumpul di tengah penonton. Malam itu terdapat sekitar 12 orang yang berkumpul bersama Subjek 1.

Dalam berbicara dengan teman-teman komunitasnya, Subjek 1 terlihat ceria dan banyak tersenyum, terutama dengan teman wanita. Subjek 1 berdiri ditengah-tengah teman wanita dan terlihat menjaga jarak dengan teman lelakinya. Hanya sesekali Subjek 1 terlihat berbicara dengan teman sesama anggota komunitas lelaki yang usianya lebih muda dari dirinya.

Saat acara hampir berakhir, penulis menghampiri Subjek 1 yang berada di tengah kelompoknya dan memperkenalkan seorang teman yang menemani penulis pada hari itu. Saat diajak berkenalan, Subjek 1 tampak malu dan hanya tersenyum. Saat teman penulis berinisiatif untuk mengajak berjabat tangan, baru Subjek 1 menyambutnya dan memperkenalkan namanya. Subjek 1 kemudian diam dan tidak memulai pembicaraan dengan teman penulis yang baru dikenal dan kembali mengalihkan pandangan ke arah panggung. Namun setelah itu Subjek 1 kemudian segera berpamitan kembali dengan penulis dengan alasan ingin menemui temannya di belakang panggung, dan menyapa teman penulis yang baru dikenalnya dengan menyapa “mari mbak”, sambil tersenyum malu.

Pada akhir acara tampak Subjek 1 melakukan pengambilan foto beberapa kali dengan sesama *cosplayer* maupun penonton yang hadir dan ingin berfoto bersama para *cosplayer*. Subjek tidak segan dalam melakukan sesi foto dan menanggapi

pertanyaan orang lain dengan ramah. Namun Subjek 1 selama acara berlangsung sampai berakhir tidak memisahkan diri dengan kelompoknya dan kemanapun teman-temannya pergi, Subjek 1 pun mengikuti dan lebih nyaman menghabiskan waktu dengan sesama *cosplayer*. Pada malam hari itu, Subjek 1 meninggalkan lokasi terlebih dahulu daripada penulis untuk merayakan kemenangan salah satu anggota komunitas *cosplay* Cosura yang memenangkan lomba *cosplay* tersebut. Saat berpamitan, Subjek mencari dan menghampiri penulis terlebih dahulu dan membatasi diri hanya untuk mengobrol dengan penulis dan tidak banyak bicara dengan teman penulis yang menemani penulis saat itu. Saat berpamitan pulang, Subjek 1 juga hanya berpamitan kepada penulis dan tidak berbicara dengan teman penulis hanya tersenyum.

Catatan Lapangan (<i>Field Note</i>) – 3	
Hasil Observasi perilaku dan interaksi Subjek (dalam acara <i>cosplay</i>)	
Hari/tanggal	: Minggu, 29 Januari 2012
Lokasi	: BG Junction, Surabaya
Waktu	: 19.15-21.00 WIB
Subjek	: Subjek 2 (KR)

Pada hari Minggu tanggal 29 Januari 2012, penulis menghadiri event kebudayaan Jepang yang diadakan di BG Junction, Surabaya, untuk mengamati perilaku Subjek 2 yang pada saat itu sedang melakukan *cosplay* dan berlomba dalam acara yang diadakan oleh Konjen Jepang tersebut. Penulis tiba di lokasi pada pukul 19.15 WIB, sesaat setelah lomba *cosplay* dimulai dan di panggung telah ada Subjek 2 yang sedang tampil. Subjek 2 memakai kostum robot merah dari karakter Iron Man, dan menirukan beberapa adegan dan gerakan karakter yang diperankan. Tampak Subjek 2 memperagakan gerakan seperti robot yang berkelahi dan memamerkan beberapa senjata yang merupakan bagian dari kostumnya. Penampilan Subjek 2 di panggung berlangsung sekitar 7-8 menit. Saat Subjek 2 tampil, penonton bersorak ramai sepanjang penampilannya. Dari sudut kiri panggung dan depan panggung tampak beberapa *cosplayer* yang berasal dari komunitas *cosplay* yang sama dengan Subjek 2 bersorak dan meneriakkan nama Subjek 2.

Setelah menampilkan kemampuannya di atas panggung, Subjek 2 kemudian menghampiri para anggota komunitasnya yang telah menunggu di belakang panggung. Walaupun tampak lelah namun Subjek 2 tampak lega dan sesaat setelah turun dari panggung langsung membuka topeng kostumnya.

Sambil menunggu pengumuman pemenang, Subjek 2 menerima para penonton yang ingin berfoto dengan ramah. Subjek 2 selalu bersedia saat diajak berfoto baik oleh sesama *cosplayer* maupun penonton. Namun, Subjek memilih untuk selalu mengenakan topeng kostumnya ketika berfoto. Saat penulis mengajak Subjek 2 untuk berfoto tanpa topeng yang dikenakan, Subjek 2 menolak dan langsung mengenakan kembali topengnya dengan alasan supaya kostumnya terlihat lengkap. Subjek mengaku malu jika tidak memakai topeng dan menyatakan jika tidak mengenakan kostumnya secara lengkap maka tidak akan terlihat karakter yang diperankan.

Dalam menghadapi setiap penonton yang menyapa dan ingin berfoto dengannya, Subjek 2 selalu tersenyum. Namun saat terdapat wanita yang lebih dewasa darinya dan mengajak berfoto, Subjek 2 terlihat canggung dan berpose biasa dan tidak menunjukkan pose karakter seperti saat berfoto dengan orang yang usia sebaya dengannya. Namun Subjek 2 masih tetap terlihat ramah dan tetap tersenyum walaupun terlihat malu-malu.

Saat penulis memperkenalkan teman penulis kepada Subjek 2, Subjek 2 dapat berkomunikasi dengan teman penulis secara nyaman. Walaupun terlihat canggung namun Subjek masih berinisiatif bertanya dan memperkenalkan diri terlebih dahulu. Saat teman penulis yang lebih usianya dewasa daripada Subjek 2 mengajak berfoto, Subjek 2 tidak tampak canggung dan berani berfoto dengan teman penulis dan berpose sesuai karakternya, tidak seperti dengan wanita dewasa yang mengajak Subjek 2 berfoto sebelumnya.

Pada perlombaan tersebut Subjek 2 berhasil menjadi salah satu juara yakni mendapat peringkat Juara 3 dalam kategori *cosplay* individu. Saat penulis bertanya kenapa tidak mengikuti *cosplay* berkelompok, Subjek 2 menyatakan bahwa untuk saat ini dirinya masih bersedia mengikuti lomba individu saja. Untuk lomba berkelompok Subjek 2 merasa belum siap.

Setelah prosesi penyerahan hadiah, Subjek 2 langsung disambut oleh teman-teman sesama *cosplayer* anggota komunitas Cosura yang hadir. Antara Subjek 2 dan anggota komunitas yang lain terlihat akrab, namun Subjek 2 terlihat malu-malu ketika teman-temannya mengajaknya bercanda seputar kemenangannya. Subjek 2 terlihat malu saat penulis memuji hasil karya dan kemenangannya. Kepada penulis, Subjek 2 menyatakan bahwa hasil karyanya masih jauh dari sempurna karena diselesaikan dalam waktu yang terbatas. Subjek 2 mengaku senang dengan kemenangan yang diraih karena menganggap dirinya telah berhasil untuk belajar lebih percaya diri untuk tampil di hadapan umum. Subjek 2 menyatakan bahwa dirinya mengikuti lomba karena ingin menampilkan hasil karyanya dan melatih kepercayaan dirinya, tidak untuk mengejar hadiah. Subjek 2 kemudian berterima kasih kepada penulis dan teman penulis yang baru dikenalnya karena bersedia hadir dan menyaksikan penampilannya. Setelah itu karena ajakan teman-temannya, Subjek 2 segera meninggalkan lokasi dan menyempatkan diri berpamitan dengan penulis dan teman penulis sambil kembali mengucapkan terima kasih. Subjek 2 terlihat bahagia namun malu karena teman-temannya mengelilingi dan menyeretnya sepanjang jalan keluar lokasi.

TRANSKRIP 1 SUBJEK 1

Nama Subjek : TI
 Tanggal wawancara : 15 Desember 2011
 Waktu wawancara : 17.03 – 18.47 WIB
 Lokasi wawancara : Tunjungan Plaza Surabaya, Jalan Basuki Rahmat
 Kode wawancara : KD-TI151211TP

Keterangan: ES : pewawancara ; TI: subjek 1

Baris		Transkrip wawancara	Koding
1	ES	Ee..mulai ya?	
2	TI	He'emm (mengangguk, tersenyum)	
3	ES	Ee..kamu alasanmu pertama kali buat gabung ke komunitas ini apa?	
4	TI	Karna awalnya aku memang sudah dari dulu udah suka sama Jepang-jepangan..ya itu. Jadi ada temen yang ngajakin juga, 'ikut komunitas kita aja tah?'. Komunitas kita juga ada hubungannya ama Jepang, itu kalo aku pingin belajar alat musik juga kan enak bisa... Itu, memang karna suka ama Jepang dari dulu sih	Alasan S1 bergabung dengan komunitas cosplay COSURA: - Dari dulu menyukai hal-hal berbau Jepang - Melihat anggotanya yang asik dan rasa kekeluargaan yang erat sehingga membuat nyaman bergabung di komunitas.
5			
6			
7	ES	Pertama ditawarin udah langsung mau gabung?	
8	TI	Nggak...nggak lah..'kalo mau ya diliat-liat dulu aja dan kalo kita ada acara, ayok ikutan' gitu... terus, setelah dua kali ikut event mereka baru aku mau	
9			
10	ES	Oh gitu?	
11	TI	Iya	
12	ES	Ikut event ini sebagai..hadir aja?	
13	TI	Ya.. cuman kenal setelah anak-anaknya.. apa, anggota-anggotanya yang dulu itu masih sedikit mbak	
14	ES	mm...berapa awal?	
15	TI	mm..berapa yah? Nggak sampe sepuluh. ...Sepuluh ya? Ya mungkin sembilan sepuluh gitu	
16	ES	oh gitu...	
17	TI	he'e..iya	
18	ES	Terus...ee..kok bisa terus sreg buat gabung karna apanya?	
19	TI	(tersenyum) Apa ya?..pertama karna anak-anaknya asik sih...dulu kan, yang lama-lama sekarang udah banyak yang mencar-mencar sih.. dulu yang dulu kan karna kita masih sedikit jadi kita kemana-mana juga, juga bareng-bareng, kalo ada event itu berangkatnya juga bareng, pulangny juga bareng. Jadi bisa dibilang kekeluargaannya erat banget. Itu yang bikin kita nyaman disitu.	
20			
21			
22	ES	Tadi bilangny asik, asiknya itu gimana?	
23	TI	ee..asiknya..	
24	ES	Contohnya?	
25	TI	ee...anak-anaknya asik. Kalo misalnya apa..ada event tapi kita... nggak ada..apa, kostum, belum bisa mending kita bisa dipinjemin.	Pendapat S1 tentang anggota komunitas COSURA.
26		Terus kalo..terus..nggak ada bosennya lah. Mesti ketawa kalo bareng-bareng ama anak COSURA. Itu yang bikin asik	
27	ES	oo gitu...terus ini ya..ee..agak..ke personalmu, ee kamu berapa, bersaudara? Di keluarga?	
28	TI	Lima bersaudara. Tiga kakak perempuan, satu kakak laki-laki	Jumlah saudara kandung S1: S1 merupakan anak terakhir dari lima bersaudara. Ia memiliki tiga orang kakak perempuan dan satu orang kakak laki-laki
29	ES	Berarti ke empat?	
30	TI	Ke lima. Aku anak ke lima	
31	ES	Berarti kamu anak terakhir?	
32	TI	Iya	

33	ES	Ooh... oiya seh kakak semua	
34	TI	He'eh..he'eeh... (mengangguk, tersenyum)	
35	ES	Gimana rasanya sebagai anak terakhir?	
36	TI	(diam tersenyum)	
37	ES	Kenapa hayoo...(tersenyum)	
38	TI	Yak apa ya...(tersenyum lagi)..ya udah dari dulu udah kebiasaan jadi adek sih, jadinya dibawa sampek ke..kehidupan diluar keluarga pun aku juga peranku jadi kayak jadi adik	S1 terbiasa diperlakukan sebagai yang paling muda di lingkungannya, baik di keluarga maupun dengan teman-temannya. Oleh karena itu S1 terbiasa diperlakukan sebagai sosok adik dan merasa terlalu dimanja.
40	ES	Oh gitu?	
41	TI	Iya (mengangguk)..mungkin terlalu dimanja mungkin ya	
42	ES	Dii..ini. di...temen-temen mana aja yang di gituin?	
43	TI	Di rumah. Temen-temen rumah itu aku yang paling..walaupun aku bukan yang paling muda tapi aku paling kecil. Jadinya ya sama aja. Aku diperlakukan sama kayak anak kecil..sama kayak adek-adek waktu aku SMP SMA sampek kuliah pun aku jadi yang paling muda..panggilanku aja meme. Artinya kan adek	
46	ES	He'eh he'eh (mengangguk)	
47	TI	Baru di cosplay ini..aku baru bisa jadi sosok seorang kakak. Banyak anak SMA-nya juga soale.	
48	ES	Kamu lebih suka pilih mana? Dianggep adek ato dianggep kakak?	S1 lebih senang diperlakukan sebagai sosok adik oleh orang disekitarnya karena sifatnya yang manja.
49	TI	(diam sejenak, berpikir) mungkin sebenarnya lebih suka dianggep adek, soalnya aku orangnya manja.	
50	ES	Oh gitu?	
51	TI	Iya	
52	ES	Manjanya?	
53	TI	Tapi nggak buruk juga kalo jadi kakak (tertawa)	S1 menganggap perannya sebagai sosok kakak baru dirasakan di COSURA karena termasuk salah satu anggota senior di komunitas tersebut. Dan salah satu sahabat terdekatnya berasal dari komunitas yang memang lebih muda darinya dan sudah dianggap sebagai adik sendiri oleh S1.
54	ES	Loh? (tersenyum)	
55	TI	(tersenyum) adeknya satu thok kok	
56	ES	Loh? Hehe..siapa itu?	
57	TI	Yaitu yang jadi Kanna kemaren itu (Kanna: salah satu nama tokoh dalam anime)	
58	ES	Oh itu...(pewawancara juga mengetahui orang yang dimaksud subjek). Itu maksudnya adek?saking dekatnya?	
59	TI	Adek-adek'an	
60	ES	Ooh..adek'adekan..heheee (tertawa). Kalo sama yang lain? yang muda-muda yang lain?	
61	TI	Ya dekat...(berpikir)..ya dekat (ragu)..ya dekat sih dekat. Yah aku juga jadi kakaknya mereka toh mereka lebih muda dari aku. Ya yang ngayomi gitu lah mbak kalo di komunitas kan mereka butuh orang yang lebih senior juga sih	
62			
63	ES	Terus kamu kalo di...apa ya..lingkungan yang memperlakukanmu sebagai yang muda gitu ya..itu kamu perasaanmu gimana? Kamu nyaman-nyaman aja ato ada momen-momen yang kamu merasa terganggu?	
64			
65	TI	Nyaman..nyaman sih. Tapi itu...kadang itu aku kan orangnya lemot, kayak anak kecil..banyak..banyak hal-hal	S1 merasa nyaman diperlakukan orang sekitarnya selayaknya anak kecil.
66	ES	Lemot dimananya? Contohnya lemot gimana?	
67	TI	Ya kalo diajak ngobrol gitu nyambungku lama	
68	ES	Oh gitu...	S1 beranggapan bahwa kadang dirinya lambat (lemot) dalam beberapa hal, seperti jika diajak mengobrol dan membahas hal-hal yang agak vulgar atau bahasan yang berbau hal-hal dewasa.
69	TI	Terus kalo ngobrolin yang...sedikit dewasa..aku gak ngerti, aku nggak nyambung	
70	ES	Sedikit dewasa?	
71	TI	(tersenyum) ah mbaknya masak nggak ngerti..(ketawa) pasti tau lah..	
72	ES	(tersenyum) loh..hehe..jelasnya gimana?	
73	TI	(tersenyum) ya..gitu lah pokok'e hehe ...kek ngomongin sedikit.. hal-hal yang sedikit dewasa. Misale temenku lagi kumpul gitu satu gumbulan ..ngomongin yang dewasa misale tentang perempuan, perempuan itu gini gini gini gini...kedewasaan itu tentang...tentang yang...(berfikir)	
74			
75			

76	ES	Vulgar?	
77	TI	He'eh (mengangguk setuju) Itu aku nggak nyambung, aku nggak ngerti..dan mesti (menirukan temannya) “udah-udah wes, kamu nggak usah ikutan aja wes daripada kamu nggak ngerti” (tertawa) gitu..	
78			
79	ES	Haha (agak tertawa)..itu kalo yang privat kamu...	
80	TI	Kebanyakan sih gitu..	
81	ES	Kalo sama yang nganggep kamu kakak?	
82	TI	Ya bisa dijadikan kakaknya (tersenyum)...yaa dia cerita-cerita juga ke aku	
83	ES	Terus..ee..kalo...tadi kan..orangtua?masih?	Tentang orangtua S1:
84	TI	Ibu. Ada ibu.	Ayah S1 telah meninggal dunia 4 tahun yang lalu saat S1 masih berada di semester awal kuliah. Ibunya masih hidup.
85	ES	Bapak? Nggak ada dari?	
86	TI	Dari...(berpikir) empat tahun yang lalu. Aku semester satu.	
87	ES	Oo awal kuliah?	Hubungan S1 lebih dekat dengan ayahnya (semasa hidup). S1 menganggap ayahnya sebagai salah satu sosok yang dipuja dan dianggap lebih bisa memanjakannya daripada ibunya.
88	TI	Iya, awal kuliah.	
89	ES	Itu kamu lebih dekat sama siapa? Kalo untuk orangtua?	
90	TI	Bapak sih (tersenyum)..iya.	
91	ES	Deketnya itu..ee gimana? Biasanya apaaa yang suka di-ini-in sama bapak...	
92	TI	Nggg.(berpikir) kalo sama ibu itu..yaa namanya..sebenere kan namanya anak pasti..bukannya nggak dekat sama ibuk. Cuman...kalo sama bapak itu...apa yaa...minta ini dituruti (tertawa kecil)..minta ini dituruti..tapi orangnya juga nggak memanjakan...cuman, tapi pasti dituruti tapi pasti ada syarat-syaratnya gitu loh..	
93			
94			
95	ES	Oo..he'eh he'eh (mengangguk)	
96	TI	dan..salah satu orang yang aku puja sih	
97	ES	terus..sukanya..dipuja, maksudnya?Ee...darisosok..seseorangnya?	
98	TI	sosoknya..iya	
99	ES	Ayahnya emang gimana kalo bisa digambarkan?	
100	TI	Fisiknya?	
101	ES	Penggambaran sosok full, seluruhnya? Menurut pandangan kamu?	
102	TI	Fisiknya, orangnya pendek, rambute putih, banyak yang bilang kayak orang Jepang. Emang sih ada turunan Jepang...tapi	Gambaran S1 tentang almarhum ayahnya.
103		jauuh...jauh banget. Gitu...Terus, Kalo orangnya...hemm (diam)...	
104	ES	Nggak papa kan?	
105	TI	Oh nggakpapa mbak..tenang aja (tersenyum) udah biasa	
106	ES	He'eh he'eh..(tersenyum)	
107	TI	ee...kebakapan banget tapi suka humor. Itu...yaa...suka guyonan gitu lah pokoknya, rame.	
108	ES	Apa kamu..suka Jepang-jepangan itu karna ada salah satu itu..apa ya..unsur dari karna bapak agak ke-Jepang-jepangan gitu?	
109			
110	TI	Nggak tau sih. Tapi karna aku suka sendiri, bukan karna diperkenalkan ama orangtua	
111	ES	Oh gitu..	
112	TI	Iya. Aku suka sendiri, emang dari kecil suka komik jadinya, ketularan jadi suka merambat-merambat ke anime, suka yang ada hubungannya ama Jepang gitu	Latar belakang S1 menyukai hal-hal yang berbau Jepang berawal dari kesukaannya membaca komik sewaktu kecil (SD) dan seiring berjalannya waktu dia juga menyukai anime (kartun Jepang) dan akhirnya ke segala hal yang berhubungan dengan Jepang.
113			
114	ES	Jadi, awalnya itu emang sukanya ama yang Jepang-jepang itu emang dari kamu sendiri?	
115	TI	He'eh (mengangguk)	
116	ES	Gitu..nggak ada..apa, pengaruh-pengaruh dari sebelumnya..dari luar kamu..entah itu dari keluarga ato temen ato apa?	
117	TI	Mungkin karna dulu waktu kecil, kakakku yang pertama itu sering kalo pulang...kalo pulang dari tempat kos, kan dia kos dulu waktu masih kuliah. Terus kalo pulang kan biasanya satu bulan sekali..itu selalu suka bawa komik Doraemon. Jadinya mungkin dari situ	
118			

119		aku yang suka baca-baca komik, suka baca-baca Doraemon..akhirnya gitu...	
120	ES	Yang kamu sukai dari...apa ya...dari Jepang-jepang itu terutama apanya?	
121	TI	Dari keduanya?	
122	ES	Kan suka yang..bau Jepang-jepang tuh...nah, terutama itu apanya? Apa nilai-nilai keseharian mereka..ato gaya hidupnya ato apanya..	
123			
124	TI	Budayanya mungkin. Budayanya...	Hal yang paling disukai S1 dari Jepang adalah budaya kesopannya, yang menurut S1 merupakan tingkat kesopanan paling tinggi di dunia.
125	ES	Budayanya yang gimana? (tersenyum) menurutmu...	
126	TI	(berpikir, diam)	
127	ES	Yang..misalnya nih..ngomong Jepang gitu, yang terlintas di benakmu apa?	
128	TI	Kesopanan.	
129	ES	Kesopanan?	
130	TI	Orang Jepang kan terkenal dengan tata cara sopannya yang paling tinggi...paling tinggi di dunia. Jadi aku suka orang Jepang...	
131	ES	mm...gitu...	
132	TI	(mengangguk)	
133	ES	Trus kalo sama ibu? Tadi kan sama ayah. Terus kalo sama ibu..ee...ini..tipe hubungannya?	
134	TI	Deket sih. Deket kok. Cuman karna aku sama ibu kan punya sifat yang hampir sama...jadinya malah sering bentrok, malah sering kesel, seperti itu... tapi ya, berhubung orangtua..jadinya ya..orangnya juga udah tua, jadi ya mklum aja ya namanya orangtua jadi ... (diam)	Gambaran hubungan S1 dengan ibunya.
135			
136			
137	ES	Oh gitu...	
138	TI	Iya (mengangguk)	
139	ES	Biasanya itu bentroknya masalah apa?	
140	TI	Masalah kecil-kecil kok mbak. Nggak penting gitu dibahas teroos...terus merambat.	
141	ES	Terus..kamu kedekatanmu sama ibu ini..ee..apa, istilahnya yang dekat setelah bapak nggak ada ato...?	
142	TI	Nggak, dari dulu emang udah dekat.	
143	ES	Tapi nggak sedeket waktu ama bapak?	
144	TI	Iya	
145	ES	Hmm...	
146	TI	Kalo ibu kan bukan tipe orang yang bisa diajak guyonan soalnya..	
147	ES	Kenapa?	
148	TI	Gak tau memang gitu. Kalo ngomong pun juga gitu. Namanya juga guyonan kok marah-marah (menggambarkan salah satu contoh respon jika mengajak guyon ibunya). Seringnya kayak gitu..	
149			
150	ES	Hehe..	
151	TI	Kalo bapak kan orangnya humoris, jadi enak. Rame, kalo diajak guyon ya guyon.	
152	ES	Kalo...sodara-sodaramu?	
153	TI	Kalo sama yang kakak pertama itu nggak terlalu dekat, soale kan jauh banget.	Hubungan S1 dengan saudaranya: <ul style="list-style-type: none"> - Dengan kakak 1 : tidak terlalu dekat karena adanya jarak usia yang cukup jauh dan jarang pulang kerumah. S1 merasa jika kakak pertamanya lebih cocok disebut orangtuanya. - Dengan kakak 2 : tidak terlalu dekat juga, karena sudah menikah dan memiliki keluarga sendiri terlebih dahulu daripada saudara yang lain.
154	ES	Dimana?	
155	TI	Jauh...	
156	ES	Apanya?	
157	TI	Jarak umur.	
158	ES	Ooh jarak umur.	
159	TI	Jarak umurnya jauh. Jadi malah kayak, ya malah kayak aku sama orangtua jadinya kalo sama kakak pertama	
160	ES	Oh gitu?	
161	TI	Iya. Kalo sama kakakku yang kedua juga ndak terlalu dekat soalnya orangnya udah menikah duluan, maksudnya dulu, yang pertama	

162		kali nikah kakak yang kedua itu.	
163	ES	Yang kedua cewek ya?	
164	TI	Iya, yang paling dekat aku ama kakak cewek yang nomer tiga itu.	
165	ES	Ooh...	
166	TI	Soalnya dulu... soalnya dulu waktu yang nomer satu ama yang nomer dua udah nikah..ya yang dekat ama aku yang kakak nomer tiga itu. Yang masih tinggal dirumah lama juga kakak itu. Kalo sama kakakku yang cowok, lah...itu malah udah nggak kayak kakak-adik. (tersenyum)	
167			
168			
169	ES	Lah...(tersenyum) kok...?	
170	TI	(tersenyum) ya akhir-akhir ini aja bisa dekat. Seringnya dulu berantem.	
171	ES	Tapi diantara semua yang..kamu yang paling dekat?	
172	TI	Yang nomer tiga.	
173	ES	Yang nomer tiga?	
174	TI	Kakak cewek nomer tiga.	
175	ES	Itu...kenapa? Kok beda sama yang laen-laen?	
176	TI	Ya..karna yang nomer satu sama yang nomer dua udah terlalu jauh. Yang satu kan udah jarang pulang, yang kedua juga udah berkeluarga. Yang kakak cowok itu nggak pernah ngurusin, dia itu udah nggak tau...(diam)	
177			
178	ES	Maksudnya nggak mau ngurusin?	
179	TI	Yaaa..kayaknya nggak pernah nganggep aku adiknya. Disuruh nganter sekolah aja loh mbak dia nggak mau.	
180	ES	(tersenyum)	
181	TI	Ya jaraknya dua belas tahun sih aku sama kakakku yang cowok. Kan habis, sebelum aku kan kakakku yang cowok itu. Ya aku yang paling dekatnya sama yang nomer tiga itu. Curhat-curhatnya sama itu. Yang ngajar-ngajarin aku pertama kali juga kakakku yang itu.	
182			
183	ES	Yang bikin nyaman dari kamu menurutmu apa....menurutmu, karna sikapnya mbak yang nomer tiga ini gimananya, yang bikin kamu dekat?	
184			
185	TI	Ee...kayak temen. Kayak seumuran gitu. Padahal sudah jaraknya jauh banget. Mengerti, care banget.	Alasan S1 dekat dengan kakak ketiganya.
186	ES	Ooh...paling enjoy sama yang ketiga tadi?	
187	TI	Iya	
188	ES	Oiya, emang jarak umure berapa toh..kok jauh?	
189	TI	Jauh mbak...kalo kakak pertama itu...berapa ya? Kelahiran...(berpikir)..enam..enam enam (1966) kalo nggak salah. Udah kayak orangtuaku malah pantesnya (tersenyum).	Tahun kelahiran dan usia saudara S1
190			
191	ES	Yang kedua?	
192	TI	Dua...eh, tiga tahun seh! Iya tiga tahun jaraknya ama yang pertama.	
193	ES	Ooh...enam sembilan berarti?	
194	TI	He'eh. Terus yang ketiga tujuh lima, yang cowok tujuh tujuh...dua belas tahun jarak'e ama aku.	
195	ES	Ooh...lah ibuk bapak berarti...	
196	TI	Haha..tua mbak. Ibuk itu udah...enam tigaan. Bapak malah lahirnya masih jaman penjajahan ngunu..	
197	ES	Ooh...Terus ee...terus kalo kamu bandingkan sama sahabatmu, ato temenmu, ato komunitas..itu kamu itu nganggepnya kamu itu lebih dekat sama salah satu atau keluargamu, atau sama..itu, temen-temenmu?	S1 menganggap orang terdekatnya saat ini adalah temannya karena semua saudaranya, termasuk yang paling erat dengannya yakni kakak ketiganya, sudah menikah dan berkeluarga sendiri.
199	TI	Kalo dulu sama kakakku itu (kakak nomer tiga). Tapi kalo sekarang, terhubung sekarang sudah menikah semuanya...dan sudah berkeluarga sendiri, udah rumah..udah punya rumah sendiri, jadi ya...kayaknya yang dekat sama aku sekarang ya temenku itu.	
200			
201	ES	Jadi di rumah sekarang kamu udah nggak..sama sodaramu? Udah nggak ada temennya istilahnya?	
202	TI	Cuman sama ibu sama sepupu, satu kakak sepupu.	
203	ES	Itu nggak terlalu dekat juga?	
204	TI	Biasa..ya dekat biasa sih. Yaa..orangnya sih berjiwa muda (tersenyum)	

205 206	ES	Terus kamu...untuk...istilahnya apa ya... untuk dekat ato untuk comfort untuk cari teman yang nyambung..itu biasanya itu karna apanya?	Alasan dan karakter S1 untuk bisa dekat dan menjalin hubungan dengan orang lain.	
207	TI	Enak diajak ngobrol mungkin (ragu). Aku tipe orangnya soalnya nggak bisa...(berpikir) yang ndeketi duluan. Jadi aku yang ...cenderung yang pasif. Jadi kalo dia nggak ndeketin aku duluan, aku juga nggak yang bakalan ndeketin dia..		
208	ES	Oh gitu?		
209 210	TI	Iya. Aku kan orangnya nggak bisa...nggak bisa PDKT (pendekatan) duluan. Apa istilahnya...aku SKSD (sok kenal sok dekat) duluan (tersenyum) aku nggak bisa.		
211	ES	(tersenyum) kenapa kok nggak bisa?		
212	TI	Tapi kalo sama orang yang SKSD ke aku, aku juga nggak bisa.		
213	ES	Loh?		
214 215 216	TI	(tersenyum) nggak tau...aneh ya mbak? (tertawa). Sok kenal sok dekat, aku nggak bisa. Tapi ada kan ya...yang sok kenal "aah..."(menirikan bunyi orang)...baru kenalan udah "iya..iya..iyaa..."(menggambarkan respon orang baru dikenal yang tidak ia sukai)...udah yang...ini apasih? Iya kan aneh...(tertawa)...jadi ya biasa aja gitu loh...		Respon S1 terhadap orang yang baru dikenal.
217	ES	He'eh...(tertawa) oh gitu...		
218	TI	He'eh...butuh proses...(tersenyum)		
219 220	ES	Itu kenapa kamu kok ...eee...gimana? Nggak bisa yang...apa istilahnya...apa kamu nggak bisa SKSD ato gimana itu kamu kalo ada orang baru yang istilahnya nggak ndeketin kamu, kamu ya diem?		
221 222	TI	Emm...(berpikir)...nggak diem...nggak diem cep gitu sih enggak. Kayak aku mungkin ngajak ngomong. Tapi kalo...tapi ya cuman sekedar itu. Kalo dianya nggak...sama kayak aku, sama-sama pasifnya, aku juga pasti nggak bisa... nggak bakalan bisa dekat.		
223	ES	Itu...dari dulu emang gitu ato...?		
224	TI	Iya dari dulu.		
225	ES	Kenapa, kok ngrasa seperti itu?		
226	TI	Memang gitu (tersenyum)		
227	ES	Udah pernah, udah pernah dicoba? Apa...misalnya kamu, kayak kalo ada apa..ngomong dulu..ini itu...malah aneh ato?		
228	TI	Iya		
229	ES	Gimana rasanya?		
230 231 232 233 234 235	TI	Malah nggak, nggak bisa...memang nggak bisa gitu. Jadi, kan biasanya kalo ada anak baru di COSURA, itu, biasanya yang cewek dulu aku yang disuruh ngomong sama Okai (Ketua COSURA yang lama). Ya gitu tiap ada anak baru cewek ajakin ngomong, ditanya-tanyain, kan kasian kalo diem aja. Justru kita yang harus ngrangkul duluan biar dekat ..."kok aku sih kai?" (menirikan isi percakapan dengan temannya). "kan kamu yang cewek disini sekarang", "kan banyak anak cewek yang lain", "kan kamu yang lama", yawes ya aku ngajak ngomongnya ya cuman sekedar "tau cosplay dari mana?".ooo ya suka ini ya...ya ntar kalo anaknya yang jawabnya cuman satu dua patah kata gitu ya...yaudah..diem. (tertawa)	Sahabat terdekat S1 dan alasan kedekatan mereka:	
236	ES	Diem...(tertawa)		
237	TI	Iya, yaudah diem....		
238	ES	Mmm..kamu, temen-temenmu yang dekat siapa aja?		
239	TI	Sekarang?		
240	ES	He'eh. Dulu sampek sekarang.		
241 242	TI	Yang dulu sampek sekarang itu temen rumah. Namanya Titis, itu seumuran sama aku. Dari dulu itu..kalo diluar dia yang jadi kakakku sampe sekarang.		
243	ES	Seumuran padahal?		
244 245	TI	Iya. Tapi dia jauh...setengah tahun lebih tua. Orangnya juga dewasa gitu bawaannya. Tinggi juga...jadinya kan...yawes gitulah orange.		
246	ES	Kamu...apa ya..istilahnya bisa bilang dia sebagai kakakmu itu karena...apa yang dia lakukan padamu? (tersenyum)		

247	TI	(berpikir) kayak ngemong gitu loh mbak. Kalo...yaa...lebih banyak dia yang berperan sebagai kakak. Misalnya kalo aku yang punya masalah... aku yang ngrengok-ngrengok, dia yang tenangin, dia yang pikirannya jauh lebih dewasa daripada aku soalnya. Jadi bener-bener kayak kakak.
248		
249		
250	ES	Jadi kamu lebih suka sama figur yang...lebih sekiranya bisa ngemong sama kamu?
251	TI	(diam, berpikir) iya kayaknya. Soalnya kan aku dari dulu ya terbiasa jadi seorang adik. Tapi sekarang juga ada temen dekat juga itu yang tadi yang adik itu (merujuk pada teman yang dia anggap adik)...adek jare (tertawa)
252		
253	ES	(tersenyum) siapa namae?
254	TI	Mella.
255	ES	Mella? Panggilane Mella?
256	TI	(mengangguk)
257	ES	Dia, COSURA juga?
258	TI	He'eh.
259	ES	Udah lama?
260	TI	Maksudnya masuk COSURA?
261	ES	(mengangguk)
262	TI	Taon kemaren.
263	ES	Dari awal udah langsung dekat?
264	TI	Enggak. Kan udah dibilang aku bukan orang yang bisa ndeket.
265	ES	(tersenyum) ya siapa tau...hehe.. ini dekatnya terus gara-gara apa?
266	TI	Apa ya? (tertawa) kok jadi curhat...haha aku malu
267	ES	Loh nggak papa (tertawa)
268	TI	Kalo dulu sih..ya dulu nggak dekat sih, biasa aja. Kenal aku juga yang pertama kali disuruh Okai (ketua COSURA yang dulu) gitu aku. Wak...pas tahun baru.
269		
270	ES	Tahun baru ini? Tahun dua ribu sebelas?
271	TI	Iya. Yang taon kemaren (2010) ada acara kita ngumpul-ngumpul bareng, terus kita liat film horror. Dianya yang syok, duduk di sebelahku...jadi, kebetulan aja dia yang duduk di sebelahku. Banyak yang syok sih anak-anak lain banyak yang kaget, kaget semua. Ya aku sibuk tenangin mereka, tapi udah ada...udah ada yang, maksudnya udah ada yang ngurusin sendiri-sendiri gitu. Kebetulan yang..yang si Mella itu yang ada di sebelahku aku yang ngurusin jadi, jadi ya mungkin sejak itu sih jadi dekat...terus yang jadi cerita-ceritanya juga sama aku.
272		
273		
274		
275		
276	ES	Oh gitu... ini beda usia ya?
277	TI	Hah? Si Mella? Ya jauh mbak.
278	ES	Jauh? Anaknya, sekarang usia berapa?
279	TI	Pokoknya kelas dua SMA. Usia enam belas ya? Iya enam belas, segituan.
280	ES	Ooh...lah terus sebelumnya sama itu, di COSURA mungkin ato di...kamu ada yang dekat lagi nggak di anggota, di yang istilahnya dekat sama kamu?
281		
282	TI	Hemm...(tersenyum) ada... temen SMA dulu, tapi sekarang udah nggak.
283	ES	Dia udah nggak aktif?
289	TI	Ada sih. Cuman kerja. Jadi sekarang jarang, jarang kumpul.
290	ES	Oh gitu...tapi misale kalo ketemu gitu masih..masih dekat?
291	TI	Nggak, biasa aja.
292	ES	Kenapa?
293	TI	(tersenyum) hmm...apa ya (diam sejenak)...aaah! Aku membongkar rahasia (tertawa)
294	ES	Nggak papa...(tersenyum)

295	TI	Hahaha (tertawa)	
296	ES	Nggak papa...aku belum tahu, loh?! (tertawa)..yak apa? Kenapa..pernah ada masalah?	
297	TI	(berpikir) nggak tau sih. Aku sih nggak pernah berpikiran itu masalah sih..(tersenyum)	
298	ES	Gimana, gimana?	
299	TI	Yak apa ya... namanya juga berteman kan, pasti..kalo ada temen yang baru kan ya..ya yowes kita juga temenan sama-sama kan...	Permasalahan yang pernah dialami S1 dengan sahabatnya.
300	ES	Hmm...	
301	TI	Aku juga punya banyak temen selain, selain di COSURA..(diam sejenak)	
302	ES	He'emm?	
303	TI	Tapi...dianya..kalo aku punya temen baru, itu aneh..hiihiii (tertawa)	
304	ES	Loh? Aneh gimana?	
305	TI	(tersenyum)	
306	ES	Contohnya? Sikapnya?	
307	TI	Masak aku membongkar rahasia (tertawa)	
308	ES	Nggak papa...(tersenyum)	
309	TI	Ini...ini ini nggak di...ini nggak disetel di COSURA kan mbak? (tertawa)	
310	ES	Eggak enggak enggak..haha ini...	
311	TI	Hahaha tewas langsung aku (merujuk pada keadaan kalau misalnya rekaman wawancara diputar di COSURA)... (tertawa)....	
312	ES	Nggak...beneran nggak. Ini...ini nggak (tersenyum)..ini dokumen...rahasia (tersenyum)	
313	TI	(subjek masih tertawa) curhat ya...	
314	ES	Iya...nggak papa...	
315	TI	Gitulah...ya itu. Ya aneh...kayak...nggak suka gitu kalo aku temenan sama anak lain. Itu terjadi nggak sekali dua kali thok. Ya aku..aku sih biasa aja. Yah mungkin namanya..namanya juga temenan...ada...yang jeles-jeles gitu kan udah biasa yaa... Aku juga pernah sih, kalo temenan gitu biasa. Tapi, itu diungkit terus...diungkit terus, terus, terus kan sama dia...kalo aku punya temen baru selalu gitu, kalo punya temen baru selalu gitu... kan aneh! Ini apa sih! (menunjukkan ekspresi kesal). Tapi loh....yawes aku yo biasa aja. Tapi dia membuat itu menjadi sebuah masalah. Ya lama-lama aku nggak..nggak...ya biasa, jadi sekarang ya biasa aja (hubungan dengan teman lamanya).	
316			
317			
318			
319			
320			
321	ES	Oh gitu...	
322	TI	Iya	
323	ES	Mau menyebutkan nama?	
324	TI	Nggak usah..	
325	ES	Nggak usah? Oh yawes (tersenyum)..terus, yang kamu rasa, diantara semua gumbalanmu ya..	
326	TI	Gumbalan apa ini?	
327	ES	Ya entah temen rumah, temen kampus, temen..COSURA ato temen apa...itu kamu yang merasa paling dekat..paling bisa mengeluarkan semua sebagai kamu, sama siapa atau yang mana?	
328			
329	TI	Yang sekarang? Ooh..hoho	
330	ES	Ya yang kamu rasain...he'eh..	
331	TI	(diam sejenak, berpikir) ya dua orang itu tadi sih..(merujuk pada Mella dan Titis)	
332	ES	Jadi, dari COSURA ya?	
334	TI	Yang satu dari yang temenku kecil itu	
335	ES	Oh...iya..yang Titis itu tadi?	
336	TI	Iya..he'emm..	
337	ES	Oh iya..oke. terus ee...apa namanya, kalo kamu..misalnya nih, suruh gambarin kehidupanmu...ee singkat ya, kalo di ru...kampung gitu, kehidupanmu, lingkunganmu, keluargamu itu gimana? Menurutmu?	
338			

339	TI	(diam berpikir)	
340	ES	Gambarkan, tentang lingkunganmu, di keluarga, masyarakatmu, lingkungan kehidupanmu sehari-hari lah.	Gambaran S1 mengenai keluarganya.
341	TI	Keluarga yang sederhana sih.	
342	ES	Terus? Keadaan atau lingkungannya?	
343	TI	Lingkungannya sekitar rumah maksudnya?	
344	ES	He'em...sederhana maksudnya?	
345	TI	Sederhana...dari sikap, iya dari sikap. Ya dari semuanya sih. Kita juga dari keluarga yang sederhana..tapi ya...kita, kita semua cukup bahagia (tertawa). Sebener...sebenarnya sih kalo diliat sih kayak keluarga yang kompak sih sebenarnya. Berapa..bulan sekali itu selalu ada acara kumpul-kumpul bareng, selalu ada acara arisan keluarga gitu. Keluar-keluar...apa...pergi bareng..ya kayak gitu-gitu itu.	
349	ES	Terus...lingkunganmu?	
350	TI	Lingkungan?	
351	ES	Menurutmu gimana? iya lingkungan sekitar kayak, apa..tetangga..atau lingkungan yang sering kamu hidup di...	
352	TI	Kalo yang tetangga, sekarang..kalo dulu kan karena waktu aku masih kecil, masih banyak temen-temen yang disana jadinya enak.	Gambaran S1 tentang lingkungan dan tetangga sekitar rumahnya.
353	TI	Kalo sekarang udah banyak yang pindah. Tinggal Titis itu pun sekarang udah pindah ke...pindah ke beda gang. Jadinya aku, bisa	
354	TI	dibilang kalo sama tetangga-tetangga nggak terlalu ini sih...nggak terlalu kenal.	
355	ES	Nggak terlalu dekat?	
356	TI	Iya..he'em..	
357	ES	Oh gitu... terus berarti kamu...eee lingkunganmu melalanguana, halah...(tersenyum) istilahnya keseharianmu itu lebih banyak dihabiskan dimana?	
358	TI	Diluar kayaknya.	
359	TI	Diluar kayaknya.	S1 lebih banyak menghabiskan waktu sehari-harinya dengan teman-teman sesama anggota COSURA karena merasa nyaman berada di lingkungan komunitasnya.
360	ES	Diluar?	
361	TI	He'emm...ya bareng sama anak-anak COSURA ini.	
362	ES	Kebanyakan waktunya...ini ya...di COSURA ya?	S1 menilai dirinya sebagai seorang yang bersikap jujur.
363	TI	He'emm...(mengangguk)...maen-maen...sekarang maen-maennya juga sama anak-anak COSURA, walaupun itu nggak ada	
364	TI	hubungannya sama cosplay. Untuk keluar-keluar...	
365	ES	Ooh..untuk kelua-keluar juga sama anak COSURA?	
366	TI	Iya.	
367	ES	Jadi kamu...istilahnya yang paling dekat sama kamu dan kehidupanmu sehari-hari itu sama COSURA?	
368	TI	Iya.	
369	ES	Kamu nyaman, dilingkungan COSURA?	
370	TI	Nyaman. Aku kalo nggak nyaman dari dulu udah keluar kok (tertawa). Aku orange jujur kok...bersikap jujur, kalo nggak suka	
371	TI	yowes.	
372	ES	He'eh (tersenyum)...terus ee..sejauh mana sih peran keluargamu ndek urusan pribadimu? Kayak misale dalam kamu memutuskan sesuatu...ato dalam permasalahan yang kamu hadapi?	
373	TI	Kalo keluarga sih nggak terlalu peduli, soale dari dulu memang...ya ngajarinnya kalo ambil keputusan ya terserah..terserah kamu. Pokoknya kamu tau kan mana yang bener sama mana yang salah? Dibilang gitu.. mereka sih beb..bukan berarti bebas yang membebaskan aku, tapi bebas di-col (dilepas) gitu sih enggak. Tapi membebaskan aku tapi juga masih...masih apa ya istilahnya...masih mengi..dalam koridor yang..gitu lah pokoknya.	Sikap dan peran keluarga terhadap urusan dan masalah pribadi S1.
374	TI	Kalo keluarga sih nggak terlalu peduli, soale dari dulu memang...ya ngajarinnya kalo ambil keputusan ya terserah..terserah kamu. Pokoknya kamu tau kan mana yang bener sama mana yang salah? Dibilang gitu.. mereka sih beb..bukan berarti bebas yang membebaskan aku, tapi bebas di-col (dilepas) gitu sih enggak. Tapi membebaskan aku tapi juga masih...masih apa ya istilahnya...masih mengi..dalam koridor yang..gitu lah pokoknya.	
375	TI	Kalo keluarga sih nggak terlalu peduli, soale dari dulu memang...ya ngajarinnya kalo ambil keputusan ya terserah..terserah kamu. Pokoknya kamu tau kan mana yang bener sama mana yang salah? Dibilang gitu.. mereka sih beb..bukan berarti bebas yang membebaskan aku, tapi bebas di-col (dilepas) gitu sih enggak. Tapi membebaskan aku tapi juga masih...masih apa ya istilahnya...masih mengi..dalam koridor yang..gitu lah pokoknya.	
376	TI	Kalo keluarga sih nggak terlalu peduli, soale dari dulu memang...ya ngajarinnya kalo ambil keputusan ya terserah..terserah kamu. Pokoknya kamu tau kan mana yang bener sama mana yang salah? Dibilang gitu.. mereka sih beb..bukan berarti bebas yang membebaskan aku, tapi bebas di-col (dilepas) gitu sih enggak. Tapi membebaskan aku tapi juga masih...masih apa ya istilahnya...masih mengi..dalam koridor yang..gitu lah pokoknya.	
377	TI	Kalo keluarga sih nggak terlalu peduli, soale dari dulu memang...ya ngajarinnya kalo ambil keputusan ya terserah..terserah kamu. Pokoknya kamu tau kan mana yang bener sama mana yang salah? Dibilang gitu.. mereka sih beb..bukan berarti bebas yang membebaskan aku, tapi bebas di-col (dilepas) gitu sih enggak. Tapi membebaskan aku tapi juga masih...masih apa ya istilahnya...masih mengi..dalam koridor yang..gitu lah pokoknya.	
378	ES	Tapi, kamu kalo misalnya mau mutusin sesuatu ato ada masalah gitu gimana? Kamu biasa merundingkan dulu nggak ke keluargamu? Ato...udah nggak usah, mau ambil tindakan sendiri aja?	Cara S1 memutuskan / menangani suatu permasalahan. Untuk permasalahan pribadi, S1 lebih mengambil tindakan sendiri. Tapi untuk masalah yang terkait dengan keluarga, dia biasa bercerita kepada kakak ketiganya.
378	TI	Mau ambil tindakan sendiri.	
379	TI	Mau ambil tindakan sendiri.	
380	ES	Oh gitu?	

381	TI	(mengangguk)	
382	ES	Kalo walopun itu masalah yang ada hubungannya sama keluargamu?	
383	TI	Kalo..masalahnya...(diam sejenak)..masalahnya sampek sekarang belum ada yang parah sih. Maksudnya...nggak minta sih	
384		(tersenyum)..maksudnya masalah yang ribet juga, masalah-masalah biasa...kalo lagi tengkar sama sodara gitu...ya ceritanya sama	
385		kakak yang nomer tiga itu.	
386	ES	Tapi cenderung...kamu lebih <i>take action</i> sendiri yah?	
387	TI	Iya.	
388	ES	Terus..kamu buat jadi cosplayer ini keluargamu ndukung nggak?	
389	TI	Ndukung.	Pihak keluarga mengetahui bahwa S1 adalah cosplayer dan memberi dukungan mereka dari awal S1 bergabung dengan komunitas cosplay.
390	ES	Dari awal? Nggak masalah?	
391	TI	Iya, nggak masalah. Tau kok. Dari awal udah tau aku...dari awal aku juga cerita kok. Selama ini juga aku sering cerita sama ibuk,	
392		kalo aku ikut ini..kalo hari ini ada kejadian kayak gini..aku cerita kok sama ibuk.	
393	ES	Oh gitu...	
394	TI	Tau semuanya.	
395	ES	Dulu, jadi cosplayer..ee kamu waktu bapak udah nggak ada?	
396	TI	Yaitu, itu ceritanya malah gini mbak..	
397	ES	He'eh?	
398	TI	Waktu pas bapak nggak ada, hari-H nya, itu temen-temen kan..ngelayat. temen-temen kampus...itu ada si Toshi (nama salah satu	Awal mula S1 bergabung dengan COSURA
399		anggota dan pendiri COSURA).	
400	ES	Ooh..he'eh..	
401	TI	Ya kita ngobrol-ngobrol sendiri... terus anak-anak yang suka Jepang itu ngomong-ngomong sama dia. Terus dia bilang ke aku juga,	
402		"loh Tika, suka Jepang-jepangan juga tah?" gitu.., "ikut aja, aku loh punya kumpulan komunitas cosplay. Kalo mau besok, hari ini	
403		ada event disini. Kamu dateng aja liat-liat". Malah jadi..	
404	ES	Oh jadi kamu udah kenal dulu sama si Toshi?	
405	TI	Temenku dulu sekelas waktu masih kuliah.	
406	ES	Yang nawarin dia berarti?	
407	TI	Iya dia. Yang nawarin buat gabung dia, yang ngajakin dia, dikenalin juga...dikenalin sama Okai juga. Okai dulu juga temen	
408		sekelasku sih, cuman nggak akrab dulu aku sama dia.	
409	ES	Oh jadi gitu ceritanya...(tersenyum) terus, apa namae..kamu sampek saat ini ya..mulai dari awal ber-cosplay itu buat	
410		dananya itu kamu sendiri atau minta orangtua?	
411	TI	Aku sendiri.	S1 menggunakan dananya sendiri untuk membiayai
412	ES	Sendiri?	keperluannya ber-cosplay. Dana tersebut dari menyisihkan uang
413	TI	Iya. Kan dari dulu aku memang gitu. Orangtuaku kan "kamu boleh mau apa, beli apa, ngapain tapi pake uang kamu sendiri".	saku yang diberi oleh orangtuanya dan hasil dari gajinya bekerja
414	ES	Itu kamu...	paruh waktu sebagai tutor les.
415	TI	Nabung.	
416	ES	Dulu...nabung dari saku?	
417	TI	Iya.	
418	ES	Kamu nggak pernah yang ikut kerja-kerja atau apa gitu?	
419	TI	Dulu ngelesin.	
420	ES	Ngelesin?	
421	TI	Itu dari kuliah. Terakhir...semester berapa ya dulu...semester..semester tiga.	
422	ES	Mmm...untuk itu biasanya...ee gajimu yang dari situ untuk apa? Selain untuk cosplay ini?	
423	TI	Belanja rutin sih...njahitin(kostum), beli komik (tertawa) untuk apa ya...(berpikir)	

424	ES	Tapi untuk kuliah?	
425	TI	Kalo kuliah udah ditanggung sama orangtua.	
426	ES	Ooh orangtua ya...	
427	TI	(mengangguk)	
428	ES	Terus kalo menurutmu nih. Kamu bisa dibilang ee..orang yang mandiri atau nggak?	S1 menanggapi dirinya bukan orang yang mandiri.
429	TI	Kalo menurutku sendiri?	
430	ES	He'eh.	
431	TI	Kalo menurutku enggak. (tersenyum)	
432	ES	(tersenyum) kenapa?	
433	TI	Enggak (tertawa) yak arena...apa ya...karena nggak tau. Kayaknya nggak siap untuk terjun ke dunia ini..halah..hihihi (tersenyum).	
434	TI	Kayaknya belum siap, aku belum mandiri.	
435	ES	Oh gitu...	
436	TI	Yaitu, mungkin karena terbiasa menjadi anak...(diam)..manja..	
437	ES	Terus ini..pandanganmu terhadap cosplay..dan para cosplayer itu gimana sih?	
438	TI	Gimana ya cosplay itu? Contohnya yak apa itu pandangan?	
439	ES	Ya penilaiannya, persepsimu, tentang cosplay dan para cosplayernya?	
440	TI	Kalo cosplay...kalo dari pandanganku...kalo cosplay itu kan semacam hobi. Yaa...kalo aku sendiri sih...bagiku cosplay itu ya cuman sekedar hobi, bukan..bukan suatu ajang buat cari hebat-hebatan ato cari uang. Kalo sekarang kan uda banyak yang berubah ya...kayak lomba lah, kalo ada lomba-lomba gitu...banyak yang lebih ngincer uangnya daripada kesenangannya.	Pandangan dan penilaian S1 tentang cosplay
441	TI		
442	TI		
443	ES	Oh gitu...	
444	TI	He'emm....	
445	ES	Kalo kamunya?	
446	TI	Kalo aku sih, aku suka cosplay. Jadi aku ndak...maksudnya aku ndak..aku juga nggak suka kalo ikut perform-perform gitu aku nggak. Aku cuman suka..bikin-bikin cosplay, aku pake, jalan-jalan, udah...(tersenyum)	
447	TI		
448	ES	Jalan-jalan itu...	
449	TI	Ikut-ikut sama anak-anak gitu loh...	
450	ES	Oh gitu...terus kalo jalan-jalan sendiri, ato...	
451	TI	Nggak pernah sih. Cuman asal dandan ala Jepang gitu aja yaudah. Kalo sampek jalan-jalan sendiri pake kostum cosplay nggak pernah.	
452	TI		
453	ES	Oh gitu?	
454	TI	Iya (mengangguk). Kalo pandanganku tentang cosplay ya?...ada beberapa yang aku kagum pada mereka..maksudnya...kayak beberapa anak dari cosplayer kan kalo bikin yang <i>armor-armor</i> itu mereka kan dari tangan mereka sendiri, bikinnya dari tangan mereka sendiri. Dan mereka memang...ee..bikin dari seminim...maksudnya dananya itu seminim mungkin tapi hasilnya itu semaksimal mungkin gitu... Jadi aku mikir, mereka ini bener-bener orang-orang yang keren (tersenyum)..yang menciptakan dari yang baa..bagus keren dari dana yang segitu, walaupun dari barang yang bekas mereka bisa.	Pandangan S1 tentang cosplayer.
455	TI		
456	TI		
457	TI		
458	TI		
459	ES	Jadi bisa dibilang kalo ditanya, cosplayer itu? Kamu menggambarkan?	
460	TI	Seniman.	
461	ES	Seniman? Jadi...bisa dibilang kalo itu...kamu nilai ini nggak, sebagai seorang cosplayer itu sudah terinternalisasi di diri kamu atau ya itu tadi kamu nganggepnya hanya sebagai kegiatan?	S1 menganggap bahwa cosplayer itu adalah seniman, namun menolak dirinya dianggap sebagai seniman karena S1 menganggap cosplay sebagai hobi.
462	TI	Kayaknya kalo aku sendiri cuman buat kegiatan.	
463	TI		
464	ES	Oh gitu?	
465	TI	Hemm...(mengangguk), yaa hobi lah.	
466	ES	Tapi..ada nggak kamu..apa ya istilahnya, pengalaman-pengalaman yang kamu dapatkan malah kamu...ya kayak nilai atau	

467		prinsip atau pandangan hidup yang kamu dapatkan yang kamu rasa ini sebagai hasil dari sebagai cosplayer gitu loh? Atau saat berkumpul bersama para cosplayer..	
468			
469	TI	(berpikir)... ini yang ada hubungannya sama cosplay ato nggak?	
470	ES	Sama diri kamu..menurutmu..	
471	TI	Prinsip hidup...apa ya?	
472	ES	Yang bisa dibilang...apa ya..terpengaruh dari...semenjak sebagai..menjalani kehidupan sebagai seorang cosplayer. Yang mungkin dulunya kamu nggak punya pandangan seperti itu...sekarang...	Nilai dan pelajaran hidup yang diperoleh S1 dari komunitas.
473			
474	TI	Oh! (mengangguk) apa ya...mungkin rasa kekeluargaan yang aku dapet di COSURA itu. Maksud kan, dulu kan ya kita temen..aku punya temen dekat juga..ya..cuman sekedar temen ya temen, tapi kayak nggak ada rasa yang...sama-sama, bareng-bareng, sama..apa...apa yaa.. Sebenere kalo aku bandingin temen-temenku COSURA sama temen-temenku yang diluar COSURA itu kayak gini, misalnya kalo sama temen-temen yang diluar itu..yang penting kita makan. Yang penting kita makan meskipun nggak ngumpul ato apa, yang penting kita makan.	
475			
476			
477			
478			
479	ES	Oo itu kalo... yang sama diluar? Kalo sama temen yang selain COSURA?	
480	TI	He'em...kalo sama yang di COSURA, yang penting kita ngumpul. Makan yowes ngalah. Ini itu kayak gitu. ...intinya apa ya, tentang rasa kebersamaan dan kekeluargaan sih kalo aku belajar dari sejak aku gabung sama COSURA ini. (diam sejenak) Rasa solidaritasnya tinggi sekali.	
481			
482			
483	ES	Oh gitu?	
484	TI	He'eh...makan aja antara cowok sama cewek gitu...biasae kan ada...ya memang, memang sih kita beda, ya tau pasti ada batasannya kalo kamu cowok aku cewek gitu. Tapi kita disini itu kayak...kita sama-sama beneran yang kayak keluarga sendiri. Jadi sama-sama saling melindungi, sama-sama saling menyayangi...yawes sama-sama bareng gitu. Nggak ada batasan.	
485			
486			
487	ES	Terus kalo memandang dirimu sendiri itu gimana? Menurutmu kamu itu gimana?	
488	TI	Ini umumnya? Secara umum?	
489	ES	Umum dan khusus	
490	TI	(tertawa) aku itu gimana ya?...(diam sejenak) Aku orangnya penakut, manja iya jelas. Ya..yaa.. gitu (tersenyum). Aku...aku bingung kalo suruh njelaskan diriku sendiri. Kan yang mandang orang lain.	
491			
492	ES	Kan, pandangan bisa dari kita juga gitu kan? Ya kan kamu kan yang paling tau tentang dirimu kan kamu...	Gambaran S1 tentang dirinya: S1 menganggap dirinya sebagai penakut, tidak mampu mendekati diri dengan orang lain terlebih dahulu, dan manja.
493	TI	Iya. Yaa..kalo aku sih yang aku tau tentang diriku ya itu...aku orangnya..penakut, dan ndak bisa...ya itu tadi, apa ya itu ngomonginnya...mendekatkan diri pada orang lain duluan itu aku nggak bisa. Manja juga. Yang aku tau tuh aku orangnya seperti itu.	
494			
495	ES	Gitu... terus kalo menurut kamu itu...penilaianmu ya..tipe orang yang ideal itu gimana?	
496	TI	Maksudnya ideal itu yang yak apa?	
497	ES	Ya yang menurutmu itu perfect. Bukan perfect sih...ya yang mendekati..pokoke ideal sebagai seseorang gitu.	
498	TI	Orang yang berpikiran dewasa dan cerdas. Gitu, iya.	Kriteria sosok/diri ideal menurut S1
499	ES	Apakah kamu sudah menemukan dalam...istilahnya sosok yang mencerminkan itu ndek kehidupanmu?	
500	TI	Orang lain disekitarku gitu tah?	
501	ES	He'eh.	
502	TI	(berpikir) kayaknya belum. Tapi...aku nemu sosok yang...sosok yang...kalo..apa, maksudnya yang kalo...dia jauh lebih muda dari aku tapi pikirane jauh lebih dewasa dari aku. Gitu...	
503			
504	ES	Dan kamu melihat orang itu?	
505	TI	Maksudnya melihat?	
506	ES	Perasaanmu? Apakah kamu...itu bentuk kekaguman atau?	
507	TI	Iya. Mungkin..mungkin, mungkin sejenis kagum. Aku juga merasa bangga bahwa, ooh ternyata jaman sekarang ada anak yang kayak gini. Maksudku dia itu masih muda dan...sejarah, maksudnya latar belakangnya dia itu lebih..bisa dibilang..aku ini lebih, aku ini dari keluarga yang..bagus, maksudnya itu gitu.. kehidupanku yang bahagia. Sementara dia itu latar belakangnya itu tidak seperti aku,	
508			
509			

510 511		tapi dia menjalani hidupnya jauh lebih baik dari aku. Secara pemikirannya juga jauh lebih dewasa dari aku...padahal dia lebih muda dari aku.	
512 513	ES	Ee kalo...kamu kan punya kriteria sosok ideal itu gimana ya? Menurutmu kalo sama dirimu sendiri? Apakah kamu apa...apakah kamu tipe yang seperti itu atau?	S1 menganggap dirinya kekanak-kanakan dan bukan sosok ideal seperti yang digambarkannya.
514 515	TI	Kayaknya nggak deh. Aku ini orangnya kekanak-kanakan (tertawa). Tapi aku cukup bangga dengan diriku sendiri. Aku nggak pingin terlalu...	
516	ES	Apakah kumu...kamu pingin masa depanmu jadi seperti yang kamu gambarkan seperti tadi?	
517 518	TI	Paling enggak...paling enggak punya pemikiran dewasa lah. Kalo..kalo smart sih..nggak tau (tertawa). Iya, aku pingin belajar jadi sosok yang dewasa dengan pemikiran yang dewasa.	Harapan S1 dimasa depan.
519	ES	Terus harapan kamu...ke dirimu sendiri? Apa harapanmu untuk dirimu sendiri dimasa depan?	
520	TI	Bisa jadi orang yang berpikiran dewasa dan berhasil dalam hidup. Sukses. Amin!	
521	ES	Amin...(tersenyum) sukses di?	
522	TI	Semuanya. (tertawa) iya toh?	
523	ES	Kriteria sukses itu gimana sih kalo menurutmu? Pandangan sukses.	
524 525	TI	Sukses ya? Sukses membahagiakan orangtua, sukses ya menjadi...sukses menjadi..apa ya...ya sukses mencapai apa-apa yang diinginkan. Kayak gitu.	Kriteria atau yang dijadikan tolak ukur kesuksesan bagi S1
526	ES	Nah, ini...ee...terkait fisikmu, dan penampilan...(belum selesai, dan S1 tertawa). Kenapa begitu?	
527	TI	(tersenyum) nggak papa...	
528	ES	(tersenyum) ee kamu meman...apa ya... menilai, penilaianmu tentang fisikmu, gimana? Dan penampilannya?	Penilaian S1 tentang keadaan fisiknya
529	TI	Aku pendek (tersenyum)	
530	ES	Hehe..apa kamu, itu suatu...	
531	TI	Aku selalu iri dengan orang-orang yang tinggi.	
532	ES	Berarti kamu...	
533	TI	Cewek tapi...tenang aja	
534	ES	(tersenyum) berarti itu sebagai...kamu anggep nilai minus ato positif?	
535 536	TI	Tapi nggak terlalu mikirin sih...cuman pengen aja. Kan keren kalo aku tinggi (tertawa). Tapi kalo dikasihnya segini ya udah (tertawa)	
537	ES	Terus kalo penampilan? Dari atas sampe bawah?	
538	TI	Penampilanku biasa aja (tersenyum, ragu)...sederhana aja.	Gambaran S1 tentang penampilannya.
539	ES	Kamu mengkategorikan dirimu cenderung ke tomboy ato feminin?	
540	TI	Tomboy	S1 menilai dirinya berpenampilan tomboy, tapi feminin secara sikap dan tingkah laku.
541	ES	Tomboy?	
542	TI	Jarang pake rok. Nggak pernah paling.	
543	ES	Hah, itu..apakah itu penampilan ato memang pembawaan dari dalemnya kamu gitu?	
544	TI	Penampilan.	
545	ES	Tapi sikapnya?	
546	TI	Feminin kok (tertawa)..haha..feminin kok mbak...biasa aja (tersenyum)	
547	ES	Terus ee...kalo dari keadaan fisik overall, kamu cenderung puas ato..ada yang dirasa..	
548	TI	Alhamdulillah puas	S1 merasa puas dengan keadaan fisiknya sekarang. Namun dulu pernah merasa tidak puas saat dirinya belum sekurus sekarang (gendut)
549	ES	Atas bawah luar dalem? Haha (tersenyum)	
550	TI	(tersenyum) mungkin dulu...mungkin dulu ya yang agak ngerasa...dulu kan aku gendut haha (tertawa)	
551	ES	Oh gitu? Terus sekarang kok bisa kurus gini?	
552	TI	Gak tau	

553	ES	Sengaja diet?	
554	TI	Eggak. Mungkin kena kuliah itu.. jadinya stress	
555	ES	(tertawa) tapi puas dengan yang sekarang?	
556	TI	Alhamdulillah puas. Toh sekarang juga nggak gemuk nggak kurus, biasa aja, sedang.	
557	ES	Pernah nggak merasa minder gara-gara fisik?	
558	TI	Eggak, nggak minder.	
559	ES	Nggak?	
560	TI	Alhamdulillah...saya, saya orangnya easy going kok	S1 menganggap dirinya seorang yang easy going / santai
561	ES	(tersenyum) yowes.. ee terus..pernah nggak ada yang kamu pinginin..apa ya..bentuk fisik yang nggak ada dikamu yang kamu pinginin?	
562	TI	Kaki panjang (tertawa)	
564	ES	Ooh (tertawa)...pingin kaki panjang?	
565	TI	Hahaha..aku loh melihat orang-orang yang tinggi dengan kaki panjangnya...yang ya ampun..coba kalo kakiku sepanjang mereka.	Keadaan fisik yang diinginkan oleh S1 yang belum dimilikinya.
566	TI	Orang tinggi itu kan kalo pake baju apa aja kan jadinya kan bagus. Pingin..kepingin ae (tersenyum)	
567	ES	Tinggi?	
568	TI	He`emm (mengangguk)	
569	ES	Satu itu?	
570	TI	Iya	
571	ES	Untuk yang lain? Rambut, kulit ato apa?	
572	TI	Udah cukup putih kok mbak haha... pede ya aku? (tertawa) biasa aja.	
573	ES	Berarti..?	
574	TI	Aku ini udah...maksude aku gini ini udah dari sononya..turunan	
575	ES	Berarti menurutmu, ee..penampilan fisik yang ideal itu gimana?	Gambaran kondisi fisik/tubuh yang ideal menurut S1
576	TI	Mbak'e pernah liat SNSD (grup vokal wanita dari Korea) nggak?	
577	ES	(mengangguk) iyaa..	
578	TI	(tersenyum) haha ya gitu itu	
579	ES	Siapanya?	
580	TI	Hah?	
581	ES	Siapa?	
582	TI	Kalo aku sih suka Yuna.	
583	ES	Ooh...gambarkan	
584	TI	Tinggi, semampai, kakinya panjang, putih udah gitu...keren. Wes gak usah dibayangno (tersenyum).	
585	ES	(tertawa) hehehe...	
586	TI	Nah loh...(tersenyum)	
587	ES	Terus, ee...kamu...merasa dirimu ideal nggak? Udah ideal nggak?	
588	TI	Nggak tau. Emang kalo ideal itu seberapa...aku nggak ngerti soalnya. Karna kan..kan ada itungannya tingginya segini..apa, berat badannya ideal segini..	
589	ES	Eggak, maksudnya ideal secara penilaianmu aja, bukan secara itungan.	
591	TI	Oo...(berpikir). Menurutku iya. Alhamdulillah sih...aku kan pendek, tapi pastinya ada yang lebih pendek dari aku kan? Gitu..	
592	ES	Tadi kan bilangya idealnya seperti Yuna...	Walaupun kondisi fisik S1 tidak memnuhi kriteria ideal menurutnya, namun dia merasa cukup puas dengan dirinya
593	TI	Iya...	
594	ES	Lah kamunya..	
595	TI	Eggak segitu seh mbak...ketinggian (tertawa)	

596	ES	Oooh..oke (tersenyum)	
597	TI	Aku cukup puas dengan diriku.	
598	ES	Terus pernah nggak kamu...apa ya..perilakumu, ato berpenampilan nggak seperti wanita?	
599	TI	Ya..kayak cowok gitu?	
600	ES	He'eh..	
601	TI	Cuman sekedar penampilan ato?	
602	ES	Kalo sekedar penampilan gimana?	
603	TI	Kalo cosplay. Aku pernah cosplay..iya cosplay cross gitu...	
604	ES	Jadi cowok?	
605	TI	Jadi cowok. Iya...	
606	ES	Itu, kamu gimana rasanya cross?	
607	TI	Biasa aja	
608	ES	Biasa aja? Nggak aneh gitu?	
609	TI	Biasa..(tersenyum)	
610	ES	Terus kalo keseharian, ada nggak sifat-sifatmu yang...mungkin kamu anggep kayak cowok?	
611	TI	Mungkin penampilan. Mungkin cuma sekedar,...aku nggak suka pake rok. Ribet aja. Jadi enak pake celana. Dulu waktu masih kecil memang, aku memang kayak cowok. Gak tau...(berpikir)..gak tau, apa lingkungannya ya? Temenku banyak yang cowok, aku maenannya juga sama cowok, rambutku juga pendek..tapi sekarang ndak kok.	S1 menganggap penampilannya seperti pria dengan alasan karena tidak pernah memakai rok.
614	ES	Ada yang...kalo komentar, apa yang...temen-temenmu, ada nggak yang pernah komentar kamu itu tomboy banget ato feminin banget?	
615	TI	Kalo temen-temenku yang dulu banyak yang bilang kalo aku tomboy. Ya ampun..kamu sukaane temenan ama cowok.	Penilaian teman-teman S1 tentang penampilan dan sikap S1
616	ES	Tapi kamu setuju kalo kamu tomboy?	
618	TI	Ya iya..(diam sejenak)..iya sih! Aku mainane suka sama cowok, aku nggak suka pake rok, tapi kalo sekarang aku bilang kalo aku tomboy, nggak ada yang setuju. "apanya kamu tomboy? Justru yang cewek banget"..oh ya baiklah...	S1 menganggap penilaian teman tentang penampilannya benar.
619	TI		
620	ES	Paling suka, penampilanmu gimana sih yang paling kamu suka?	
621	TI	Suka casual.	Penampilan/ gaya berpakaian sehari-hari S1
622	ES	Casual?	
623	TI	Casual dengan pake cuman kaos, jaket, dan celana jeans.	
624	ES	Gitu?	
625	TI	Iya, keseharian cuman paling suka gitu aja.	
626	ES	Terus ee..menurutmu orang lain menilai penampilanmu gimana?	
627	TI	(berpikir)...Tika banget hehehe (tersenyum). Katanya kalo temen-temenku...kayak temen-temen kuliah kan udah tau, kalo kuliah kan selalu ribet dengan baju seh. Enak kalo sekolah seram..seragame ya itu-itu ae. Kalo kuliah kan tiap hari mikir pake baju apa. Kalo aku itu dikenal dengan...apa ya..apa ya itu aku nggak tau istilahnya..ee (berpikir), aku..aku koleksi jaket kan mbak, jadi mereka banyak yang tau kalo style-ku itu ya pake jaket itu.	Pendapat S1 tentang penilaian orang lain terkait penampilannya.
628	TI		
629	TI		
630	TI		S1 menganggap bahwa penampilan khususnya adalah dengan memakai jaket.
631	ES	Ooh gitu...	
632	TI	Iya. Aku selalu berbisnis dengan jaket.	
633	ES	Jadi..kalo Tika adalah...jaket..hehe (tersenyum)	
634	TI	Ya mungkin (tertawa)	
635	ES	Terus...	
636	TI	Gitu penampilannya.	
637	ES	Terus kalo kamu pake lagi cosplay ya..lagi jadi cosplayer, itu perasaanmu gimana? Kan pasti di...dengan penampilan yang berbeda ya istilahnya... Kan diliatin tuh...sering diliatin orang..ato ada orang yang ngeliatin, itu perasaanmu gimana?	Perasaan S1 tentang sikap orang lain yang menilai atau melihat penampilannya.
638	TI		

639	TI	Nggak kenapa-kenapa.	S1 merasa cuek dan tidak memasukkan ke dalam hati pendapat dan penilaian orang lain tentang penampilannya.
640	ES	Cuek aja?	
641	TI	Iya cuek aja.	
642	ES	Hmm...gitu?	
643	TI	He'eh	
644	ES	Terus...kalo misale nih, kamu berpandangan, pernah nggak ngerasa orang itu menilai kamu gimana..terus perasaanmu gimanaa gitu?	
646	TI	Aku orangnya cuek sih, jadinya nggak terlalu... maksudnya apapun pendapat mereka aku nggak terlalu ini...maksudnya nggak terlalu..nggak, nggak dimasukin hati. Makanya itu oh yaudah..	
647	TI		
648	ES	Diliat aja?	
649	TI	Iya (tersenyum)	
650	ES	Tika..	
651	TI	Iya (tersenyum)	
652	ES	Hehe...(tersenyum) ee ciri khasmu yang kamu miliki, yang sekiranya itu beda dari orang lain, itu apa kira-kira?	
653	TI	Apa ya? Hehehe...(tersenyum) hemm...(diam dan berpikir) apa? Aku nggak tau mbak (tertawa). Nggak tau. Opo aku hobiku yang ganti-ganti jaket? Nggak deh...kayaknya banyak juga yang kayak gitu. Nggak tau aku. (tersenyum). Maksud e ciri...ciri apa?	
654	TI		
655	ES	Ya yang keliatannya.. itu tadi...yang cuma kamu gitu yang punya.	
656	TI	Nggak ngerti aku...	
657	ES	He? (tersenyum)	
658	TI	Mungkin... ya itu mungkin karena aku yang ..apa, mungkin karena aku yang ganti-ganti jaket. Tiap hari jakete ganti.	S1 menyatakan bahwa cirri khasnya adalah hobinya mengoleksi jaket, sehingga ia menggunakan jaket untuk menggambarkan cirinya secara fisik/penampilan
659	ES	Ooh..masalah jaket itu?	
660	TI	Iya hehehe... hobi katae temenku. Hobi ya gitu itu...	
661	ES	Kalo untuk ee..kayak penampilan? Kayak...sikap atau kepribadian?	
662	TI	Kayaknya aku...banyak yang bilang seh, tapi gak tau aku, sampek aku dapet julukan muka komik (tertawa)	Pendapat teman tentang ciri khas S1.
663	ES	(tertawa) kenapa?	
664	TI	Nggak tau. Aku tanya muka komik itu, "mukaku kotak ya aku?", "Bukan, maksudnya bukan, bukan bentuk komiknya...bentuknya, mukamu itu kayak muka tokoh-tokoh yang di komik itu loh" katae gitu... Tapi aku nggak tauuu...gitu ya, ekspresiku mungkin.	
666	TI		
667	ES	Menurutmu?	
668	TI	Nggak tau. Mukaku nggak ngerti. Emang, emang iya gitu? (tertawa) kalo iya mukaku Doraemon dong.	
669	ES	Kamu suka nggak dianggep kayak gitu?	
670	TI	Heh?	
671	ES	Kalo dalam kehidupanmu?	
672	TI	Terserah lah... menurutnya apa. Siapa yo? Enak ae, muka komik lah mukaku kotak lak'an...kayak buku (tertawa)	
673	ES	Menurutmu itu...itu gimana? Kamu memandangnya sebagai suatu yang positif ato yang negatif?	
674	TI	Positif lah.	Cara pandang S1 terhadap penilaian orang lain (teman) tentang ciri khas yang dimilikinya
675	ES	Positif?	
676	TI	Iya mungkin..haha..gitu mosok negatif?	
677	ES	Seneng kamu?	
678	TI	Biasa aja... yah..katanya seh aku sering, katae temen-temen kuliah, "ya mukamu ekspresif ngono loh, kadang aneh-aneh".	
679	TI	Yaa...katanya sih. Aku nggak ..aku nggak pernah tau...mukaku sing, mukaku diem gitu kadang, mukaku berubah-ubah (tertawa).	
680	TI	Kok aneh seh mbak...berubah-ubah. Yo tapi kayak, mungkin..orang mikir kan biasae diem. Tetapi kalo aku itu katanya berekspresi...(tertawa)	
681	TI		

682	ES	Itu katanya orang. Lah kalo katanya kamu?	
683	TI	Aku nggak ngerti hehe...Lah wong aku nggak nyadar...aku nggak nyadar.	
684	ES	Oke..ee kalo kelebihan nih, yang kamu miliki apa?	
685	TI	Ini kelebihan apa maksudnya?	
686	ES	Dari..	
687	TI	Dari sifat atau?	
688	ES	Semua. Semuanya? Entah itu dari....terserah kamu	
689	TI	Kelebihan ya?...(berpikir) bakat itu termasuk kelenihan nggak? Masuk ya?	
690	ES	(mengangguk)	
691	TI	Aku bisa gambar (tersenyum).	Kelebihan S1: S1 merasa kelebihanannya adalah menggambar, khususnya yang menyerupai komik. S1 merasa kelebihanannya itu berasal dari hobinya menggambar. Namun dia paling menginginkan membuat ilustrasi karena jika membuat komik S1 merasa terhambat dalam hal minimnya peralatan yang ada.
692	ES	Kemampuan menggambar ya berarti?	
693	TI	Iya.	
694	ES	Bagus?	
695	TI	Nggak tau...kalo kata orang-orang sih bagus (tertawa)	
696	ES	Kalo menurutmu? Bagus?	
697	TI	Komik banget. Kayak komik soale.	
698	ES	Itu...udah pernah dibikin sesuatu?	
699	TI	Endak...cuman hobi ajah..ya..cuman sekedar hobi sih.	
700	ES	Kenapa? Nggak inginkah kamu mencapai sesuatu yang lebih dengan itu? Dengan kelebihanmu?	
701	TI	Iya, kalo komik sih aku nggak terlalu, soalnya ribet. Dan disini peralatannya susah kan...kalo misal cuman..kalo misal aku pengen bikin komik gitu. Tapi aku...pinginnya sih bikin ilustrasi. Tapi aku nggak tau dimana, nyari itunya...maksude itu..untuk menyalurkan bakat ini kemana aku nggak tau. Dulu sih waktu masih SMA masih sering-sering ngirim-ngirim gambar ke...apa, ke majalah-majalah, yo sekarang kan udah nggak SMA kan udah nggak ada majalah yang nerima karya, bukan mahasis...apa, bukan anak SMA lagi.	
702			
703			
704			
705			
706	ES	Ooh...tapi kamu pengen ya terjun ke dunia gituan?	
707	TI	Iya, sekarang sih aku kalo nyari kerja pengennya ke..yang berhubungan dengan penerbit. Aku juga suka nulis soalnya.	Pekerjaan yang diinginkan S1
708	ES	Ooh...jadi pengennya pekerjaannya yang di bidang itu?	
709	TI	Pengennya... (tersenyum) Iya..kan pengen nggak papa lah..	
710	ES	(tersenyum) Nah, terus ee...kamu nilai dan memandang kelebihanmu itu, suatu yang gimana?	
711	TI	Maksudnya seperti gimana?	
712	ES	Sesuatu yang...apa ya istilahnya..sesuatu yang..bisa kamu banggakan ato sesuatu yang biasa aja?	
713	TI	Bisa nggak ya kalo dibanggakan? Haha (tertawa)	
714	ES	Kamu ngerasanya gimana?	
715	TI	Ya InsyaAllah bisa...bisa dibanggakan juga (ragu). Tapi aku juga..aku bukan orang...maksude yang nggak aneh-aneh, maksude bukan ini loh aku punya gambar...nggak sih, biasa aja.	Pendapat S1 tentang kelebihanannya dalam menggambar
716			
717	ES	Kamu yakin nggak dengan kemampuanmu itu?	
718	TI	Yakin maksudnya?	
719	ES	Ya yakin nggak..biasanya kan..pede nggaknya?	S1 menyukai hal-hal yang berhubungan dengan seni dan menganggap dirinya sebagai orang yang berjiwa seni
720	TI	Ooh...yakin. Yakin heh (tersenyum). Yakin paling ya? (ragu) yakin kok. Saya orangnya nyeni (tersenyum). Maksude suka yang berhubungan sama yang seni-seni gitu.	
721	ES	Terus, ada yang yang kira-kira,sesuatu yang kamu..yang kamu anggep wah itu nilai lebih ingin kamu miliki?	
722	TI	(diam sejenak) hmm...apa ya? (berpikir)	
723	ES	Atau kemampuan...yang menurutmu tadi itu...yang ingin kamu miliki, yang saat ini nggak kamu miliki?	

724 725	TI	Nge-dance. Iyaa...kalo bakat sih nge-dance...hiiii (tertawa). Aku pingiiin bisa nari, tapi aku nggak bisa. Kayak mbaknya gitu loh...mbaknya pengen maen gitar, pengen bisa..aku juga pengen bisa nge-dance.	Kemampuan yang ingin dimiliki S1: S1 berharap kalau dirinya bisa menari (dance modern atau hip-hop)
726	ES	(tersenyum) tapi udah, udah pernah nyoba?	
727	TI	Nari Yosakoi (salah satu tarian Jepang).	
728	ES	Nari Yosakoi itu gimana?	
729 730	TI	Tau tarian Yosakoi nggak? Yang tarian Jepang yang pake gini-gini (sambil memperagakan gerakan tangan seperti mengepal membuka dan menutup)	
731	ES	Ooh...yang bunyi-bunyian itu?	
732 733	TI	Yang ada "crek-crek"-nya..ya itu. Itu kan tiap tahun diadakan festival kayak festival tari Yosakoi itu di Surabaya sini. Itu..kita ikut itu. Aku salah satu anggota COSURA dan seringnya anggota COSURA itu yang ikut.	
734	ES	Ooh..he'eh he'eh (mengangguk)	
735	TI	Tapi aku pengen bisa nge-dance yang itu... Nge-dance yang, yang hip-hop hip-hop itu...tapi nggak bisa-bisa haha (tertawa)	
736	ES	SNSD?	
737	TI	Ya serupa gitulah...	
738	ES	(tersenyum) oke..	
739	TI	Aku pengen jadi apa ya? Aku pengen jadi orang yang jenius..loh?! haha	
740	ES	Kenapa?	
741	TI	Kayaknya seru aja. Tapi katae kalo terlalu jenius itu katanya..otaknya bisa gila (tertawa).	
742	ES	Lah kok pengen?	
743	TI	Ya itu tadi, kayaknya seru aja hehe..	
744	ES	Itu tadi pengen bisa nge-dance soale?	
745 746	TI	Pengen aja, nggak tau. Kayaknya keren ngono litany, <i>girlband-girlband</i> Korea, <i>girlband-girlband</i> Jepang sama narinya suka...bagus yaa..keren bisa kompak.	Alas an S1 berkeinginan untuk mampu menari
747	ES	Terus, ee kekuranganmu? Kamu merasa aku kurang ini, kurang gini...	Kekurangan S1: <ul style="list-style-type: none"> - Kurang percaya diri - Tidak mudah bergaul - Takut untuk mengenal orang terlebih dahulu/memulai komunikasi - Takut dan merasa tidak nyaman dengan lawan jenis
748	TI	Kurang pede kayaknya.	
749	ES	Kurang pede?	
750	TI	Kurang pede dan tidak mudah bergaul.	
751	ES	Kamu merasa gitu kamu?	
752	TI	Iya.	
753	ES	Itu kenapa kok gitu? Apakah ada sesuatu yang kamu rasa minder dari dirimu?	
754 755 756	TI	Nggak tau (ragu). Aku...nggak minder sih, cuman kayaknya kalo mau kenalan sama orang duluan itu...bukan minder sih, kayak takut mungkin ya? Kayak, takut...diterima nggak ya?...diterima nggak, welcome nggak ya orangnya? Ntar pas aku udah kenalan nyerocos gini-gini..dia yang sing..apa sih orang ini aneh, SKSD kayak gitu..mungkin, mungkin itu...	
757	ES	Oh, he'eh..	
758	TI	Aku takut sama cowok.	
759	ES	Loh? (tertawa) loh iya? Serius?	
760	TI	Iya serius.	
761	ES	Takut sama cowok? Takutnya karena?	
762 763	TI	Nggak nyaman gitu ae. Misalnya kalo lagi kumpul-kumpul bareng-bareng, aku cewek sendiri. Biasae kan kalo orang sih udah biasa ya? Udah temen dewe. Aku nggak bisa. Gitu itu bawaanne diem, nggak nyaman.	
764	ES	Itu sampek sekarang?	
765	TI	Iya sampek sekarang.	
766	ES	Di temen-temen COSURA juga kayak gitu?	

767	TI	Iya. Cuman beberapa thok yang biasa. Yang udah anggep aku...yang...apa, udah plek sama aku ya aku biasa.	
768	ES	Ooh...jadi, nggak.di COSURA nggak, nggak semuanya ya yang kamu ngerasa nyaman?	
769	TI	(mengangguk)	
770	ES	Ooh...kenapa dengan cowok?	
771	TI	Nggak tau...itu juga misteri buatku. Kenapa kok aku takut sama cowok (tertawa).	
772	ES	Kamu dulu pernah trauma atau apa sama cowok?	
773	TI	Nggak sih, dulu...sih waktu SMP temenku cowok semua malah. SD..SD SMP cowok semua.	
774	ES	Pernah dikecewakan oleh cowok?	
775	TI	Ndak..hehe (tersenyum) aku malah yang ngecewain, loh?! Hehe (tertawa). Nggak tau...enggak sih. Emboh, kenapa ya...aku juga	
776		nggak tau. Nggak nyaman aja...rasane, ya nggak nyaman. Nggak enak gitu loh. (tertawa). Padahal di COSURA itu banyak,	
777		cowoknya banyak yang di perbatasan.	
778	ES	Hah?	
779	TI	Cowoknya banyak yang perbatasan..(tertawa)	
780	ES	Oh banyak yang perbatasan...(tertawa)	
781	TI	(tertawa) perbatasan antara cowok dan cewek hahaha...	
782	ES	Kenapa kok begitu?	
783	TI	Nggak (tersenyum). Ya anak-anak sendiri yang bilang, bukan kita mbak. Mereka yang menyebut diri mereka sendiri perbatasan.	
784	ES	Terus tapi, masih dibbilang cowok ato...(tersenyum)	
785	TI	Ada yang masih dibbilang cowok ada yang bisa dibbilang perbatasan...apa ae ya..	
786	ES	Itu kalo tadi menurutmu kan kekuranganmu kan itu tadi ya...susah bergaul..terus yang...takut sama cowok itu sebagai	
787		kekurangan apa nggak?	
788	TI	Iya kayaknya hehehe...	
789	ES	Sama satunya lagi?	
790	TI	Nggak pede.	
791	ES	Nggak pede...ini yang menurutmu itu ganggu nggak?	
792	TI	Nggak.	
793	ES	Sampai saat ini kamu ngengepnya nggak, nggak ganggu?	
794	TI	Nggak sih. Kecuali yang takut sama cowok itu. Bisa aneh aja. Wong masak sama temen-temennya sendiri kok masak ngerasa kayak	S1 merasa dari kekurangannya yang sering mengganggu
795		gitu. Kalo yang dua itu sih...biasa, biasa aja. Biarin aja. Mau gimana lagi...(tersenyum)	aktifitasnya adalah ketakutannya denga lawan jenis.
796	ES	Nggak..nggak pernah kepikiran, kayak usaha buat ngilangin itu?	
797	TI	Usaha ada.	
798	ES	Apa contohnya?	
799	TI	Oh, kalo itu...kalo yang..ya itu, aku suka keluar sama anak-anak COSURA yang cowok-cowok juga. Tapi, nggak dalam jumlah	Contoh usaha S1 dalam mengatasi ketakutannya atas lawan jenis
800		besar. Maksudnya, kalo udah...udah wes cowok'e uwakeh... cuman aku thok cewek'e sendirian, wes mulai nggak nyaman. Kalo	
801		cowoknya cuman dua tiga, dan itu deket sama aku yo nggak papa. Jadi...susah ya? Rempong...Ngganggu juga ya?	
802	ES	Yaa...kamu itu keteranganmu kan ada di..membatasi beberapa langkahmu juga kan?	
803	TI	Iya.	
804	ES	Ee...pernah nggak mengalami kegagalan?	
805	TI	Dalam?	
806	ES	Semua. Ya yang kamu rasa sebuah kegagalan.	
807	TI	Apa ya? Kegagalan...kalo sekedar kegagalan kayak kalo gagal ujian gitu pernah.	
808	ES	Gagal dalam hidup, yang kamu maknai sebagai kegagalan. Atau apa yang ingin kamu capai terus....	S1 merasa belum pernah mengalami kegagalan dalam hidup,
809	TI	Belum kayaknya. Soale sekarang sedang dalam proses mencapai apa yang saya inginkan. Jadi belum tau ini gagal ato nggak.	karenadia menganggap sampai saat ini sedang dalam proses

			sehingga belum mengartikan apa yang terjadi sebagai suatu kegagalan atau bukan.
810	ES	Apa itu yang kamu inginkan?	
811	TI	Ya itu ingin...aku...(ragu) Ini...disebutkan kah apa yang ingin aku...?	
812	ES	(mengangguk)	
813	TI	Aku pingin buka kafe. Dari dulu, udah dari dulu...dari SMP SMA. Ya sekarang mungkin lagi usaha sih. Barusan ngomong sama kakak juga sih, tapi katae "Ya cari kerja dulu buat modal, kalo masalah gimana nanti, nanti kan bisa ditambahi sama kakak-kakak yang laen", gitu....	Keinginan S1 dimasa depan.
814			
815			
816	ES	Jadi masih dalam proses?	
817	TI	Hemm....	
818	ES	Jadi..belum ya..istilahnya belum pernah ya mengalami suatu pengalaman atau kejadian yang..	
819	TI	Pernah sih gagal hubungan.	
820	ES	Pernah? Apakah itu membuatmu....	
821	TI	(tersenyum) pernah, pernah. Semua orang pasti pernah kan itu...	
822	ES	Iya? Apakah itu membuatmu...itu membuatmu terpuruk atau gimana?	
823	TI	Nggak. Biasa aja.	
824	ES	Kalo kegagalan dalam pencapaian yang lain?	Kegagalan S1 dan perasaannya:
825	TI	Apa ya? Ya...pendidikan mungkin. Tapi nggak...nggak banget juga. Kenapa ya? Apa aku karena orangnya terlalu simple	S1 menyatakan pernah mengalami kegagalan dalam pendidikan
826		ya..(tertawa). Maksudku... ya mungkin ada gitu dari temenku gagal masuk, gagal ujian apa..S.apa dulu namanya? SPMB... itu	(ujian masuk perguruan tinggi).
827		sampek yang terlalu waaah...full wes aku ini gak guna, aku ini gini ini ini ini....bener-bener, itu tuh hal yang...apa ya...buat dia itu	Namun S1 tidak jatuh akibat kegagalan itu dan menganggapnya
828		tuh hal yang bikin dia drop. Tapi aku...iya sih aku, iya aku gagal. Aku bikin orangtua...	sebagai motivator dan membuktikan bahwa dia bisa berhasil
829	ES	Kamu pernah gagal SPMB?	dengan jalur yang lain.
830	TI	Pernah.	
831	ES	He'eh terus?	
832	TI	Ya tapi ya...tapi itu menurutku ya..ya sedih jelas, down iya, tapi aku nggak sampek kayak gitu. Sekarang aku tunjakin,	
833		maksude...sekarang aku, aku nggak dari...nggak dari sekolah disitu pun aku bisa kok...bisa sukses yang kayak gitu. Gitu... Aku	
834		terlalu optimis ya? Heheh (tertawa)	
835	ES	Iya, kamu memandang dirimu optimis ya berarti?	
836	TI	(mengangguk)	S1 merasa dirinya sebagai seorang yang optimis
837	ES	Oke, terus apa...ya itu, waktu kamu gagal itu gimana? Kamu..apa ya, istilahnya memaknai kegagalan itu...	
838	TI	Ya...apa, kayak malah jadi...mendorong diri lah. Jadi, kayak misale aku gagal ini...pasti aku bisa yang lebih bagus lagi. Maksud	Cara S1 memaknai dan bersikap atas kegagalan
839		aku bisa lebih yang dari ini.	
840	ES	Kamu biasanya termotivasi dari apa? Sumber yang bisa bikin motivasimu?	
841	TI	Motivasi buat?	
842	ES	Buat semuanya. Buat kamu semangat lagi gitu...	
843	TI	Apa ya...(berpikir) sebagian ada yang dari orangtua, sebagian dari temen mungkin. Ya..pas dulu kayak, ibuku kan juga udah...bapak	Sumber motivasi S1
844		kan udah nggak ada, ibuk juga udah tua, kalo aku kayak gini-gini terus kapan aku bisa membikin...maksude kapan aku bisa	
845		mengasih sesuatu sama orangtua. Maksud kan sebelum ini semuanya terlambat, pengenku..aku bisa. Gitu.	
846	ES	Jadi keluarga ya?	
847	TI	Iya.	
848	ES	Terus lah...kalo kamu berhasil mencapai sesuatu, itu kamu...pernah nggak sampek saat ini kamu mengalami suatu	Keberhasilan yang pernah diraih dan sikap S1 dalam memaknai
849		keberhasilan yang menurutmu itu suatu yang kamu banggakan?	keberhasilan itu
850	TI	Belom, belom. Mungkin..ya cuman mungkin, ini sewaktu berhasil lulus kuliah (tertawa). Kayaknya...kayaknya ya sih orangtua udah	

851		selesai...selesai, aku lulus kuliah tepat waktu. Tapi kalo yang bener-bener...belum kayaknya.	
852	ES	Terus yang itu tadi...kayak jelaskan, itu tadi katamu orangtua...lulus kuliah ya? Kamunya sendiri itu gimana sama itu?	
853		Apakah itu menurutmu sesuatu yang waah atau biasa aja?	
854	TI	Termasuk waah...tapi, namanya lulus kuliah pasti naek ke jenjang yang lebih tinggi lagi kan? Ini diantara wah dan "heh!"	
855		(membuang nafas)...kayak yang..sekarang bukan anak sekolahan lagi.	
856	ES	Terus, kira-kira momen apa yang bisa bikin kamu merasa ini loh aku udah berhasil? kayak gitu...	
857	TI	Emmm...momen apa? Yang sudah pernah dialami?	
858	ES	He'eh..	
859	TI	Apa ya...	
860	ES	Kayaknya yang aku udah berhasil...apakah ada hubungannya sama cosplay juga atau?	
861	TI	Kalo cosplay kan aku cuman anu...hobi soalnya, jadi...nggak terlalu. Tapi ya...siapa tau cosplay ya takdirku. Maksudnya, siapa tahu	
862		aku nanti kerjanya atau aku nanti malah berhubungan sama cosplay terus aku juga enggak tau sih. Gitu... atau mungkin ya itu. Ya	
863		waktu aku wisuda itu. Itu yang bikin aku ngerasa...itu.	
864	ES	Itu ya? Oke. Ee...terus menurutmu itu, keberhasilan itu yang sampai tahap mana?	
865	TI	(diam, berpikir)	
866	ES	Yang kamu bisa dibilang berhasil, gitu...	
867	TI	Bisa semuanya. Semua yang aku pingini tercapai. Ya itu tadi..balik ke orangtua juga. Kalo semua yang orangtua kasih ke aku bisa	Pandangan S1 terhadap keberhasilan
868		aku kembaliin...itu sih. Menurutku..gak tau kalo yang lain.	
869	ES	Iya. Terus, kalo...berhubung tadi ya..masalah percaya diri, kamu termasuk orang yang percaya diri atau nggak?	
870	TI	Setengah-setengah (tersenyum)	
871	ES	Kenapa?	
872	TI	Ya kan banyak orang yang enggak pede. Tapi kalo aku sih...(berpikir). Tapi disisi lain sih aku orangnya pede. Loh yak apa sih?!	
873		(tertawa).	
874	ES	Sisi-sisi apa yang bikin kamu pede? Sisi-sisi apa yang bikin kamu nggak pede?	
875	TI	Apa ya...(diam sejenak). Mungkin...kalo pede mungkin, ya...penampilan pede aku. Sama...diriku sendiri juga sih ada yang aku	Hal yang membuat S1 merasa percaya diri dan tidak percaya diri
876		pede, tapi ada juga yang aku nggak pede. Ya kayak itu tadi, kayak mau ngajak ngomong orang duluan kan nggak pede buat	
877		membuka.he'eh...apa, ya tah ntar aku bisa...maksudnya orang ini bisa..nantinya mau diajak ngomong sama aku ato nggak?	
878		Mungkin gitu sih. Tapi nggak tau juga kalo...(diam sejenak). Pendidikan cukup pede. Cukup, tapi nggak over-pede loh mbak.	
879	ES	Iya...	
880	TI	Orangnya biasa-biasa aja, ndak pinter dan juga tidak bodoh hehe (tertawa).	Penilaian S1 terhadap kemampuannya akademis dan intelegensi
881	ES	Terus ee...kalo dalam pergaulan. Kalo menurut temenmu kamu orangnya pede nggak?	
882	TI	Ada yang udah ngomong nggak ya?	
883	ES	Apa?	
884	TI	(tertawa) nggak, maksudnya kuinget-inget menurut mereka yak apa. Yah...kayaknya sih, ada...nggak seberapa yang bilang..ya nggak	Komentar/penilaian teman terhadap S1 terkait ketidakpercayaan dirinya
885		bilang secara langsung "kamu orangnya nggak pede", nggak sih. Cuman, "halah ngapain sih gitu aja kok dipikirin. Kalo mau	
886		cosplay ini ya cosplay ini, nggak usah dipikirin...nggak usah mikirin, apa...nggak usah mikirin apa kata orang lain ato apa". Apa itu	
887		termasuk kata mereka aku nggak pede ya? (berpikir). Misale kayak gini, aku mau bikin cosplay ini, tapi ada anak lain yang mau	
888		bikin cosplay yang itu juga, dan itu...dia lebih bagus. Jadi aku mikirnya, "Yowes lah, aku nggak mau bikin itu. Toh udah ada yang	
889		bikin itu...dan males ae kalo misale ntar bikinanku malah lebih jelek kan...ntar anaknya jaadi apa, mereka itu "ngapain mikir orang,	
890		kalo pengen cosplay ini nggak papa ya bikin aja".	
891	ES	Tapi terus kamu? Tindakanmu, nglakuin ato mundur?	
892	TI	Belum tak kerjain (tertawa). Ya mungkin itu sih yang mau tak lakuin. Tapi sampek sekarang sih belum tak kerjain.	
893	ES	Jadi bisa dibilang nggak pede untuk hal seperti itu?	

894	TI	Iya, iya (mengangguk)	
895	ES	Menurutmu, kamu itu orang yang pandai atau nggak?	
896	TI	Yaah...(membuang napas, menunduk). Waduh...	
897	ES	(tertawa)	
898	TI	Nggak tau.	
899	ES	Kok bisa nggak tau? Hehe	
900	TI	Ya kayak... gimana ya? (tertawa) aku pandai nggak ya?	
901	ES	Haha... menurutmu wes gimana?	Penilaian S1 tentang kepandaian/kemampuan akademisnya
902	TI	Rata-rata lah.	
903	ES	Hmm..rata-rata?	
904	TI	Iya.	
905	ES	Kalo, kamu memandang dari pencapaian akademismu misalnya?	
906	TI	Mmm...rata-rata. Hehe...maksudnya ya...aku di sekolah dulu sih masuk lima besar, Alhamdulillah dulu masuk lima besar terus.	
907		Waktu kuliah juga, Alhamdulillah IPK-nya juga diatas tiga terus, tiga koma terus. Nggak tau sih..nggak tau itu termasuk pinter ato	
908		nggak sih? Tapi gitu itu yang diatasku juga banyaaak... jadi, rata-rata kan? (tersenyum)	
909	ES	Terus, menurutmu pandai itu gimana?	
910	TI	Pandai itu nilainya selalu bagus. Apa, kan beda sama cerdas.	
911	ES	Oh gitu? He'eh..kalo cerdas?	S1 menganggap bahwa pandai dan cerdas adalah dua hal yang berbeda. Namun dia tidak dapat menilai dirinya berada pada kategori pandai atau cerdas.
912	TI	Kalo menurutku loh mbak ini...	
913	ES	He'eh.	
914	TI	Kalo cerdas itu kan, walaupun dia nggak...walaupun dia nggak pandai, maksudku walaupun dia akademiknya nggak pernah ranking	
915		satu ato gimana...tapi dia pasti punya pemikiran atau ide-ide yang bagus. Mesti kayak gitu deh.	
916	ES	Kamu masuk kategori yang mana, menurutmu?	
917	TI	Nggak tau.	
918	ES	Nggak tau? (tersenyum)	
919	TI	Kok banyak nggak taunya (tertawa). Mesti aku...aku pinter ngomong nggak aku juga nggak tau.	
920	ES	Oke. Terus kasih gambaran, ee..pengalamanmu ato kehidupanmu dulu, sebelum jadi cosplayer, ama pas udah jadi	
921		cosplayer?	
922	TI	(diam, berpikir)	
923	ES	Yang kamu rasakan... yah, pengalamanmu lah.	
924	TI	Kalo dulu...dulu aku orangnya anak rumahan. Maksudnya ya...mungkin kutu buku. Sampek sekarang juga kutu buku sih.	Gambaran kehidupan S1 sebelum dan sesudah menjadi cosplayer
925		Maksudnya, anak rumahan...eee...diem sih nggak, tapi...apa ya... kesannya itu kayak anak yang, rajin banget gitu. Tipe-tipe...tipe-tipe	
926		kutu buku memang. Hehe (tersenyum). Tapi...waktu jadi cosplayer sih...ya, udah beda kan jelas. Aku juga sekarang sering	
927		keluyuran..he'eh..nakal yo? Haha (tertawa). Tapi ya, banyakan temenku yang...temen-temen yang dulu, liat aku sekarang...pasti kan	
928		sekarang udah berubah, nggak kayak dulu lagi.	
929	ES	Apanya yang berubah?	
930	TI	Ya mungkin dulu...kayak, kayak kamen raider aja (tertawa) henshin (meniru istilah berubah/bertransformasi dari sebuah acara	
931		tokusatsu "Kamen Raider"	
932	ES	Apa itu?	
933	TI	Berubah (tertawa)... aku nggak tau apa yang mereka maksud berubah itu	
934	ES	Terus, menurutmu penilaian mereka itu berubah ke arah penilaian yang positif ato negatif?	
935	TI	Ya nggak tau juga. Soale kata mereka kan berubahe cuman, cuman penampilannya aja. Daleme tetep Tika yang dulu.	
936	ES	Ooh...gitu? Oke. Lah, terus ee..kamu, apa namanya, kamu semenjak jadi cosplayer itu kamu ngecep lebih banyak	

937		positifnya ato negatifnya yang kamu dapetin?	
938	TI	(diam, berpikir) emmm...positif.	Hal-hal yang diperoleh S1 dari pengalamannya menjadi cosplayer
939	ES	Positif? Contohnya? Misalnya apa aja?	
940	TI	Dapet temen baru, dapet keluarga baru, dapet...belajar macem-macem. Ya..ya itu tadi...apa, belajar..suatu komunitas itu belajar	
941		sama kebersamaan, belajar kekeluargaan, dan belajar tentang ke..apa...belajar keterampilan juga, bisa nambah ilmu keterampilan	
942		kan... terus ada yang dibilang...bisa nambah, apa ya itu namanya...nambah usaha? kan di bidang cosplay ini bisa jadi usaha juga.	
943	ES	Kalo kamunya sendiri?	
944	TI	Nambah pengalaman, ya itu menurutku juga.	
945	ES	Jadi, menurutmu banyak positifnya ya?	
946	TI	Iya.	
947	ES	Oke, sekian dulu ya hari ini. Makasih.	

TRANSKRIP 2 SUBJEK 1

Nama Subjek : TI
 Tanggal wawancara : 20 Desember 2011
 Waktu wawancara : 15.12 – 16.50 WIB
 Lokasi wawancara : Plaza Surabaya, Jalan Pemuda
 Kode wawancara : KD-TI201211DT

Keterangan: ES : pewawancara ; TI: subjek 1

Baris		Transkrip wawancara	Koding
1	ES	ee...dengan predikatmu sebagai cosplayer, ee...kamu menyikapi hal tersebut gimana?	
2	TI	Maksudnya menyikapi?	
3	ES	He'emm...	
4	TI	Menyikapi...akunya yang sebagai cosplayer?	
5	ES	(mengangguk)	
6	TI	Ya nggak gimana cuman...(berhenti sejenak)	
7	ES	Kamu berperan sebagai cosplayer, gitu?	
8	TI	Aku memandang diriku sendiri gitu tah?	
9	ES	He'em.	Pandangan S1 tentang dirinya sebagai cosplayer
10	TI	Yaa...apa ya...ya cuman sebagai sosok yang...mengeluarkan sisi lainnya (dengan mengisyaratkan tanda kutip dengan kedua jari tangannya, penekanan pada kalimat "sisi lainnya")... hahaha (tertawa). Maksudnya kan... kan kalo kita udah jadi cosplayer, pasti kan,bener-bener jadi orang yang berbeda dari kita yang biasanya kan mbak.	
11			
12			
13	ES	Nah, perbedaan itu gimana? Jelasin...	
14	TI	Ya misalnya ya kalo aku yang biasanya kan orangnya...sedikit pemalu...sedikit nggak pede...sedikit...(diam dan berpikir sejenak)	
15			
16	ES	Sedikit?	
17	TI	Iya, kan...yaa.. orang yang biasa banget gitu loh. Tapi kalo udah ber-cosplay..trus, gitu itu udah beda lagi ya. Apa, urat malune udah putus (tertawa)	
18			
19	ES	Oh gitu?	
20	TI	He'eh. Sebenere inti dari ber-cosplay sih itu. Gak boleh ada malu hehehe	
21	ES	Oh gitu?	
22	TI	Ho'oh..	
23	ES	Jadi..	
24	TI	Kalo jadi aku sih gitu.	
25	ES	Terus, kalo udah ber-cosplay, apa bisa dibilang kamu menjadi orang lain?	S1 merasa dengan ber-cosplay dia dapat mengeluarkan sisi "gila"nya dan mengeluarkan diri yang bebas yang tidak dapat muncul saat di masyarakat
26	TI	Gak juga sih. Tapi justru,..bukan, bukan jadi orang lain. Tapi masih tetep aku, tapi... aku...aku yang, aku yang satunya. Kita kan gak mungkin kalo di masyarakat jadi...jadi kayak, di masyarakat umum gini kita keluar...keluar sosok kita yang biasanya ber-cosplay. Kan aneh kalo kita yang...gila...yang kayak gitu dan apa...muncul di masyarakat umum. Trus benere, sebenere mungkin kalo kita ber-cosplay itulah, diri kita yang bener-bener bebas bener biasanya keluar semuanya.	
27			
28			
29			
30	ES	Ooh...kamu merasa dirimu keluar sebagai dirimu yang asli waktu di cosplay atau di...disehari-hari?	

31	TI	Dua-duanya sih. Aku nggak...aku nggak pernah berpura-pura kok. Aku orangnya jujur (terkekeh). Sikap dan kata-kata yang jujur. Ya dua-duanya. Cuman, cuman kalo lagi...kalo lagi biasa pasti ada yang ditahan gitu. Bukannya berpura-pura tapi...aduh, ini loh banyak orang yang liatin..gak mungkin kayak gini, yo gini. Tapi kalo udah ber-cosplay, aah..wes gak tau, gak ngurus apa kata orang gitu...aku sih gitu.	S1 menyatakan saat ber-cosplay bukan berarti dia menjadi sosok yang lain, namun cosplay membantunya mengeluarkan sisi dirinya tanpa ada yang ditahan dan tidak perlu memperdulikan apa komentar orang tentang dirinya
35	ES	Oh gitu?	
36	TI	He'eh..	
37	ES	Ooh...he'eh he'eh. Jadi...bisa dibilang bagimu, cosplay itu gimana berarti?	
38	TI	Hemm...cosplay (berpikir sejenak). Kalo artian cosplay sih sebenere berdandan seperti ee...idola ato tokoh yang kita sukai kan?...ee.ya masih kayak gitu sih, cuman kadang kalo cosplay kan apa ya...karak...apa, mengeluarkan karakter kita itu lebih lu..lebih luu...apa, lebih luas gitu loh, lebih bebas gitu loh. Ajang untuk me...memum..apa,mengekspresikan diri kita secara lepas.	<ul style="list-style-type: none"> - Makna cosplay bagi S1 - S1 menilai dirinya lebih bisa berekspresi secara lepas melalui cosplay karena dia merasa cosplay adalah sarana yang tepat untuknya menunjukkan diri yang sebenarnya
42	ES	ee...atau..mungkin kayak gini, kamu ber-cosplay ini karna pingin menjadi mereka?	
43	TI	Mereka ini maksudnya tokoh-tokoh ini?	
44	ES	He'eh.	
45	TI	Mungkin hehehe (terkekeh). Soalnya kalo aku, kalo aku karakter yang aku pilih buat aku cosplay-in itu karakter yang...aku banget! Yang bener-bener karakter yang aku banget gitu... Ya.	
47	ES	Ooh...jadi eeh..itu bisa sebagai, apa ya..penggambaran dirimu dalam bentuk lain?	
48	TI	Hmm..(mengangguk setuju). Iya.	
49	ES	Kenapa kok sampek milih berkostum? Maksud kan...banyak tuh media untuk mengutarakan diri yang lain sehingga yang ee intinya kamu yang, orang bisa tau kamu orangnya seperti ini tapi kenapa kok itu...kamu memilih di cosplay sebagai penggambaran dirimu dalam bentuk yang lain?	
52	TI	Sebenarnya sih nggak milih sih. Ya itu...mengalir gitu ajaa. Kebetulan aku diperkenalkan dengan dunia ber-cosplay, dan aku rasa di cosplay ini..tempat yang pas buat itu..buat nunjukin aku yang sebenarnya, gitu.	
54	ES	Tapi ee...kamu sudah nemu, yang kamu inginkan?	
55	TI	Maksudnya yang aku inginkan?	
56	ES	ee.ya itu dalam bentuk penggambaran dirimu itu.	
57	TI	Ada,ada.	
58	ES	Ada?	
59	TI	Ya kayak aku yang pemalu...aku yang ee..bagaimana...ee apa ya?. Aku yang...yowes pokok'e aku yang sedikit pemalu, tapi begitu ber-cosplay udah bisa lepas, udah wes gak tau malu bisa dibilang malah...	S1 menilai dirinya adalah seorang yang pemalu, tapi saat ber-cosplay dia dapat berperilaku bebas dan tidak menjadi pemalu
61	ES	Nah, eh...	
62	TI	Eh juga (tertawa)	
63	ES	(tertawa) ee...kamu...prinsipmu dalam hidup, apa?	
64	TI	Heh?Prinsip hidup? (diam, berpikir)	
65	ES	Atau...ya itu prinsip atau nilai-nilai yang kamu junjung dalam hidup, dalam keseharian, dalam kehidupan...	
66	TI	Hidup dengan jujur (tersenyum) malah..	Prinsip hidup S1 dan bagaimana dia memaknainya
67	ES	Hidup dengan?	
68	TI	Hidup dengan kejujuran. hehe (tersenyum). Ya nggak ngerti sih, tapi kalo aku sih orangnya dari dulu memang...berusaha mungkin bersikap dan berbicara jujur, apa adanya, gitu.	
69	TI		
70	ES	Hmm...	
71	TI	Ya dan...ya wes gitu. Hidup jujur apa adanya, yowes aku yang kayak gini...kalo nggak suka yo nggak suka, lek seneng yo seneng yowes gini mbak. Gitu (tersenyum)	
72	TI		
73	ES	ee..makna itu, kamu memaknainya gimana? Kejujuran ya?	

74	TI	Iya...(diam)	
75	ES	Kejujuran itu?seberapa penting dan maknanya apa?	
76	TI	Penting! Penting sekali hihi (tertawa). Ya..iya yaa...aku nomer satu memang kejujuran. Aku nggak seneng lek ngomong...akeh-akehan mbujuk ngunuku. Ya..jujur ya? Menurutku sih jujur itu...ya itu tadi. Eh...apa adanya. Sesuai dengan kenyataan, tidak ditambah juga tidak dikurangi.	
77			
78			
79	ES	Hmm...kamu menilai orang yang nggak jujur itu gimana?	
80	TI	Orang munafik itu yang nggak jujur itu. (tersenyum) menurutku loh mbak.	
81	ES	He'eh he'eh...	
82	TI	Maksude...kayak kadang...aku punya teman kan dulu. Yawes, dia itu...dia bilange aku itu..aku loh nggak gini-gini, aku nggak kayak gini-gini...ohya, aku juga bilang kan aku nggak suka. Tapi, setelah itu, ya itu dia ngelakuin apa yang dia omongin itu...he'eh. Apa sih...kok dianya nggak suka tapi sekarang nglakuin dewe? Tapi gak wes..tak biarin aja. Ya..itu menurutku orang yang nggak jujur kayak gitu.	
83			
84			
85			
86	ES	Begitu...	
87	TI	Yang suka bo'ong juga nggak jujur, jelas kan?	
88	ES	Oke, nah ee..kejujuran ya. Selain itu?	
89	TI	Tanggung jawab. Yo itu sih.	
90	ES	Tanggung jawab?	
91	TI	Ya..yaa hidup dengan tanggung jawab dan tidak...dan tidak... apa ya? Kayak...lari dari kenyataan gitu loh. Yaa apa yang terjadi yo hadap'ono. Gitu sih...iya.	
92			
93	ES	Hmm...apakah kamu..., oh ada lagi?	
94	TI	Nggak ada. Yaa mungkin, sekarang...sampek sekarang ya itu lah.	
95	ES	Paling penting...itu yah yang kamu anggap penting? Kejujuran sama tanggung jawab?	
96	TI	Iya, he'eh.	
97	ES	Apakah itu sudah...eee ada di dirimu kamu nganggapnya?	S1 menilai diri sebagai orang yang telah dapat bersikap jujur dan bertanggung jawab
98	TI	Insya Allah ada...80%? Iya.(tersenyum)	
99	ES	Kenapa suka dengan persen? (terkekeh)	
100	TI	Kan..kan lebih gampang (tertawa).	
101	ES	Oh gitu...oke. Berarti, ee...kamu...sudah dibilang kamu sudah menerapkan hal itu di dirimu ya?	
102	TI	Iya. Yes, ofcourse (terkekeh).	
103	ES	Oke. Lah, dari pengalamammu ber-cosplay ini, nah..nilai-nilai apa yang kamu pelajari?	
104	TI	Apa ya...kalo dari cosplay? Waduh...aku masalahe orange nggak terlalu...gimana-gimana gitu sama cosplay. Cuman mungkin kalo dari pergaulannya ya...pergaulan para cosplayer yang...aku ini, gotong royong dan kekeluargaan dan kebersamaan. Ya.	Nilai hidup yang didapat S1 dari pengalamannya selama menjalani peran sebagai cosplayer dan selama tergabung dalam komunitas COSURA
105			
106	ES	ee...itu terinternalisasi nggak di dirimu? Maksudnya itu udah di dirimu ato belum?	
107	TI	Insya Allah udah.	
108	ES	Jadi kamu nganggap itu...apa tadi? Kee...	
109	TI	Kekeluargaan, gotong royong, sama kekeluargaan..	
110	ES	Lah itu, itu tiga hal itu, tiga nilai itu yang kamu...istilahnya kamu nganggap itu yang kamu dapet?	
111	TI	He'emmm...iya. Ya gitu lah pokoknya. Ya, yaa...apa ya. Selama aku berkumpul sama anak-anak komunitas ya itu yang kudapetin.	
112			
113	ES	Dulu? Di pengalamanmu sebelum nggabung ini, kamu merasa nggak menemukan?	
114	TI	Bukan nggak menemukan sih. Cuman...ya kayak pelajaran PPKN biasa gitu... Yang namanya gotong royong itu kayak gini..cuman sekedar definisi doing. Tapi, aku nggak pernah bener-bener melihat...oh! Ini tah yang namanya bener-bener...bener-bener gotong-royong, bener-bener saling membantu, ini..namanya bener-bener kekeluargaan, yang diluar keluarga	
115			
116			

117		sebenarnya.	
118	ES	Jadi bisa dibilang itu pelajaran hidup yang kamu dapet?	
119	TI	Iya. Ho'oh.	
120	ES	Ada lagi?	
121	TI	Kayaknya masih itu sih.	
122	ES	Yang paling berpengaruh di kamu itu?	
123	TI	(tersenyum) iya..	
124	ES	Lah, kamu kan ee..bisa dibilang penggemar ya?hal-hal yang berbau Jepang, kehidupan Jepang. Kemaren kamu juga bilang suka Jepang, budaya Jepang terutama yang apa? Kesopanan ya?	<ul style="list-style-type: none"> - S1 tampak menjunjung tinggi nilai kesopanan. Hal tersebut juga yang menyebabkan dia respek terhadap budaya Jepang yang terkenal dengan nilai kesopannya yang tinggi. - S1 menilai bahwa kebanyakan orang Indonesia kurang memiliki kebanggaan pada negara dan budayanya selayaknya orang Jepang terhadap negara mereka.
125			
126	TI	(mengangguk)	
127	ES	Lah itu...kamu merasa dirimu dengan kehidupanmu sehari-hari ini, kamu cukup terpengaruh dengan nilai-nilai atau budaya atau gaya hidup Jepang nggak?	
128			
129	TI	Biasa aja sih. Ya yaa...kesopanan dari dulu emang udah diajarinnya supaya bersikap dan apa ya...bertindak yang...opo....sopan. kan orang Jawa asli kan biasae juga menjunjung tinggi kesopanan, jadi ya..gitu juga.	
130			
131		Terus, ee..(berpikir)	
132	ES	Tapi yang membedakan dengan Jepang?	
133	TI	Kalo...Jawa kan kebanyakan dari bahasanya. Kalo setauku (tersenyum). Walaupun aku orang Jawa asli yo gak ngeh, gak bisa bahasa Jawa alus hehe... Yah kalo orang Jepang kan mayoritas dari keseluruhan, yang...yang Jepang asli loh mbak ini...yang..yang belum terkontaminasi dengan budaya yang lainnya ya itu.	
134			
135			
136	ES	He'eh he'eh...	
137	TI	Tapi kan, emang dasarnya orang...orang sana kan menjunjung tinggi kesopanan, mulai dari pakaian, bahasa, juga..juga tata krama kan juga, itu sampek salamnya mereka itu sampek menundukkan kepala bener-bener nunduk gitu. Tapi aku juga nggak menerapkannya sih (tertawa)...ya aneh kalo misalnya disini bener-bener nunduk. Nanti dikiranya aku nyembah mereka lagi (terkekeh). Cuman satu lagi yang aku...yang aku suka dari budaya Jepang itu, mereka bangga dengan budaya mereka sendiri. Itu yang...sepertinya orang sini kurang hehe..	
138			
139			
140			
141			
142	ES	Oh gitu? Kenapa kamu bisa bilang kayak gitu?	
143	TI	Loh, sekarang banyak toh...contohnya juga aku sendiri. Aku suka Jepang-jepangan. (tertawa). Iya kan? Aku orang Indonesia, tapi kok suka sekali dengan negara lain gitu loh. Ya...walaupun cuman sekedar suka sih. Kadang juga, banyak kan orang Indonesia yang...kenapa nggak belajar di negara mereka sendiri? Kenapa selalu memilih belajar di negara orang lain dan kerja di...kerja di negara orang lain? Toh kerja disini kan juga bisa.	
144			
145			
146			
147	ES	Itu menurutmu karena apa?	
148	TI	Apa ya...rasa kebangsaannya kurang. Ato mungkin nggak tau... (tertawa)	
149	ES	Untuk kamu sendiri?	
150	TI	Aku?	
151	ES	Kan, tadi kamu bilang kalo aku suka Jepang. Apakah kamu salah satu orang yang itu?	Walaupun memiliki ketertarikan yang besar terhadap Jepang, S1 mengaku masih bangga dengan negara Indonesia
152	TI	Mungkin...tapi aku masih bangga sama Indonesia kok. Tenang saja (tersenyum)	
153	ES	ee...kalo menurutmu itu...nilai-nilai dari aj...bukan ajaran ya, dari gaya hidup dan ee...dari orang Jepang itu yang paling berpengaruh?	
154			
155	TI	Ya itu sih, bangga ama negaranya sendiri. Bangga dengan kebudayaannya sendiri. Kayaknya sih itu ya...aku belajar dari situ juga. Apa maksude...mmm aku seneng gitu liat mereka tuh..ya ampun.. bahkan, bahkan disana tuh bahasa Inggris yang bahasa internasional itu bahkan nggak diterima. Maksudnya, bukan..bukan dalam arti kamu disini nggak boleh pake bahasa Inggris, enggak. Cuman, kalo kamu mau tinggal disini berarti kamu harus bisa bahasa Jepang, karena kamu berada disini. Sementara kalo, di Indonesia ini yowes malah banyak orang yang pengen bisa apa...iya, malah pengen...keren ya kalo misale kita disini bahasanya bahasa Inggris ngunu... Banyak kan ya.. yang gitu juga (tertawa) Yawes, aku belajar,wes...kenapa sih... kenapa	Nilai yang dipelajari S1 dari Jepang
156			
157			
158			
159			
160			

161		malah nggak bisa seperti itu..(tersenyum)	
162	ES	Lah terus, dari sana pelajaran apa yang bisa kamu petik?	
163	TI	mm...lebih menumbuhkan rasa kebang...kebanggaan dengan negara sendiri. Yawes itu, ya mungkin itu.	Harapan S1 sebagai hasil pelajaran yang dipetik dari negara lain
164	ES	Itu yang kamu rasakan?	
165	TI	Iya. Kan...itu juga bisa..membantu kita untuk bangga sama diri kita sendiri.	
166	ES	Kamu...mmm itu ya? Tapi...dengan kebudayaan kita? Kamu bisa dibilang bagaimana? Kamu lebih condong ke budaya Jepang atau budaya negara?	
167			
168	TI	Budaya...jujur sih pasti Jepang (tertawa). Aku sih nggak terlalu tau tentang budaya Jawa juga. Tapi bukan berarti aku nggak suka. Aku suka, cuman mungkin kurang...kurang mengerti, kurang tau.	
169			
170	ES	Jadi untuk kehidupan sehari-hari juga kamu, dari apa ya...dari kehidupanmu apa yang terpengaruh sama budaya Jepang itu?	S1 merasa kegiatannya sehari-hari juga terpengaruh oleh kebiasaan orang Jepang, seperti dalam hal berbusana dan kebiasaan makan dengan menggunakan sumpit. Namun S1 menilai hal tersebut masih wajar.
171			
172	TI	Style...	
173	ES	Style busana?	
174	TI	Iya. Hmm...misale kalo makan-makan gitu, tuh ada sumpit tuh..(tersenyum). Kebiasaan yang dirumah juga aku udah punya banyak gitu...cuman makan nasi juga ikut-ikutan make' sumpit. Ya...yawes kayak gitu-gitu doang sih. Yang nggak...nggak terlalu aneh-aneh juga.	
175			
176			
177	ES	Terus, kamu...itu orang yang bertanggung jawab atau nggak?	
178	TI	Insyallah bertanggung jawab (tersenyum)	S1 menilai dirinya sebagai orang yang bertanggung jawab
179	ES	Kalo menurut orang lain?	
180	TI	Belum ada yang ngomong sih. Gak ngerti aku jadinya (tertawa).	
181	ES	Katanya menurutmu kamu orang yang bertanggung jawab ya?	
182	TI	Insyallah iya. Soalnya aku nggak...apa ya...kalo aku bisa ngerjain sendiri, ya aku kerjain. Kalo aku bisa menghadapinya sendiri, aku pasti...aku pasti menghadapinya sendiri.	
183			
184	ES	Makna tanggung jawab itu apa sih?	
185	TI	Maknanya?	
186	ES	He'eh...	
187	TI	Berani menanggung apa yang kita kerjakan hihihii (terkekeh). Berani menghadapi apa yang...berani menghadapi apa yang akan kita hadapi nantinya, loh?! Yawes gitulah.	Makna tanggung jawab menurut S1
189			
190	ES	Gitu?	
191	TI	Tidak lari dari kenyataan.	
192	ES	Itu tanggung jawab?	
193	TI	Iya (tersenyum) menurutku.	
194	ES	Oke...lah, tadi kan...terus, kalo kemandirian? Kamu memaknainya itu gimana?	
195	TI	Mandiri? Bisa melakukan apa-apa sendiri hihi...	Makna kemandirian bagi S1
196	ES	Sama?sama bertanggungjawab?	
197	TI	Beda sih.... Apa ya bedanya? (diam sejenak). Kalo menurutku mandiri itu...bener...apa ya...bener-bener dilakukan dengan...tan...bukan tanpa bantuan orang lain...tapi, tapi bener-bener dari diri dia sendiri. Tapi kalo bertanggung jawab itu...apa ya...ada bedanya tapi aku susah membedakannya hehehe. Ya itu. Bertanggung jawab itu berusaha untuk menghadapi juga menanggung apa yang akan terjadi, kayak gitu.	
198			
199			
200			
201	ES	Itu bertanggung jawab?	
202	TI	Iya.	
203	ES	Kalo mandiri?	
204	TI	Kalo mandiri ya...ya itu tadi. Mengerjakan sesuatu dari diri kita sendiri.	

205	ES	Oh gitu?	
206	TI	Iya.	
207	ES	Dari diri kita sendiri?	
208	TI	Iya.	
209	ES	ee...contoh sikap yang menadiri menurutmu itu gimana?	
210	TI	mmm...apa ya (berpikir). Apa, contoh yang mandiri?	
211	ES	He'eh.	
212	TI	mm...setau aku sih...setau aku contohnya ya...hmmm misalnya bisa hidup sendiri. Maksudnya tidak bergantung pada orang	
213		lain.	
214	ES	Oh gitu?	
215	TI	i..iya. contohku sih kayak gitu. Setauku. Aku bukan orang yang mandiri soalnya.	
216	ES	Oh gitu? Kamu nganggep dirimu bukan orang yang mandiri?	S1 menilai dirinya tidak mandiri dan tidak bisa jauh dari keluarga, rumah, dan teman-temannya.
217	TI	Belom bisa mungkin tepatnya (tersenyum).	S1 menganggap dirinya sulit untuk dapat mandiri karena tipe orang yang manja dan terbiasa dimanja.
218	ES	Dalam hal apa khususnya?	
219	TI	Dalam hal kese...keseharian juga iya. Aku nggak bisa jauh dari orang-orang (diam)	
220	ES	Dari orang-orang?	
221	TI	Dari orang-orang... dari orang rumah, dari temen-temen, hihhi (terkekeh)	
222	ES	Gitu?	
223	TI	Iyah...(tertawa)	
224	ES	Nggak bisa jauh maksude pergi-pergi atau?	
225	TI	Iya, iya. yaa...he'eh... Ya mungkin aku orangnya manja itu ya, jadi aku nggak bisa sendiri.	
226	ES	Karna apa?	
227	TI	Karna aku orangnya manja. Terbiasa dimanja. Jadinya buat mandiri itu sulit (tersenyum)	
228	ES	Oh gitu...	
229	TI	Iya.	
230	ES	Maksud itu...kamu? Ada perasaan yang mengganggu atau apa kalo misale kamu sendiri?	
231	TI	Ya kayak parno-parno sendiri gitu loh mbak. Akunya takut-takut sendiri. Misale kayak keluar-keluar sendiri kan...aduh, ntar ada	S1 takut jika sendirian
232		gini gini gini...aduh ntar kayak gini, aduh ntar yang...wes minta anter aja...heheh (terkekeh). Jadie kayak gitu deh (tertawa)	
233	ES	Oh gitu... terus kamu berarti eee...istilahnya mencari teman-teman, atau tergabung dalam komunitas ini atau didasari	
234		karna itu juga? karna kamu pada dasarnya takut sendiri...kemana-mana enak cari yang ada temennya...gitu, atau	
235		gimana?	
236	TI	Kalo di lingkungan komunitas enggak sih. Gak tau. Tapi kalo sama komunitas itu, dulunya ya cuman...kayaknya asal ngikut deh	
237		dulu itu..tapi ya...tapi nggak ada rasa buat wah kayaknya...(diam sejenak) cuman mungkin, mikirnya...enak ya masuk	
238		komunitas...dapet temen baru...dapet temen banyak...gitu, gitu aja.	
239	ES	Oke. Terus, ee apa agamamu?	
240	TI	Islam.	
241	ES	Oke, kamu muslim kan?	
242	TI	Iya	
243	ES	Kamu memaknai dirimu sebagai orang yang religius atau nggak?	Penilaian S1 tentang nilai religiusitasnya
244	TI	Waduh...religius nggak ya...(tertawa). Sampek saat ini mungkin...nggak bisa dibilang yang seratus persen. Tapi Alhamdulillah	
245		saya cukup...cukup lah pokoknya. Tujuh puluh persen hehehe...	
246	ES	Tujuh puluh persen? Kamu bisa bilang kok tujuh puluh persen itu gimana?	
247	TI	Loh, ndak tau haha..yak apa ini..yak ap (tertawa). Jadi bingung aku (terkekeh). Yah...apa ya...masih berusaha untuk tetap	

248 249		menjalankan kewajiban-kewajiban agama Islam. Walaupun masih, enggak seratus persen, tapi masih tetep berusaha dan belajar untuk bisa seratus persen itu tadi. Amin...(tersenyum)	
250	ES	Keyakinanmu satu kan ya?	
251	TI	Alhamdulillah masih.	
252 253	ES	Nah, mmm....terus, apa namanya...ada nggak, ee..apa ya istilahnya prinsip dalam hidup atau nilai-nilai yang, yang ingin kamu terapkan tapi sampai saat ini belum?	
254	TI	Apa ya...(terdiam)	
255	ES	Harapanmu untuk kehidupanmu di masa depan.	
256	TI	Ya mungkin itu...menjadi orang yang mandiri.	Harapan S1 dimasa depan
257	ES	Gitu?	
258	TI	Iya...he'eh. He'eh...(tersenyum)	
259 260	ES	Oke. Hmm...kemndirian ya? Kamu nganggap jadi mandiri itu penting nggak? Kenapa kamu sampek pengen jadi mandiri?	
261 262 263	TI	Ya...namanya manusia kan, yak apa yak apa walaupun dia hidup sosial tapi kan...pada dasarnya manusia itu sendiri. Yaa nanti kalo suatu saat kita nggak ada siapa-siapa kan kalo kita bisa orang...jadi orang yang mandiri kan bisa tetep hidup. Maksudnya, masih bisa tetep berjuang sendiri gitu loh..	Alasan S1 ingin dapat mandiri
264	ES	Untuk saat ini, kamu udah ada usaha nggak untuk mencapai itu?	
265	TI	Ada. Mungkin...(tertawa) mungkin...	
266	ES	Atau tidak yakin?	
267 268 269 270 271	TI	Yo nggak...apa yah... soalnya nggak secara langsung sih. Maksudnya...dulu ada niatan nge...buat ngekos. Ada, ada niatan buat kuliah diluar (diluar kota Surabaya). ..terus ngekos. Tapi, dulu sih nggak boleh..katanya,dulu sih nggak boleh kuliah terlalu jauh. Dan...memang dari aku sendiri juga, yak apa yah kalo aku tinggal sendiri diluar kota? Ada...dulu sih ya masih ada bapak, nggak ada bapak nggak ada ibuk..wah..(terkekeh)..ya gitu sih. Sampek sekarang sih aku juga ada...apa..ada keinginan untuk keluar. Maksudnya, yak apa sih rasanya tinggal diluar...iya, hidup sendiri. Tapi...masih ada yang bikin takut gitu loh...	Usaha yang ingin dilakukan S1 untuk mengatasi ketidakmandiriannya untuk hidup sendiri, namun belum terealisasi karena masih merasa takut.
272	ES	Takutnya kenapa?	
273 274	TI	Nggak tau..heheh (tertawa) yaitu...mungkin terbiasa, ya kebiasaan bareng-bareng mungkin. Kan aku dari keluarga besar, jadinya udah kebiasaan rame...terus kalo tiba-tiba jadi tinggal sendiri yo..yak apa?sepi lak'an hehe (tersenyum)	
275	ES	Hmm...oke. Selama ini...eee gimana komentar orang-orang sekitarmu terhadap kamu, yang sebagai cosplayer ini?	
276	TI	Komentar orang-orang ini..maksudnya yang temen-temen ato yang bukan?	
277	ES	Semuanya. Kalo temenmu?	
278	TI	Kalo temen sih...ada dua. komentarnya ada yang pro ada yang kontra...(tersenyum)	
279	ES	Ooh...iya? Yang pro itu gimana?	
280 281 282 283 284 285 286	TI	Kalo yang pro ya..."wah keren!", yo mesti, "wah keren kok bisa sih ikut kayak gitu-gitu", ngunu..."kan, seru... aku pengen, aku pengen dateng po'o" (menirukan perkataan temannya).. Walaupun dia, walaupun dia nggak ada keinginan buat ikut, tapi mereka pasti selalu tanya-tanya kayak "kapan kamu ada ini? Aku pengen dateng, aku pengen liat", gitu... Ada yang gitu, tapi kalo yang...apa, yang nggak suka, yang kontra, "ngapain sih? Kamu nggak buang-buang uang tah kayak gitu-gitu itu? Kan kayak gitu juga butuh uang", ngunu.. yo.."ya enggak namanya juga hobi", aku kayak gitu.. "ya samalah kayak kamu kalo yang nge-fans sama ini..kamu bela, bela-belain beli ini..kan sama aja buang-buang uang..(tersenyum). "Ya tapi kan kayak badut gitu..." (masih menirukan perkataan temannya). Yowes gitulah tanggepannya mereka.	Komentar orang lain (teman) S1 tentang dirinya sebagai seorang cosplayer
287	ES	Kamu terus..nerima hal yang seperti itu, yak apa sikapmu?serasa aneh ada yang bilang gitu?	
288 289 290 291	TI	Kalo ada..kalo yang...apa, bilang cosplay itu mbadut (tertawa, menekankan pada kata "badut")...ya bukan marah sih, cuman...yo tak jelasin "yo enggaklah...yo cuman, kamu sih orang awam. Nggak ngerti apa itu cosplay. Mungkin memang kita kayaknya memang mbadut, tapi..tapi ada...maksude..tapi yo nggak sekedar mbadut yo.."(tertawa). "Cobaen tah.. Mangkanya...kamu harus tau, apa..kamu harus tau lebih dalam tentang cosplay". Tapi aku yo nggak...enggak terlalu mikirin	Sikap S1 terhadap komentar orang lain tentang dirinya

292		soal mereka sih. Toh mereka juga orang awam kan? Kayak gitu...	
293	ES	Oh kayak gitu... Kalo misalnya kamu...eee apa kamu soale ngira..apa, bagimu soale mereka nggak tau duniamu gitu?	
294	TI	Yak apa?	
295	ES	Bisa dibilang gitu karena kamu...ee istilahnya apa ya, kamu tadi kan bilangny istilahnya karena mereka nggak tau?	
296	TI	Iya. He'eh..he'eh. ya..orang-orang awam yang nggak ngerti apa itu cosplay. Yawes biarin aja mereka mau ngomong apa. Pada dasarnya mereka juga nggak ngerti. (tersenyum)	
297			
298	ES	Gitu ya?	
299	TI	He'em...	
300	ES	Terus kalo yang dari selaen temenmu? Ee...keluargamu mungkin? Ada yang komentar gimana?	
301	TI	Mereka nggak tau sih apa itu cosplay. Cuman nanya, "Apa itu? Kegiatan apa?". Ya aku jelasin, tapi kayak gini gini gini....cosplay itu ya semacam hobi seh gini... Oalah, ya..cuman ya ya doing sih. Enggak...nggak terlalu yang aneh-aneh, gitu.	Tanggapan dan sikap keluarga S1 tentang S1 sebagai cosplayer
302			
303	ES	Oh gitu....	
304	TI	Iya.	
305	ES	Berarti kamu kalo sama keluarga fine-fine aja ya?	
306	TI	(mengangguk)	
307	ES	Kalo sama yang lain? Tetangga misalnya?	
308	TI	Nggak ada. Nggak ada yang tau.	
309	ES	Oh jadi cuman...itu ya? Temen...temennya temen apa?	
310	TI	Ada yang temen kampus, ada yang temen rumah.	
311	ES	Temen rumah yang?	
312	TI	Temen rumah itu temen-temen maen gitu...	
313	ES	Itu masih sering hubungi?	
314	TI	Ada beberapa yang...yang belum pindah. Masih...yang masih tinggal di komplek situ. Masih...masih sms-an kadang lewat sms ato facebook.	
315			
316	ES	Yang kalo dari lingkungan rumah kamu? Gimana mereka?	
317	TI	Ya, mereka..mereka juga sama sih...kan orang-orang awam, nggak tau. "Kamu ikut apa itu komunitas Jepang-jepangan, gitu... kok lucu pake baju...kayak...kok lucu kayak kartun?", "Ya itu namanya cosplay..", ngunu. Ada satu temen, ya itu temenku namanya Titis itu...itu udah kenal beberapa anak COSURA. Dia soale kadang dateng. Dulu seh sering...sering ikut, sering nganterin aku juga, kalo aku nggak ada temene. "ayok temeni aku", gitu terus de'e (dia) ikut. Ya de'e kenal sama ketuanya COSURA yang dulu...yang Okai, dia kenal Okai...yowes sama beberapa anak COSURA yang lama gitu.... Tapi sekarang udah, udah jarang dia soale kuliah lagi. Dulu kan masih kosong, masih kerja. Iya, sekarang bilange, kadang, "wes aku titip salam ya..buat Okai sama anak-anak yang kenal aku", ngunu..."iya,ya.." (tersenyum).	Sikap tetangga terhadap S1
318			
319			
320			
321			
322			
323			
324	ES	Terus, ee...selain itu pernah nggak nerima komentar-komentar dari...di luar itu? Di luar keluarga, temen...	Sikap dan perasaan S1 atas komentar dan pendapat orang lain tentang dirinya selaku cosplayer
325	TI	Kebanyakan malah dari para cosplayer sendiri sih.	
326	ES	Oh iya? Gimana?	
327	TI	Yo enggak, cuman aku sih nggak terlalu mikir panjang. Cuman kadang ada yang langsung nyeletuk, "gak cocok kamu cosplay ini.." (menirikan perkataan cosplayer lain), "apa?", misale kayak...kayak Kikyo (salah satu tokoh anime) ya.. "kayak Kikyo kan tinggi, kamu loh pendek" (tertawa). "apa sih." Yo aku sih meneng aku...yo aku sih nggak, nggak terlalu mikirin sih. Apalagi malah orang yang nggak...yang nggak kenal malah, yaweslah nggak ngurus (tersenyum). Terserah mereka ngomong apa..gitu.	
328			
329			
330			
331	ES	Pernah ndengerin, yang gitu?	
332	TI	Ya orang pas lewat gitu.."eh, Kikyo", gitu-gitu..."eh ini"...., cuman...dulu pernah sih waktu cosplay Amu-chan (salah satu tokoh anime) pertama dulu...masih, gedhe hehe (terkekeh), apa sih maksudnya...masih...masih gendut kan.. Ada yang...ada yang ngomong gitu lah, yowes...bahno (biarin), yowes...	S1 tidak terlalu memikirkan apa yang dikatakan orang awam (orang yang tidak dikenalnya) yang memberi komentar kepadanya, namun
333			
334			

335	ES	Itu waktu perform?	
336	TI	Aku nggak suka perform ya cuman...	jika komentar itu berasal dari orang dekat atau seorang yang mengenalnya maka hal tersebut akan dipikirkan oleh S1.
337	ES	Oh iya, maksudnya waktu cosplay...	
338	TI	Iya, waktu cosplay...iya.	
339	ES	Ooh... gitu. Lah gitu kamu nek ada orang di...sliwer, atau itu yang komentar macem-macem atau...yaitu ngritik atau...gimana, itu sikapmu yak apa?	
341	TI	Cuek heheh (tersenyum). Aku cuek soale mbak. Maksudnya...ya, bukannya aku nggak...maksude bukan aku sombong atau yang...gak ngurus kamu ngomong apa, cuman...yaa...masak aku mau ndatengi, "ngomong apa kamu?" (tertawa), masak aku ya..nggak.	
344	ES	Gitu kamu mikir nggak perkataan mereka? Ato ngambil hati?	
345	TI	Kadang..kadang ada yang tak pikir, kadang ada yang...yowes lah orang nggak kenal, orang cuman ketemu waktu itu doang. Toh nanti juga nggak ketemu lagi.	
347	ES	Gitu ya... terus bagimu orang yang komentar tuh orang...istilahnya nggak kenal, kamu lebih nggak ambil?	
348	TI	Iya, malah nggak penting (tertawa).	
349	ES	Kalo dari orang yang kamu kenal?	
350	TI	Iya...dipikir. Ya jadinya malah jadi kayak ragu gitu loh... Misale kayak aku cerita, aku pengen garap projek ini rek. Aku suka ini, gitu. "Apa, kamu nggak cocok...masak loh..ini karakternya gini, kamu loh kayak gini" (menirukan perkataan temannya), gitu... dan, jadi yang malah...iyo, cocok gak yo...(tersenyum), cocok gak yooh? Puleh (jadinya) ngunu...puleh masih fifty-fifty...terus dapet masukan, "halah...lapo sih mikirin orang lain? Biarin ajah. Namanya kita cosplay, namanya kita suka ya...ya enjoy aja lagi, ngunu.." (menirukan perkataan teman cosplay-nya), oh ya.. "ya, ya, ya yaa.." (menirukan parkataannya dengan temannya sambil mengangguk)	
356	ES	Gitu ya... Jadi..apa istilahnya, eee...ntah itu kritikan, masukan, atau komentar atau apa yang malah kamu merasa eee...masuk di hatimu itu dari?	
358	TI	Kalo dari orang yang dikenal. He'emm...	
359	ES	Hmm...lah terus, ee dalam komunitas dan lingkunganmu, baik itu keluarga, atau lingkungan rumah, tetanggamu...itu kamu merasa dihormati nggak sama orang-orang itu?	
361	TI	ee...gimana (tertawa)...eee beberapa mungkin. Aku nggak ngerti, maksudnya kan..kan kalo di komunitas aku...aku tuh orang tua seh. Maksude aku dijadikan orang lama...orang tua. Mungkin aku juga...maksude di COSURA juga ada beberapa yang dibawahku...ada yang SMA, dan mungkin yang anak-anak SMA itu yo...enggak tau itu menghormati atau perasaan sungkan atau gimana nggak tau... Tapi mungkin ad...ada lah. Kalo di rumah, di tempat laen...biasa aja. Aku kan jadi yang paling kecil kalo disana.	S1 merasa cukup dihargai oleh orang-orang disekitarnya, khususnya dari anggota COSURA
366	ES	Gitu?	
367	TI	He'eh.	
368	ES	Tapi...kamu merasa nggak, dari orang-orang dekatmu, atau orang-orang sekitarmu selama ini ada yang...apa ya...istilahnya bahwa mereka menyepelkanmu gitu?	
370	TI	(diam, berpikir)...kayaknya sih nggak ada, Alhamdulillah. (tersenyum) Alhamdulillah ya...(tertawa)	
371	ES	Temen-temen kampus juga ya?	
372	TI	He'em...	
373	ES	Menghargai semua ya?	
374	TI	He'emm... yang cowok-cowok juga itu cukup mrnghargaiku sebagai wanita. Mereka tau aku takut sama cowok heheheh (tertawa)	
376	ES	Sikapnya yak apa mereka gitu?	
377	TI	Ya..biasa aja. Ya kayak..hehehe.. yaa...kayak apa ya? Ya kayak sama anak-anak COSURA sendiri kan kayak satu keluarga gitu	

378		loh. Yang cowok-cowok juga, melindungi lah sama yang cewek-cewek..kayak gitu. Kalo ada orang yang...pokok'e gak dikenal	
379		yo...yowes gitu lah.	
380	ES	Apa kamu tipe orang yang mudah merasa bangga?	
381	TI	Kadang-kadang.	S1 adalah orang yang terkadang mudah merasa bangga.
382	ES	Kadang-kadang? Kenapa kok kadang-kadang?	Dia mengungkapkan jika dirinya bangga dengan apa yang dimiliki
383	TI	Aku...aku bangga kok sama diriku sendiri, loh? (tertawa)... Bukan berarti aku sombong ya? Hahaha.. Maksude, aku bukan	saat ini terutama jika menyangkut masalah fisik yang dirasakan S1
384		orang yang merendahkan diri juga. Maksude...aku bangga dengan apa yang aku miliki sekarang. Gitu loh mbak.	memiliki kekurangan (pendek).
385	ES	Oh gitu?	
386	TI	Iya...maksudnya.apa ya? Apa ya...(berpikir), ya masio aku.masio banyak yang bilang aku pendek dan aku pengen tinggi, dan	
387		aku iri dengan yang tinggi-tinggi...tapi ya..aku cukup bangga dengan tinggiku yang sekarang ini.. (tersenyum)	
388	ES	Masalah fisik berarti ya?	
389	TI	i..iya. maksudnya tentang diriku lah pokoknya	
390	ES	ooh..iya hehe...	
391	TI	all about me...(tersenyum)	
392	ES	jadi yang...selama ini yang..apa ya...yang bikin masalah di kamu, itu? Masalah tinggi badan?	
393	TI	He? Nggak juga. Cuman sering disindir tinggi badan, yo puleh sentimen aku (tertawa). Aku sering...dikira anak kecil kadang	Perasaan S1 tentang komentar seputar kondisi fisiknya.
394		gara-gara tinggi badan.	
395	ES	Hehe..anak toh?	
396	TI	Hehe..arek cilik jarene (terkekeh)	
397	ES	Seneng lak'an?	
398	TI	Kadang seneng, kadang yo...(terdiam)	
399	ES	Loh kenapa?	
400	TI	Ya itu lah. Ya...masak, sering gitu loh kemana-mana yang ditanyain, "sekolah dimana? SMA mana?", aku wes lulus kuliah	
401		bahkan...yowes, yowes lah...ngunu.	
402	ES	Apa?cuek lagi?	
403	TI	Hehe..yowes..terus ngapain kalo misale aku bilang, "aku udah kuliah"..pasti ooh...mereka pasti kaget, mek ngunu thok hihihii	
404		(tertawa)	
405	ES	Banyak senengnya atau?	
406	TI	Biasa aja.	
407	ES	Ooh...itu bukan hal yang bikin kamu...	
408	TI	Eggak. Ya cuman, gitu lh. Ya sebenarnya bisa bikin seneng sih...aku awet muda kan katanya (tersenyum). Kayaknya itu udah	
409		turunan deh.	
410	ES	Oh iya?	
411	TI	Iyo, kecil-kecil semua.	
412	ES	Nah, hal apa yang...eee paling bisa membuatmu bangga?	Hal yang dibanggakan S1 dalam hidup adalah dengan menjadi
413	TI	He? Apa ya...Hal apa? Yang membuatku bangga?	dirinya sendiri yang dinilainya dapat menjalani hidup dengan jujur
414	ES	(mengangguk) he'eh.	dan berani mengambil resiko atas apa yang telah dilakukan.
415	TI	Menjadi diriku. Halah (tertawa)...	
416	ES	Menjadi dirimu?	
417	TI	Ya..yaa..ii..ya..ya gitu menjadi diriku aja sih.	
418	ES	Kayak pencapaianmu sampai saat ini yang bikin kamu effort sendirian?	
419	TI	Hmm...apa ya? Belum kayaknya mbak. Yang bener-bener bangga sih belum kayaknya. Ya cuman sekedar...ya, ee...aku bangga	
420		sama diriku yang ee...yang suka jujur (tersenyum). Ya kan? Ya kayaknya kan itu penting buat orang-orang juga. Ya aku...aku	

421		cukup bangga dengan diriku yang..yah, berani mengambil resiko apapun yang sudah aku lakukan. Yah...ya cuman bangga sama diriku sendiri. Bukan...bukan sombong loh!	
422			
423	ES	Iya enggak (tersenyum)	
424	TI	Beda kaan? (tersenyum)	
425	ES	Yang kamu banggakan dari dirimu dan hidupmu sekarang?	
426	TI	He?	
427	ES	Yang bisa kamu banggakan?	
428	TI	Dari diriku?	
429	ES	Dan kehidupanmu...	
430	TI	Apa?...ya hidup dengan prinsip kejujuran itu tadi mungkin. Kan, jarang orang...maksudku, banyak sih orang yang pasti hidup dengan jujur. Tapi..buat jujur itu kan susah. Banyak yang bilang gitu kan? Yo...begitulah.	- Hal yang dibanggakan S1 dari dirinya. - Prinsip hidup yang dijunjung S1
431			
432	ES	Kalo dari keluargamu, teman-temanmu?	
433	TI	Tapi kadang kejujuranku ini juga sering menyakiti orang hehehe (tertawa)	Namun S1 juga merasa bahwa kejujurannya juga dapat menyakiti orang lain.
434	ES	Kenapa? Pernah?	
435	TI	Mungkin.	
436	ES	Mungkin? (tertawa)	
437	TI	Enggak maksudnya, aku jarang...maksude apa ya?...aku...aku itu nggak bisa suruh..apa ya...benci sama seseorang atau sesuatu. Mungkin karna aku terlalu cuek itu jadinya aku nggak terlalu peduli. Yowes..lah nek arek'e ngene..yo diemin. Tapi lek sekali...sekali dibikin...bukan jengkel, tapi...ya ampun, kayak wes, wes menthok disini (sambil memegang kepalanya) itu...ya ampun ada ya orang kayak gini? Yawes..bakalan susah, buat kembali seperti biasanya. Gitu. Ya itu...itu jarang sekali. Maksudnya nggak sering ngunu loh. Ya satu...baru satu dua aja sih.	S1 menyatakan bahwa dirinya bukan orang yang mudah membenci seseorang, namun jika sekali dirinya dibuat jengkel dan marah maka dia akan susah untuk kembali bersikap baik dengan orang tersebut
438			
439			
440			
441			
442	ES	Hmm...	
443	TI	Sampek sekarang itu...jadine y awes itu. Ada, ya yang kucerita itu, yang kemaren loh...yang kemaren aku curhat mbak.	
444	ES	Oo he'eh..yang temen COSURA itu?	
445	TI	Iya, he'eh... (diam sejenak). Ada ya orang kayak gitu? Ya yang...aku sikap jujurku seng...kalo aku nggak seneng yowes aku nggak bisa.	S1 menceritakan permasalahan yang pernah dihadapi menyangkut pertemanannya dan bagaimana S1 bersikap dalam menghadapi suatu masalah
446			
447	ES	Ngomong ke dia?	
448	TI	Ya...sikap juga. Iya, ngomong juga. Kan, banyak..aku tuh sering dapet, maksudnya soal masalah itu aku sering dapet omongan dari orang...dari orang laen, bukan dari dia sendiri.	
449			
450	ES	Omongan kalo?	
451	TI	Ya omongan kalo...gak tau. Dianya kan bilang kalo selama ini aku yang...nggak adil temenan, gitu.	
452	ES	Gak adil?	
453	TI	Gak adil temennanya.	
454	ES	Ooh...	
455	TI	Ngerti maksudku nggak?	
456	ES	Iya.	
457	TI	Ya itu maksudku. Itu aku sebenarnya dari orang...aku punya temen baru...iya..tapi aku nggak pernah denger langsung dari dia. Jadi aku yo daripada mbulet-mbulet aku denger dari orang lain yo aku langsung tanya aja, gitu... cuman, sudah berkali-kali gitu terus, yowes aku jadi...jengah! Hah (membuang napas)...yowes lah. Jadi, sikapku ke dianya juga...juga nggak yang...yowes, yowes susah buat balik kayak biasanya. Gitu... gitu itu juga bisa dikategorikan menyakiti orang laen (tersenyum)	
458			
459			
460			
461	ES	Oh kamu nganggernya gitu?	
462	TI	Iya. Iya sih...(ragu). Tapi kan anak-anak itu juga, "kamu itu loh, dekat lagi kayak dulu...kok sekarang jauh" (meniru perkataan temannya)...(diam sejenak) susah, panjang ceritanya. "kamu itu nggak boleh gini gini gini..." (meniru perkataan temannya),	
463			

464		ya kadang..”lah kalian kan nggak ngrasain jadi aku”. Aku jadi curhat (terkekeh)	
465	ES	Jadine, apa namae, ee...kamu nganggap orang itu menyakitimu nggak?	
466	TI	Iya lah! Maksudku..aku itu...kan orangnya susah...apa ya...soale kan aku orange... selama itu kan, yo...aku nek temenan masih	
467		nganggap anak itu sejelek-jeleknya orang itu nek udah jadi temenku, pasti aku nggak bakal...apa yo...ngomongin dia	
468		dibelakang lah. Intine gitu. (diam sejenak) tapi kok de'e malah gitu...malah ke akunya itu malah kayak gini. Mangkane akunya	
469		kan yang...hmmm ya ampun...rempong hihii	
470	ES	Kamu orang yang...istilahnya, pendendam nggak?	
471	TI	Ndak kok.	S1 menilai dirinya bukan orang yang pendendam atau membalas
472	ES	Nggak?	perlakuan buruk orang, tapi cenderung menyimpan sakit hatinya dan
473	TI	He'em..	susah untuk pulih seperti sedia kala
474	ES	Tapi menyimpan sakit hati?	
475	TI	Ya soalnya aku jarang sakit hati.	
476	ES	Oh jarang sakit hati? Jadi sekali sakit hati?	
477	TI	Iyo...rasane (terdiam). Yo gak dendam sih. Cuman rasane...susah buat kembali lagi. Tapi itu termasuk dendam tah? Aku nggak	
478		tau ya...(tersenyum)	
479	ES	Ya..menyimpan sakit hatimu?	
480	TI	Iya gitu lah.	
481	ES	Tapi kamu ngomong ya kalo gitu? Kalo ada misale orang yang kamu anggep jahat, nyakiti?	
482	TI	Iya.	
483	ES	Itu kamu ngomong ke dia?	S1 bersikap asertif ketika menghadapi masalah
484	TI	Iya.	
485	ES	Ya kayak gitu kamu susah buat maafin?	
486	TI	Aku kalo...kalo dianya udah...maksude kalo dianya udah...hmm..kembali seperti biasa, maksudku, menerima apa yang aku	Pandangan S1 tentang sifatnya dalam memaafkan sesuatu/seseorang.
487		jelaskan. Maksudku, ini loh udah jelas kan kayak gini, aku udah jelasin, dan kita juga udah tau. Berarti kan udah selesai	
488		masalahnya ya? Tapi, kalo misalnya udah ngerti dan masalahnya udah clear, ya udah. Aku juga bakal biasa. Tapi kalo dianya	
489		nggak bisa...masalah itu mbalik lagi, aku jelasin mbalik lagi, itu aku jadine kan yo...opo sih iki! Maleh kan...aku mencoba	
490		untuk apa...coba untuk balik lagi dengan aku bersikap biasa, gitu lagi. Maksude ada sikapnya dia yang bikin...opo maneh?!	
491		Yowes akhire yo males (tersenyum)...akhire yawes.	
492	ES	Jadi lebih baik menghindar ya?	
493	TI	Bukan (terhenti)...menghindari orangnya?	Sikap S1 ketika menghadapi orang yang bermasalah dengannya
494	ES	He'eh..	
495	TI	Iya mungkin.	
496	ES	He...tadi..nglanjutin kalo dari kehidupanmu. Kalo dari kehidupanmu, kamu yang kamu banggakan apa? Rasa bangga	
497		dengan?	
498	TI	Rasa bangga dengan kehidupanku. Rasa bangga memiliki keluarga yang utuh dan bahagia (tersenyum). Yawes gitu.	Salah satu hal yang dibanggakan S1 dari hidupnya adalah keluarga
499	ES	Kalo dari temen-temen?	yang utuh dan bahagia, serta memiliki teman-teman yang dianggap
500	TI	Hmm? Bangga karna tem...temen..aku punya banyak temen...(tertawa). Maksudku, ngg...apa ya...aku cukup punya banyak	sayang kepadanya.
501		temen, dan mereka semua sayang padaku...istilahnya kayak gitu lah mbak. Ge'er aku pek hehe...kayak'ane loh (terkekeh)	
502	ES	Ngg...kamu mengartikan temen-temenmu itu yak apa sama kamu?	
503	TI	Kita semua saling menyayangi (tersenyum) malah (tertawa)	
504	ES	Lah, tapi kalo kamu mengartikan itu...temen-temenmu, sikapnya mereka kekamu?	
505	TI	Eee...ya aku nggak tau sih. Kan...kan kita juga gak...aneh kan kalo misale yang “iya aku sayang kamu”..opo iki? Aku gak eruh	S1 merasa senang jika ada yang membutuhkan dan
506		(tertawa). Tapi kan, tapi dari sikap udah tau...kalo yang misalnya aku yang diperlakukan seperti..adik mereka	mempererdulikannya

507		sendiri...diperlakukan seperti kakak mereka sendiri...gitu kan, yo rasane yo seneng ngunu loh ada orang yang bener-bener membutuhkan kita dan memperdulikan kita. Gitu.	
508			
509	ES	Kamu merasa disayang oleh teman-temanmu?	
510	TI	Alhamdulillah iya. Semoga (tersenyum)	
511	ES	Loh?	
512	TI	Aku juga sayang mereka kok.	
513	ES	Nah, ada nggak yang pingin dicapai, ee...menurutmu itu bisa bikin kamu lebih bangga dengan dirimu?	
514	TI	Mungkin mandiri itu tadi.	Harapan S1
515	ES	Mandiri?	
516	TI	Iya...kan aku orangnya nggak bisa mandiri. Kalo aku bisa jadi orang yang mandiri pasti lebih bangga sendiri, pasti lebih bangga lagi.	
517			
518	ES	Oh gitu... pencapaian yang lain?	
519	TI	Apa ya? Itu, sukses mungkin. Maksudnya, aku bisa yang mencapai apa yang selama ini aku...inginkan. Itu juga bisa bikin aku bangga kan? Dan itu..maksudnya kalo suatu saat aku bisa nyapai, mencapai itu dengan usahaku sendiri pasti lebih bangga lagi.	
520			
521	ES	Oh gitu?	
522	TI	Iya.	
523	ES	Yang utama mandiri dulu?	
524	TI	He'eh. Kan kalo nggak mandiri nggak bisa...(tersenyum)	
525	ES	Nah, kamu menyebut dirimu pemalu nggak?	S1 menyatakan dirinya adalah seorang yang pemalu
526	TI	Iya.	
527	ES	Iya?	
528	TI	Iya...ya..kadang-kadang malu. Tapi dasarnya saya orangnya pemalu (tersenyum).	
529	ES	Kenapa? Kok bisa menilai dirimu seperti itu.	
530	TI	Gak tau, ya itu kalo ketemu orang..orang baru susah buat...ngomong duluan, susah buat deketin duluan, gitu... (diam sejenak).	Sifat malunya terutama saat bertemu orang baru yang membuatnya susah untuk memulai pembicaraan.
531		Tapi...tapi lek...kalo kondisinya emang, mengharuskan aku buat harus ngomong duluan, mau nggak mau aku harus mencoba	
532		buat ngomong duluan. Gitu...	
533	ES	Dipaksa keadaan dulu?	
534	TI	He'eh...(terkekeh)	
535	ES	Lah, sikapmu...biasanya momen apa sih yang bikin kamu...malunya muncul?	
536	TI	Kalo ketemu sama orang-orang baru. Nggak cewek nggak cowok. Terutama cowok..jelas. aku orang takut cowok.	Keadaan yang membuat S1 merasa malu dan sikapnya dalam keadaan yang demikian
537	ES	Kenapa kok bisa gitu?	
538	TI	Nggak tau...aneh seeh. Kayak misalnya, iya dulu itu...ceritanya kayak dulu ketemu sama Okai itu, sama Toshi kan gini, "itu loh ketuanya COS, eh ketuanya COSURA. Itu loh yang ngurusin COSURA juga... kamu kenal aja sama dia. Apa tanya nomernya, sms dulu ke dia kalo kamu pingin gabung", "emoh aah...kamu ae seng bilang", "lapo seh kamu itu? Itu loh koncomu dewe yoan", "emoh emoh emoh", "hayo kamu suka yo?", "enggak. Yo emoh, nggak kenal ngunu loh" (menirukan perbincangan dengan temannya). Yowes gitu pokok'e... saiki yowes biasa.	
539			
540			
541			
542			
543	ES	Kamu biasane yak apa gitu? Kalo lagi malu...	
544	TI	Tergantung. Maksudnya malunya juga...tergantung sih. Kalo, kadang...kadang ya gitu kadang dieem...kadang salting. Kalo salting beda lagi ya malunya? (tertawa)	
545			
546	ES	(tertawa) yok opo? Ceritakan.	
547	TI	Loh iyo lah. Mesti lek...lek salting kan isin'ne ambek...ambek seng seje maneh pokok'e haha...(tertawa). Tapi banyakan diem	
548		kok.	
549	ES	Banyakan diem?	

550	TI	Diem aja.	
551	ES	Kamu tadi yang diawal bilang apa...eee kamu sekarang kan bilang kamu pemalu ya? Tapi tadi kan bilang kalo di	
552		cosplay kan ee...	
553	TI	Apa? Urat malunya hilang?	
554	ES	Ilang malunya...gitu. Kok bisa gitu gimana?	
555	TI	Gak tau (tersenyum). Aku sendiri yo gak tau. Mesti lek wes pas pake cosplay ya...yawes. Wes all out wes, nggak tau.	Namun S1 menyatakan bahwa perasaan malunya itu hilang saat dia melakukan cosplay
556	ES	Apa kamu...eee menganggap kamu lebih pede kalo pake kostum?	
557	TI	Mungkin. (tersenyum) mungkin.	
558	ES	Oh gitu?	
559	TI	Yo...g-gak (ragu).masalahnya malunya itu beda. Malunya gak malu yang...yak apa ya? (diam, berpikir) tapi masih, yak	
560		apa...masih, aku pake cosplay pun, aku ketemu sama orang baru aku yo nggak...grusa-grusu. Tapi ya tetep..tetep, masih malu.	
561		Cuman malunya bukan, bukan malu yang dalam arti...dalam arti, aku isin ketemu uwong rek. Seperti itu...	
562	ES	Hmmm....	
563	TI	Iya, bingung ya mbaknya ya? (tersenyum)	
564	ES	(tersenyum) iya loh berarti ee...apakah bisa dibilang dengan...posisi cosplay itu...apa istilahnya, untuk	S1 menilai dengan ber-cosplay dapat menyembunyikan kekurangannya (rasa malu)
565		menyembunyikan rasa malumu?	
566	TI	Bisa... Bisa.	
567	ES	Iya? Jadi untuk menutupi kekuranganmu?	
568	TI	Mungkin (mengangguk)	
569	ES	Jadi...selain untuk apa..me..menuangkan dirimu yang lain, juga untuk menutupi rasa malu?	
570	TI	He'em.	
571	ES	Itu...apa, apa itu yang bikin kamu nyaman di cosplay?	
572	TI	Mungkin. Tapi aku juga kalo lagi males cosplay ya males...ya nggak cosplay. Kalo lagi, aku pengen cosplay	
573		rek...pengen..pengen menggila sebentar ngunu, ya aku harus cosplay.	
574	ES	Jadi kamu merasa kamu lebih bisa...apa ya istilahnya "keluar" gitu?	S1 beranggapan dengan cosplay dia bisa menjadi diri sendiri/lebih bebas dalam mengekspresikan perasaannya
575	TI	Bebas..iya waktu cosplay.	
576	ES	Oh waktu cosplay?	
577	TI	Iya.	
578	ES	ee...waktu sehari-hari gini malah nggak bisa?	
579	TI	Ya biasa aja. Ya bisa sih...ya bisa aku juga cukup, orangnya cukup gila...kalo udah kenal sama orangnya.	
580	ES	Oh gitu. Lah kalo terus, orang-orang disekitarmu kan banyak itu ya...ada temen, temen kuliah, keluarga,	
581		masyarakat..itu perlakuan mereka kan beda-beda ke kamu. Kadang bisa kelakuan yang enak, yang enggak, yang positif,	
582		yang enggak, itu...lah kamu nganggep atau memaknakan perlakuan mereka ke kamu itu sebagai apa? Atau gimana	
583		gitu?	
584	TI	Yang siapa ini?	
585	ES	Semua, kamu jabarin satu-satu gak papa.	
586	TI	Untuk perlakuan aku? Maksud perlakuan mereka ke aku?	
587	ES	He'em.	
588	TI	Hemm...kalo keluarga sih, tetep aku...diperlakukan aku sebagai yang paling kecil. Kalo temen-temen ya macem-macem. Tapi	Perlakuan keluarga dan teman kepada S1
589		mereka kayaknya lebih...memilih aku, halah (terkekeh), sebagai...tong sampah (tertawa).	
590	ES	Kenapa?	
591	TI	Tempat curhat maksudnya.	
592	ES	Ooh...	

593	TI	Iya, itu. Kalo...kalo di komunitas mungkin aku diperlakukan sebagai senior. Gitu aja sih.	Pendapat S1 tentang perlakuan anggota komunitas dan teman sesama cosplayer kepadanya
594	ES	ee..iya, itu. Ee...perlakuan mereka ke kamu itu loh, kamu memaknainya itu kayak gitu?	
595	TI	Iya. Ya...yawes intinya kayak gitu lah.	
596	ES	Lah, apakah itu sesuai...udah sesuai dengan dirimu yang sebenarnya?	
597	TI	Sesuai kok, nggak papa kok (tertawa). Maksudnya..ya nggak, aku nggak ada masalah dengan perlakuan mereka. Kalo mereka memperlakukan aku sebagai adik ya...monggo. Aku kan juga sudah terbiasa dengan diperlakukan sebagai adik. Aku senang-senang saja (tersenyum). Kalo aku diperlakukan sebagai kakak ya...silakan, tapi aku orangnya kayak gini hehe..	
600	ES	Kayak gini maksudnya gimana?	
601	TI	Ya kayak gini...yang terbiasa diperlakukan sebagai adik. Jadi, ya mungkin kalo aku dijadiin kakak ya...entah aku jadi, entah aku bisa jadi kakak yang baik atau nggak...gitu.(tersenyum)	
603	ES	Gitu...	
604	TI	Tapi seru kok jadi kakak.	
605	ES	Oke, oke. Tapi menurutmu, diantara itu tadi kan...ada tiga yang beda ya? Perlakuan yang beda. Kamu yang paling sesuai sama kamu yang mana?	
606			
607	TI	Heh? Gimana ya..(berpikir)	
608	ES	Sama dirimu yang sebenarnya.	
609	TI	Kayaknya yang sama temen deh. Sebagai tong sampah. Aku seneng kok dengerin mereka cerita ke aku. Aku senang...maksude aku senang dibutuhkan sama seseorang. Aku seneng berguna bagi seseorang (tersenyum)	Saat dengan temannya, S1 merasa sebagai "tong sampah" atau seseorang yang biasa diajak bercerita tentang masalah mereka. S1 merasa senang jika dibutuhkan dan dapat berguna untuk seseorang
610			
611	ES	mmm...orang lain, kamu anggap penerimaan mereka atas diri kamu gimana?	
612	TI	Maksudnya? Welcome atau nggak gitu?	
613	ES	Kayak..ya mereka itu menerima kehadiranmu dengan baik atau?	
614	TI	Yang mana ini?	
615	ES	Keluarga, teman, dan masyarakat.	
616	TI	Keluarga...kalo yang namanya keluarga, ya namanya juga keluarga (tertawa)...pasti menerima apa adanya juga malahan. Temen...iya welcome. Mungkin ada beberapa yang enggak, mungkin. Aku juga nggak ngerti. Tapi, bukane kalo...kalo namanya temen...udah temenan, berarti udah bisa nerima apa adanya juga kan? (diam sejenak). Kalo yang komunitas aku nggak tau ya...ada beberapa.	
617			
618			
619			
620	ES	Kamu nilai ada beberapa yang enggak (tidak welcome)...itu berdasarkan apa?	Penerimaan keluarga dan teman terhadap S1
621	TI	Mungkin karena...bukan masalah aku nggak diterima sih enggak. Cuman ada beberapa sifatku yang...bikin mereka, ojok ngene tah...kayak gitu. Aku kan orange sensitif...sekali (tersenyum)	
622			
623	ES	Siapa? Kamu?	
624	TI	Iya hehe... Itu...itu ada beberapa..ya enggak seh, satu orang thok kok. Satu orang yang bikin aku...yang-yang ngerasa...terganggu sama si...kesensitifanku. Temen kuliah dulu tapi.	
625			
626	ES	Kamu rasane itu gimana?	
627	TI	Aku sebenarnya sih nggak tau aku ini sensitif atau nggak. Soale aku sendiri juga nggak tau apa makna...maksude, definisi dari...sifat sensitif sendiri itu yak apa. Cuman, aku dulu pernah cerita kan ke...anak COSURA juga kok, yang kuanggap sebagai kakak itu. Aku cerita, "aku ini loh...kenapa sih mas kok temen-temenku itu selalu gini, padahal aku itu yo gak...gak" (terputus), maksudnya ini tuh...aku, apa ya...contohnya kayak gimana ya... (bingung). Misalnya, aku...eee gini deh. Misalnya aku sms.	
628			
629			
630			
631	ES	He'eh...	
632	TI	Tapi, gak dibales. Aku udah mikir yang...waduh kenapa ini kok nggak dibales? Tak sms lagi gak dibales. Terus tak giniin, "marah tah sama aku?". Gitu aku cerita kan ke dia, terus, "kamu orangnya sensitif ya?", emang yang kayak gini namanya sensitif? Aku juga gak ngerti...ya mungkin. Terus, kalo misalnya...apa...dibentak sedikit atau diapain itu aku langsung...(diam) yo..yo kadang sampek na-sampek keluar air mata, tapi yo...loro (sakit) rek rasane ngunu. Gitu katanya juga sensitif.	
633			
634			
635			

636	ES	Nggak suka dibentak?	Perlakuan orang lain yang tidak disukai S1 dan sikapnya terhadap hal tersebut
637	TI	Hmm...ngg..nggak (tertawa).	
638	ES	Kalo ada orang yang ngomong keras ke kamu?	
639	TI	Aku pasti diem. Yo, berusaha untuk gak nangis, tapi yo...aku orange gembeng kok yo'an... kan, ya ampun...loro rek! Hehe...	S1 merasa cukup diterima oleh orang disekitarnya.
640	TI	Yah, gitu....	
641	ES	Jadi, bagimu orang-orang disekitarmu menerima kehadiranmu?	
642	TI	Cukup. Iya.	Namun juga sering menerima perlakuan yang membuatnya merasa tidak diterima.
643	ES	Kamu pernah merasa yang tidak...tidak diterima gitu?	
644	TI	Sering sih, karna ya itu...karna aku ter...dulu..yah bukan sering sih, maksude...karna perkataannya temenku yang sampek dibikin status.	
645	ES	Kenapa?	
647	TI	Apa ya...”sensitivity can kill someone”...sensitif bisa membunuh seseorang. Gitu itu...itu statusnya temenku buat aku. Maksude (sambil tersenyum)...ya ampun berarti...kamu bener-bener nggak seneng sama aku...sifatku yang ini sampek-sampekin dibikin status kayak gitu. Jadinya aku yang kalo mau punya temen baru itu takut. Maksudnya, jadi takut kalo mereka juga nggak menerima aku yang...kayak gini. Tapi ada temenku seng bilang...baru...yaa...bisa dibilang temen baru, yang bilang, “ya kalo yang namanya temen, ya mereka harus menerima kamu apa adanya dong. Ya mereka juga harus ngerti kalo kamu orangnya kayak gini”. Iya...sedikit, lega juga sih denger kata-kata temenku. “Berarti kamu nerima aku yang kayak gini kan? Terima..kamu yang punya temen yang seperti ini?”, “ya nggak papa...kalo kamu bisa merubahnya, ya itu lebih baik”. Gitu...	
649	TI		
654	ES	Selama perjalananmu ini, baik sebagai seorang cosplayer, atau sebagai kamu...kamu pernah enggak, apa ya...eee mendapatkan komentar, atau kritik, atau pujian yang...	
655	ES		
656	TI	Hmm...iya. kritik pasti ada, pujian juga...ada kayaknya. A-ada sih...iya ada kok.	
657	ES	Itu apa? Yang dipuji apa? Yang di kritik apa?	Sikap S1 terhadap kritik
658	TI	Emm...yok opo yo? Ge-er engkok aku (tertawa). Lek dikritik itu ya..kebanyakan yaa kalo cosplay itu kebanyakan dari ya itu...karakternya...”kok milih karakter yang gini seh? Kamu karakternya loh nggak kayak gini”. Kadang itu ada yang gitu... Maksude, aku yang sebenarnya seneng...cablak, milih karakter yang pendiem, nggak cocok apanya gitu... ya..yawes. Ya aku...oke! Gitu. Kalo yang pujian...waduh aku GR ntar lek seng pujian kayak'ane(tertawa)	
659	TI		
660	TI		
661	TI		Sikap S1 dalam menanggapi pujian
662	ES	Loh nggak papa...	
663	TI	Kebanyakan sih...kebanyakan kalo muji...ngerti “kawai” nggak mbak?	
664	ES	Iya..	
665	TI	Iya..aku sering nerima pujian itu.	
666	ES	Imut?	
667	TI	Iyo.	
668	ES	Lucu?	
669	TI	Iyo..wes ngunu lah (tersenyum). Isin aku haha... Tapi yo nggak berarti sih...aneh ae ngunu. Apa sih rek? Koyok apa ae..	
670	ES	Terus sikapmu yak apa?	
671	TI	“hii...kawai” (menirukan orang lain). Hihi...”makasih” (sambil tertawa)	
672	ES	Seneng ya?	
673	TI	Yok opo yo?...isin lah. Apa? Apa sih...biasa aja. Nggak...iya..ya ampuun. Arek-arek iku biasane.	
674	ES	Malu ya kalo dipuji?	
675	TI	Haha iyo...yo ada senenge tapi yo malu aku mbak..	
676	ES	Kalo yang tadi...kritik itu, biasane sikapmu yak apa?	
677	TI	Ya aku mek...ya, ya aku tau. Gak usah ngunu tah..(bernada marah, tapi lalu tertawa). Tak ajak guyon ae...toh teman sendiri juga (tersenyum)	
678	TI		

679 680	ES	Lah, dari komentar baik positif atau negatif, terus kritik, pujian...itu yang paling seneng kamu dapet yang mana? Sering mana?	
681 682 683 684	TI	Semuanya. Kan...sebagai masukan juga semuanya. Kalo sapet kritikan ya...diterima. Ee..tapi kalo, tapi kalo kritiknya "kamu loh pendek, kok cosplay-in yang tinggi"...mau diperbaiki kan juga nggak mungkin (tertawa)...yowes diterima ae lah hehehe... Komentar ya di...dipertimbangkan. Kalo ada yang bisa di...maksude kalo ada yang bisa diperbaiki, apa...dibagusin lagi ya...berusaha dibagusin. Kalo pujian ya...terimakasih (tersenyum)	Pandangan S1 dalam memaknai kritik dan saran
685	ES	(tersenyum) lah, kamu mengartikan...ee memandang komentar, kritikan, pujian...itu gimana?	
686	TI	Sebagai masukan.	
687	ES	Semuanya?	
688 689 690	TI	Iya. Juga ya...kalo pujian kan juga, yah sebisa mungkin jangan sampek kebanyakan dipuji jangan sampek jadi sombong. Ya kayak gitu. Kan kalo kritik juga...kalo banyak-banyak dikritik ya...yak apa caranya kita memperbaiki supaya nggak dikritik lagi. Yowes kayak gitu. Hanya sebagai masukan buat diri sendiri aja.	
691	ES	Terus ee...peranmu sama kedudukanmu selama ini dalam keluarga, itu gimana?	
692	TI	Peran?	
693	ES	He'em.	
694 695	TI	Peranku apa ya di keluarga? (tertawa). Kan sebagai adik, jelas! Kan yang paling kecil dirumah. Paling kalo...menurutku peran sih mmm...nerusin apa yang kakak-kakak itu ajarkan selama ini, mungkin.	Peran S1 untuk keluarga
696	ES	Apa sih itu?	
697 698 699	TI	ee...apa ya? Misalnya ya...sekarang kan dirumah tinggal aku, sama ibuk thok yang satu...kandung, maksude yang satu lagi itu saudaraku sepupu. Jadi nglanjut sama mbak-mbak ya disitu...jagain ibuk...ojok nakal-nakal". Mungkin perannya ya itu sebagai ganti kakak-kakak jagain ibuk sih.	
700	ES	Oh gitu?	
701	TI	He'eh.	
702 703	ES	Tapi ee...sampai saat ini kamu kalo mengartikan apa...pengaruh dan kontribusi yang udah kamu bisa beri ama keluargamu apa?	
704	TI	Yang udah bisa aku beri?	
705	ES	He'em...	
706 707 708	TI	Apa ya? Pasti masih banyak yang belum bisa aku beri (tertawa). Mungkin yang bisa aku berikan cuman...yaa kalo sekarang sih masih hmm...me...apa ya...kalo jagain ibuk sih udah...iya, sampek sekarang masih aku lakuin. Tapi ya...kurang banyak (tersenyum), jelas. Ee...itu sih, amanat dari almarhum bapak supaya lulus kuliah...itu sudah kan (diam sejenak). Masih itu sih.	
709 710	ES	Hmm...itu tadi kan kamu bilang banyak yang belum diberi. Emang bisa ceritakan apa aja yang kira-kira pengen kamu berikan kepada keluargamu?	
711 712 713 714 715	TI	Bisa membayar..ya, ya itu...udah aku sebutin kan kemaren itu udah. Bisa mbales semua yang udah ibu lakuin. Maksude...selama ini aku sekolah dibesarin kan, juga sama bapak sama ibuk. Jadi aku...maksudku, sebelum...semuanya...maksudku ibuku kan juga udah tua, sebelum ibukku nggak ada aku...maksude, aku pingin bisa bales semuanya itu. Kalo sama kakak-kakak...iya...mengembalikan semua yang udah mereka beri. Bikin mereka bangga buat diriku...atas diriku seh.	Hal yang ingin dilakukan S1 untuk keluarga
716	ES	Lah, kalo peranmu di lingkunganmu?	
717	TI	Kalo aku di lingkungan? Haduh. Nggak pernah hehehe (tertawa). Aku nggak akrab sama lingkungan.	Gambaran kondisi lingkungan tempat S1 tinggal dan gambaran hubungan S1 dengan tetangga/ lingkungan sekitar rumahnya
718	ES	Oh gitu?	
719	TI	Iya, paling sama...ya sama temen-temen permainan thok.	
720	ES	Jadi sampai saat ini kamu merasa belum bisa memberikan kontribusi untuk lingkungan masyarakatmu?	S1 merasa belum bisa memberikan kontribusi atau berperan dalam lingkungannya
721	TI	Iya.	

722	ES	Berarti... gimana sih gambaran lingkunganmu, tempat kamu tinggal?	
723	TI	Kebanyakan kan dari...apa, individu kan mbak perumahan. Ya..perumahan. dulu...dulu sih nggak. Cuman karna sekarang udah...wes pada tua semua, jadinya yawes sendiri-sendiri. Jadine cuman...paling kalo arisan pun itu cuman ibu-ibu. Aku nggak...karang taruna aku nggak pernah ikut. Soale...tempatku itu...aneh! Maksudnya, kan satu jalan gini ya...(memberi arahan dengan tangannya), aku yang sebelah sini, lah yang deretan sini sama sini itu beda RT. Jadinya karang tarunanya itu beda. Aku nggak kenal sama anak yang belakang...belakang rumah. Aku kan anak rumahan...aku nggak pernah kemana-mana. Jadi yang kenal cuman anak-anak yang di...jalan ini aja...yang sama jalan...sama gangnya itu aja. Jadi aku nggak, nggak pernah ikut karang taruna juga hehehe (tersenyum)	
724			
725			
726			
727			
728			
729			
730	ES	Jadi bisa dibilang...apa, hubungannya nggak terlalu dekat ya sama...	
731	TI	He'eh.	
732	ES	Nah, popularitas bagimu maknanya apa sih?	
733	TI	Hah? (diam sejenak). Nggak...biasa aja.	Makna popularitas bagi S1 dan sikapnya terhadap popularitas
734	ES	Biasa aja?	
735	TI	Iya. Saya tidak suka menjadi sorotan umum (tertawa).	
736	ES	Gitu?	
737	TI	Iya.	
738	ES	Popularitas itu gimana? Maksud...makna popularitas itu gimana?	
739	TI	Diken...kalo bagiku sih dikenal banyak orang.	
740	ES	Gitu?	
741	TI	Iya.	
742	ES	Berarti, bagimu...	
743	TI	Dikenal dan disukai banyak orang.	
744	ES	Gitu populer?	
745	TI	Iya.	
746	ES	Nah. Penting nggak populer? Kamu ingin nggak jadi populer itu?	
747	TI	Enggak.	
748	ES	Enggak? Kenapa?	
749	TI	Ya ndak aja. Biasanya aku nggak suka jadi sorotan umum.	
750	ES	Terus kamu dengan ikut ber-cosplay ini...dengan ikut cosplay ini bukan untuk ee...	
751	TI	Buat populer gitu?	
752	ES	Buat populer?	
753	TI	Enggak laah...saya kan cuman...cuman pengen menyalurkan hobi saja..	
754	ES	Oh gitu?	
755	TI	Ya terserah kalo mereka mau menganggapnya gimana.	
756	ES	Tapi kalo ee...misalnya dengan kegiatan ini kamu menjadi populer gimana?	
757	TI	Wah! (tertawa) biasa lah.	
758	ES	Kan ini juga bisa...dikenal orang...	
759	TI	Ya nggak papa...yowes...masak nggak mau diken...masak nggak diterima. Yo...ya tapi, tapi itu buatku ya...nomer sekian lah.	
760	ES	Ingin nggak jadi populer?	
761	TI	Enggak. Aku lebih suka...kerja dibelakang.	
762	ES	Oh gitu?	
763	TI	Menjadi yang..yang dibelakang. Daripada yang didepan.	
764	ES	di..apapun itu?	S1 tipe orang yang menyukai pekerjaan dibelakang layar. Dia tidak suka untuk berada di "depan" (front-man) dan lebih memilih berda

765	TI	Iya, di apapun itu.	dibelakang orang lain.
766	ES	Suka dibelakang layar?	
767	TI	He'em.	
768	ES	Kenapa?	
769	TI	Gak tau ehehe..(tersenyum). Dulu teater juga kayak gitu. Kayak ya...ya pernah sih jadi peran utama, tapi...lebih seru kalo, apa,	
770		jadi orang belakang layar (tertawa).	
771	ES	Seru ya?... Apa itu sesuai dengan beberapa sifat dasarmu?	
772	TI	Yang pemalu itu mungkin iya. Tapi, kata orang sih...itu aku banget.	
773	ES	Maksud?	
774	TI	Iya, nggak tau. Mungkin maksud, kayak..jalan misale, bareng-bareng gitu...kan ada orang...katae sih, kan ada	
775		maknanya...katae kalo ada orang jalan-jalan gini katae ada yang suka jalan didepan, ada yang suka jalan bareng-bareng, ada	
776		yang suka jalan dibelakang. Aku tipe'e orang yang suka jalan dibelakang. Jadi anak-anak, mesti iki...Tika banget. Jadi aku kalo	
777		milih...nggak wes, aku nggak mau jadi...aku nggak mau jadi yang depan, aku yang belakang ae.	
778	ES	Alasanmu gitu karna apa?	
779	TI	Gak nger...gak ada alasannya, nggak tau. Yo wes, lebih suka di belakang aja. Iya. Ada maknanya nggak mbak itu (tersenyum)	
780	ES	(tersenyum) nah, itu tadi ya...kamu kalo ada orang yang bersikap buruk ke kamu, terus kamu...maksudnya, kamu bakal mbales ato nggak?	
781			
782	TI	Sikap buruk itu yak apa contohnya? Hehee..	
783	ES	Yah, perlakuan yang menurutmu itu buruk ke kamu, gitu?	
784	TI	Ngg...nggak lah.	
785	ES	Udah pernah dapet perlakuan buruk?	
786	TI	Dari mana ini?	
787	ES	Orang lain.	
788	TI	Kalo perlakuan buruk sih, apa ya? Sek tak inget-inget...(diam, berpikir). Hmm.....disawat gelas itu termasuk nggak? (diam	S1 menceritakan perlakuan buruk yang pernah dialaminya
789		sejenak). Sama kakak sendiri sih. Ya...ya, yaa...yawes lah biarin aja.	
790	ES	Kenapa itu?	
791	TI	Gak tau. Masku agak sentiment nek ambek aku. Kan aku bilang nggak dekat.	
792	ES	Yang masmu itu?	
793	TI	Iya.	
794	ES	Karna ada masalah sebelumnya?	
795	TI	Nggak. Kayaknya orangnya itu memang (diam sejenak)...susah buat nerima diriku (tersenyum)	
796	ES	Maksud?	
797	TI	Gak tau. Memang dari segi...dianya, dianya looh...(tersenyum). Maksud, karena dianya bersikap gitu, jadinya aku yang, "opo	
798		she wong iki?" (tertawa). Ya...yo sebenere masalah-masalah sepele. Cuman, emboh kok moro-moro nyawat gelas iku...untung	
799		gak kenek.	
800	ES	Oh gitu? Terus kamu gitu yok opo perasaanmu?	
801	TI	Yo...sakit..sakit...yok opo ya?...yo bukan sakit, sakit hati. Cuman...nelongso iku yak apa mbak?...nelongso seng, masak masku	Perasaan S1 saat mendapat perlakuan buruk
802		sendiri nglempar gelas nang aku. Yo kayak gitu sih. Yo dimarahin sama kakak-kakak yang lain...sama ibuk juga. Biar, kapok	
803		(terkekeh). Tapi saiki wes gak, wes tobat wonge...(diam sejenak sambil tersenyum). Sering sih...aku dulu sama masku	
804		dibenturin tembok pernah, iku...anarki wonge.	
805	ES	Itu gara-gara apa?	
806	TI	Yo masalah sepele. Mis...sewaktu yang aku dibenturin tembok itu gara-gara...cuman karna aku lama di kamar mandi, orangnya	
807		mau mandi. Itu...waktu aku masih kecil, SD paling. Itu...Terus...ada sih, di...dipukul sama topi, pucuk'e topi itu juga kena. Dia	

808		sih dimarahin bapak, kapok (tertawa).	
809	ES	Kamu gitu yok opo terus, nyikapannya kamu kalo diperlakukan kayak gitu?	
810	TI	Yo, nggak ngapa-ngapain. Ya..kan aku nggak bisa ngapa-ngapa...mbales juga nggak mungkin. Paling yo nangis...hehehe	Sikap S1 terhadap perlakuan buruk dan orang yang melakukan hal itu kepadanya
811		(terkekeh)	
812	ES	Kalo bisa mbales pengen mbales?	
813	TI	Nggak lah...aku tidak pernah berpikiran untuk membalasnya. Aku cuman, berfikir...ooh mm..mugo-mugo mene (besok-besok)	
814		wong iki kena hib...dapet balesannya sama yang di-Atas. Lak yo..wes..berubah-berubah dewe.	
815	ES	(tersenyum) berarti kalo kayak gitu kamu...dibilang nyimpan dendam nggak?	
816	TI	Nggak..hihi. enggak kok...tenang saja. Kan bagaimana pun dia...kakakku sendiri.	
817	ES	Kalo, orang itu misale orang lain? Yok opo?	
818	TI	(diam)..ngg...gak, aku gak bakal mbales. Cuman...ndungo (berdoa)...Ya ampun..berilah orang ini pelajaran (tertawa). Wes,	
819		ngunu thok paling mbak.	
820	ES	Oke. Nah, kalo kamu diperlakukan kayak gitu, kamu yak apa? Nerima atau?	
821	TI	Yo...pasti sakit kan? Mungkin aku sempet...bakalan down. Bakalan...wiik aku di-ngenekno (dibeginikan) ambek uwong rek.	
822		Cuman ya...ya sudah. Aku harus bangkit kembali. (diam sejenak). Simple ya...	
823	ES	Ee, kalo pandangan dari masyarakat umum ke kamu gimana?	
824	TI	Masyarakat umum...(diam)	
825	ES	He'eh? Kalo yang positif?	
826	TI	Ya....seneng kan, berarti aku bisa menghibur orang.	
827	ES	Kalo yang nggak nerima nih?	
828	TI	Yang nggak nerima ya itu tadi aku bilang. Kalo orangnya nggak aku kenal, aku yo...yowes...okey (tertawa)...gitu thok.	
829	ES	Pernah itu? Mendengar eee...komentar yang sangat negatif?	
830	TI	Endak...ndak, belom. Jangan sampek lah. Menohok nanti...(tersenyum)	
831	ES	Ya itu, ee kalo kamu bisa memperbaiki ini, apa yang ingin kamu perbaiki dari pandangan masyarakat terhadap cosplayer,terhadap kamu?	
832			
833	TI	ee..ya pandangan mereka, kalo sama orang-orang yang nggak tau kan...jangan, eee...gampang menyimpulkan sesuatu lah.	Harapan S1 terkait perlakuan masyarakat terhadap cosplayer
834		Kayak mereka bilang cosplayer itu badut...padahal kan kita nggak sekedar mbadut. Maksudnya...kita disini, sebelum tampil	
835		juga ada prosesnya. Dan diproses itu..juga...banyak sesuatu yang terjadi gitu loh. Jadi..jadi jangan terlalu gampang	
836		menyimpulkan sesuatu. Intinya aku pengen untuk, memperbaikinya...mem..mem apa ya...memberi tau mereka, ngajak tau	
837		mereka..ini loh yang namanya cosplay. Gitu.. biar kasih tau, biar nggak asal ngomong. Biar nggak mengambil kesimpulan	
838		sendiri.	
839	ES	Kamu sendiri...pernah merasa diperlakukan seperti itu?	
840	TI	Ya itu...kalo sama orang lain sih aku nggak tau, tapi temenku kuliah ada yang bilang...ya itu mbadut. Yo aku bilang...kan	
841		kalian nggak tau. Yo jangan bilang gitu...(tersenyum)	
842	ES	Jadi kamu setuju nggak kalo dirimu disebut badut?	
843	TI	Ya nggak lah. Kan beda. Tapi, itu kan orang...terserah mau ngomong apa. Tapi ya itu...yang..kayak yang aku bilang	
844		tadi...banyak prosesnya yang mereka juga nggak tau.	
845	ES	Terus, eee harapanmu ke keluargamu di masa depan?	
846	TI	Tetap menjadi keluarga yang utuh dan bahagia. Ya, ya...tetep kompak kayak sekarang...walaupun mungkin ada bolong-bolong	Harapan S1 untuk keluarganya
847		disana-sini hehe (tersenyum). Yowes kayak aku sama masku tadi itu. Tapi yowes sekarang udah enggak kok malah. Ya namanya	
848		juga keluarga.	
849	ES	Untuk lingkunganmu nih... lingkungan kamu hidup?	
850	TI	Supaya bisa...supaya rasa...apa itu kalo..kalo di desa, itu biasanya apa? Apa...ke..kek..iya ke-kekeluargaan kekerabatannya itu	Harapan S1 terhadap lingkungan tempat tinggalnya/tetangga

851		lebih erat gitu loh...nggak kayak sekarang kan lebih individu. Tapi jaman sekarang emang kebanyakan kayak gitu ya? Lebih individual. (diam sejenak) ya...aku pengennya sih lebih...ini...lebih..apa ya..lebih bareng-bareng iya sih. Lebih bersama-sama gitu... begitulah pokoknya. Saling mengenal satu sama lain.	
852			
853			
854	ES	Terus untuk...ee apa ya...istilahnya kehidupan keluarga dan lingkungan masyarakat yang kamu ingini itu yang gimana? Yang...di masa depan gitu, kamu ingin hidup dilingkungan yang kayak apa sih?	Harapan S1 tentang kehidupannya dimasa depan
855			
856	TI	ee...dilingkungan yang...(diam, berpikir)	
857	ES	iya, lingkungan dan keluarga yang...di angan-angan...	
858	TI	hidup penuh kejujuran dan kebersamaan (tesenyum). Opo seh...yawes kayak gitu intinya.	
859	ES	Nantinya, keluarga yang pingin kamu bina?	
860	TI	Sakinah, mawadah, warahmah. (tertawa). Iyo...wes itu. (tertawa). Apa ya...saling percaya.	
861	ES	Kamu ingin hidup di lingkungan dan keluarga yang...saling percaya, gitu?	
862	TI	He'em.	
863	ES	Terus, eee harapanmu ke temenmu dan sahabatmu?	
864	TI	Yah...ya yowes sampek besok-besok tetep kompak dan terbuka. Saling menyayangi seperti sekarang. Iya hahaha (tertawa). Bisa saling terbuka juga.	Harapan S1 untuk teman dan sahabatnya
865			
866	ES	Emm...terbuka? Menurutmu sampek sekarang udah bisa terbuka?	
867	TI	Ya sama temenku yang itu masih kok sampek sekarang. Tapi kalo malem-malem...pembicaraan'ne wes ngelantur hehehe (terkekeh). Pembicaraan'ne wes dalem-dalem gitu wis...	
868			
869	ES	Loh..gimana itu? (tertawa)	
870	TI	(tertawa) loh mbak...biasa kok mbak hahaha. Wah mbak'e iki (tertawa)	
871	ES	Loh dalem yak apa?	
872	TI	Nggak, kan maksudnya...kan, kan kadang ada orang yang temenan tapi kurang saling terbuka..jadinya kan kurang ngerti satu sama lain. Yowes kita sih temenannya...sebisanya mungkin ada hal yang nggak kamu suka dari aku...ngomong'o...nanti, aku juga akan bilang hal apa yang aku ndak suka dari dirimu. Terus, ntar kita...bukan mecahin bareng-bareng sih, cuman ngobrolin bareng-bareng... Yowes gitu aja.	
873			
874			
875			
876	ES	Temen yang mana?	
877	TI	Itu, yang Mella itu (teman dekat subjek, sesama cosplayer).	
878	ES	Oh yang di cosplay ya?	
879	TI	He'em.	
880	ES	Nah, kalo harapanmu untuk komunitasmu?	
881	TI	Tetep kompak. Ee...rasa gotong-royong, kekeluargaan, dan kebersamaannya tetep dijaga. Terus, tetep sama-sama. Soalnya kan, yang namanya komunitas kan semakin lama pasti semakin gedhe. Dan pasti...mengkoordinir kebersamaannya itu pasti juga susah. Yawes, semoga sampek kedepannya juga masih tetep seperti sekarang. Amin.	Harapan S1 untuk komunitas
882			
883			
884	ES	Amin. (tersenyum). Nah, menurutmu itu...kalo menurut orang-orang disekitarmu itu kamu gimana orangnya?	
885	TI	Aku orangnya? Kalo orang sekitarku...ada yang bilang aku cuek. Dan yang banyak, temen-temen cowokku yang...yang, beberapa ada yang bilang aku jutek. (terkekeh). Terus, kalo yang dari temen-temenku sendiri bilangnyanya itu tadi...aku sensitif orangnya. Aku sensitif, terus aku manja...ee...(diam sejenak). Ada yang bilang kalo aku kayak badut. Katanya yang.kayak tong sampah. Maksudnya kayak badut itu...apa itu?..kalo ada yang bad mood gitu aku yang...yang bagian ngibur (menghibur).	Pendapat orang sekitar (keluarga dan teman) tentang diri S1
886			
887			
888			
889	ES	Oh?	
890	TI	Iya. Tiap nggak ada yang berani gitu...aku yang ndeketin...aku yang mencairkan suasana...gitu. Ada yang bilang kalo aku kayak tong sampah.	
891			
892	ES	Itu temen-temenmu?	
893	TI	Iya...ya sekitar. Dari temen, dari keluarga	

894	ES	Ooh...	
895	TI	(berpikir) Iya. Kayak gitu sih aku.	
896	ES	Nah, menurutmu itu, pendapat mereka itu bener semua atau?	
897	TI	Iya...bener sih, cuman...kayak...kayak misale cowok, gitu kan bilange kalo aku jutek. Sebenere sih bukan jutek sih...bukan.	
898		Cuman karna..ya itu, aku nutupin rasa...canggungku ke mereka itu dengan cara yang sok...apa seh?...ngunu loh. Kalo aku	
899		dipegang itu yo..”opo sih!” ngunu...(tersenyum)..yang “iih jahate..” (menirukan komentar temannya). Ngunu...	
900	ES	Itu kalo cowok?	
901	TI	Iya hehe (terkekeh)	
902	ES	Iya, kamu itu tadi kan bilang takut sama cowok...tapi lingkungan sekitarmu...kamu kemaren juga bilang kalo temen-	
903		temenmu banyak yang cowok?	
904	TI	Itu dulu...kalo banyak yang cowok kan itu dulu. Waktu aku SMP.	
905	ES	Dulu belum takut sama cowok?	
906	TI	Kayaknya belum (tertawa). Kayaknya belum, aku juga nggak ngerti sejak kapan.	
907	ES	Hemm....	
908	TI	Kayak, kayak parno-parno sendiri gitu loh mbak.	
909	ES	Lah, kamu lebih gampang mana...terlibat ndek kerjasama atau melakukan hal-hal sendiri?	
910	TI	ee...sejujurnya aku lebih suka kerja sendiri. Maksudnya bukan...bukan...kalo ada kelompokan pun aku kerja sendiri enggak.	Sikap S1 terhadap kerjasama.
911		Cuman...kadang kalo kerja sama itu ribet gitu loh.	
912	ES	Ribet?	S1 menilai dirinya adalah tipe orang yang lebih senang melakukan pekerjaan secara individu
913	TI	Ya...ribet kalo nggak bisa mengkoordinir. Ribet kalo, wes...tiwas engko iki bagian iki..iki bagian iki..tapi ternyata seng iki	
914		during dikerjakno...puleh kurang ngeneki wes...mending, mending pekerjaan iku seng...individu-individu, jadi aku kerjo dewe.	
915		Kalo pekerjaan sih... Tapi kalo, ya tapi aku...kalo kerjasama juga...no problem juga.	
916	ES	Hmm...tapi lebih senang?	
917	TI	Sendiri.	
918	ES	Itu gimana? Kamu lebih nyaman gitu?	
919	TI	Iya lebih nyaman sendiri...lebih nyaman mengerjakan sesuatu itu sendiri.	
920	ES	Hmm....	

TRANSKRIP 1 SUBJEK 2

Nama Subjek : KR
 Tanggal wawancara : 15 Desember 2011
 Waktu wawancara : 19.00 – 20.43 WIB
 Lokasi wawancara : Tunjungan Plaza Surabaya, Jalan Basuki Rahmat
 Kode wawancara : KD-KR151211TP

Keterangan : ES : pewawancara ; KR: subjek 2

Baris		Transkrip wawancara	Koding
1	ES	Ee...pertama bisa..tolong aku..kasih tau alasanmu ber-cosplay itu apa?	
2	KR	Alasanku ber-cosplay...hmm...apa ya? Mungkin dulu cuman..ngeliat, dari sisi anak SMA...cosplay itu keren.	Riwayat dan alasan S2 menjadi cosplayer dan bergabung dengan komunitas cosplay
3			
4	ES	Keren? Dimananya?	
5	KR	Ya..bisa make' kostum dari salah satu film yang mungkin kita suka. Itu pertama, dan kedua...sensasi atau...(terkekeh) apanya	
6		ya..perasaan waktu kita make' kostum, dilingkungan orang-orang itu...serasa kayak...serasa kayak artis dadakan itu, gitu seh	
7		(tersenyum)	
8	ES	(tersenyum) itu kayak gitu?	
9	KR	Iya.	
10	ES	Itu setelah terjun?	
11	KR	Iya setelah terjun.	
12	ES	Kalo riwayatnya...pas belum terjun, gimana itu? Mulai dari belum terjun kok bisa sampek terjun..gitu?	
13			
14	KR	Hmm, itu apa namae, ingin...ee..menyalurkan hobi yang...hampir putus lah. Hehehe..	
15	ES	Putus kenapa? Kok hampir putus?	
16	KR	Karna...masuk ke jurusan teknik sipil ini (tersenyum)	
17	ES	Ooh...kamu nganggernya itu sebagai penghalang?	
18	KR	Emm...aku mikirnya itu...apa ya...mungkin...jurusan yang aku pilih ini nggak ada unsur kayak...ee Jepang-jepangan atau anime-	
19		anime, mungkin..ya mungkin aku ini bakalan berhenti meng...kenal dengan semacam anime atau tokusatsu atau apa...dan setelah,	
20		sebagainya lah. Lah...terus, ya itu aku...bertemu dengan suatu komunitas namanya COSURA. Nah...mungkin ini...ee (diam	
21		sejenak)	
22	ES	Kenapa?	
23	KR	Ee...yaa itu tadi...untuk ee...ingin..aku bisa lari kesini untuk nglanjutin hobiku. Aku...pengen buat kostum-kostum yang ee...aku	
24		favoritin dari dulu. Kayak gitu...	
25	ES	Gitu... udah kecapai sekarang?	
26	KR	Alhamdulillah udah.	
27	ES	Alhamdulillah udah. Itu..kenal COSURA pertama, dari mana?	
28	KR	Dari temen.	
29	ES	Dari temen?	
30	KR	Dari suara ke suara, halah (tersenyum). Dari mulut ke mulut hehe..	

31	ES	Tapi sebelumnya udah pengen...atau...dari mereka kamu terus pingin?	S2 sudah menyukai cosplay dan hal-hal yang berhubungan dengan Jepang dari dulu dan begitu mengetahui terdapat komunitas cosplay maka ia pun mengikutinya
32	KR	Enggak, emang...awalnya udah kepengen.	
33	ES	Ooh...	
34	KR	Udah pengen kenal...ada komunitas aku pingin nggabung. Komunitas cosplay ini aku pengen nggabung. Dari SMA gitu itu.	
35	ES	Jadi kamu murni suka cosplay-nya atau...apa istilahnya, suka Jepang-jepangan?	
36	KR	Dua-duanya.	
37	ES	Oh gitu... Kamu tau cosplay dari mana awalnya?	
38	KR	Awalnya...e, dari penampilan COSURA yang aku sempet datengi sih..di Royal.	
39	ES	Oh gitu?	
40	KR	Nggak boleh sebut merk ya?	
41	ES	(tersenyum) hehehe..nggak papa.	
42	KR	Oh nggak papa (tertawa). Iya itu...	
43	ES	Itu waktu? pas?	
44	KR	Aku...udah lulus sih. Udah lulus SMA. Tinggal liburan nunggu...masuk kuliah aja.	
45	ES	Oh gitu... Kamu gabung pertama kali gimana?	
46	KR	Pertama kali...satu tahun yang lalu...di LOOP itu. Mulai kenal sama...ketuanya yang lama...yang Okai itu. Mulai diajak-ajak gabung. Habis itu aku ngrasa nyaman sama...kekeluargaannya disana jadi...aku betah lah di COSURA.	Perasaan S2 tentang rasa kekeluargaan yang didapat dari komunitas cosplay
47			
48	ES	Ooh...jadi kekeluargaan? Maksudnya kekeluargaan yang gimana? Yang..menurutmu bikin kamu nyaman.	
49	KR	Kekeluargaannya...gimana ya...itu tadi (tertawa). Aku susah ngungkapinnya dengan kata-kata. Terlalu di... Ya nggak, memang...gimana ya...(berpikir sejenak) Disini...rasanya itu kayak, lebih dari sekedar temen ngumpul...dan sebagainya gitu.	
50			
51		Aku bahkan bisa ngerasain...yowes kayak gini nih rasane punya keluarga baru atau hidup yang baru dari yang...lama.	
52	ES	Mmm...hidup yang baru seperti apa, hidup yang lama seperti apa? Bisa kasih gambaran?	
53	KR	Kalo aku yang lama itu...(diam, tersenyum)	
54	ES	Nggak papa (tersenyum)	
55	KR	Anak...anak rumahan. (tertawa). Anak rumahan...bisa dibilang...cupu ya iya. Nggak pernah, keluar rumah itu...hampir nggak pernah kalo nggak ada kegiatan kayak kerja kelompok atau pe'er. Dan...disini aku bener-bener, setelah aku kenal cosplay itu aku baru ngerasain...kehidupan luar yang selama ini aku nggak pernah tau.	Gambaran kehidupan S2 sebelum dan sesudah masuk komunitas dan menjadi cosplayer
56			
57			
58	ES	mm...apa aja?	
59	KR	Ya mungkin karena itu tadi.	
60	ES	Yang nggak pernah kamu tau...kamu tau sebelum disini?	
61	KR	Ya mungkin, aku baru tau saat ini sih... Ya itu tadi, komunitas...dari komunitas ini juga aku bisa...kenal banyak...orang, banyak komunitas juga...ada komunitas band-band'an dan sebagainya.	
62			
63	ES	Oke, anggota keluargamu berapa?	Anggota keluarga S2
64	KR	ee...lima.	
65	ES	Lima? Siapa aja?	
66	KR	Ayah, ibu, aku, dua adek.	
67	ES	Dua adek?	
68	KR	Satu cowok satu cewek.	
69	ES	Berarti tiga bersaudara? Kamu anak...	
70	KR	Pertama.	
71	ES	Ooh...iya. Kamu kalo dirumah, hubunganmu sama ee...bapak gimana?	

72	KR	He...(tertawa). Kalo sama bapak...eee...jauh sih...	Hubungan S2 dengan ayahnya : jauh/tidak erat
73	ES	Maksudnya jauh?	
74	KR	Jauh ee...sekarang...ayah saya kan kerjanya di Perak, P.T. PAL. Dia bahkan...pulang kerumah itu cuman dua kali seminggu.	
75	ES	Oh gitu?	
76	KR	Iya, jadi...yaa...buat aku memang sedikit...ada jarak lah, diantara anak dan ayah. Gitu.	
77	ES	Itu dari dulu dirasa kayak gitu?	
78	KR	Dari...mulai (mengingat)...SMP. Mulai SMP kelas satu itu...mungkin kebutuhan kita juga udah semakin besar mangkanya...kerja	
79		kerasnya tambah...ekstra gitu.	
80	ES	Tapi kalo dulu sama bapak deket ato juga sama aja kayak sekarang?	
81	KR	ee..kalo SD gitu..kelas enam, kelas lima kan masih...aah kan masih anak-anak gitu...manja-manja sama bapak, yoo...biasa gitu.	
82		Maksude, secara..mulai SMP itu wah..yo isin dhewe, yo malu dhewe jadinya...yowes biasa, biasa...terus itu tadi, kepotong jam	
83		kerjanya yang...jadi...jadi jauh lah.	
84	ES	Kalo sama ibuk, gimana?	Hubungan S2 dengan ibunya : dekat/erat
85	KR	Cukup deket.	
86	ES	Cukup deket?	
87	KR	Iya.	
88	ES	Cukup deket, deketnya itu?	
89	KR	Hemm....gimana ya (diam sejenak)...ya bisa dibilang..ehehe (tersenyum). Aku merasa kayak, eee....anak..single parent gitu.	
90		Cuman, dirumah itu...cuman ada...itu tadi, ibuk aja yang ngerawat semua. Yo...(tertawa) gimana...jadi aku ngerasa yowes lah.	
91		Sering...itu tadi. Cerito-cerito yoan... Yah, kalo ibukku...juga cerita yo..cuman bisa ndenger sih...keluhannya.	
92	ES	Jadi lebih deket sama ibuk ya?	
93	KR	Iya.	
94	ES	Terus kalo sama adekmu? Adekmu?	Hubungan S2 dengan saudaranya
95	KR	(tertawa)	
96	ES	Loh, ketawa kenapa?	
97	KR	(tertawa)...ya...biasa lah...saudara, sering berantem lah. Hehe... Awalnya bercanda...bercanda...emosi, emosi...berantem. Ya.	
98	ES	Adekmu usia berapa toh? Jaraknya jauh?	
99	KR	Berapa ya...(berpikir) enam...enam belas. Enam belas sama...tiga belasan.	
100	ES	Berarti yang...yang kedua itu siapa?yang....	
101	KR	Cowok.	
102	ES	Jaraknya deket berarti ya?	
103	KR	Iya.	
104	ES	Ooh.. Terus, jadi bisa dibilang nggak, kalo deket sama adek-adekmu? Hubungannya...	
105	KR	Nggak seh...(terkekeh)...sedang.	
106	ES	Jarang ini ya?	
107	KR	Nggak deket nggak jauh.	
108	ES	Tapi di...dirumah..apa dikeluarga itu paling deket sama?	S2 merasa anggota keluarga yang paling dekat dengannya adalah ibunya
109	KR	Ibuk.	
110	ES	Ibuk? hmm... Kamu, puas nggak dengan kondisi keluargamu sekarang?	S2 menyatakan puas dengan keadaan keluarganya sekarang meskipun merasa kurang puas antara hubungannya dengan ayahnya yang tidak dekat layaknya anak dan ayah.
111	KR	Ngg...kalo aku sih...(berpikir). Alhamdulillah puas seh.	
112	ES	Mmm...dari keseluruhan ya?	
113	KR	Iya.	
114	ES	Entah itu dari hubungannya antar sesama anggotanya...terus dari segi yang lain juga?	

115	KR	Iya...ya...walaupun...hehe	
116	ES	Apa?	
117	KR	Ya...yang nggak bisa deket sama..ayah..hmm	
118	ES	Pernah nggak merasa, apa ya...istilahnya pingin...liat keluarga lain terus pingin kayak gitu? Selama ini, mulai dari kamu	
119		kecil sampek sekarang. Pernah nggak kayak gitu?	
120	KR	Nggak sih...	
121	ES	Nggak ya?	
123	KR	Cuek aku.	
124	ES	Ooh..oke. terus ee...temen-temen, sama temen-temen...kamu biasanya...temen-temenmu dari mana aja?	Teman-teman S2 dan tipe hubungan S2 dengan temannya
125	KR	Ya itu tadi. Aku...cuman punya temen, satu, ya itu dari tempat aku sekolah (tertawa). Temen rumah hampir nggak ada.	
126	ES	Kenapa?	
127	KR	Di perumahanku itu...terutama, di RT-ku...RT enam itu, cuman ada tiga baris rumah. Dan disitu...yang seusia sama ama aku	
128		itu...cuman, ada tiga anak lah sama aku.	
129	ES	Ooh...	
130	KR	Jadi...ya mereka pasti punya kehidupan sendiri diluar...nggak pernah ngumpul bareng. Jadi ya....aku bertemannya ya sama, anak-	
131		anak sekolah gitu...	
132	ES	Oh gitu...sekolah...sekarang sama kuliah juga...temen-temen kuliah sering nggak?	
133	KR	Kalo sama temen-temen kuliah...biasa sih. Cuman sekedar kenal.	
134	ES	Oh gitu?	
135	KR	Iya (mengangguk, tersenyum)	
136	ES	Terus sekarang berarti..apa, kumpulannya lebih sering sama temen dari?	S2 lebih sering menghabiskan waktu dengan sesama anggota komunitas (cosplayer) karena merasa nyaman
137	KR	Komunitas.	
138	ES	COSURA?	
139	KR	Iya. Di COSURA.	
140	ES	Keseharian lebih sering sama...anak-anak COSURA?	
141	KR	Iya.	
142	ES	Ooh..he'eh. itu..kenapa? kamu lebih milih untuk ee...lebih sering berkumpul sama mereka?	
143	KR	Ngerasa nyaman seh...	
144	ES	Oh gitu?	
145	KR	Disitu itu ada yang nyaman. Kalo...sama temen-temen kampus (diam sejenak)...yo entah, guyonannya berbeda mungkin. Mereka	S2 membandingkan hubungannya antara dengan sesama anggota komunitas dan teman kampus
146		terlalu keras, aku nggak seberapa senang...jadi ya...	
147	ES	Kerasnya itu gimana contohnya?	
148	KR	Yo selalu...istilahnya, anak kuliahan mesti...guyonannya unsur..SARA,SARA,SARA terus. Di satu sisi aku memang nggak	
149		seberapa...sreg sama guyonan yang seperti itu jadinya, aah...nggak nyaman kalo sama mereka seperti ini..	
150	ES	Ooh gitu... Terus, eee di anak-anak COSURA itu...apa, kamu..keseluruhan nyaman atau ada yang kamu nggak nyamanin	
151		juga, kayak di kelompok lain?	
152	KR	Alhamdulillah, nyaman.	
153	ES	Sama seluruh orang-orangnya? Atau orang-orang tertentu?	
154	KR	Seluruh orangnya.	
155	ES	Seluruh orangnya...terus kamu temen deket kira-kira siapa? Ada nggak salah satu?	
156	KR	Di COSURA?	
157	ES	Di...kamunya. Entah dari mana aja.	
158	KR	Ooh... Ya...beberapa lah. Yang lumayan deket maksudnya...lebih deket dari temen yang lain.	

159	ES	Itu dari...COSURA atau yang lain?	
160	KR	COSURA.	
161	ES	COSURA juga?	
162	KR	Iya (tertawa)	
163	ES	Berarti...kamu tadi bilang...gabungnya satu tahun terakhir ya?	
164	KR	Iya.	
165	ES	Itu berarti dekat sama mereka ya satu tahun terakhir ini?	
166	KR	Gimana...iya, mungkin, tapi bisa lebih dekat. Mereka juga...saaangat sangat sangat welcome jadi....barusan gabung	Pendapat S2 tentang COSURA
167		berapa minggu gitu mungkin sudah...maksudnya kayak udah berbulan-bulan dekat.	
168	ES	Ooh gitu... Itu, sebelum itu kamu dekatnya sama?	
169	KR	(diam)	
170	ES	Nggak ada temen dekat?	
171	KR	Ya ada teman ya...teman SMA itu. Berhubung udah lulus, udah...udah jauh.	
172	ES	Jauhnya gimana?	
173	KR	Oh ya...aduh, sudah ya...(terbatuk)	
174	ES	Perasaanmu?	
175	KR	Eee...ya mungkin...karna...apa ya...(berpikir) nggak sering ketemu. Gitu lah. Kalo sama...alumni-alumni SMA itu mungkin	Perasaan S2 tentang hubungan pertemanannya
176		aah...mau dateng itu susah, mau ketemu juga susah karna banyak yang kerja, banyak yang...apa lah, keluar kota. Jadi ya, mulai	
177		yang agak...kerenggangan-kerenggangan lagi... Dan, di COSURA aku selalu...apa ya, ya selalu ketemu juga. Jadi, ee...aku	
178		ngerasa, aduh...kedekatanku yang dulu walaupun aku satu sekolah sama yang sekarang ini sama yang COSURA ini...deket-	
179		deketnya beda.	
180	ES	Ee...tipe hubungannya beda?	
181	KR	Iya.	
182	ES	Kamu merasa lebih dekat sama yang kamu dapet di COSURA ini? Daripada sama temen-temen yang dulu?	
183	KR	Iya.	
184	ES	Ooh....	
185	KR	Susah buat...apa ya...mereka yang dari SMA itu, agak sulit buat sharing gitu...	
186	ES	Paling dekat sama siapa?	
187	KR	COSURA?	
188	ES	He'em	
189	KR	Nama nggak papa?	
190	ES	Nggak papa.	
191	KR	Ooh... Satu anak. Ya sekarang jadi wakilku juga, Adrian. Dia...emang, aku baru gabung emang dia yang ngajak hahaha	Sahabat S2
192		(tertawa). Iya, dari dulu. Ya...nyaman sih sama anaknya. Seru, sharing bareng.	
193	ES	Kamu sukanya apa dari dia? Yang bikin kamu bisa dekat sama dia...yang membedakan sama yang lain-lain juga?	
194	KR	(diam sejenak). Ya...apa ya? Ee...(berpikir) Eee...aku orangnya aneh hee (terkekeh)	
195	ES	Loh?	
196	KR	Kalo aku emang udah ngerasa cocok, nggak ada alasan tertentu yo pokok'e.	Alasan S2 dalam memilih sahabat
197	ES	Oh gitu?	
198	KR	Ya...ngerasa...Bisa klop lah sama anak ini. Ya aku bakalan dekat sama anak ini...yaudah...	
199	ES	Dari feeling?	
200	KR	He'eh.	
201	ES	Ooh...	

202	KR	Nggak ada syarat-syarat tertentu (tersenyum).	
203	ES	Ooh...terus kalo ee...hubunganmu sama lingkungan berarti gimana? Kamu bisa dibilang, lingkunganmu nggak terlalu ini	
204		ya...kalo lingkungan rumah nggak terlalu banyak orang ya?	
205	KR	Iya.	
206	ES	Tetangga juga nggak terlalu banyak ya?	
207	KR	Ya, karna berhubung tetangga itu dikit... mungkin, gampang...apa ya...ee eksplor ke mereka gitu. Yaa...seenggak-	Gambaran lingkungan tempat tinggal S2 dan hubungan S2 dengan tetangga
208		enggaknya...ramah sama tetangga itu lebih gampang.	
209	ES	Oh gitu? Jadi kayak nyapa-nyapa gitu thok?	
210	KR	He'eh.	
211	ES	Kamu kalo nggambarin tentang keluargamu gimana? Keluargamu gimana, sama lingkungan tempat kamu hidup itu	
212		gimana?	
213	KR	Gambarin gimana maksudnya?	
214	ES	Deskripsikan.	
215	KR	Ee...gimana ya. Kalo lingkungan itu...kayak...yaa...cukup kecil lah. Tapi...disitu kita ambil positifnya, kita lebih bisa...saling	
216		kenal.	
217	ES	Jadi kamu sama lingkunganmu, tempat tinggalmu, saling kenal ya?	
218	KR	Iya saling.	
219	ES	Oh gitu... tapi, masih sering bertetangga juga?	
220	KR	Iya.	
221	ES	Maen sama tetangga sering?	
222	KR	Kalo main-main sama tetangga mungkin...yah kalo, kepengen...njajan ato apa-apa...banyak yang jual gitu.	
223	ES	Ooh...tapi kamu kenal sama orang-orang lingkungan sekitarmu?	
224	KR	Iya kenal...beberapa seh yang rumahe deket-deket aja.	
225	ES	Kalo...keluargamu? Kamu menggambarkan keluargamu itu gimana?	
226	KR	Itu...gimana ya? (diam, berpikir). Ee...(tertawa). Tentang keluargaku...(diam, tersenyum)	
227	ES	Yang kamu ini...yang kamu rasakan...kamu ya itu, kamu menggambarkan keluargamu itu gimana?	
228	KR	Hmm...gimana ya...yowes...aku bilang, kalo dari aku sendiri emang...seperti sesuatu. Cuman, kurang...hanya kurang sedikit	Gambaran S2 tentang keluarganya dan penilaian S2 mengenai kondisi keluarganya
229		kelengkapan tentang di...sesuatu itu.	
230	ES	He'eh...lebih, lebih jelasnya?	
231	KR	Ya mungkin....	
232	ES	Apa yang kurang?	
233	KR	Ya itu tadi, kayak...ee kerjasama diantara orangtua untuk...membesarkan anaknya.	
234	ES	Oh gitu?	
235	KR	Itu, masih kurang itu.	
236	ES	Berarti ada...perasaan tidak puas sama....	
237	KR	Iya...begitulah.	
238	ES	Sama bapak?	
239	KR	Iya.	
240	ES	Udah pernah nggak, istilahnya ngomong itu ke bapak atau ibu?	
241	KR	Kalau ibuk...ibuk yang cerita malah.	
242	ES	Ibuk yang cerita?	
243	KR	Iya istilahnya yang cerita ke aku, tapi...ya gimana lah. Kalo ngomong terus terang ke ayah belum berani.	
244	ES	Karena? Nggak beraninya?	

245	KR	Orangnya terlalu...meledak (tersenyum). Temperamen.	dengan ayahnya
246	ES	Oo...jadi takut dimarahi?	
247	KR	Iya sama itu. Cuman kalo ibuk sih bilang itu ya... biasanya bilang cuman sekedar...buat nyari uang. Ya yoweslah...cuman,	
248		ee...selama kita...masih bisa berkomunikasi ya...nggakpapa.	
249	ES	Terus, ee...peran keluargamu...di kehidupan pribadimu sejauh mana?	
250	KR	Maksudnya sejauh mana?	
251	ES	Ya...intervensi mereka, misale kayak itu, kamu....ngadepin masalah atau keputusan...kamu ambil keputusan apa..gitu gimana?	
252			
253	KR	Ee..gimana ya...(diam, berpikir). Ee...mereka orang yang percaya sama anaknya. Jadi...yowes, aku percaya awakmu ngene ngene	Peran keluarga dalam pengambilan keputusan oleh S2 atas masalah yang dihadapi
254		ngene...kamu seperti ini, dan...aku yakin kamu nggak bakalan kejalan...yang negatif lah. Maksud, kamu milih....kamu milih	
255		pasti, nggak mau nggak milih yang positif. Jadi...mereka terlalu mempercayakan ke anaknya (tersenyum).	
256	ES	Terus, kalau kamu nilai itu gimana? Menilai kepercayaan mereka itu?	
257	KR	Menilai? (berpikir, diam)	
258	ES	He'em... Terus sikapmu atas kepercayaan mereka itu gimana?	
259	KR	Kalo itu aku...aku ya bakalan jaga kepercayaan mereka kan, nggak mau lah mem...buat mereka kecewa karna pilihanku	Pendapat dan sikap S2 mengenai kepercayaan yang diberikan keluarga kepadanya
260		yang...mungkin...salah, atau mengarah yang ke negatif lah.	
261	ES	Kalo sampek saat ini? Kamu merasa pernah nggak kayak gitu, mengarah ke yang negatif?	
262	KR	Alhamdulillah nggak.	
263	ES	Alhamdulillah belum ya? Nggak...hehehe	
264	KR	Jangan. Nggak.	
265	ES	Iya jangan (terkekeh). Terus nek kamu dhewe jadi...ini, cosplayer, keluargamu tau?	
266	KR	Tau.	
267	ES	Gimana mereka awalnya tau kamu...?	
268	KR	Mereka sih...mendukung. Cuman, titip satu....	
269	ES	He'eh?	
270	KR	Ee...supaya seimbang lah, kegiatan diluar kuliah sama kuliahnya. Gitu aja...	
271	ES	Dari awal udah mbolehkan? Atau pernah yang...	
272	KR	Dari awal udah boleh. Ya.	
273	ES	Ooh gitu. Kamu tapi yang dari awal bilang, atau langsung ikut aja gitu?	
274	KR	Aku dari awal emang udah bilang dulu sih... Yaah, (tersenyum) itu...ee...jalan-jalan, melepaskan kehidupanku yang anak	S2 merasa dengan cosplay dia dapat melepaskan sisi dirinya sebagai anak rumahan
275		rumahan ehehe (tersenyum).	
276	ES	Hehe..(tersenyum)	
277	KR	Itu...kadang-kadang aku..cerita-cerita dulu..aku, ikut komunitas ini ini ini ini ini...jadi...Insy Allah dan kemungkinan aku sering	
278		pulang malem. Jadi aku selalu bilang dulu.	
279	ES	He'eh..	
280	KR	Ooh...yawes gak papa lah pokok'e...jangan lupa sama kuliahmu, intinya kayak gitu.	
281	ES	Oh gitu? Berarti ndukung-ndukung aja ya?	
282	KR	(mengangguk) he'eh.	
283	ES	Terus kalo sama masalah yang lain, atau kamu ngadepin apa...gitu yang butuh keputusan, atau apa..itu kamu mutusin sendiri atau sharing dulu sama mereka?	
284			
285	KR	Oh itu...kayak masalah di keluarga atau masalah di..luar?	
286	ES	Semua.	
287	KR	Oh..itu...kalo untuk masalah sih aku jarang pernah cerita. Jadi..aku total kalo...itu untuk diriku sendiri. Iya.	Cara S2 menghadapi permasalahan dan pengambilan keputusan

288	ES	Kenapa kok jarang cerita, sampek nggak mau cerita?	
289	KR	Ee, mungkin... gimana ya... Kalo, kalo ke orangtuaku aku... hampir nggak, suka kalo ada masalah yang... aku rasain terus aku cerita ke mereka. Nggak... nggak seberapa seneng sih. Takut kalo mereka yang khawatir atau... sebagainya lah (tersenyum).	
290			
291	ES	Oh gitu?	
292	KR	Iya.	
293	ES	Oo..biasanya kalo yang kamu certain tuh, masalah yang berhubungan sama apa? Yang bikin kamu...pokok'e mau cerita gitu?	
294			
295	KR	Masalah-masalah apa ya...ee...untuk saat ini belum sih. Masih belum tahu..(tersenyum, diam sejenak). Mungkin, iya...mungkin masalah-masalah...ya kalo ada masalah di rumah gitu aja sih...mungkin aku baru cerita. Iya, kalo ada masalah sama adekku sendiri lah.	
296			
297			
298	ES	Ooh...terus e...jadi kamu nggambarin interaksi kamu sama keluargamu, gimana?	Gambaran hubungan S2 dengan keluarga
299	KR	(diam, berpikir) Emmm.....	
300	ES	Apakah cukup dekat atau...?	
301	KR	Biasa sih.	
302	ES	Biasa?	
303	KR	(tertawa) biasa. Iya.	
304	ES	Biasa gimana maksudnya?	
305	KR	Yaa...biasa aja. Yang dekeet banget juga enggak, jauh juga enggak.	
306	ES	Kamu merasa lebih dekat sama lingkungan luar keluarga atau keluargamu?	
307	KR	Kalo aku...aku dulu sempet ngerasa kayak...aku lebih dekat di lingkungan luar keluarga. Iya...ya, itu tadi...mungkin di rumah aku juga...sering jengkel sama adek-adekku, akhire..mangkane oh yowes lah...aku keluar, aku keluar gitu yo...punya kehidupan sama anak-anak luar jadi ya...rasanya...(diam, tersenyum)	S2 merasa lebih dekat dengan teman-teman di komunitasnya, sesama cosplayer
308			
309			
310	ES	Anak-anak ini..maksudnya?	
311	KR	Iya, anak-anak COSURA.	
312	ES	Apakah bisa jadi....kamu salah satu ee...faktor yang buat kamu gabung juga gara-gara itu? Gara-gara masalah keluarga juga?	
313			
314	KR	Nggak sih.	
315	ES	Oh enggak?	
316	KR	Iya...murni pengen.	
317	ES	Ooh... Ee...terus, kamu untuk cosplay ini, buat bikin kostum...dananya dari mana?	
318	KR	Dari sendiri.	Dana S2 untuk bercosplay
319	ES	Oh gitu?	
320	KR	Iya.	
321	ES	Nggak pernah mintak...mintak ke orangtua?	
322	KR	Eee...enggak sih. Nggak pengen memberatkan juga.	
323	ES	Dana sendiri ini diambil dari uang saku?	
324	KR	Iya. Uang saku. Soalnya semenjak aku...ikut ini...kan, ikut COSURA...bertepatan juga aku masuk kuliah tahun baru. Aku minta ke...ayahku, buat di...kasih saku per bulan aja. Jadi...iyaaa jadi biar bisa buat nabung sama mbuat-mbuat lah.	
325			
326	ES	Hmm..terus, tapi orangtuamu tau kan kalo...istilahnya buat kostum itu dari uang sendiri, nggak uang komunitas gitu?	
327	KR	Tau.	
328	ES	Itu nggak papa masih?	
329	KR	Ya nggak papa...cuman, pesen lagi...hihi (tersenyum)	
330	ES	Apa pesennya?	

331	KR	Ya...jangan...ya...diingat pisan, apa...ingat juga pola makane. Lek belom...pulang kerumah maksude, kayak dikampus gitu...jangan sampek, terlalu...membelain mbuat kostum kamu sampek mbela nggak makan, kayak gitu....	
332			
333	ES	Kamu pernah nggak...udah pernah nggak buat nyoba nyari duit sendiri?	
334	KR	Nggak (tersenyum)	
335	ES	Belom?	
336	KR	Belom.	
337	ES	Sementara masih...ini ya, ngandalin saku ya?	
338	KR	Iya, hehe...	
339	ES	Terus, ee...nah, kalo kamu mandang cosplay dan cosplayer itu gimana?mendeskripsikannya?	
340	KR	Cosplay...sama cosplayer...emm...(diam, berpikir)	
341	ES	Pikiranmu, perasaanmu?	
342	KR	Cosplay...cosplayer...ya itu tadi (tertawa).	
343	ES	Apa?	
344	KR	Cuma satu. Keren. Hehehe...	Pendapat S2 tentang cosplayer
345	ES	Keren? Keren dimananya?	
346	KR	Ya...kalo aku mandang cosplayer itu aku cuman...salut gitu ajaa. Salut...yaa akan bakatnya, kemauannya, keberaniannya, dan...kepedeannya (tersenyum)	
347			
348	ES	Apakah kamu udah menjadi itu? Sosok cosplayer seperti yang menurutmu itu?	
349	KR	Oh belom...(terkekeh)	
350	ES	(tersenyum)	
351	KR	Masih belajar.	
352	ES	Oh gitu?	
353	KR	Masih perlu melatih...ya...semua lah. Pembuatan dan sebagainya.	
354	ES	Terus, kalo kamu...dulu kan belum gabung menjadi cosplayer, kamu mandangnya kan...keren ya anak-anak cosplayer, terus setelah gabung...apakah benar seperti itu? Seperti pandanganmu awal atau?	
355			
356	KR	Berubah gitu?	
357	ES	(mengangguk)	
358	KR	Nggak. Tetep. Tetep yang...oh iya, emang kayak gini nih cosplay. Ya...keren.	
359	ES	Kamu merasa dirimu keren nggak?	
360	KR	Beloom...hahaha (tertawa). Aku belom...nggak, kalo aku emang nggak...seberapa seneng sih...kayak gitu itu. Maksudnya, aku bilang aku itu ini itu...ndak.	S2 menganggap dirinya belum menjadi seorang yang keren menurut deskripsinya atas cosplayer.
361			
362	ES	Ooh...	
363	KR	Aku lebih seneng memuja daripada dipuja (tertawa)	
364	ES	(tertawa) Terus kamu nilai...memandang dirimu sebagai cosplayer itu gimana?	
365	KR	Kalo mandang diriku...emm.apa, aku wes...aku udah berani untuk...apa ya? Kayak maen-maen ke panggung atau melatih kepercayaan diriku. Tapi kan itu mungkin bisa jadi pelajaran lah. Kayak kalo butuh presentasi. Mungkin ini untuk...wah, sedikit...apa ya... Ada perasaan bangganya sih...aku udah berani, udah pede. Buat ketemu sama orang juga udah fine-fine aja (tersenyum)...nggak ada apa-apa.	Penilaian S2 tentang dirinya sebagai seorang cosplayer
366			
367			
368			
369	ES	Jadi dulu kamu nggak kayak gitu?	
370	KR	(tersenyum) nggak...nggak sama sekali. Buat ngomong sama orang itu takut mbak...(tertawa).	
371	ES	Ooh...jadi kamu merasa ee...kemampuan kayak gini itu kamu dapet setelah kamu cosplay ini? Setelah jadi cosplayer ini?	
372	KR	He'eh.	
373	ES	Oh gitu... Kalo kamu nggambarin dirimu itu gimana sih? Krisna itu gimana sih?	

374	KR	Ehehe...(terkekeh) gimana ya...(tersenyum, diam sejenak). Fisik atau?	
375	ES	Keseluruhan.	Gambaran kondisi fisik dan sifat S2
376	KR	Yang pasti tinggi, halah hahaha(tertawa).	
377	ES	(tersenyum) tinggi...oke. Setelah itu?	
378	KR	Yang pasti tinggi...kurus, kecil. Terus...cemen, takut. Penakut.	
379	ES	Takut apa...penakut kenapa?	
380	KR	Ha?	
381	ES	Kenapa kamu menyebut dirimu penakut?	
382	KR	Nggak...ah, aku selalu...apa ya? Aku orangnya nggak beranian (tertawa)	S2 memandang dirinya penakut
383	ES	Nggak berani buat?	
384	KR	Apapun yang...bener-bener emang aku merasa takutin gitu. Kayak, ee...ini deh...kayak dulu itu pernah, kayak diharuskan untuk ngomong ke ayahku. Tapi aku nggak berani, aku takut. Aku selalu bilang, "emoh aku takut, aku takut"...(tersenyum)	
385	KR		
386	ES	Ooh...jadi menghindari ngomong sama bapak?	
387	KR	Iya. Yah...semacam itu lah. Aku...takut dengan, yaah..beberapa hal sih...(diam sejenak)	
388	ES	He'eh?	
389	KR	Mungkin...mungkin umum sih, cuman mungkin...(diam, tersenyum). Apa ya...(tertawa). Ya itu tadi...takut dengan hal-hal yang berbau mistis...entah lah. Apapun...yang semacam itu...(tertawa). Sama apa ya...yah mungkin itu sih yang aku takutin.	Hal-hal yang ditakutkan S2
390	KR		
391	ES	Terus?	
392	KR	Ya itu tadi...entah takut atau sungkan, aku susah untuk memulai pembicaraan dengan orang yang lebih tua.	
393	ES	Oh gitu? Hanya orang yang lebih tua kamu merasa kayak gitu?	
394	KR	Iya. Karna...susah untuk cari bahan omongan dengan orang tua itu. Jadi...ada rasa takut buat ngajak ngomong.	
395	ES	Kalo untuk yang lain?	
396	KR	Seumuran?	
397	ES	He'eh.	
398	KR	Kalo untuk yang seumuran, bawah...ndak. Biasa aja.	
399	ES	Ooh...	
400	KR	Gampang.	
401	ES	Maksudmu yang lebih tua itu lebih tua...gimana? Kayak bapak-bapak ibu-ibu atau satu dua tahun di atasmu kamu juga kayak gitu?	S2 merasa takut untuk memulai pembicaraan terlebih dulu, terutama dengan orang yang lebih tua darinya
402	ES		
403	KR	Yaa mungkin bapak-bapak ibu-ibu...ehehe (tertawa). dan mungkin untuk semua orang yang aku panggil mas sama mbak.	
404	ES	Aku juga berarti?(tertawa)	
405	KR	Hahaha...iya (tertawa). Aku sering kayak gitu.	
406	ES	Apa kamu sekarang takut buat ngomong sama aku?	
407	KR	Nggak...(tersenyum) kan aku nggak yang mulai duluan.	
408	ES	Hah?	
409	KR	Kan aku nggak memulai duluan...hehehee (terkekeh)	
410	ES	Oh, takutnya itu kalo untuk memulai duluan?	
411	KR	Untuk memulai duluan (tersenyum)	
412	ES	Oh gitu...he'eh he'eh. Terus, menurutmu itu sosok diri ideal itu gimana sih? Diri yang ideal menurutmu gimana? Secara keseluruhan...	
413	ES		
414	KR	Ideal...hmm...kalo dari...mungkin, bukan dari fisik dulu lah. Dari dalemnya...ideal itu yang, pikiran yang dewasa...punya, ee...berpikiran dewasa lah...bertanggung jawab, ee...nggak mudah terpengaruh sama...sesuatu hal yang...mungkin kurang baik.	Diri ideal menurut S2 : secara sifat/psikis
415	KR		
416	KR	Mungkin...itu aja sih, kalo dari mental mungkin.	

417	ES	He'eh..	
418	KR	Emm...kalo untuk fisik...nggak tinggi nggak pendek nggak gendut nggak kurus (tertawa)	Diri ideal menurut S2 : secara fisik
419	ES	Gimana itu?	
420	KR	Ukuran adalah standart.	
421	ES	Standart?	
422	KR	Yah umumnya lah...iya yang biasa.	
423	ES	Ada contohnya?	
424	KR	Eee....nggak ada. Belum belom. Mungkin, mungkin...mungkin nyari orang yang perfect itu belom ada lah...atau mungkin nggak ada.	
425			
426	ES	Kalo untuk orang yang ideal menurut kamu, apakah kamu sudah menemuinya, sosok ideal yang menurutmu itu?	
427	KR	Belom.	
428	ES	Terus, kalo kamunya...kamu, apakah sudah memiliki sifat-sifat itu?	
429	KR	Haiiih...(membuang napas) ndaaak. (tertawa). Belum ideal.	S2 menilai dirinya belum ideal
430	ES	Kamu nanti pingin jadi kayak gitu?	
431	KR	Ee...keinginan sih ada, cuman kan...jadi diri sendiri itu lebih enjoy. Iya, jadi nggak memaksa jadi ideal...ya apa adanya lah. Kita jalanin aja.	S2 berpikir ingin untuk dapat ideal, namuN juga tidak memaksakan keadaan untuk menjadi ideal
432			
433	ES	Terus kamu ngarep dirimu dimasa depan supaya? Apa yang kamu harapin?	
434	KR	Ya, aku bisa sukses. Yah..ngarepin itu intinya. Bisa sukses, bisa mbales semua ke..baikan orangtuaku, bahagiain mereka juga.	Harapan S2
435		Ya...intinya nunjukin lah, kalo aku bisa.	
436	ES	Nunjukin orang lain?	
437	KR	Iya.	
438	ES	Kenapa?	
439	KR	Yaa...bukan...bukan nunjukin pamer gitu sih. Ya cuman kayak membuktikan aja kalo aku juga bisa..mampu sukses	
440	ES	Kalo yang untuk dirimu sendiri?	
441	KR	Mm...kalo aku sendiri...yah aku bisa...lebih maju dari sekarang lah. Dalam semua hal. Nggak males, nggak...apa lagi ya?..ya intinya nggak males lah. Soale aku ini juga pemalas.	
442			
443	ES	Kamu nganggap dirimu pemalas?	
444	KR	Sangat.	
445	ES	Sangat?	
446	KR	Iya.	
447	ES	Di apa itu? Apa di tugas sekolah atau semuanya?	
448	KR	Hmm...semacam, (tertawa)..yang berbau sama akademik lah.	
449	ES	Oh gitu?	
450	KR	Ya...gitu lah.	
451	ES	Kalo di sehari-hari?	
452	KR	Sehari-hari...mungkin...(diam sejenak). Fifty-fifty lah.(tertawa)	
453	ES	Loh? Fifty-fifty gimana? (tertawa)	
454	KR	Fifty-fifty. Ya...ya, sering bantu...sering juga nggak. Belum bisa, jadi...gimana ya...ya kalo dirumah emang lagi repot, aku ya bantuin sih..tapi kalo nggak ya...(tersenyum)	
455			
456	ES	Terus apa lagi kira-kira, sifatmu yang menurutmu...	
457	KR	Sifat-sifat yang aku punya?	
458	ES	He'eh..	
460	KR	Itu...tadi (tertawa). Males, ee...apa lagi ya...eee...(tersenyum) susah ya, kalo cari sifat sendiri. Hehe...	

461	ES	Kamu menilai dirimu banyak bagus atau banyak nggak bagus?	
462	KR	Ee...aku, enam puluh persen bagus, empat puluh persen...sedikit nggak bagus.	S2 menilai dirinya lebih banyak memiliki sifat baik daripada tidak baiknya, namun perbedaan itu tidak terlalu signifikan/jauh
463	ES	Kenapa kamu bisa ngasih gitu? Sekian persen ini...sekian persen ini...?	
464	KR	Haha...gimana ya...kama...(berpikir, diam). Ya...aku sering...sering ngerasain gitu loh, ya ampun...kebaikanku itu cuman segini. Tapi...kelebihanku lah...kelebihanku itu ada segini...tapi, keburukanku juga nggak beda jauh gitu... Jadi, aku cuman	
465		ngerasa sendiri gitu, kayak gitu...	
466			
467	ES	Itu kamu...kalo penilaian orang ke kamu? Orang lain itu nilai kamu gimana?	
468	KR	Kalo aku biasa aja sih.	Penilaian orang sekitar tentang S2
469	ES	Biasa?	
470	KR	Iya.	
471	ES	Nggak pernah yang ngomong..aah kamu itu gini gini gini...misalnya?	
472	KR	Ndak, apa ya...ee jarang sih mungkin yang ngomong kayak gitu. Kebanyakan ya...biasa ae sih. Kalo aku iku, biasa ae gak onok	S2 merasa dirinya tidak menonjol dan datar dalam hidup
473		apa-apane yo ngene iki.	
474	ES	Oh gitu?	
475	KR	Nggak menonjol juga nggak, mononjol juga nggak. Dataaar aja...(tersenyum).	
476	ES	Terus kok bisa jadi ketua COSURA itu gimana ceritanya?	
477	KR	Ehehe...nggak tau. (tersenyum). Gimana ya?...ya...cuman, aku dulu mungkin...ya...susah sih ngomongnya. Aku dulu ya nggak tau, mungkin...pandangan dari orang lain sih...yang aku...kalo aku sendiri ngomong belum siap untuk menjadi seorang yang...mimpin ini. Cuman, dengan namanya belajar, itu...Insya Allah bisa lah.	S2 merasa dirinya tidak siap untuk menjadi pemimpin, namun berkemauan untuk belajar dan menjalaninya untuk mengambil ilmu yang bisa diperoleh
478			
479			
480	ES	Oh gitu?	
481	KR	Iya. Ya...aku tetep jalani, sekalian aku ambil ilmunya juga dari...jadi seorang ketua itu, gimana ya...banyak lah ilmunya yang bisa	Pandangan S2 tentang penampilan
482		aku ambil.	
483	ES	Oh gitu? Terus, ee..kamu mandang fisikmu sama penampilanmu itu gimana?	
484	KR	Ehehe...biasa. ya biasaa...ya itu tadi...aku nggak seberapa memperhatikan penampilan, hehe...	
485	ES	Oh gitu?	Hal yang membuat S2 merasa tidak puas dengan kondisi fisiknya saat ini.
486	KR	Ya, jadi...cuek lah. Kalo aku make ini aku seneng...ya aku pake. Kalo aku emang nggak sreg, nggak nyaman...aku nggak pake.	
487	ES	Oh gitu. Terus semua...penampilan dan fisik, kamu...udah bisa kamu puas nggak? Atau ada yang kamu pingin...tapi kamu nggak gitu..itu, ada?	
488			
489	KR	Oh, he'eh...ada sih.	Keinginan S2 terkait kondisi fisiknya
490	ES	Apa?	
491	KR	Gemuk. Ehehe (terkekeh)	
492	ES	Gemuk?	
493	KR	Iya, haha...cuman pingin satu itu aja. Pingin gemuk...tapi ya, susah. Nggak bisa, terus gimana. Mungkin nggak bisa...udah,	Alasan S2 ingin menambah berat badan
494		udah...udah nggak jam tumbuhnya mungkin. Udah...udah udah pasti nggak bisa tumbuh lagi (tertawa).	
495	ES	Kenapa kamu kok merasa kurang gemuk? Maksudnya, butuh untuk gemuk?	
496	KR	Gimana ya... ee...di satu sisi aku pengen...nyeimbangin sama postur tubuhku. Cuman aku udah tinggi ya mungkin...itu lah,	
497		sedikit...sedikit ae gemuk.	S2 menilai kondisi fisiknya tidak dalam keadaan ideal dan merasa tidak seimbang
498	ES	Ooh...berarti kamu mandangnya kurang ideal sekarang?	
499	KR	Sangat.	
500	ES	Sangat? Oo....sangat tidak ideal?	
501	KR	(mengangguk)	
502	ES	(terkekeh)	
503	KR	Cuman tingginya aja kelebihan.	

504	ES	Oh gitu? Kamu mandangnya itu sebagai kelebihan?	
505	KR	Kelebihan...postur maksudnya.	
506	ES	Ooh..kelebihan itu...	
507	KR	Iya hahaha (tertawa). Nggak wajar itu...	
508	ES	Kamu, seneng nggak sama kondisimu sekarang?	
509	KR	Ada senengnya, ada nggaknya sih...	
510	ES	Gimana? Kalo senengnya?	
511	KR	Kalo senengnya...mungkin, ya...bangga lah sama tinggiku ini. Hahaha (tertawa). Tapi, nggak senengnya ee....sering temen-	Walaupun tidak puas, namun S2 tetap berpikir positif atas kondisi tubuhnya dan memandang itu sebagai suatu kelebihan yang terkadang menguntungkan
512		temenku itu..dulu sering temenku, terutama temen-temen SMA itu...	
513	ES	He'eh?	
514	KR	“Aku emoh mlaku ambek awakmu”(menirukan perkataan teman SMA-nya). Terus tak tanyain, kenapa? “emoh, koen nggarai aku	
515		ketok lebih endhek”, ngunu...yawes lah. Aku emang lak...yo...mosok sampek harus...apa ya? Sampek kayak...(tertawa)..gini	
516		itu... Ya itu lah, mosok...maksudnya, sering lah aku yang...mbuat temen-temenku nggak nyaman, kayak gitu lah.	
517	ES	Terus, kamu dibilang gitu sama temenmu itu kamu gimana?	
518	KR	Ya aku tetep...positif lah. Aku yo tetep nerima apa yang udah dikasihkan ke aku. Apa...masak aku dibilang gitu aku harus	
519		memendekkan badan gitu...gimana caranya. Jadi yo...aku terima aja lah. Yowes lah...	
520	ES	Ooh gitu? Kamu mandang itu berarti...sebagai nilai minus atau positif?	
521	KR	Hmm...positif sih.	
522	ES	Positif aja?	
523	KR	Iya. Tetep ambil positifnya.	
524	ES	Berarti kamu anggep sebagai kelebihan ya?	
525	KR	Iya, ya walaupun mereka sering bilang gitu...yaa seenggak-enggaknya aku juga ngasih saran ke mereka. Biar bisa...tinggi haha	
526		(tertawa).	
527	ES	Terus, enaknya apa? Itu tadi kan nggak enaknya..	
528	KR	Iya, enaknya ya...itu tadi. Di...salah satu cabang olahraga aku bisa dapet nilai plus lah.	
529	ES	Itu?	
530	KR	Iya...juga, banyak anak bilang..”oh, aku iri yo...ambek awakmu”, gitu. Yoo...yowes, seenggaknya disitu aku juga, ooh...seneng	S2 juga masih merasa minder jika melihat orang yang lebih tinggi darinya
531		rek nek kayak gitu. Terus, secara liat orang yang lebih tinggi gitu aku juga...minder gitu..hehehee (tersenyum). Yo mungkin aku	
532		kalah tinggi gitu loh...hehe	
533	ES	Emang kamu pingin lebih tinggi lagi?	
534	KR	Moga-moga nggak (tertawa)	
535	ES	Kamu sekarang berapa toh tinggimu?	
536	KR	Seratus lapan puluh (180 cm). moga-moga nggak tambah lagi lah (tertawa). Amiin...	
537	ES	Hehe... Lah olahraga, olahraga apa itu?	
538	KR	Aku dulu...hampir setiap minggu renang. Jadi mungkin...hyaa itu, kelebihan tinggi badan gara-gara itu.	
539	ES	Ooh...gitu..	
540	KR	Renang. Apa lagi...apa...ikut basket ya enggak, cuman renang itu.	
541	ES	Oh cuma renang ya? Lah kamu yang tadi bilang ada nilai plus juga di beberapa cabang olahraga itu, renang itu	
542		maksudnya?	
543	KR	Kalo, setelah tubuhku yang panjang ini (tertawa)...mungkin, basket, sepakbola.	
544	ES	Basket sama sepakbola?	
545	KR	Iya.	
546	ES	Kamu bagus di situ itu maksudnya?	

547	KR	Ya iya Alhamdulillah.	
548	ES	Itu...selama apa? Selama sekolah, atau kuliah atau sampai sekarang?	
549	KR	Mungkin SMA...eh, SMK. SMK-ku dulu...yaah..lumayan lah disitu... Dan sekarang aku sudah...apa ya, maksudnya lepas sama	
550		olahraga. Ya mungkin...belum... haha (tertawa). Entah itu hilang atau...	
551	ES	Itu pernah ikut perlombaan atau apa gitu?	
552	KR	Endak. Dulu sih aku emang belum pede. Aku nggak berani masihan kalo ikut-ikut...perlombaan semacam itu.	S2 merasa tidak percaya diri dengan apa yang dimiliki
553	ES	Kenapa...nggak pedenya karena?	
554	KR	Untuk berhadapan sama orang itu...buat aku kayak...wah, satu tantangan baru. Dan itu kalo aku ikut perlombaan...aku takut	S2: tidak percaya diri untuk berhadapan dengan orang, takut membuat kesalahan, takut menyusahkan tim. Oleh karena itu S2 lebih memilih hal yang dilakukan secara individu sehingga resiko kesalahan hanya dirasakannya sendiri
555		(diam sejenak)...aku membuat kesalahan. Itu aja. Makanya aku nggak berani untuk ikut-ikut perlombaan, atau...semacamnya.	
556	ES	Oh gitu...	
557	KR	Makanya aku lebih nyaman kalo...kalo emang perlombaan aku emang...suka perlombaan yang individu.	
558	ES	Gitu? Jadi apapun hasilnya kamu ingin rasain sendiri?	
559	KR	He'eh. Daripada nyusahin satu tim...mending...apa..wes aku nggak ikut. Gitu.	
560	ES	Tapi sebagai cosplayer, kamu...mesti kan dilihatin banyak orang kan?	
561	KR	Iya.	
562	ES	Itu gimana terus kamu nyikapi itu?	
563	KR	Ya...awalnya emang grogi. Ndak berani sih...yo...ya udah...rasanya..pengen mbledek aja (tertawa). Gitu tapi, tetep ee...gimana	Cara dan usaha S2 dalam mengatasi kondisi yang tidak baik
564		ya? Kalo dari aku sendiri untuk menghadapi...apa ya...maksudnya penonton yang begitu banyaknya, aku tetep ambil...eh, aku	
565		tetep...gimana itu...eh, (diam sejenak)..nganggep kalo aku disitu tuh sendirian, ditanggung sendirian, dan nggak...apa...cuek	
566		sama lingkungan sekitar lah.	
567	ES	Oh gitu? Berarti tadi...apa, istilahnya itu ketakutanmu untuk tampil didepan orang atau ee...ngomong didepan	
568		orang...itu sampek sekarang masih ada gitu?	S2 menganggap semenjak menjadi cosplayer, dia mulai belajar untuk menghilangkan ketakutan tampil didepan orang
569	KR	Yaa...emmm...mungkin...udah mulai ilang sih.	
570	ES	Semenjak?	
571	KR	Yah...semenjak...aku...mulai di...mengenal yang namanya panggung (maksudnya saat menjadi cosplayer).	
572	ES	Oh gitu?	
573	KR	Iya, jadi sudah mulai berani.	
574	ES	Jadi dari kamu di komunitas dan jadi cosplayer itu ya?	
575	KR	He'eh.	
576	ES	Jadi sedikit-sedikit itu berkurang gitu?	
577	KR	Iya.	
578	ES	Nah, itu tadi ee...kamu tadi bilang fisik yang ideal itu gimana?	
579	KR	Ideal itu nggak gemuk, nggak tinggi, nggak kurus nggak pendek...eeh...iya itu..hehe	Kondisi fisik yang ideal menurut S2
580	ES	Itu cewek cowok gitu?	
581	KR	Iya. Ya...itu mungkin kalo aku sih. Ideal cowok. Kalo dari cewek aku nggak tau.	
582	ES	Lah menurutmu, cewek yang ideal itu gimana?	
583	KR	Gimana ya?	
584	ES	Wanita yang ideal?	
585	KR	Aku nggak pernah memperdulikan dengan keidealan akan cewek sih...(tersenyum).	
586	ES	Kalo cowok?	
587	KR	Ya itu tadi, kalo cowok nggak tinggi, nggak pendek, nggak gemuk, nggak kurus. Hehe... itu aja, intinya cuman itu.	
588	ES	Terus, penampilan wanita yang selayaknya menurutmu?	
589	KR	Yah...(tertawa)	

590	ES	Kok ketawa?	
591	KR	Yah... gimana ya? Emang... dari... mungkin dari SMK itu aku udah nggak... peduli sama penampilan sih. Jadi, apapun yang mereka gunakan... dimataku nggak... biasa aja. Nggak ada yang harus... kamu rubah atau kekurangan atau kelebihan gitu... nggak ada.	S2 adalah orang yang tidak memperdulikan penampilan
592			
593			
594	ES	Kalo dari segi perilaku? Cewek itu harusnya gimana idealnya?	Sikap dan perilaku ideal bagi pria dan wanita menurut S2
595	KR	Kalo perilaku... yang pasti, sopan.	
596	ES	Sopan?	
597	KR	He'eh.	
598	ES	Sopan itu... kriteria sopan menurutmu?	
599	KR	Ya mungkin dari... apa ya... dari cara lisannya, atau... perilakunya dan sebagainya lah... sopan lah... hehe	
600	ES	Kalo cowok?	
601	KR	Kalo cowok...	
602	ES	Hmm...	
603	KR	Yaa... itu tadi, entah... ee... untuk sebagai seorang cowok mungkin banyak lah yang harus ada. Bicara, penampilan, atau ee... itu aja sih mungkin. Penampilan sama lisan.	
604			
605	ES	Lisannya?	
606	KR	Iya lisannya. Kalo cowok ya... itu tadi. Yang utama sih lisannya, sikap... iya lah, itu penting sikap. Sama... cara bicaranya itu aja.	
607	ES	Sikap yang gimana jelasnya? Contohnya mungkin?	
608	KR	Ee... gimana yah... hahaha (tertawa)... susah kalo diomongin.	
609	ES	Loh? (tertawa) kenapa susah kalo diomongin?	
610	KR	Hahaha... hahahaha... ya intinya... sikap yang dipandang orang itu... sikap, positif lah. Contohnya gimana ya... (diam sejenak). Yah intinya yang membuat orang disetar kita itu nyaman lah.	
611			
612	ES	Oh gitu?	
613	KR	Iya. Dengan sikap yang... positif.	
614	ES	Itu cowok aja ato cowok cewek?	
615	KR	Iya, semua.	
616	ES	Kamu pernah nggak berpenampilan yang... nggak selayaknya pria?	
617	KR	Hahaha... Alhamdulillah nggak. (tertawa)	
618	ES	(tertawa)	
619	KR	Alhamdulillah nggak.	
620	ES	Ada nggak yang pernah bilang kalo kamu... feminin atau... kecewek-cewek'an?	
621	KR	Ndak.	
622	ES	Nggak?	
623	KR	Haha... nggak mbak. Jangan sampek, haduuh... (tertawa).	
624	ES	(tersenyum)	
625	KR	Nggak kok, kita cuman... kalo, yaa mungkin guyonan kita rada-rada... Iya. Cuman, cuman sekedar bercanda jadi kecewek-cewek'an.	
626			
627	ES	Kamunya sendiri?	
628	KR	Nggak, cowok tulen kok.	
629	ES	Cowok tulen?	
630	KR	Iya, cowok tulen aku.	
631	ES	Hahaha... terus, kamu sukanya itu penampilan yang gimana?	
632	KR	Ee... biasa sih.	Penampilan S2

633	ES	Yak apa biasanya?	
634	KR	Formal.	
635	ES	Formal?	
636	KR	Kalo aku memang... gimana ya... seneng yang rapi.	
637	ES	He'eh...	
638	KR	Yo... pokoknya rapi. Aku seneng ya yang seperti itu.	
639	ES	Ooh... menurutmu penampilan yang gitu itu gimana kalo kamu mandangnya sehingga kamu bisa seneng ama penampilan yang kayak gitu?	
640			
641	KR	Aku ngeliat orang formal itu kayak ee... orang, yang... gimana ya... (diam sejenak). Aku mandang formal itu karna... yo... bukannya, aku melebih-lebihkan, nggak. Memang ini dari sudut pandangku sendiri, aku liat orang formal itu... ciri-ciri orang sukses.	Penilaian S2 terkait penampilan
642			
643			
644	ES	Oh gitu?	
645	KR	Iya, karna kesuksesan kan juga berawal dari kerapian kita... cara kerja kita, dan sebagainya.	
646	ES	Terus itu lalu jadi motivasimu untuk berpenampilan kayak gitu juga?	S2 menilai penampilan adalah kunci kesuksesan
647	KR	(mengangguk)	
648	ES	Jadi menurutmu itu...	
649	KR	Kunci kesuksesan.	
650	ES	Jalan menuju sukses?	
651	KR	Iya.	
652	ES	Oke. Mmm... ee... kamu... ciri khasmu apa? Yang kamu punya, yang membedakan sama orang lain?	
653	KR	Ciri khasku? Apa ya? Hmm... ya ini tadi, tinggi. Haha... aku terlalu bangga dengan tinggi ya? (terkekeh)	Ciri khas S2
654	ES	Haha..nggak papa...	
655	KR	Nggak... ya, itu tadi... salah satunya hahaha... (tertawa)	
656	ES	Nilai tambahmu? Kamu merasa itu?	
657	KR	Ee... apa lagi ya? ... ya.. mungkin... orang bisa ngenal aku...	
658	ES	Gara-gara tinggi?	
659	KR	(mengangguk)... apa lagi... nggak ada sih. Mungkin, nama Krisna dan semua orang pasti inget, ya itu tadi... (tertawa). Nggak ada apa-apa lagi. Aku bukan orang spesial.	S2 merasa bukan sebagai orang yang spesial dan tidak ada ciri-ciri spesial yang ada pada dirinya.
660			
661	ES	Apa? Bukan orang yang spesial?	
662	KR	Iya, nggak ada ciri-ciri spesial.	S2 tidak suka untuk menonjol, untuk dapat lebih dari orang lain. Hal tersebut membuatnya tidak nyaman sehingga dia lebih suka untuk dapat setara dengan orang lain disekitarnya.
663	ES	Oh, kenapa kamu memandang dirimu nggak spesial?	
664	KR	Karna aku... bukan, apa ya... Karna aku nggak seneng... kayak, menonjol.	
665	ES	Oh gitu?	
666	KR	He'eh. Ngerasa nggak nyaman ae kalo aku menjadi seorang yang... lebih menonjol dari yang lain. Aku lebih seneng berdiri setara sama mereka daripada aku yang menonjol sendiri... lebih menonjol dari mereka, nggak.	
667			
668	ES	Kenapa begitu?	
669	KR	Nggak nyaman aja.	
670	ES	Nggak nyaman?	
671	KR	Iya.	
672	ES	Walaupun kamu punya... istilahnya punya kemampuan untuk lebih menonjol dari orang lain?	S2 merasa dirinya akan tetap bersikap biasa dan datar walaupun dia memiliki kelebihan untuk dapat menonjol dari orang lain. Namun dia tidak ingin menonjol dan bersikap biasa dalam hidup.
673	KR	Iya. Aku tetep... flat aja lah.	
674	ES	Berarti kamu... nggak, nggak memaksimalkan kemampuanmu gitu? Biar supaya nggak menonjol dari orang lain gitu?	
675	KR	Hmm... (diam, berpikir)	

676	ES	Misalnya kamu punya kemampuan untuk lebih menonjol gitu?	
677	KR	Ya...ee..mungkin seperti itu. Cuman...bersikap biasa aja lah. Kalo...kalo kemungkinan ada kayak, kelebihan atau apa...ya itu	
678		tadi, aku tetep.yaa.tetep bersikap biasa aja lah. Ya aku tetep membantu mereka yang memang...apa ya... Yah kalo mau	
679		kita..menonjol bareng-bareng. Kalo nggak ya...ya biasa aja.	
680	ES	Berarti...terus, kamu...ini ya, berarti apa yang bisa kamu maksimalkan dari..kelebihanmu? menurutmu yang bisa kamu	
681		maksimalkan dari kelebihanmu apa?	
682	KR	Apa ya...(diam, berpikir). Aku...kalo menurutku sih...ee...bukan menurut aku dulu ae seh...	
683	ES	He'eh?	
684	KR	Menurut, orang selain aku...	
685	ES	He'em?	
686	KR	Orang selalu bilang...kerapian, dalam...bentuk, umpamanya hasil karya ya. Gitu itu. Dan mereka ngomong,	Pendapat orang tentang kelebihan yang dimiliki S2 : kerapian
687		"waduuh...garapanmu isok rapi...., rapine..", "wah yo iki, iki nek masalah rapi-rapian pinter" (menirukan perkataan orang tentang	
688		dia)...itu, gitu thok.	
689	ES	Detil?	
690	KR	Yah...semacam itu lah. Ya itu tadi... Nggak ada lagi, cuman itu yang mungkin aku...tau. (tertawa). Aku belum...belum, belum,	S2 merasa dirinya belum mampu menyelami dirinya sendiri dan
691		belum...belum menyelami diri sendiri lah. Itu aja mungkin.	menilai dirinya tidak memiliki kelebihan.
692	ES	Kalo menurutmu sendiri?	
693	KR	Kalo menurutku...(diam sejenak)	Saat orang memuji kerapian dan ketelitiannya dalam mengerjakan
694	ES	Kemampuanmu yang menurutmu...lebih?	sesuatu, dia cenderung malu untuk mengakuinya dan merasa biasa
695	KR	Lebih..	saja. Dia tidak ingin lebih tinggi / lebih menonjol dari orang lain
696	ES	He'eh?	(terutama sesama anggota komunitas/cosplayer)
697	KR	Apa ya...aku nggak ada kemam...kelebihan sih. Cuman aku seneng itu aja sih....rapi sama...teliti lah.	
698	ES	Itu kan menurut temen-temenmu ya? Kalo menurutmu itu...gimana? Itu...sesuai gak? Itu bener kamu kayak gitu atau?	
699	KR	Eee...setelah aku melihat hasil yang aku...kerjain, emang....oh, Alhamdulillah rek, iyo temenan benar. Cuman eroh...oiyo rapi.	
700		Yo walaupun...eee...yo aku tetep berusaha nggak...lebih dari mereka. Ya aku tetep...yo walupun mereka bilang aku yang, "oo	
701		ya nggak, aku mek ngene thok. Aku cuman..mek gini-gini thok." aku emang...hehehe...ya itu tadi. Nggak mau lebih tinggi dari	
702		mereka.	
703	ES	Hmm...oke. Lah, mereka ini...apakah mereka...maksudnya...COSURA?	
704	KR	Iya.	
705	ES	Kalo diluar mereka yang itu, diluar COSURA?	
706	KR	Nggak ada.	
707	ES	Misalnya yang di akademik gitu? Apakah kamu juga nggak mau lebih menonjol dari orang lain?	S2 merasa lemah dalam bisang akademik
708	KR	(terkekeh) kalo akademik memang...nggak ada bakat. (tertawa)	
709	ES	Misalnya...	
710	KR	Gitu tah...haha. Kalo misalnya ada...ya...kalo misalnya ada ya?	
711	ES	He'em...	
712	KR	Ya...aku bakal total kalo di akademik. Tapi ya aku tetep bantu mereka. Maksudnya ya...eem..ngasih tau caranya...mbantu-	S2 ingin memiliki kemampuan lebih dalam bidang akademi
713		mbantu...seperti itu.	sehingga dia bisa berusaha secara total dan dapat membantu orang
714	ES	Jadi?	lain.
715	KR	Bisa kalo di akademik.	
716	ES	Gitu ya? Kalo di selain akademik?	Walaupun S2 menolak untuk dapat lebih menonjol dari orang
717	KR	Ndak mau lah...	disekitarnya, namun jika dalam hal akademik dia membuat
718	ES	Nggak mau yang terlalu ini? (maksudnya menonjol)	pengecualian. S2 mengungkapkan jika dia memiliki kemampuan

719	KR	Iya.	lebih dalam hal akademik, dia akan bersedia untuk menonjol dan membuktikan kepada orang lain tentang kemampuannya
720	ES	Walaupun nek di bidang laen wes... Misale kamu ada kecakapan di...bidang lain gitu misalnya? Atau kamu juga akan merasa seperti itu?	
721			
722	KR	Selama non akademik...aku akan seperti itu (tidak mau menonjol).	
723	ES	Oh gitu?	
724	KR	Iya..kalo di akademik kan...pengen menonjol eee...bisa...apa ya...ee mbuktikan kalo hasilku itu nggak sia-sia gitu. Ya semacam itu lah.	
725			
726	ES	Gitu?	
727	KR	Hmm...(diam sejenak). Mungkin juga mempercepat kelulusan.	
728	ES	Mempercepat kelulusan?	
729	KR	Hehehee iya (tersenyum).	
730	ES	Kamu pengen cepet lulus?	
731	KR	He? Ya kalo bisa sih...pengen. (tersenyum). Ya itu ajah...kan nantinya biar...yang nggak nambahin beban lah. Di...kayak di	Keinginan S2 dalam hal akademik
732		biaya sekolah dan sebagainya.	
733	ES	Oh gitu... Kalo di akademisnya sendiri, kamu mandangnya biar cepet lulus karna itu ya faktor...istilahnya..buat orangtua?	
734			
735	KR	Ya...bantu orangtua.	
736	ES	Kalo dari diri kamu sendiri? Kamu memandang, apakah itu suatu kebanggan tersendiri secara akademis bisa....	
737	KR	Mmm...(diam)	
738	ES	Apakah kebutuhan untuk cepet lulus itu apakah gara-gara...itu tadi?	
739	KR	Apakah faktor untuk membuktikan ke orang lain, atukah faktor...itu yang istilahnya pengen aku capai sendiri gitu?	
740	ES	Hmm....	
741	KR	Ya....ya itu memang...dari faktor aku sendiri juga sih. Ndak, biar (tersenyum)...yang dari awal udah di...yak apa, maksudnya	Alasan S2 terkait pencapaian yang ingin dicapai dalam akademiknya
742		kayak di...kasih saranno, "Kris ayok...awakmu iku kuliah seng bener, cepet lulus..buat cari kerjanya juga enak". Yo aku bilang,	
743		yo...sering aku mikir, oh iyo enak. Yo pengen rek. Yo...se enggak-enggaknya tepat waktu lah. Gitu aja.	
744	ES	Oh gitu?	
745	KR	Iya.	
746	ES	Terus, ee...itu tadi, kalo menurut temenmu kan kelebihanmu itu tadi ya...rapi...ama teliti. Kamu mandangnya itu yak apa?	
747			
748	KR	Kelebihan...ya...biasa aja sih. Aku, nggak terlalu...iya nggak terlalu gimana ya?...hmm nggak terlalu...melebih-lebihkan.	Perasaan dan sikap S2 terhadap kelebihan yang dimiliki
749		Ya...yaudah lah, yowes.	
750	ES	Nggak ada usaha untuk menjadikannya lebih baik lagi?	
751	KR	Ya pasti. Ya tetep...terus di...mana ya.... Eee...di...asah lagi lah. Biar..biar bisa...mendapatkan hasil kerja yang bisa diitung sempurna, kalo bisa.	
752			
753	ES	Tapi, tadi bilangya nggak pingin menonjol dari orang lain?	
754	KR	Ee..nggak maksudnya, ini kan...umpamanya waktu buat kostum, biar selesai gitu...biar selesai juga, biar cepet. Gitu aja...	
755	ES	Terus kalo kamu mandang, misalnya hasil kerjae orang itu lebih bagus dari kamu...terus kamu liatnya gimana?	
756	KR	Pertama itu...pasti ngerasa, ee...kayak, ee apa ya...ya seneng ada, punyaanya.."oh! apik". Bagus rek buatane ini ini... Kedua,	Sikap S2 dalam memandang kompetisi
757		aku yang...merenung. Wah, aku nggak bisa ya kayak ini... Aku...ya terus motivasi diri juga. Aku nggak mau kalah, aku harus	
758		bisa lah..mbuat yang kayak gini. Aku harus bisa...hmm, kita sama-sama...manusia. Makan nasi juga (tertawa)...proses, apa	
759		ya...motivasi juga...aku harus bisa membuat yang kayak gini. Yo tetep berusaha itu tadi.	
760	ES	Terus, kalo kekuranganmu...kamu merasa kekuranganmu apa aja?	
761	KR	Kekuranganku...ee...(diam, berpikir)	

762	ES	Sedikit atau banyak kira-kira?		
763	KR	Emm...kalo, itu...itu tadi sih, kayak...nggak sabaran...	Kekurangan S2: - tidak sabaran. S2 menilai untuk pekerjaan yang membutuhkan kesabaran pasti hasilnya tidak dapat maksimal karena sifatnya yang tidak sabaran. Hal tersebut dirasa merugikan bagi diri S2 sendiri - terlalu cepat emosi dan panik	
764	ES	He'eh?		
765	KR	Kadang nggak sabaran lah.		
766	ES	Nggak sabaranne...contohnya?		
767	KR	Maksudnya aku...(diam sejenak). Umpama kayak di...pekerjaanku sendiri kalo aku nggak sabar itu, "aduu...kok lama nungguin kering...nggak nempel-nempel". Di satu sisi itu kayak...nggak sabar itu bisa menimbulkan...apa ya...maksudnya, nilai minus juga di pekerjaan kita gitu loh... Jadi mungkin itu...fatal, akibatnya kalo...emang bener-bener kerjaan yang membutuhkan kesabaran dan dikasih kesabaran (tersenyum)...hasilnya pasti nggak maksimal gitu. Seperti itu mungkin bisa...merugikan aku sendiri.		
768		Mangkanya aku...itu kelemahanku.		
769				
770				
771				
772	ES	Itu? Terus, di...sisi kehidupan yang lain kamu juga sering nggak sabaran...kalo ngelakuin sesuatu?		
773	KR	Iya...haha (tertawa). Iya juga.		
774	ES	Iya juga...(tersenyum) terus, ada lagi?		
775	KR	Kekurangannya...apa lagi ya? (berpikir).		
776	ES	Kekurangan...atau mungkin yang...menurut temen-temenmu itu kamu gini...yang menurutmu itu suatu yang negatif atau kelemahan?		
777	KR	Terlalu cepet emosi (tersenyum)		
779	ES	Cepet emosi? Oh iya?		
780	KR	(Mengangguk)		
781	ES	Khususnya kalo momen?		
782	KR	Emosi, panik. Udah itu.		
783	ES	Hmm?		
784	KR	Ya mungkin, gimana ya...ee...umpamanya kita...berusaha ngasih pengertian ke dia. Disini kita nggak melarang...kita nggak melarang dia. Disini kita, sebagai temen juga...perhatian kan? Kita bukan ngelarang kamu karna kita nggak boleh...kita nggak ngebolehkan kamu, tapi...dia tetep ngeyel gitu. Yo aku...lama-lama bisa, aaah haa!...mangkel mangkel mangkel, akhire tak lepas. Aku...cuek sama dia. Aku...aku gimana ya...nggak perdulikan dia lagi. Gitu thok.		Hal yang dapat membuat S2 emosi
785				
786				
787				
788	ES	Gitu?		
789	KR	Hehe...itu suatu...gimana ya...sifat yang harus bener-bener...hilang. Karna aku sendiri nggak suka.		S2 merasa tidak suka dengan kekurangannya, dan ingin menghilangkan kekurangan tersebut
790	ES	Kamu sendiri nggak suka?		
791	KR	Nggak suka sama sifatku yang kayak itu.		
792	ES	Tapi itu pernah ada usaha nggak buat ngilangin itu?		
793	KR	Ada. Tapi itu...		
794	ES	Gimana itu?		
795	KR	Ya aku tetep, ee...gimana ya...aku, walaupun aku sudah pernah nyoba...tetep baikan sama mereka. Terus aku...kepancing sama mereka...apa, aku...mancing mood-ku biar balik lagi tapi tetep...tetep ae gitu.. Ya mungkin...sedikit-sedikit lah, emosie mungkin ilang ilang ilang gitu... Ya mungkin...nggak...nggak bisa langsung. Iya...bertahap lah.	Usaha S2 dalam mengatasi kekurangannya	
796				
797				
798	ES	Terus, itu...berarti dari dulu itu ngganggu ya?		
799	KR	Sangat.		
800	ES	Mengganggu?		
801	KR	Mengganggu...(mengangguk)		
802	ES	Pernah nggak gara-gara itu terus yang...ngasih efek yang nggak bagus buat kamu?		
803	KR	Ehmm...pernah sih. Waktu, gara-gara...itu tadi...karna emosi itu tadi, juga...mbentak..yaah..ya semacam itu lah, temenku...sama	Dampak/akibat negatif dari kekurangan S2 (cepat emosi)	

804		aku (tersenyum)...ndak, set set seet seet...yaa itu tadi, apa...mereka juga, kayak...semacam ilfil gitu lah sama aku.	
805	ES	He'eh?	
806	KR	Mungkin...langsung agak menjauh gitu lah. Kayak, yaa...temenan kayak sekedar temen. Entah gitulah entah apa lah itu	
807		namanya. Itu... Yaa..mungkin itu menyebabkan aku kehilangan teman lah.	
808	ES	Oh gitu?	
809	KR	Ahahaa (terkekeh). Wes semacam itu.	
810	ES	Oh gitu... terus, pernah nggak mengalami peristiwa yang...bisa dibilang gagal lah. Kegagalan?	S2 menilai bahwa apa yang terjadi dalam hidupnya adalah suatu proses dan dia masih berproses. Oleh karena itu S2 merasa belum mengalami kegagalan dalam hidup.
811	KR	Ee...belum.	
812	ES	Belum?	
813	KR	Mudah-mudahan enggak sih. (tertawa).	
814	ES	Berarti selama ini...kamu menganggap semua yang kamu lakukan berhasil?	
815	KR	Hmm...mungkin, belum menemukan hasilnya aja. Masih dalam proses...semua aku yakin masih dalam proses.	
816	ES	Jadi kamu...nggak memaknai itu sebagai...itu gagal atau berhasil?	
817	KR	Iya...maksudnya, mungkin ini masih proses. Atau mungkin itu butuh proses lagi.	
818	ES	Dari dulu jaman pengalaman sekolah sampai sekarang?	
819	KR	Eee...mungkin sejak...sejak awal kuliah ini seh. Iya.	
820	ES	Kalo dalam bidang akademik...pernah nggak?	
821	KR	Pernah sih.	Contoh kegagalan dalam hal akademik yang pernah dialami S2.
822	ES	Apa?	Dalam menyikapi kegagalan, S2 menjadikan kegagalan sebagai media untuk melakukan introspeksi diri dan dengan melihat pencapaian orang lain yang lebih berhasil daripadanya, hal itu dijadikan S2 sebagai motivasi untuk bisa lebih maju terutama di bidang akademik.
823	KR	Waktu ya...itu, nggak lulus dalam mata pelajaran.	
824	ES	Itu terus gimana kamu menyikapinya?	
825	KR	Ya aku...itu buat, apa yaa...itu buat introspeksi diri juga. Aku...jadikan itu pengalamanku, aku kurang..belajar ini rek.	
826	ES	He'em?	
827	KR	Ya...aku lebih...tingkatin lagi belajarku. Ya, walaupun nggak maksimal... Se enggak-enggaknya aku sedikit...rajin lah.	
828		Lebih...di pelajaran. Kayak gitu sih.	
829	ES	Oke. Terus, ee...kamu, motivasimu kebanyakan dari mana? Atau semangatmu itu yang bikin...kamu semangat lagi gitu...itu dari mana atau yang gimana?	
830			
831	KR	Dari...akademik atau...dan semuanya?	
832	ES	Dari semuanya.	
833	KR	Ooh... Ya mungkin, kalo di akademik itu...ya kayak orangtua itu juga, dijadikan motivasi lah. (diam sejenak) Mereka juga...udah	
834		capek-capek biayain. Yo itu...aku ngambil itu sebagai motivasiku di bidang akademik. Dan...ngeliat (diam)...terutama ngeliat	
835		hasil pekerjaan orang lain itu...waduh, anak ini bisa...masak aku nggak bisa. Itu...cara untuk memacu aku lebih...iya lebih	
836		semangat lagi.	
837	ES	Oh gitu... Kalo ini...apa, ee...keadaan yang memotivasimu untuk lebih bangkit lagi itu biasanya yang gimana?	
838	KR	Keadaan?	
839	ES	He'eh.	
840	KR	Mungkin disaat...aku jatuh ya (tersenyum). Mungkin itu...mungkin.	
841	ES	Iya? Kenapa?	
842	KR	Nggak...(tersenyum) yo mungkin, saat aku mulai gagal...mulai jatuh, mungkin itu bakalan...menjadikan motivasi...tersendiri lah.	Motivasi dan sikap diri S2 saat mengalami kejatuhan/kegagalan
843		Biar aku bisa, eem... nyusul yang laennya. Secara...mungkin secara aku jatuh kan...saat, aku bisa ngerasa...oh! Aku sama yang	
844		laen...ketinggalan jauh rek... Mungkin itu lebih...secara...secara..tersendiri untuk lebih memacu. Ya.	
845	ES	Terus, kalo untuk..keberhasilan? hmm...kamu memandang keberhasilan itu gimana?	
846	KR	Keberhasilan itu...(diam sejenak). Dimana semua...keinginan kita, telah tercapai. Ehehe (tersenyum).	Makna keberhasilan menurut S2

847	ES	Oh gitu?	
848	KR	Iya, hehe...	
849	ES	Kamu pernah nggak...ada momen yang pernah kamu jalani, yang menurutmu itu suatu keberhasilan?	
850	KR	Ada.	
851	ES	Apa?	
852	KR	Aku masuk SMK negeri dua itu (terkekeh). Dari SMP...eee...aku kan masuk swasta. Nah, di satu sisi aku...pengen...aku pengen	Contoh pengalaman yang menunjukkan keberhasilan S2 dalam mencapai suatu hal
853		masuk SMK negeri rek. Aku nggak pengen swasta lagi. Aku bener-bener pengen bisa masuk negeri. Disitu aku	
854		mendapat...gimana ya...ee...disitu aku berhasil bisa masuk negeri. Itu buat aku...bener-bener, keberhasilan yang...apa	
855		ya...bener-bener udah tak capai gitu loh. Dimana juga, disitu kan...orangtua juga bangga lah. Itu...bisa masuk walaupun cuman	
856		sekedat SMK.	
857	ES	Terus perasaanmu waktu itu gimana?	
858	KR	Seneng. (tertawa) iya...yang pasti seneng. Yah..seneng bisa masuk, seneng bisa...membuat orangtua bangga lah. Semacam itu.	Perasaan S2 ketika mengalami keberhasilan
859	ES	Terus ee...lah menurutmu itu...kamu pandai nggak?	
860	KR	(tertawa)	
861	ES	Kok ketawa?	
862	KR	Ee...gimana ya..	
863	ES	Secara akademik?	
864	KR	Kalo...haha, di akademik nggak keseluruhan. Mungkin hanya beberapa, yang aku bisa bilang aku rata...apa, aku...biasa lah. Lima	Penilaian S2 tentang kemampuan akademiknya
865		puluh persen, lima puluh persen. Fifty fifty. Mungkin hanya di bagian kayak...mungkin matematika, fisika, gitu-gitu... Pokoknya	
866		yang berbau itung-itungan itu...aku...sedikit angkat tangan.	
867	ES	Ha?	
868	KR	Angkat tangan...iya (tertawa). Aku udah...gimana ya? Walaupun aku berusaha tapi...mungkin emang...bukan jalanku, halah	
869		(terkekeh). Nggak, emang aku nggak bisa di...itung-itungan.	
870	ES	Kuliahmu sekarang?	
871	KR	Naaah...itu tadi, hehehee... Kuliahku juga itung-itungan. Lah terus kenapa mlebu sipil? (bertanya pada dirinya sendiri, tertawa)	
872	ES	Lah kamu dulu kenapa kok masuk situ? (tersenyum)	
873	KR	Aaah...(berpikir). Aku kan dulu dari animasi...	
874	ES	He'eh?	
875	KR	Animasi itu juga ada desain-desain...denah rumah. Disitu itu itung-itungannya standar. Aku kira ya...bukan aku kira sih, ya	
876		emang...emang sipil ini jurusan seng..nggak..nggak melenceng. Maksud, yang satu alur...satu jalur. Akhire aku masuk sipil.	
877	ES	Hmm...	
878	KR	Ya..awalnya itu itung-itungan masih standar, buat denah itu masih standar. Cuman tambah lama...kok pake ilmu ukur..taaanah	
879		(sedikit terkekeh). Kok tanah ya diitung....aku kok tambah pusing ngene...yowes, yo mungkin aku juga sedikit...belajar lagi lah.	
880	ES	Oh gitu?	
881	KR	Iya.	
882	ES	Tapi kamu nggak nyerah di dunia sipil ini?	
883	KR	Nggak. Walau harus... nggak lah.	
884	ES	Oh gitu?	
885	KR	Iya. Harus lanjut.	
886	ES	Ini pilihanmu sendiri dulu?	
887	KR	Iya. Karna itu pilihanku sendiri.	
888	ES	Ooh... Terus, kamu pernah nggak...prestasi atau pencapaian di sekolah atau kuliah, yang pernah kamu capai apa?	
889	KR	Mungkin..kalo kuliah ini belum sih. Cuman dulu SMA..eh, SMK..	Pencapaian di akademik

890	ES	He'eh? Apa itu?	
891	KR	Ama SMP..pokoknya bisa sampek sepuluh besar sih.	
892	ES	Oh gitu?	
893	KR	Entah itu tujuh entah enam (tertawa)...pokoknya sepuluh besar lah.	
894	ES	Oh gitu...terus, prestasi diluar akademik yang lain?	
895	KR	Ee...akademik, yang laen...ee belom. Cukup. Yaa...mungkin...baru..berapa sih? Baru...sekali kalo nggak salah, menang	Prestasi dari cosplay
896		lomba...kayak di cosplay ini.	
897	ES	Oh gitu?	
898	KR	Iya.	
899	ES	Ee...terus, ee...kamu orang yang percaya diri nggak?	
900	KR	Hmm...(diam, berpikir)	
901	ES	Pede?	
902	KR	Hmmm...mungkin...mulai iya. Mungkin. Mulai iya. (tersenyum)	S2 merasa mulai bisa percaya diri setelah menjadi cosplayer dan melakukan cosplay. Dia menyatakan bahwa cosplay bermanfaat juga untuk melatih kepercayaan dirinya
903	ES	(tersenyum) kenapa?	
904	KR	Ya itu tadi.	
905	ES	Apakah berarti kamu dulu ndak pede? Kok mulai?	
906	KR	Dulunya... Dulunya aku nggak pede tapi...dengan aku mengenal yang namanya panggung, mengenal mulai...dipandang orang	
907		segitu banyak, itu mungkin aku belajar...percaya diri dari situ dan...sepertinya ini sedikit berhasil.	
908	ES	He'em?	
909	KR	Aku...aku, apa ya...aku nilai...yaa..enampuluh persen lah aku udah bisa pede.	
910	ES	Nah...kamu itu biasanya rasa percaya dirinya itu kalo gimana? Kalo situasi gimana yang biasanya bikin pede?	
911	KR	Karna...gimana ya? Ngg.... Mungkin kayak aku waktu presentasi. Ee...eiy, kayak waktu aku lagi presentasi...mungkin disitu,	Keadaan yang membuat S2 harus mampu untuk percaya diri
912		gitu itu kan butuh percaya diri ekstra. Itu aku...mulai berani. Aku mulai...mulai...percaya diri. Gitu lah. Ya emang kita kan harus	
913		belajar. Disini kita...ee...bakalan banyak-banyak presentasi lah kalo di kuliah. Jadi...percaya diri itu harus keluar disaat-saat	
914		seperti itu. Entah presentasi atau...yaa semacamnya lah.	
915	ES	Kalau momen yang bikin nggak percaya diri?	
916	KR	(diam)	
917	ES	Yang ujug-ujug jadi nggak pedee gitu?	
918	KR	Nggak pede...eeh...itu tadi. Gimana ya...kayak...ngomong sama...orang...tua (tersenyum)	Keadaan yang membuat S2 merasa tidak percaya diri
919	ES	(tersenyum)	
920	KR	Seperti...mungkin bukan...tua dalam arti mbak atau mas, tapi dalam...orangtua ayah atau...yah parent...orang-orang tua gitu.	
921	ES	Terus gini...emm..bisa kasih gambaran nggak, kehidupanmu sebelum jadi cosplayer sama sesudah?	
922	KR	Sebelum...(tertawa). Aku tidak pernah keluar dari rumah sejauh...apa ya...(tertawa) ya pokoknya aku nggak pernah keluar rumah,	Gambaran kehidupan S2 sebelum dan sesudah menjadi cosplayer
923		ee...keluar dari perumahan itu aku hampir nggak pernah.	
924	ES	He'em...kecuali buat sekolah aja?	
925	KR	Iya. Kecuali buat sekolah. Dan...gimana ya? Bisa dibilang, nggak tau informasi dunia luar lah. Bisa dibilang cupu mungkin,	
926		cupu...	
927	ES	Hehe...(tersenyum)	
928	KR	Kalo sekarang aku...bisa mengenal, dunia yang dulu aku nggak pernah tau.	
929	ES	Oh gitu?	
930	KR	Iya, haha...	
931	ES	Pergaulan juga?	
932	KR	Iya pergaulan...aku tuh kayak...ehm dulu mungkin temenku...yaa...cuman temen-temen sekolah. Tapi sekarang...aku...di	

933		kehidupanku yang sekarang aku punya banyak temen...dari komunitas laen juga, dari Malang juga ada...dari Kediri juga. Disini	S2 merasa banyak mendapat pengaruh positif dari melakukan cosplay dan menjadi seorang cosplayer
934		aku bisa...punya banyak temen lah.	
935	ES	Oke...terus dari nilai-nilai yang bisa kamu pelajari...yang bisa membedakan kamu dulu sebelum dan sesudah?	
936	KR	Nilai-nilai?	
937	ES	Kayak...pandanganmu dalam hidup ini loh...kayak bisa...	
938	KR	Ooh. Mungkin dulu..aku masih individu...aku terlalu berfikir individu. Hm..berfikir individu.	
939	ES	Berfikir individu?	
940	KR	Maksudnya...egoisku, egoku...itu aku mikir, oh masalahku yo masalahku diselesein sendiri. Semua masalah diselesaikan sendiri.	
941		Tapi...setelah aku...dikehidupanku yang sekarang hari ini...aku kenal itu...banyak sifat dan pemikiran aku bisa...nyelesai-in	
942		masalah itu bisa semakin cepet terpecahkan kalo...di...pecahin rame-rame lah. Gitu.	
943	ES	Jadi kalo menurutmu...kamu masuk komunitas ini, kamu sebagai cosplayer...itu banyak menangkap nilai positif atau	
944		negatif?	
945	KR	Aku nangek nilai positifnya.	
946	ES	Ooh gitu?	
947	KR	Lebih banyak positifnya.	
948	ES	Itu untuk dirimu sendiri?	
949	KR	Untuk sendiri...dan semua.	
950	ES	Hmm...oke, itu dulu untuk saat ini.	
951	KR	Iya (tersenyum)	
952	ES	Terima kasih ya.	

TRANSKRIP 2 SUBJEK 2

Nama Subjek : KR
 Tanggal wawancara : 20 Desember 2011
 Waktu wawancara : 17.30 – 19.30 WIB
 Lokasi wawancara : Plaza Surabaya, Jalan Pemuda
 Kode wawancara : KD-KR201211DT

Keterangan : ES : pewawancara ; KR: subjek 2

Baris		Transkrip Wawancara	Koding
1	ES	Nah, ee...kamu kan ee...istilahnya cosplayer ini...label begitu ya? Disebut sebagai cosplayer itu...kamu mandang hal itu, itu gimana?	
2			
3	KR	Dengan menyebut diriku sebagai cosplayer?	
4	ES	He'eh.	
5	KR	Mandangnya?	
6	ES	He'eh	
7	KR	Ee ya...aku mandang diriku sebagai...orang yang bisa...mewujudkan imajinasiku (tersenyum)	Pandangan S2 tentang diri sebagai cosplayer
8	ES	Imajinasi?	
9	KR	Kreasi, ya sekalian...mengasah bakat dan...apa sih ini namanya? Keterampilan.	
10	ES	Bakat apa itu?	
11	KR	Mmm...bukan, bukan. Bukan bakat seh. Emm...apa namanya? Ya itu tadi keterampilan, dan...apa, ngeluarin skill keterampilan lagi.	
12			
13	ES	Mm..gitu? ee...jadi...cosplay ini kamu anggap sebagai ajang untuk itu?	
14	KR	Emm...yaa...kalo sekarang sih sering...digunakan sebagai ajang perlombaan sih, kalo cosplay. Tapi yo tetep...cosplay...cara pandang, apa ya...(berpikir sejenak) ee be..berkostum ria lah. Have fun. Suasana berkostum dan...ya pamer-pamer...yaa pamer-pamer kostum baru atau pameran karya kita. Kan kalo dipuji kan juga seneng.	
15			
16			
17	ES	Ooh..gitu.. Kamu bilang seneng dipuji, biasanya pujian yang gimana? (tersenyum)	
18	KR	ee...ya, hampir semua pujian seh... kayak..yaa terutama, hooo wes jadi kostumnya. Ayok poto bareng-bareng, buat kelompok...bukan berkelompok seh, mungkin bisa dibuat semacam...cerita grup atau semacamnya. Gitu. Kayak cabaret lah.	Reaksi terhadap pujian: S2 senang degan pujian terutama yang berkaitan dengan hasil kerjanya sebagai cosplayer
19			
20			
21	ES	Terus e...sama ini, kalo orang lain mandang kamu sebagai cosplayer gitu itu...perasaanmu yak apa?	
22	KR	Emm...seneng sih. Bisa...apa ya, maksudnya...orang bisa memandang aku sebagai cosplayer itu se...dikit (tersenyum)...suatu...kebanggaan lah. Dibandingkan aku yang biasa. Hahaha...aku yang biasa kan, hampir...apa ya...jarang dipandang. Ya cumann...yaa orang biasa. Beda sama setelah..ikut cosplay atau jadi cosplayer itu bisa dipandang...atau setidaknya di mata mereka itu aku bisa dipandang sebagai cosplayer lah. Aku...kayak...apa ya? Ada predikat (tersenyum) lah dimata mereka itu. Semacam itu.	S2 merasa bangga menjadi cosplayer
23			
24			
25			
26			
27	ES	Itu...siapa biasanya? Apa, yang...istilahnya kamu anggap memandang seperti itu gitu?	
28	KR	Kayak...temen kampus (tersenyum). Temen-temen kampus. "wooh...kamu kostuman", kamu pake kostum gini gini gini gini...bisa buat sendiri...maksudnya, mereka juga...yo aku ditanyain pun yo seneng lahwong...aku ditanyain gini-gini, gak kayak dulu cuek. Seperti itu lah. Jadi...ada kesenangan tersendiri.	Perasaan S2 tentang komentar teman-teman diluar cosplayer tentang predikatnya sebagai cosplayer.
29			
30			

31	ES	Hmm...(mengangguk) Dulu cuek itu kalo gimana? Kalo keadaan gimana biasanya?	
32	KR	Aku yang biasa...yaa masih...cupu-cupunya (tertawa). Masih belum kenal dunia luar.	S2 menyatakan saat belum menjadi cosplayer, teman-temannya cuek kepadanya.
33	ES	Jadi...istilahnya kamu juga membanggakan dirimu yang sekarang ini ya?	
34	KR	Iya...cosplayer (tersenyum)	
35	ES	Oke. Terus ee...selama ini..ee komentar-komentar yang ada tentang kamu itu gimana? Dari...temen-temen dulu...temen kuliah?	
37	KR	Kalo komentar...nggak ada sih. Mungkin...apa yah? Ee...bukan jurusan mereka sih mengenal Jepang. Jadi...kayaknya ya...cuek lah dengan aku yang ber-cosplay. Kecuali ya itu tadi...waktu pertama kali kenal kan...mereka juga baru mengenal yang namanya cosplay itu. Makanya aku juga ditanyain. Tapi setelah udah...ngerti dan udah tau, yaudah Krisna cuma sebatas anak cosplay...berarti...mereka kembali ke aktifitas semula.	Komentar teman-teman (diluar cosplayer) kepada S2
38			
39			
40			
41	ES	Gitu?	
42	KR	He'eh. Bergulat dengan dunia sipil...(tersenyum)	
43	ES	Kalo orang lingkungan rumah...tau? Ee...selain keluargamu nih,...Orang lingkungan rumah tau?	
44	KR	Tau tau...	
45	ES	Itu gimana mereka? Ee...kan di masyarakat sendiri kan ada...sampek sekarang pun ada pro dan kontra gitu looh...iya kan?	
46			
47	KR	ee...apa, kalo keluargaku sih...yaa fine-fine aja sih. Cuman yaa...mendukung juga lah. Lingkungan..mereka juga tau hobiku yang...sesuatu yang berbau anime...Jepang-jepangan dan sebagainya. Makanya mereka yang, "ooh...kamu ikut..ini yaa...komunitasmu gini...ooh bagus bagus..." (tersenyum). Yaa...gitu lah pujiannya. Ya aku nangepinnya sebagai...yaa dukungan lah.	Keluarga mendukung S2 dalam bercosplay
48			
49			
50			
51	ES	Oooh, banyakan berarti orang lingkungan rumah...ndukung ya?	
52	KR	Ndukung, iya.	
53	ES	Tetangga-tetangga juga?	
54	KR	Kalo tetangga...nggak ada yang tau (terkekeh). Ya cuman taunya kadang aku ikut apa...Jepang-jepangan gitu. Tapi gaktau apa itu cosplay.	Tetangga S2 tidak tau bahwa S2 adalah seorang cosplayer
55			
56	ES	Oh nggak ada yang tau?	
57	KR	Nggak ada. Padahal keluarnya setiap hari. Kalo ada event kan juga bawa barang-barang kostum yang besar itu. Cuman...yaa, mereka nggak tau aja apa yang aku bawa (tertawa)	
58			
59	ES	Oh gitu?	
60	KR	Iya. Nggak tau kalo aku berkostum.	
61	ES	Jadi...diluar temen kuliah dan komunitas, keluarga aja yang tau?	
62	KR	Iya.	
63	ES	Ooh... Terus, eee...apa namanya...ee kamu secara pribadi pernah nggak nerima komentar miring?	
64	KR	Kalo komentar miring Alhamdulillah nggak ada sih. Ya...paling cuman...apa sih, ya...kayak pertanyaan aja. Kayak ditanyain positif ama negatifnya berkostum itu apa.	
65			
66	ES	Terus kalo dari...diluar cosplay ini, itu...balik ke kamunya sendiri, itu...komentar atau apa...itu yang sering dibalang orang atau temenmu tentang Krisna itu apa?	
67			
68	KR	Kalo orang mandang aku...bukan dari sudut pandang cosplay, dari kehidupanku biasa...Krisna itu anaknya (tersenyum)..apa ya? Hehe jarang cerita. Cuman guyon aja itu apa...diem, nggak gampang dekat sama orang...nggak gampang akrab sama pergaulan yang emang bener-bener nggak (diam sejenak)...membuat dia nyaman. (tersenyum)	Pandangan orang lain tentang diri S2
69			
70			
71	ES	ee...kamu hubungannya sama temen-temen diluar komunitas...sejauh mana?	S2 tidak dekat dengan teman diluar komunitas cosplay. Dengan teman
72	KR	Emm...nggak seberapa dekat sih. Iya.	kampus S2 hanya melakukan komunikasi sehubungan dengan tugas kuliah
73	ES	Sama temen-temen kampus?	

74	KR	Sama temen-temen kampus. Iya, ya itu..terutama temen kampus.	
75	ES	Ooh...	
76	KR	Nggak, yaa...cuman, kontak-kontakan kalo ada perlu aja...kalo ada tugas-tugas... gitu aja (tersenyum)	
77	ES	Jadi, orang terdekat diluar keluarga pun dari...ini...?	
78	KR	COSURA.	
79	ES	Komunitas?	
80	KR	Iya.	
81	ES	Ooh... Terus, ee...itu kalo ada komentar-komentar miring gitu sikapmu? Nanggepinnya?	
82	KR	Ya..kalo ada komentar miring tentang komunitas...apa, untuk cosplay?	
83	ES	Ya..untuk kamu.	
84	KR	ee...ya mungkin aku...bakalan...apa ya...memperjelas, aku yang seperti apa. Yo, walaupun aku tau seandainya aku..kalo emang belum berani untuk...secara langsung atau menegur orang secara langsung, yo mungkin aku bakal nunjukin dengan...hasil atau perilaku dengan...apa sih, iya...perilaku yang bakalan aku...lakukan disekitarnya.	Sikap S2 dalam menanggapi komentar negatif
85			
86			
87	ES	Hmm.... Ee...ndek..komunitas ya...ataupun lingkungan dimana kamu berada, entah itu di keluarga atau di kampus, itu ee...kamu merasa dihormati nggak sama orang-orang?	
88			
89	KR	(tersenyum, diam)...ee susah ya..hehehe. ee...kadang sih juga...kadang tau ya...mungkin kalo di komunitas sama orang dibawah kita, apa...lebih muda dibawah kita mungkin...yaaah mungkin dihormatin. Cuman...kalo keseluruhan susah ya..(terkekeh), karna itu dari individu masing-masing.	S2 tidak dapat menilai apakah dirinya dihormati oleh orang-orang disekitarnya
90			
91			
92	ES	Terus, kalo dari kamu...selama ini yang kamu terima, perlakuan yang kamu terima?	
93	KR	Ya...Alhamdulillah baik sih...yang aku terima. Dari keluarga juga dari komunitas juga...sama-sama baik.	
94	ES	Gitu?	
95	KR	Hehehe (tersenyum)	
96	ES	Terus, ee...perlakuan tidak hormat apa yang pernah kamu terima?	
97	KR	Perlakuan tidak hormat? Hehe...apa ya? (diam sejenak) Alhamdulillah nggak ada deh kayaknya.	
98	ES	Nggak ada?	
99	KR	Iya nggak.	
100	ES	Atau apa yang..kamu merasa ee...sakit hati dengan itu? Merasa di..	
101	KR	Merasa di...ohohoo...(tertawa) ndak. Alhamdulillah ndak ada. Ya jangan sampek lah haha (tertawa)	
102	ES	Iya (tersenyum). Terus ini...eee kamu termasuk orang yang mudah bangga atau nggak?	
103	KR	Kalo mudah bangga...hanya dalam hal tertentu. Kalo emang bener-bener...yang berhasil aku dapatkan itu..ee emang sesuatu yang perlu dibanggakan lah. Kalo emang cuman keberhasilan atau kesuksesan biasa...nggak, nggak terlalu sebangga...apa ya...sebangga kalo...emang itu patut untuk dibanggakan gitu.	S2 mudah merasa bangga untuk hal-hal tertentu, terutama yang berhubungan dengan keberhasilan yang diraih
104			
105			
106	ES	Ooh...	
107	KR	Mbulet ya? Haha..	
108	ES	Contoh. Contoh konkrit?	
109	KR	Ini deh. Ya mungkin kalo...istilahnya yang, sesuatu yang bisa kubanggakan ya kayak...(berpikir) ee...kayak apa sih...ee bisa lulus..yaa bisa lulus lah. Ya...ya ya, bisa lulus. Bisa lulus...ya...semacam itu lah. Bingung sendiri mengungkapkannya (terkekeh)	
110			
111			
112	ES	Oh gitu...	
113	KR	Kdang mendapat kesuksesan di bidang akademik lah.	
114	ES	Akademik ya?	
115	KR	Akademik. Aku bisa...membanggakan hal itu (kelulusan di bidang akademik)	
116	ES	Berarti ee...apa, hal yang bagimu...ee masih prioritas utama penting, akademik?	

117	KR	Akademik. Iya.	
118	ES	Terus kalo misalnya nih, ada...ada satu kegiatan atau apa...yang bntrok antara kegiatan cosplay sama pendidikan, kamu ndahuluiin mana?	
120	KR	Eh hehe..(tertawa). Kalo jadwalnya...kalo semacam jadwal gitu...di jam yang sama aku ada dua kegiatan di kampus atau cosplay...kalo emang waktunya berbeda...(diam sejenak). Ya kalo emang waktunya berbeda, aku bisa...memprioritaskan akademik dulu, baru ntar lari ke cosplay. Tapi kalo emang bener-bener...nggak bisa, yaa aku akan...nyoba (tersenyum)	Selain cosplay, prioritas S2 adalah dalam hal akademiknya
121			
122			
123		hehe..nyoba..ee ya enggak deh, aku bisa...mengutamakan akademik dulu.	
124	ES	Gitu?	
125	KR	(mengangguk)	
126	ES	Terus, ee...kalo dengan dirimu sendiri, apakah kamu bangga dengan dirimu yang sekarang?	
127	KR	Hahaha (tertawa) gimana...aah...ya gimana ya? Kalo diri sendiri saat ini...hmm (diam, berpikir). Masih belum.	S2 belum merasa bangga atas dirinya karena menganggap belum dapat mencapai keberhasilan dan masih menjalani proses dalam hidup.
128	ES	Masih belum?	
129	KR	Iya..(tersenyum)	
130	ES	Kenapa kamu nganggap kayak gitu?	
131	KR	Masih...belum ada keberhasilan yang bisa aku capai. Semuanya masih proses.	
132	ES	Apa yang ingin kamu capai itu?	
133	KR	Yaah...ahh aduuh (tertawa). Emm...banyak sih. Terutama di akademik. Wwoh...seandainya dapet IPK tiga..atau tiga koma, suatu kebanggaan lah (tersenyum)	Harapan S2 dalam akademik
134			
135	ES	Selama ini?	
136	KR	Aah...belum. Belum, baru...baru aku masih..dua. Aku masih dua, iya (terkekeh)	
137	ES	(tersenyum) oh gitu...	
138	KR	Dua separoh...kebawah.	
139	ES	Kalo kehidupanmu?	
140	KR	Kalo kehidupanku...	
141	ES	Apa yang bisa kamu banggakan dari kehidupanmu?	
142	KR	Apa...hmm kehidupanku...(berpikir)..susah ya..aduh (tersenyum). Di kehidupanku yang bisa dibanggakan harus dicari ini..(tertawa). Hmm...yo mungkin...satu yang bisa kubanggakan dari kehidupanku, aku bisa dapet keluarga baru.	S2 merasa bangga mendapat keluarga baru dalam hidup, yakni anggota komunitas cosplay
143			
144	ES	Keluarga baru?	
145	KR	Keluarga baru di...ya! Ya ini..di COSURA, bukan sekedar perkumpulan tapi udah aku sebut keluarga baru.	
146	ES	Ooh...	
147	KR	Iya. Yang bisa dibanggakan karena aku bisa menjadi bagian dari komunitas ini.	S2 merasa bangga menjadi bagian dari komunitas cosplay
148	ES	Hmm...oke. Ada lagi?	
149	KR	Nggak. Sementara masih itu.	
150	ES	Nah, malu....kamu menganggap dirimu seorang yang pemalu atau enggak?	S2 : pemalu, tidak percaya diri
151	KR	Iyaa...hehe (terkekeh)	
152	ES	Iya?	
153	KR	Haha...susah untuk pede.	
154	ES	Coba jelasin...	
155	KR	(diam, tertawa) haha..aduh, jelasin gimana ya? Eem...aku masih...malu dalam beberapa hal sih. Terutama dengan...bertemu dengan orang yang...baru. Kadang itu...ya contohnya kayak pertama kali aku gabung di COSURA ini...aku bener-bener, enggak bisa nahan rasa malu yang...amat sangat luar biasa (tertawa)	Hal-hal yang membuat S2 tidak percaya diri dan merasa malu
156			
157			
158	ES	Kenapa?	
159	KR	Ya..enggak lah. Aku itu enggak bisa...maksudnya, untuk ketemu...orang-orang baru yang...yaa maksudnya dunia baru	

160 161		sekalian lah. Itu aku masih...aku masih minder, kadang masih minder. Aku kayak...takut nggak bisa kalo menyesuaikan diri dengan mereka.	
162	ES	Ooh, gitu?	
163 164	KR	Iya..yaa kemudian yang...yah yang kedua ini mungkin, jadi pusat perhatian itu aku mungkin masih nggak...masih malu. Selama...kalo wajahku tertutup aja sih nggak papa. (tertawa) nggak ada yang tahu.	
165	ES	(tertawa) kenapa kok gitu? Hehehe	
166 167	KR	Nggak tau... Rasanya, malu aja kalo...naek panggung dan wajah terekspos itu...aduh, gimana ya...bisa merah mungkin hehehe (terkekeh)	
168	ES	Ooh...jadi, latar belakang pemilihan kostummu juga...itu, dilatarbelakangi untuk menyembunyikan?	
169 170 171	KR	Iya. Awal-awal mungkin seperti itu. (diam sejenak). Diawal-awal mungkin...belajar. Selama kostum masih semi-semi...jadi, nutup cuman sebagian...hidung kebawah lah, mata masih terbuka...(tersenyum) ya itu sebagai layer. Dan itu mungkin aku sudah mulai...belajar lah. Ee...ingin belajar cuek diatas panggung itu...kayaknya perlu deh. Perlu aku coba.	
172	ES	(tersenyum)	
173	KR	Dan akhirnya aku...bisa sih...perform diatas panggung dengan wajahku yang terbuka, yang terlihat jelas.	
174	ES	Udah bisa sekarang?	
175	KR	Bisa...hehe (tersenyum)	
176	ES	Tapi masih pemalu?	
177 178	KR	Ya masih malu untuk melakukan hal-hal yang...yaa...(tertawa) yang diluar batas lah. (tertawa) kayak kalo cross...seperti itu.	
179	ES	Hih... (tertawa) ooh...	
180	KR	Masih apa ya...maksude masih kayak ee...standar lah kalo perform diatas panggung gitu, tanpa penutup wajah (tersenyum)	
181 182	ES	Ooh...iya iya. Terus kalo keseharianmu, dalam kehidupanmu sehari-hari...nah, itu biasanya kamu gimana, menggambarkan kamu yang pemalu ini?	
183 184 185	KR	Yo sangking...apa ya...entah karena aku itu udah sangat...udah terlanjur malu mungkin, aku lebih suka di...dalam rumah. Aku emang...yaa lebih suka didalam rumah. Kalo emang nggak ada acara keluar sama COSURA atau kepentingan laen keluar...aku bakalan diem dirumah. Karna aku...yaa...malu lah untuk keluar.... Mungkin...seperti itu (tersenyum)	S2 suka berada didalam rumah, keluar rumah hanya jika ada keperluan
186	ES	Ehehehe (tersenyum)	
187 188	KR	Kan didepan rumahku juga ada les-lesan, jadi banyak orang disitu. Jadi aku...aku mau keluar gitu, malu ah. Malu-malu keluar...ndek rumah ae daripada keluar. Seperti itu...	
189	ES	Jadi ee...kamu ini, merasa nggak nyaman kalo ada dilingkungan yang banyak orang?	
190 191 192	KR	Hmm...iya seh. Seperti itu. Gimana ya? Rasanya disitu banyak orang...ya entah nunggu anaknya pulang, yang...duduk-duduk atau cangkruk'an dan semacamnya, rasanya kalo aku keluar...baru buka pager gitu aja langsung...mata langsung terpandang gini...kayak diawasi beeer...berpuluh pasang mata gitu aku nggak nyaman.	S2 merasa risih jika dipandang banyak orang
193	ES	Ooh...hehe	
194	KR	Risih.	
195	ES	Biasanya kamu itu...apa ya...momen atau keadaan yang bagaimana, yang bikin kamu..ee paling malu itu muncul?	
196	KR	Momen (tersenyum)..ee...	
197	ES	Terus sikapmu gimana?	
198 199	KR	Ya kayak melakukan kesalahan sih. Melakukan hal-hal yang ceroboh. Entah kepereset entah apa...dimuka umum, hehehe (tertawa) aku bakal...malu berat. Cara ngatasinnya ya...stay cool. Hahaha	Hal yang membuat S2 merasa malu dan sikap dalam mengatasinya
200	ES	Ahahaha..itu merasa?	
201 202	KR	Cuek cuek...cuek nggak peduli apapun yang ada di situ (tertawa). Tapi setelah...setelah tidak ada orang aku..."aduh aku isin. Aduh aku malu malu malu..." (terkekeh). Yo seperti itu lah.	

203	ES	Pernah mengalami kejadian yang seperti itu?	
204	KR	ee...Alhamdulillah enggak, jangan sampek hehehe... Belum belum belum.	
205	ES	Yakin?	
206	KR	(tertawa) iya yakin. Nggak ada lagi mbak yang bikin malu.	
207	ES	Itu terus kok bisa bilang kalo gitu terus bisa...stay cool?	
208	KR	Iya liat orang. Ya aku...pernah seh liat temenku. Ya...dia mengalami hal yang seperti itu gitu. Mungkin di satu sisi kalo seandainya itu aku...(tertawa)	
209			
210	ES	He'em?	
211	KR	Ahaha...aku nggak tau apa yang bakalan terjadi. (terkekeh)	
212	ES	Apakah kamu bisa, tetep stay cool?	
213	KR	(tersenyum) mungkin lebih mudah mengatakannya hahaha (tertawa), daripada memperagakannya.	
214	ES	(tertawa) ooh gitu... Lah, kalo kamu nih...ngadepin kayak gitu wes, secara konkritnya kira-kira ngapain?	
215	KR	Improve ae...(tertawa). Improvisasi. Umpamae kepereset lantai...hmm habis jatuh mungkin pura-pura mbenerin sepatu atau...hehe	
216			
217	ES	Eeheee...	
218	KR	(tertawa) hehehe mungkin itu mbak...habis it uterus lari banter (terkekeh)	
219	ES	Oke, selama ini kan kamu hidup di...lingkungan dengan orang lain ya...entah itu keluarga, temen kuliah, atau komunitas...itu tuh pasti kan mereka pasti perlakuannya macem-macem ke kamu. Itu tuh kamu memandang perlakuan mereka...itu kamu mengartikannya ke dirimu itu gimana?	
220			
221			
222	KR	Em...yaa gimana ya? (berpikir)	
223	ES	Kamu jelaskan satu-satu nggak papa. Kamu memaknai itu gimana perlakuan mereka?	
224	KR	Kalo aku melihat ya...total mungkin perlakuan mereka ke aku kayak...gimana ya...ya emang, aku ngerasa kayak...semua perlakuane kayak...nge-support lah. Kayak ngasih support ke aku. Cuman...itu kalo dari lingkungan keluarga sama...ini sih, komunitas. Tapi kalo temen-temen kampus mungkin masih belum. Cuek aja. Karna mereka masih...nggak seberapa kenal dengan kehidupanku yang diluar ini. Jadi aku cuman bisa...(tersenyum) mengartikan perlakuan keluargaku sama temen-temen komunitas.	Perlakuan orang-orang disekitar terhadap S2
225			
226			
227			
228			
229	ES	Jadi ee...kebanyakan mereka orang-orang disekitarmu sekarang itu mendukung ya apa yang kamu lakukan?	
230	KR	Iya. Mendukung.	
231	ES	Terus kalo ada misalnya...ada orang yang itu tadi...ee ngritik, atau komentar nggak enak ke kamu...kamu mengartikan perlakuan mereka itu gimana?	
232			
233	KR	ee..kalo aku mendapatkan kritikan, aku bakal.apa ya...kayak ee...aku bakal ngartiin itu suatu penilaian tentang diriku. Secara...aku juga belum bisa total menilai diriku lah. Yang bisa menilai diriku orang lain jadi...aku anggap itu sebagai penilaian tentang diriku dan aku anggap itu sebagai pelajaran.	Reaksi dan sikap terhadap kritikan
234			
235			
236	ES	Gitu?	
237	KR	Mungkin ada benere juga apa yang...mereka katakan.	
238	ES	Terus gitu...misale gitu ada orang yang mencemooh atau gimana, sikapmu yak apa ke mereka?	
239	KR	Aku...(tersenyum) ya pertama aku bakal...berterima kasih. Berterima kasih karna...yaah..memberikan penilaian tentang diriku. Yang kedua...apa ya?...ya tetep ramah lah. Nggak usah kepancing emosi. Ya gitu sih. Aku ingin seperti itu (tersenyum)	
240			
241			
242	ES	Terus kadang perasaanmu gimana?	
243	KR	Ya..liat-liat komentarnya sih. Tapi kadang ya dipikirin..tapi ya itu, buat pelajaran aja. Kalo ada benere ya bisa buat belajar lah.	
244			
245	ES	Pernah nggak selama ini itu, mungkin dulu waktu sekolah...atau kuliah, ada perlakuan yang...	

246	KR	Seperti itu?	
247	ES	He'eh...yang mungkin tidak enak dihatimu?	
248	KR	Eem...mungkin...waktu sekolah sih. Yah, maklumlah anak SMA...anak muda ababil, halah (tersenyum)	
249	ES	He'em?	
250	KR	Yaah...mereka kayak... gimana ya...sering ngomongin dibelakang. Aku paling nggak...seberapa seneng kalo yang seperti itu. Jadi kalo emang...bener-bener ada masalah sama aku...mending ngomong aja lah.	S2 tidak menyukai orang yang membicarakannya secara diam-diam dibelakangnya
251			
252	ES	Terus kamu gimana?	
253	KR	Ya mungkin...aku introspeksi diri aja lah. Mungkin aku juga salah makanya mereka juga...melakukan hal itu, maksudnya ngomongin aku dibelakang.	
254			
255	ES	Oh gitu?	
256	KR	(mengangguk)	
257	ES	Terus sikapmu sama orang itu? Orang yang ngomongin kamu dibelakang?	
258	KR	Yaa...udah biarin. Aku cuek dengan hal-hal semacam itu. Yaudah lah...	
259	ES	Biarin ya?	
260	KR	Iya, cuek.	
261	ES	Jadi misale ada orang yang...jahat nih sama kamu, itu kamu terus ngapain mereka? Apa kamu suka dendam atau gimana gitu?	
262			
263	KR	Mungkin aku...lebih ee..apa ya...lebih kayak...lebih tepatnya ilfil. Ya maksudnya, aku udah kayak...udah percaya lah sama dia. Tapi...kamu kayak gini, maksudnya jahat. Yaa...melakukan hal-hal yang nggak aku inginkan...ya aku bakalan...oh ya, total aku ilfil. Kayak ada sedikit nggak nyaman kalo ada dia. Maksudnya didekat dia itu aku kayak...hehe, apa sih...ya nggak nyaman aja lah, aku...kayak ogah-ogahan gitu.	Sikap S2 terhadap orang yang bermasalah dengannya
264			
265			
266			
267	ES	Tapi kamu tetep berhubungan sama orang ini?	
268	KR	Iya, tetep berhubungan.	
269	ES	Tetep?	
270	KR	Kalo rame-rame sih. Tapi kalo hanya...berdua aku sama dia, ee...enggak deh. Ya kalo dalam lingkungan itu aku cuma berdua sama orang yang...apa ya, membuat ilfil...aku nggak..nggak nggak betah.	
271			
272	ES	Oh gitu? Berarti kamu kalo sakit hati itu juga kamu cenderung menyimpan sakit hatimu kayak itu, atau mengeluarkannya?	
273			
274	KR	Ehe...(tersenyum). Cenderung menyimpan.	Jika mendapat masalah, S2 memilih untuk menyimpannya sendiri. Dan jika merasa sakit hati hal itu akan disimpan dan susah untuk menghilangkan kebencian terhadap orang yang membuatnya sakit hati
275	ES	Menyimpan?	
276	KR	Masalahnya...gimana ya? Kalo dari aku...penilaianku sendiri, kalo aku udah bener-bener...kalo aku suka, ya udah aku bakal suka selamanya...enggak sih, ya pokoknya aku bakalan suka. Tapi kalo aku udah benci...itu bakalan susah untuk, apa...untuk membalikkan...apa, untuk menghilangkan kebencianku itu bakalan suusah.	
277			
278			
279	ES	Oh gitu?	
280	KR	Iya. Aaah...(tersenyum)	
281	ES	Berarti kamu menganggap dirimu sosok yang pendendam nggak?	
282	KR	Ndak...ehehe...wah ya ini berat. (terkekeh) ya mudah-mudahan enggak lah. Aku lebih seneng...yaah masalahnya aku lebih seneng simpen sendiri.	
283			
284	ES	Oh gitu?	
285	KR	Tapi...ya jangan sampek lah aku melampiaskannya ke...kepada orang itu lagi atau...atau ke orang lain. Aku yo...bener-bener aku simpen buat diri sendiri.	
286			
287	ES	Oh gitu?	
288	KR	Ya...tapi kalo sakit hati atau ilfil itu tadi yang...apa, kalo aku udah benci sama orang ya itu tadi...bakalan suusah buat	

289		balik lagi suka sama...orang itu.	
290	ES	Oke. Eee...ya itu, dari adanya komentar...kritikan sama pujian, kamu paling suka yang mana?	
291	KR	(tersenyum) semuanya.	
292	ES	Kenapa?	
293	KR	Ya kalo...itu tadi. Kalo pujian mungkin, waah...aku mungkin sedikit..berhasil atau berkembang, dimata mereka. Kalo kritik	Pandangan dan penilaian S2 terhadap kritik dan pujian
294		kan...ya itu tadi, apa penilaian tentang diriku. Jadi aku kan bisa lebih introspeksi diri, mungkin...yaaah lebih memperbaiki	
295		diri lah. Disitu aku gunakan sebagai..cerminku lah. Semacam itu.	
296	ES	Terus kalo gitu...ada kritikan dan pujian...itu sikapmu gimana?	
297	KR	(tersenyum) kalo pujian...gimana ya...kayak, malu-malu kucing hehe...	Reaksi dan cara S2 menyikapi pujian
298	ES	(tersenyum)	
299	KR	Ah enggak, ah enggak...tapi yo...kayak bentuk penolakan padahal dalam diriku sendiri aku...kayak, ada kesenangan lah.	
300		Seneng, oh! Iya rek seneng aku bisa dipuji kayak ngene, tapi...ah enggak enggak...hehe tapi didepane kayak	
301		gitu...(tersenyum)	
302	ES	Ehehe...	
303	KR	Tapi...kalo kritikan, apa ya...yaa...aku terima dengan lapang dada.	Sikap S2 dalam menanggapi kritikan
304	ES	Ooh...hehe..	
305	KR	Tapi kalo ngomong enak, praktekinnya yang susah (tertawa)	
306	ES	Ya itu sikapnya yak apa? Diem aja atau?	
307	KR	Iya...aku banyakan diem, tapi...sambil mengaca, sambil introspeksi...diem sambil merenung.	
308	ES	Nggak mencoba meng-counter?	
309	KR	Enggak. Aku nggak seneng...maksudnya membalaskan...apa maksudnya, membalik atau menyerang dengan kejelekan orang itu ndak.	
310	ES	Bukan, maksudku itu kayak...mungkin kalo kamu dikritik itu kamu...padahal nggak gitu...ee klarifikasi lah istilahnya.	
311	KR	Ya mungkin...sedikit. Ee...ngelak (tersenyum). Mengelak...kalo dituduh itu apa...ngelak dari tuduhan hehe. Iya kayak	
312		gitu.	
313	ES	Jadi lebih memilih diem gitu ya?	
314	KR	Iya. Ooh yaudah...iya,ya,ya,ya... gitu ae.	
315	ES	Oh gitu?	
316	KR	He'em (mengangguk)	
317	ES	Terus ee...dalam keluarga...kamu anggep peranmu sama kedudukanmu dalam keluarga itu gimana?	
318	KR	Gimana ya? Ee...(tersenyum) Aku disini ngerasa cuman...ee kedudukanku aku ngerasa sebagai anak tertua. Dan	Peran S2 dalam keluarga
319		kalo...mungkin dari peran aku nangkap dari diriku, aku cuman...panutan lah untuk adek-adekku.	
320	ES	Oh gitu?	
321	KR	Iya...ya...contoh lah. Contoh yang baik. Tapi walaupun itu susah ya...tergantung individu lah, kedua adek-adekku	
322		itu...(tersenyum)	
323	ES	Oh gitu... Terus sampek, ee...apakah selama ini kamu udah ngerasa kalo peranmu itu udah...kamu lakukan dengan baik atau?	
324			
325	KR	Kalo aku sendiri ngerasa sih...mungkin masih belum. Masih belum...total. Baru separoh-separoh lah. Cuman...ya itu tadi	Penilaian S2 tentang perannya dalam keluarga
326		sih, ee...untuk, maksudnya untuk bisa...dijadikan contoh oleh adik-adikku tadi itu...aku ngerasa kalo aku butuh, aku ini	
327		bener-bener...apa ya...maksudnyakayak total perfect lah jadi panutan, jadi...untuk saat ini aku ngerasa belom. Makanya	
328		dekku belom bisa...dikontrol gitu anaknya.	
329	ES	Ooh... terus, ee...peran sentralmu dalam keluarga biasanya ngapain?	

330	KR	Peran sentral apa? (tersenyum)	
331	ES	Entah itu untuk ibu atau?	
332	KR	Ooh...ee mungkin...aku kadang mbantu sih. Membantu...bantuin yaa, macem pekerjaan rumah lah. Masih belum ada...hal penting yang aku lakukan.	Peran S2 untuk keluarga
333			
334	ES	Gitu?	
335	KR	Iya (tersenyum).	
336	ES	Kalo sama lingkungan sekitar? Selama ini peranmu atau...kamu udah terlibat apa dalam kegiatan lingkungan dimasyarakat gitu?	S2 menyatakan tidak menjalankan peran sama sekali untuk lingkungan dan masyarakat tempat tinggalnya
337			
338	KR	Ehe...(tersenyum). Nggak ada. Nggak ada sama sekali seh hehe...	
339	ES	Oh gitu?	
340	KR	Iya.	
341	ES	Untuk sosialisasi dengan tetangga-tetangga juga?	
342	KR	Kalo untuk sosialisasi..nggak ada, jarang sih. Maksudnya emang...emang kalo di kampungku, jarang ada kegiatan seperti gitu sih. Mungkin mereka masih...yaa individu lah. Seperti itu.	S2 jarang bersosialisasi dengan tetangga karena perbedaan kelompok usia
343			
344	ES	Kamu juga jarang...ini ya, apa...kumpul sama tetangga?	
345	KR	Ya, iya..kalo kumpul gitu sih jarang. Kegiatan tertentu iya, kalo ada kegiatan tertentu...nggak, kalo ada...kebutuhan iya.	
346		Kayak...(diam, berpikir)	
347	ES	Hajatan?	
348	KR	Iya, semacam itu. Tapi kalo..cuman berkumpul biasa, enggak. Tapi kalo, gimana ya....kan mereka itu juga tua-tua jadi	
349		nggak enak. Aku...kumpul sama orang-orang tua itu nggak nyaman.	
350	ES	Oke... Jadi bisa bilang kalo ee...hubunganmu dengan tetangga dan lingkungan sekitarmu terbatas ya?	
351	KR	Iya...masih terbatas (tersenyum)	
352	ES	Lah...terus kalo di komunitas, kamu ngerasanya?	
353	KR	(tersenyum) hehe kalo di komunitas... ee...kedudukanku...peranku...(diam, berpikir). Eem...apa ya...(tersenyum,	
354		bingung)	
355	ES	Kontribusi? Sejak kamu ada di komunitas...kontribusi apa...yang sudah kamu lakukan?	
356	KR	Masih...haduuh...ya masih semacam bersosialisasi lah sama yang lain-lainnya.	
357	ES	He?	
358	KR	Apa itu? Bersosialisasi lah (tertawa)..apaitu namanya? Ee...susah mbak...ngomongnya maksudnya (tersenyum). Ya kayak...apa ya namanya...ee...yaa aku disitu itu berperan...nggak ya yang..memberikan sedikit bantuan sama yang laen...seperti itu lah. Mungkin, yang baru itu aja. Yang baru...baru...baru-baru ini, baru aja maksudnya. Jadi bisa...udah kayak, mereka butuh bantuan aku ya...bisa bantu, aku bantu. Mungkin hanya sekedar itu sih yang bisa aku lakukan di komunitasku. Belum total.	Peran S2 di komunitas (kelompok reference)
359			
360			
361			
362			
363	ES	Hmm... ee...apakah kamu di komunitas ada...julukan khusus?	
364	KR	Hehehe...apa ya?...ndak adaa (tertawa). Yo cuman, panggil-panggilan...panggil nama...yaudah, itu aja sih. Nggak ada julukan khusus.	
365			
366	ES	Oh gitu?	
367	KR	Ndak ada.	
368	ES	Mungkin ada sifat tertentu yang dimiliki...terus dijadiin julukan gitu?	
369	KR	Dulu ada...mungkin cuman beberapa. Ya mungkin cuman buat bercanda. Yaa...mereka yo sering... manggil manggil jerapa, jerapah...entah apa itu, yaa...aku anggepnnya sebagai pujian, makasiiii (terkekeh)	Julukan oleh teman
370			
371	ES	Oh gitu...hehehe... Tapi perasaanmu?	
372	KR	Ya aku...(tersenyum). Ya aku fine aja sih bisa bercanda bareng mereka... yah aku anggep itu sebagai...yaa pujian juga.	

373	ES	Seneng berarti?	
374	KR	Iya. Tapi ya...aduh nggak tau mbak. (tertawa). Banyak seh...tapi sering...untung aja, julukannya itu nggak tetap.	
375	ES	Hmm...	
376	KR	Kalo dari SMP itu udah ada satu...sampek jalan ke SMA itu nggak bisa hilang.	
377	ES	Apa?	
378	KR	Hehehe...aku malu ngomongnya.	
379	ES	Loh nggakpapa...hehehe	
380	KR	Aduh jelek mbak. Itu...siapa seh, artis yang...artis..haha nggak sapa she yang ngiklanin Jupiter itu loh?	
381	ES	Sapa? Valentino Rossi?	
382	KR	Bukan. Komeng itu loh..	
383	ES	Ooh Komeng?? (tertawa)	
384	KR	(tertawa) aku nggak tau...aduh! Kenapa aku dipanggil...haha...dari SMP mbak. Dari SMP itu aku udah	
385		dipanggil...(tersenyum). Iya hehehe..	
386	ES	Kenapa? Nggak pernah tanya temenmu lapo kok dipanggil begitu?	
387	KR	Gak tau. Perasaan aku ambek Komeng iku gak onok, sebelas duabelas (kemiripan)..juga nggak ada. Terus opo loh? Terus	
388		“gak ngerti, aku lek liat kamu kok moro-moro inget Komeng” (menirikan komentar temannya).	
389	ES	Loh..hooo	
390	KR	Ya yaudah lah. Aku mbales mereka yang...yoweslah aku liat kamu koyok Doyok. Yowes semenjak itu jadi panggilan	
391		koyok pelawak-pelawak (tertawa). Aku Komeng, kamu Doyok wes. Nggak tau, sampek SMA itu juga tetep...berjalan itu	
392		julukanne itu. Ndak tau dari mana.	
393	ES	Oke, kira-kira menurutmu kenapa kok mereka itu sampek memanggilmu kayak gitu?	
394	KR	Apa ya? Ahah...aku yo nggak tauu.	
395	ES	Mosok sampek SMP SMA nggak ngerti? Hehehe	
396	KR	Ya kan.kalo dari SMP dulu itu temen mobil bonman (mobil jemputan sekolah). Bonman antar jemput. Di bonman	
397		nggojolki satu orang, satu orang..terus nular ya itu dipojokkan dengan guyonan gitu gitu...ya aduh rek...aku digojlok-	
398		gojlok nama Komeng gitu. Hehe... Sampek kelas tiga (SMP) itu ya masih gitu...nggak bisa lepas gitu julukannya dari aku.	
399		Sebenarnya di SMK itu julukannya aku bisa lepas. Cuman...temenku yang SMP itu ada yang masuk SMA yang sama. Jadi	
400		dia panggil aku, “Meng”..temen satu kelasku denger, yaa..kamu diceluk Komeng ae. (tertawa) kenapa? Ya	
401		ampuuun...julukan ini maneh.. yowes lah akhire. Selama aku buat mereka nyaman...yaa..buat apa enggak.	
402	ES	Terus, kamu kemaren bilang ee...siapa, temenmu yang dekat?	
403	KR	Adrian?	Sahabat terdekat S2
404	ES	Oh he'eh. Lah...itu dari komunitas ya?	
405	KR	Iya.	
406	ES	Lah, kalo kamu merasa kehadiranmu itu...berperan apa dihidupnya?	
407	KR	Haha (terkekeh)	
408	ES	Yaa...peranmu untuk temenmu lah.	
409	KR	Peranku ya...hmm kalo untuk temen-temenku, yang udah aku lakuin...mungkin baru...ee baru,baru...bisa menolong hal-	Peran S2 untuk sahabatnya
410		hal yang kecil lah. Maksudnya, baru waktu mereka butuhkan aku bisa bantu ya aku bantu. Jadi yang...baru itu aja yang bisa	
411		aku lakukan ke...temen-temenku. Nggak ada hal-hal lain sih.	
412	ES	Misale kalo nggak ada krisna, nggak bisa gini...(tersenyum)	
413	KR	Waduh...nggak ada hehe (terkekeh). Aku masih belum jadi orang penting. Itu aja sih, belum ada.	S2 merasa belum menjadi sosok/orang penting
414	ES	Ooh...	
415	KR	Ya mungkin...apa ya...kalo untuk, ini...temenku yang Adrian ini, aku Cuma dipake...apa, sarang penyiksaan.	

416	ES	Loh?	
417	KR	(tertawa) enggak, Cuma bercandaan...”aduh na, gak enak nek gak ada kamu, gak ada yang bisa dicubit-cubit, dijambak”P”	
418		(menirikan temannya)...gitu itu, hahaha (tertawa) mungkin hanya baru itu.	
419	ES	(terkekeh)	
420	KR	Alah, nggak...maksudnya bercandanya itu...kayak gitu-gitu...	
421	ES	He’eh. Lah terus...masalah popularitas. Apa makna popularitas buat kamu?	
422	KR	Apa yaaa? Haha...popularitas itu...kalo dari pandanganku...ee.bisa dikenal banyak orang. Bisa...apa ya...ee yaa semacam itu lah. Bisa...nama...ee namaku lah misalnya, namaku bisa terdengar sampek...yaa...terdengar sampek luar kotapun aku	Deskripsi popularitas menurut S2
423		anggap itu sebagai popularitas.	
424			
425	ES	Kalo ee...tadi kan ada yang nyebut eksis. Lah, kamu memaknakan sama nggak dengan popularitas?	
426	KR	Kalo menurutku sih.....enggak.	
427	ES	Nggak? Nggak sama?	
428	KR	Nggak sama.	
429	ES	Nggak samanya dimana?	
430	KR	Mungkin kalo ngeksis...apa ya? Apa, itu kan...kalo ngomongnya nggak bisa ngartiin hehehe...	
431	ES	Iya, ngomongo (tersenyum)	
432	KR	(tertawa) kalo menurutku kan...kalo ngeksis tuh kayak numpang...maksude...ee..kayak numpang tenar saat itu aja.	
433	ES	Gitu?	
434	KR	Iya, kalo dari pandanganku.	
435	ES	Kalo populer?	
436	KR	Kalo populer mungkin...apa ya...kayak orang yang bisa..sukses, suksesnya didunianya masing-masing	S2 menilai untuk popouler maka seseorang butuh untuk sukses dulu
437		sampek...orang itu sampek mengenal orangnya. Sukses dulu baru populer...semacam itu.	dibidang yang dijalani
438	ES	Kamu lebih pilih yang mana, populer atau eksis?	
439	KR	Hehe...kalo aku memang...nggak ada tujuan yang gitu sih. Maksudnya, aku sendiri nggak...nggak seberapa seneng lah	Sikap S2 terhadap popularitas:
440		untuk cari...popularitas disitu. Aku malah..biasa aja sih. Kalo menurutku...lebih baik popularitas daripada ngeksis.	- Tidak ingin, karena tidak suka jika diperhatikan orang lain
441	ES	Gitu?	- Ingin menjadi orang biasa saja
442	KR	Iya. Kalo ngeksis cuman sehari, kalo popularitas selamanya. Hehehee...	- Anti dengan popularitas
443	ES	Kamu pingin nggak jadi sosok yang populer?	
444	KR	Aku...ndak. Itu tadi, berdasarkan aku paling...maksudnya nggak suka dipandang berpuluh-puluh pasang mata.	S2 menilai bahwa popularitas juga dapat menjadi alasan kehancuran karir seseorang
445	ES	Ooh.. Kalo populer...populer ini di..bukan artian luas ya..mungkin kamu populer dilingkunganmu..pergaulanmu	
446		atau populer di..temen-temenmu gitu?	
447			
448	KR	Emm...nggak, nggak pengen. Aku tuh...emm biasa aja deh. Di lingkungan pun aku yowes, iku...pingin biasa aja. Nggak	
449		kepengen kayak jadi sesuatu yang khusus...sampek jadi..menjadikan populer gitu enggak lah.	
450	ES	Walaupun sebagai cosplayer?... kalo populer sebagai cosplayer?	
451	KR	Kalo populer dengan cosplay emmm...yo mungkin, kepopulerannya kan karena dikenal sebagai cosplayer itu aja sih. Ndak	
452		sampek yang, “wooh! Si ini...ini, mbuat kostumnya kayak...gini,gini,gini,gini, bagus bagus bagus bagus”, dan sebagainya.	
453		Master atau...masterpiece lah...itu nggak. Nggak tertarik...dengan popularitas yang seperti itu. (diam sejenak). Popularitas	
454		juga dapat menghancurkan karir kita sendiri kadang. Kalo menurutku...(tersenyum)	
455	ES	Hmm...	
456	KR	Jadi...yang, agak...apa ya...agak agak...anti sama yang namanya popularitas (tersenyum)	
457	ES	Oh gitu?	
458	KR	Hmm.	
459	ES	Cuman ee... cuman pengen...bilangnya dihargai aja hasil karyamu?	

460	KR	He'eh.mm...sepertinya begitu.	
461	ES	Kalo menurut orang-orang disekitarmu kamu itu gimana orange? Kalo menurutmu dari apa yang mereka bilang tentang kamu.	
462			
463	KR	Apa ya...menurutku? (diam sejenak). Aduh...(terkekeh). Kalo menurut orang lain sih...yang pasti...(berpikir), ada berapa	
464		ya? (tertawa)	
465	ES	Apanya yang ada berapa? (tertawa)	
466	KR	Nggak, ya cuman ada anak bilang wah kalo aku nek nilai seperti ini...(diam sejenak) aku malu ngomongnya (tertawa)	
467	ES	Loh, nggak papa...	
468	KR	Haha...malu mbak. (tertawa). Ya enggak...yaa itu tadi, pemalu... ee...yaa...kalo anak banyak sih yang bilang, (diam sejenak), apik'an.	Penilaian orang lain terhadap sifat S2: - Pemalu - Baik hati
469			
470	ES	Apik'an?	
471	KR	Iya (tersenyum). Baik, baikan kan artinya...apa she haha...mungkin baru itu sih. Semacam itu sih. Baru itu-itu aja.	
472	ES	Jadi menurut orang itu kamu pemalu sama baik?	
473	KR	Sungkanaan.	
474	ES	Sungkanaan?	
475	KR	Sungkanaan...paling nggak...yah, sungkanaan lah.	
476	ES	Maksudnya gimana?	
477	KR	Aku..nggak enak kalo...apa...lek, lek umpamanya negur lah. Ada yang salah aku tegur, aku tuh...aku sungkan negure.. Gak wani ngomong lek semacam itu. Gak, gak tau kenapa (tersenyum)	
478			
479	ES	Tapi, ee...ada temenmu atau orang lain yang komentar kamu itu kayak gitu (sungkanaan)?	
480	KR	Hmm...ada sih, beberapa. Yaa...cuman yaa sambil ngasih saran kayak, "awakmu ojok ngene.... Nggak papa wes nek emang..kamu bener, bilango nggak usah sungkan" (menirukan perkataan teman). Kayak gitu... Ya aku ngambil itu sebagai penilaian mereka kalo...sungkanaan lah.	
481			
482			
483	ES	Oh gitu?	
484	KR	(mengangguk)	
485	ES	Terus, ee...kamu lebih suka terlibat ke..kerjasama atau melakukan hal-hal sendirian?	
486	KR	ee..kalo aku...seneng dua-duanya sih sebenarnya.	
487	ES	He'em?	
488	KR	Ada juga...kalo individu aku bisa..yaa setidaknya aku belajar dulu lah. Kalo umpamanya kerja...kayak bikin kostum lah. Jadi aku bisa, wooah aku belajar bikin sendiri dulu lah...aku nyoba semaksimal aku dulu aku bisanya sampek mana. Kalo nggak bisa baru...aku sambung ke kerja kelompok tadi, nanya-nanya juga.	Pendapat S2 tentang kerjasama S2 merasa seimbang dan sama-sama menyukai antara kerjasama dan mengerjakan sesuatu secara individu.
489			
490			
491	ES	Hmm....	
492	KR	Jadi...ya saling ada hubungannya lah antara yang dua itu tadi.	
493	ES	Hmm... Tapi ee...lebih cenderung?	
494	KR	(tersenyum) gimana ya?...hmm...kadang-kadang itu, dua hal ini jadi...aku...apa ya, aku bener-bener suka dengan dua hal ini.	
495			
496	ES	Oh gitu?	
497	KR	Iya. Soalnya aku kalo di kelompok juga bisa kekompakan kita bisa...kita latih juga. Sendiri kita juga...bisa belajar dulu semaksimal yang ingin kita capai, nggak sering-sering menggantungkan ke orang lain. Jadi buat aku dua ini seimbang.	
498			
499	ES	Oh gitu?	
500	KR	Iya (tersenyum)	
501	ES	Ooh... Jadi nggak masalah ya misal itu sendiri..ato sama orang lain..	
502	KR	Iya. Aku anggap itu sama menariknya.	

503 504	ES	Terus, ee...dengan banyaknya pandangan di masyarakat umum...atau yang katamu orang awam itu tadi ya...ee tentang cosplayer ini kira-kira apa yang ingin kamu perbaiki?	
505	KR	Yang ingin perbaiki?	
506	ES	He'eh...pandangan masyarakat yang ingin kamu perbaiki..	
507	KR	Ke?	
508	ES	Kamu, sebagai cosplayer.	
509 510	KR	Gimana ya...haha aduh (tersenyum). Ee...ya aku akan mulai mbener...aku bakalan membenarkan semua yang orang-orang itu kritik. Istilahnya kayak (diam)	Harapan S2 terhadap masyarakat
511	ES	Membenarkan maksudnya? Setuju dengan kritikan mereka?	
512	KR	Kayak...enggak. Umpamanya kayak...mereka mengkritik lima dari sepuluh yang ada di aku. Aku bakalan...lima yang salah ini aku bakalan benerin lagi, sampek mereka bilang...sampek...apa ya, maksudnya sampek mereka nggak ngomong...ee.sampek aku menjawab semua kritikan mereka. Umpamanya kayak, "oo...kamu cenderung kurang...", apa ya...maksude kayak kurang...kurang bisa bergaul. Aku bakal mbenerin sikap itu sampek aku bisa bergaul. Aku bakalan...ee ngasih pembetulan tentang pandangan orang tersebut.	
517	ES	Ooh...	
518	KR	Aku yang...(tersenyum) semacam itu lah.	
519	ES	Maksudnya membuktikan diri bahwa penilaian mereka itu bisa berubah gitu tah?	
520	KR	He'eh. He'emmm.	
521	ES	Nah, ee...kalo untuk keluargamu, harapanmu dimasa depan apa?	
522 523 524	KR	Untuk keluarga...(terkekeh). Gimana ya...hmm...(diam, berpikir). Yaa...kalo keluargaku...hmm kedepannya...yaah bisa lebihih.gimana ya susah ngomong melampiaskannya...(tertawa). Yaa misalnya kayak...bisa kumpul bareng-bareng lagi. Ya...istilahnya jadi keluarga yang lengkap lah. Semacam itu.	
525	ES	Hmm...	
526	KR	Bisa...kumpul bareng... Yaah..liburan bareng... (diam sejenak). Mungkin seperti itu. Intinya, kebersamaan lah.	
527	ES	Kalo untuk ee...ini, masyarakat dan lingkunganmu?	
528 529 530	KR	Kalo harapanku untuk masyarakat ee...banyak-banyak aktifitas yang bisa...menyatukan, yang bisa...apa ya...yang bisa bikin...(diam sejenak) kebersamaan antar tetangga itu erat. Entah itu kerja bakti atau apalah yang bisa bikin...sama-sama perhatian lah sama tetangga.	Harapan S2 untuk lingkungan dan warga tempat tinggalnya
531 532	ES	Lah, itu kan harapan masa depan. Kamu...ada nggak pingin, apa ya...kayak angan-angan..kepingin kehidupan ditengah masyarakat yang gimana...atau ditengah keluarga yang gimana...gitu?	
533 534 535 536	KR	Kalo angan-angan...(berpikir, tersenyum). Imajinasiku mungkin untuk keluarga aja seh. Yaa...itu tadi. Imajinasiku itu kalo kita bisa ngumpul bareng...yah, sebenarnya...yaaah walaupun dia (ayahnya) kerja...walaupun beliau kerja, setidaknya kan...malem kita bisa kumpul. Jadi bisa...guyon bareng lah, entah..makan-makan bareng. Jadi ya...semacam itu sih kalo imajinasiku. Hehe...	Harapan dan keinginan S2 dimasa depan
537	ES	Ooh gitu...oke. Emm...kalo untuk teman dan sahabatmu, harapanmu apa dimasa depan?	
538 539	KR	Teman...eem harapanku untuk teman..ya mungkin lebih terbuka aja seh...kalo punya masalah jangan dipendem sendiri. Di...istilahnya di-sharing-in, sapa tau kita juga bisa bantu.	Harapan S2 untuk teman dan sahabatnya
540	ES	Hmm...	
541 542	KR	Seperti itu. Kebanyakan sih...anak-anak sekarang kan punya masalah dipendem sendiri...pilih diem.. Yaah, harapan kedepannya yaa...jangan...maksudnya, memendam masalahmu sendiri. Seperti itu.	
543	ES	Kamu ngrasanya sampai sekarang belum ada keterbukaan?	
544 545	KR	Kadang sih...tapi...belum...emm.belum lah kalo menurutku. Belum yang bener-bener bisa...ya itu tadi, kadang masih suka dipendem sendiri kalo ada masalah. Pinginnya sih bisa sharing apa-apa...nggak usah ditutup-tutupi lah. Sapa tau	Penilaian S2 terkait hubungannya dengan teman-teman

546		dengan gitu kita bisa...mecahin...apa, bantu mecahin lah setidaknya.	
547	ES	Oke, untuk komunitas?	
548	KR	ee..apa ya..(tersenyum). Kebersamaannya aja deh lebih lebih dipererat.	Penilaian dan harapan S2 untuk komunitas
549	ES	Oh gitu?	
550	KR	He'eh. Hehe..	
551	ES	Udah itu aja?	
552	KR	Iya..hehe..kalo komunitasku itu emang bener-bener...yah aku bilang udah cukup sih. Aku bilang...sempurna lah buat aku.	
553		(tersenyum). Yah aku anggap itu...udah bagus lah. Jadi...cuman, kalo bisa kita lebih erat lagi...hubungan persahabatannya,	
554		entah kumpul-kumpulnya, entah apa persaudaraannya...dipererat.	
555	ES	Oh gitu?	
556	KR	Iya.	
557	ES	Nah, ee....kalo kamu disuruh nggambarin gitu..kehidupan dimasa depan dari semua aspek, yang kamu pingini itu	
558		kehidupan yang gimana?	
559	KR	Hehe (tersenyum) apa ya...hmm..	
560	ES	Pasti kita punya keinginan kan dimasa depan, tentang kehidupan yang dianggap ideal...itu gimana?	
561	KR	Hmm....kehidupan yang...kalo menurut aku...	
562	ES	Iya..	
563	KR	Aku...senengnya sama hal-hal yang...terbuka lah satu sama yang lain. Jadi aku...gambaran kehidupan yang diharapkan	Gambaran kehidupan ideal dimasa depan bagi S2
564		itu...jangan mentingin ego sendiri. Maksudnya, ya kita saling...terbuka lah sama orang sekitar, kita saling bantu dan	
565		semacamnya.	
566	ES	Ooh...	
567	KR	Gitu.	
568	ES	Kalo balik ke dirimu sendiri juga, kamu nganggap dirimu udah bisa terbuka atau belum?	S2 menilai dirinya susah untuk dapat bersikap terbuka
569	KR	Belom...(terkekeh)	
570	ES	Oh belom?	
571	KR	(tertawa) susah mbak untuk terbuka itu. Itu kalo buat aku. (tersenyum)	
572	ES	Nah, ee...bagimu prinsip hidupmu itu apa?	
573	KR	(tersenyum) aduh, apa ya...prinsip?	Menurut S2 dia belum memiliki prinsip dalam hidupnya karena menganggap dirinya masih dalam proses pencarian prinsip hidupnya.
574	ES	He'eh.	
575	KR	Emm....(diam, berpikir)	
576	ES	Punya enggak?	
577	KR	Mungkin belum ada seh.	
578	ES	Belum ada?	
579	KR	Iya. Belom, belom...belum ada, iya...hehe aduh bingung. (tertawa) nggak nggak...eee...belum ada. Kalo menurut aku aku	
580		belum punya.	
581	ES	Oh gitu?	
582	KR	Iya. Masih....dicari. masih proses lah.	
583	ES	Terus kalo mungkin nilai-nilai yang kamu junjung tinggi dalam...entah itu hidupmu, keluarga,	
584		pergaulan...hidupmu lah.	
585	KR	Nilai yang aku junjung?	
586	ES	He'eh.	
587	KR	Kayak....apa ya, yang aku junjung tinggi itu nilai...nilai ee apa itu namanya? Kayak peduli ke...ya peduli sesama lah	Nilai yang dijunjung S2 dalam hidup
588		mbak. Nggak peduli sama temen, keluarga, atau yang laen.	

589	ES	Hmm.	
590	KR	Kepedulian...hmm.	
591	ES	Kepedulian itu, apakah kamu udah terapkan dirimu juga dan kehidupanmu selama ini?	
592	KR	Ya bisa kubilang...aku baru menerapkan kepedulian...maksudnya aku baru melakukan kepedulian ini ke...temenku. Baru ke temen-temenku. Belum ke semua. Secara aku masih merasa yang membutuhkan...atau yang merasa yang membutuhkan kepedulian baru temenku itu..lingkungan temen-temenku.	S2 merasa baru dapat melakukan kepedulian untuk teman-teman terdekatnya saja, belum untuk semua orang
593			
594			
595	ES	Oh gitu?	
596	KR	Iya.	
597	ES	Bentuk kepedulianmu itu apa?	
598	KR	ee...ya sebisa mungkin aku bantu...usahain ada tiap mereka butuh bantuan atau apa lah... Yaah...seenggaknya ada buat mereka. Kalo ada yang minta tolong atau cerita atau sharing lah...aku kalo bisa bantu ya aku bantu semaksimal mungkin. Kayak bikin kostum ato kumpul-kumpul gitu...selama aku dibutuhkan ya aku ada buat mereka. Itu kepedulian sih kalo menurutku. (tersenyum)	Contoh bentuk kepedulian yang dilakukan S2 kepada temannya
599			
600			
601			
602	ES	ee...kamu tadi bilang yang penting kepedulian. Kamu ee...mengapa kok menganggap itu penting?	
603	KR	Kepedulian bagiku sangat penting karena...emmm susah diomonginnya yang dipikiran hehe...sek cari kata-katanya bentar (tersenyum, berpikir)..emmm kepedulian...kayak gini...karna nggak semua orang itu bisa melakukan hal-hal yang mereka ingin lakukan itu sendiri. Jadi mungkin entah mereka sadar atau enggak itu membutuhkan bantuan dari orang lain...dari kita. Itu...makanya itu kita harus...apa ya...kalo diriku sendiri bilang buat aku sih aku harus, kepedulian buat sesama itu harus. Jadi kalo emang bener-bener dia membutuhkan dan dia tidak sadar kalo dia itu bener-bener...atau dia tidak sadar untuk, apa sih...jadi dia nggak sadar kalo dia bener-bener butuh. Jadi kayak bilang aku nggak butuh, aku nggak butuh...tapi sebenarnya aslinya itu butuh. Jadi kalo kita nggak peduli, kita nggak tau.	Makna pentingnya kepedulian bagi S2
604			
605			
606			
607			
608			
609			
610	ES	He'eh...	
611	KR	Menurutku seperti itu sih. Jangan menjadi orang yang egois lah.	
612	ES	Hhm....terus, dari bercosplay ya selama ini...kamu nganggap ada nggak nilai-nilai yang mempengaruhi kamu yang kamu internalisasi dirimu dari kehidupan sebagai cosplayer? Atau pelajaran hidup yang kamu dapatkan?	
613			
614	KR	Nilai-nilai? Hmm...(berpikir)..pelajaran...(tersenyum) ada ada ada.	
615	ES	Hmm?	
616	KR	Kayak...kalo pelajaran yang aku dapetin dari cosplay ini, itu...kita harus punya rasa percaya diri...(diam sejenak). Kok aku jadi berkeliaran dengan kata percaya diri ya? (tertawa).	Nilai yang dipelajari S2 dari cosplay
617			
618	ES	(tertawa)	
619	KR	Nggak...intinya itu, percaya diri. Ee...yang kedua itu...itu tadi. Kepedulian itu. Kita harus peduli dengan kehidupan orang sekitar kita.	
620			
621	ES	Oh gitu?	
622	KR	He'eh. Udah, hanya itu yang masih bisa aku dapetin sih.	
623	ES	ee...	
624	KR	Kebersamaan! Iya, ya itu kebersamaan. Di...disini...di komunitas ini bener-bener membikin kebersamaan yang sangat...sangat-sangat erat lah. Dan aku anggap itu sebagai pelajaran ama nilai yang aku dapetin dari bercosplay ini.	
625			
626	ES	Oh gitu?	
627	KR	Iya.	
628	ES	Emm...kamu kan...istilahnya mengidolakan Jepang ya? Hal-hal yang berbau Jepang. Nah, itu apa termasuk nilai-nilai budaya dan pandangan hidup mereka? Kayak gaya hidup dan sikap keseharian mereka?	
629			
630	KR	Mungkin...karna...ini mungkin ya...mungkin, mungkin prinsipnya...karna aku pernah denger, kalo orang Jepang itu saling memper...apa, memper...mempercayai...apa namanya...(tersenyum) aduh susah deh ngomongnya... Intinya	
631			

632		kayak...mereka itu sudah saling percaya.		
633	ES	Sama?		
634	KR	Sesama. Maksudnya ke sesama, orang di lingkungan sekitar mereka.		
635	ES	Ooh..he'eh?		
636	KR	Bahkan, rumah pun nggak ada kunci bagi mereka. Kamar pun nggak ada kuncinya. Aku yang...yah aku kan...ada yang tanya, "kamar kok...apa, istilahnya kamu punya rumah tapi kenapa kok nggak kamu kunci?"; "kita saling percaya. Kita udah mempercayai satu sama yang lain" (menirukan perkataan waga Jepang dari pengalamannya). Jadi kepercayaan mereka itu udah sangat-sangat...tinggi. Sangat tinggi. Jadi itu yang aku bilang...mungkin, he'eh. Baru itu. Disini nggak ada. hehe		
637				
638				
639				
640	ES	Itu yang ee...bagimu mempengaruhi dari Jepang?		
641	KR	He'eh.		
642	ES	Terus kecintaanmu pada Jepang dan budayanya, kalo kamu misalnya....suruh milih nih, hidup di budaya...di lingkungan orang dengan budaya Jepang dan budaya Indonesia saat ini, kamu milih yang mana?	Penilaian S2 tentang rasa kebangsaannya	
643				
644	KR	(terkekeh) hehehe... Indonesia mbak. (tertawa)		
645	ES	Kenapa?		
646	KR	Ya gimana ya...emang udah, aku ngerasa nyaman dengan kebudayaan ini daripada...walaupun aku liat kebudayaan sana...kayaknya sangat-sangat ribet deh. Aku lebih nyaman dengan budaya Indonesia.		
647				
648	ES	Oh gitu? Masih cinta dalam negri?		
649	KR	(tersenyum) iya, masih. Walaupun kita...yaa...nge-fans lah sama negara orang tapi...hidup di negara sendiri masih...apa ya...ya maksudnya tetep, kita cinta sama...negara kita sendiri.		
650				
651	ES	Oh iya, oke. Hehehe... Tapi pernah nggak kepikiran pengen hidup di Jepang atau jadi orang Jepang gitu?		
652	KR	Hahaha...(tertawa) kalo itu sih...apa ya...emm...ya angan-angan pasti ada, tapi maksudnya yang sebatas, wah enak ya misal bisa jalan-jalan ke Jepang. Secara disana kan pusatnya anime sama cosplay. Kayaknya yang asyik ya...bisa liat orang berkostum bebas keliaran dijalan atau banyak pusat-pusatnya disana. Tapi kalo hidup disana apalagi jadi orang Jepang sih...enggak lah. Ya cuman...pengen lah kalo bisa...jalan-jalan ato yaa...coba hidup disana bentar, kayak liburan gitu. Tapi ya enggak yang sampek menetap atau jadi warga gitu enggak...(tersenyum)	Karena kecintaannya terhadap budaya Jepang, S2 memiliki angan untuk bisa berlibur ke Jepang namun menolak jika harus menjadi warga negara lain	
653				
654				
655				
656				
657	ES	Ooh. Terus, eeh...makna tanggung jawab itu sendiri kayak gimana?		
658	KR	Aduh, hehehe...(terkekeh). Tanggung jawab, kalo buat aku tanggung jawab itu...emm...(berpikir, diam)		
659	ES	Kalo susah ngomongnya, contohnya dulu wes...apa yang menggambarkan tanggung jawab kalo menurutmu.		
660	KR	Hahaa...sek mbak. Kalo dari pelajaran PKN dulu sih, mungkin makna tanggung jawab itu..		
661	ES	Loh, menurut kamu...		
662	KR	Enggak, maksudnya itu kalo menurut aku...ini aku ambil dulu dari nilai-nilai sebenarnya dulu (yang diajarkan di pelajaran sekolahnya), tanggung jawab itu artinya berani menanggung akibat dari apa yang kita lakukan ya?...kalo nggak salah itu yang dari buku. Jadi, kayak...kita berani mengakui kesalahan kita lah. Kalo itu dari pandangan umum. Tapi kalo buat aku tanggung jawab itu, disini kita yang...ee...kita yang...bukan pegang kendali sih, maksudnya kita disini yang...menjadi wakil dari orang disekitar kita. Istilahnya ya kalo...ya contohnya kayak kayak...umpamanya kita mau bepergian jauh, kita udah prepare...ada salah satu anak yang orangtuanya takut untuk anaknya pergi. Dia mau bertemu dengan orang yang bertanggung jawab dari kelompok itu tadi. Gitu kita kan mempunyai...yah istilahnya tanggung jawab itu...kita kan dikasih tanggung jawab itu, "oh ini mas..saya minta tolong, ini tiitip anak saya. Tolong dijagain" (mencontohkan perkataan orangtua salah satu anak). Itu kan udah bentuk tanggung jawab kita. Jadi...gimana ya njelasinnya...(tersenyum). Kalo contohnya sih kata-katanya gampang (tersenyum, diam sejenak). Hmm...yaaa...kita menerima amanat lah. Kayak gitu.	Makna tanggung jawab	
663				
664				
665				
666				
667				
668				
669				
670				
671				
672	ES	Hmm...		
673	KR	Amanat yang bener-bener harus dijaga. Yah kayak...sepertinya itu (tersenyum). Kalo menurutku.		
674	ES	Oh gitu?		
675	KR	Iya.		

676	ES	Menurutmu dirimu itu orang yang bertanggung jawab nggak? Dalam segala hal?	S2 menilai dirinya belum dapat bertanggung jawab sepenuhnya dalam tindakannya	
677	KR	(terkekeh) ee...aku masih belum...eem..mungkin baru...fifty-fifty.		
678 679	ES	Loh kok fifty-fifty?		
680	KR	Aku masih...yaaah untuk beberapa hal aku masih takut mengakui kesalahanku (tersenyum).		
681	ES	Oh gitu?		
682	KR	Iya hehe..		
683	ES	Bisa...mau ngasih contoh? Misalnya?		
684	KR	ee...apa ya..hehehe.		
685	ES	Yang kamu alami...pengalamanmu.		
686	KR	Ya...kayak nggak mengakui kesalahan padahal berbuat lah.		
687	ES	Oh gitu? Pernah?		
688	KR	Haha...dulu..waktu masih kecil. Kayak...mecahin vas..tapi bilang enggak, enggak bukan aku (tertawa)		
689	ES	Sekarang masih gitu?		
690	KR	Enggak. Kalo yang baru-baru masih...ee bolos-bolos gitu sih, itu kan nggak bertanggung jawab mbak! (terkekeh)		
691	ES	Ooh...(tersenyum) terus...masalah keyakinan, agamamu?		
692	KR	Islam.		
693	ES	Islam ya? Nah, kamu menggambarkan nilai keyakinanmu...tingkat religiusmu sejauh mana?		Penilaian S2 terkait nilai dan praktek religiusitasnya/kehidupan agamanya
694	KR	Nilai religius ku...(diam sejenak). Lima puluh lagi kayaknya. Setengah lagi (tertawa)		
695	ES	Kenapa semua diangkakan..(tertawa)		
696	KR	Biar mudah kalo nilai (tersenyum). Anak sipil biasa...diangkakan hahahaha (tertawa). Haha..apa sih, enggak...yo aku merasa kayak...aku belum bisa bener...seutuhnya lah. Kayak masih...aku malu (tertawa).		
697	KR			
698	ES	Loh nggak papa...aku nggak akan nilai gimana-gimana kok(tersenyum)		
699 700 701	KR	Nggak..nggak papa. Ya enggak...maksudnya, ee...hehehe...yaaah...baru-baru...baru bener lima puluh persen, nggak bener lima puluh persen (terkekeh). Gimana seh? Enggak, maksudnya masih belum...belum bisa, belum bisa...ya mungkin masih menang malesnya.		
702	ES	Oh gitu? Contoh, menang malesnya maksudnya?		
703	KR	Emm...ehehe... ya kayak nggak..nggak, nggak...nggak...jangkep. Halah opo seh nggak jangkep..		
704	ES	Nggak jangkep?		
705	KR	Nggak ngepas. Iya...wajibnya nggak ngepas.		
706	ES	Oh gitu?		
707	KR	Harusnya lima kadang tiga...		
708	ES	Ooh...		
709	KR	Yah...seperti itu (tersenyum)		
710	ES	(tersenyum) ee...berarti kamu nilai...kamu itu individu yang religius atau...?		
711	KR	Belom! Hehe... Belom.		
712	ES	Tapi keyakinanmu satu ya?		
713	KR	Iya satu.		
714 715	ES	Oke. Hmm...ee...terus yang kamu harapkan itu..di.nanti masa depanmu, terkait prinsip hidup, tanggung jawab, sama religiusitas...itu..apa?		Harapan S2 dimasa depan
716	KR	Kalo untuk masa depannya, aku berharap aku bisa...ee...aku bisa, aku bisa, aku bisaaa...hehehe (terkekeh).		
717	ES	Aku bisa?		
718	KR	Yaa aku bisa...memiliki masing-masing nilai di hal-hal tersebut lah. Ya kayak...di prinsip, aku udah punya prinsip di		

719 720		hidup. Tanggung jawab aku udah bisa pegang...semua tanggung jawabku. Kalo religius aku udah bisa seratus...persen untuk itu.. Yah, seperti itulah angan-anganku. Untuk keinginanku di...masa depan.	
721 722	ES	Nah, kamu kan pingin jadi orang yang berprinsip, itu....sampai saat ini apa yang paling kamu inginkan, dirimu sebagai manusia yang berprinsip?	
723	KR	Kalo aku berprinsip?	
724	ES	Konkritnya apa?	
725 726	KR	Belum kepikiran sih. Ya..intinya ingin jadi...kepala keluarga yang bisa membahagiakan semua. Itu juga dari masukan keadaan orangtuaku. Jadi ya...aku bakal nyoba untuk jadi orang yang seperti itu.	
727	ES	Kalo mandiri, kamu termasuk orang yang mandiri nggak?	
728	KR	ee...beloom...ehehehe (tersenyum). Belum kok.	S2 menilai dirinya belum mandiri
729	ES	Kenapa kok bisa ngomong belom?	
730	KR	(tersenyum) untuk beberapa hal aku masih belum...bisa untuk mandiri.	
731	ES	Contohnya apa aja hal itu?	
732	KR	Jadi...cuci setrika (terkekeh).	
733	ES	Cuci kering setrika?	
734 735	KR	Cuci cuci setrika. (tertawa). Ya semacam itu lah mbak. Cuci-cuci sama setrika aku masih belum bisa. Jadi ya...aku masih bergantung.	
736	ES	Ooh...masalah itu..keperluan sehari-hari?	
737	KR	Iya.	
738	ES	Nah, lah kemandirian ini kan banyak aspek. Entah itu dari...	
739	KR	Perilaku?	
740	ES	He'eh?	
741 742 743	KR	Kalo perilaku aku juga...aku masih...gimana ya? Kalo mandiri aku masih (diam sejenak)...setidaknya...ya aku masih...bisa..kayak...yaa tahap belajar lah, sedikit-sedikit lebih mandiri dari sekarang. Kan aku...kalo untuk aku sendiri aku masih...menggantungkan terhadap orang lain.	S2 masih sering menggantungkan hal kepada orang lain dan masih dalam tahap belajar untuk mandiri
744	ES	Oh gitu?	
745 746 747 748	KR	Yaa...kayak contohnya nih, disini aku..baru njabat lah (di COSURA, baru menjabat sebagai ketua). Baru njabat...apa-apa aku slalu..minta...ke.ketuaku yang lama (Okai). Jadi...aku disuruh ngetik...kayak umpamanya pas ulang tahunnya COSURA disuruh kayak bikin naskahnya, jadi aku manggilnya kan mas Okai (ketua yang lama), "Kai aku bikinno ini naskahnya, gini, gini..." (menirukan percakapan dengan Okai). Jadi aku masih semacam itu lah.	
749	ES	ee...terus, bagimu makna kemandirian itu apa sih bagimu?	
750	KR	(tersenyum) mampu melakukan semua hal sendirian.	Makna kemandirian
751	ES	Sendirian?	
752 753	KR	Ya..enggak sih. Ya mungkin...di kata-kata mandiri itu..memang harus sendiri. Tapi di satu sisi kita makhluk sosial, kita juga membutuhkan bantuan orang lain. Jadi...seperti itu aku memandang mandiri.	
754	ES	Oke...ada tambahan?	
755	KR	Enggak, mungkin itu (tersenyum)	
756	ES	Oke. Makasih ya..	